Kisyani Laksono Bambang Yulianto Titik Harsiati Nurhadi

Contextual Teaching and Learning

Bahasa Indonesia

Sekolah Menengah Pertama

Buku Sekolah Elektronik bse

Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII

Contextual Teaching and Learning

BAHASA INDONESIA

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Kelas VIII Edisi 4

Penulis : Kisyani Laksono
Bambang Yulianto
Titik Harsiyati
Nurhadi
Ilustrasi, Tata Letak : Direktorat Pembinaan SMP
Perancang Kulit : Direktorat Pembinaan SMP

Buku ini dikembangkan Direktorat Pembinaan SMP

Ukuran Buku : 21 x 30 cm

410
CON
Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Edisi 4/Kisyani Laksono, …[et. al.].--Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
Vi, 190 hlm.: ilus.; 30 cm.
Bibliografi: hlm. 185
Indeks.
ISBN
1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Yulianto, Bambang III. Harsiyati, Titik IV. Nurhadi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

KATA SAMBUTAN

Salah satu upaya untuk melengkapi sumber belajar yang relevan dan bermakna guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Direktorat Pembinaan SMP mengembangkan buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Buku pelajaran ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan berdasarkan kriteria buku pelajaran yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Buku pelajaran ini merupakan penyempurnaan dari bahan ajar kontekstual yang telah dikembangkan Direktorat Pembinaan SMP dalam kaitannya dengan kegiatan proyek peningkatan mutu SMP. Bahan ajar tersebut telah diujicobakan ke sejumlah SMP di provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan Gorontalo sejak tahun 2001. Penyempurnaan bahan ajar menjadi buku pelajaran yang bernuansa pendekatan kontekstual dilakukan oleh para pakar dari beberapa perguruan tinggi, guru, dan instruktur yang berpengalaman di bidangnya. Validasi oleh para pakar dan praktisi serta uji coba empiris ke siswa SMP telah dilakukan guna meningkatkan kesesuaian dan keterbacaan buku pelajaran ini.

Buku pelajaran Bahasa Indonesia ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku pelajaran di SMP. Sekolah diharapkan dapat menggunakan buku pelajaran ini dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan kebermaknaan pembelajaran. Pada akhirnya, para siswa diharapkan dapat menguasai semua Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar secara lebih mendalam, luas serta bermakna, kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saran perbaikan untuk penyempurnaan buku pelajaran ini sangat diharapkan. Terimakasih setulus-tulusnya disampaikan kepada para penulis yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku pelajaran ini, baik pada saat awal pengembangan bahan ajar, ujicoba terbatas, maupun penyempurnaan sehingga dapat tersusunnya buku pelajaran ini. Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan buku pelajaran ini.

Jakarta, Juli 2008
Direktur Pembinaan SMP

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini terdiri atas sepuluh unit pelajaran yang terbagi atas dua semester. Tiap semester terdiri atas lima unit pelajaran. Tiap unit pelajaran terdiri atas beberapa subunit yang merupakan penjabaran kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat di dalam Standar Isi. Setiap unit pelajaran dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang memayungi kegiatan berbahasa yang dilakukan pada setiap unit pelajaran.

Agar dapat menggunakan buku ini dengan baik, kamu harus mempelajarinya bagian demi bagian secara urut mulai unit satu sampai dengan unit sepuluh. Pada awal setiap unit, kamu akan menjumpai uraian tentang kompetensi-kompetensi yang harus kamu pelajari dan manfaatnya disertai dengan petunjuk mengenai bagaimana cara kamu mempelajari kompetensi tersebut. Bacalah dengan baik agar kamu memahami cara mempelajarinya!

Di dalam satu unit pelajaran terdapat beberapa kompetensi yang harus kamu pelajari dan aktivitas atau kegiatan sebagai pelatihan. Kegiatan itu mungkin kamu lakukan secara sendiri-sendiri, tetapi mungkin juga harus dilakukan secara kelompok. Ikutilah setiap kegiatan sesuai dengan petunjuk yang ada. Sebaiknya kamu memiliki buku tugas agar kegiatan yang kamu lakukan dapat dicatat di dalam buku tersebut. Hal itu akan dapat memudahkan kamu dan gurumu untuk mengetahui perkembangan hasil belajarmu.

Setiap unit pelajaran diakhiri dengan rangkuman, evaluasi, dan refleksi. Setelah selesai mempelajari satu unit pelajaran, kerjakan soal-soal yang ada untuk mengukur keberhasilanmu dalam mempelajari kompetensi-kompetensi yang terdapat di dalam unit tersebut! Setelah itu, kamu harus menyerahkan hasil pekerjaanmu untuk dikoreksi oleh gurumu. Selanjutnya, lakukanlah refleksi dengan merenungkan kembali apa yang telah kamu kuasai atau belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu lakukan dengan memperhatikan petunjuk yang terdapat pada bagian refleksi!

Jika kamu menemui kata/istilah yang belum kamu pahami, pada akhir buku terdapat takarir (glosarium) dan penjurus (indeks) yang akan memberi petunjuk tentang istilah-istilah yang terdapat pada semua unit pelajaran. Jika kamu ingin mengetahui lebih lanjut topik yang kamu pelajari, pada bagian akhir buku terdapat daftar pustaka. Carilah buku-buku yang berisi topik yang ingin kamu pelajari lebih lanjut agar pemahamanmu terhadap apa yang kamu pelajari menjadi lebih baik. Selamat berlatih!

Daftar Isi

SEMESTER II

Realitas di Kotaku

www.travel-earth.com

A. Menulis Laporan
B. Menyampaikan Laporan
C. Mendengarkan Laporan
D. Membuat Sinopsis Novel Remaja

Realitas di Kotaku

Kehidupan di dunia ini selalu berhubungan dengan keadaan dan kegiatan. Cobalah amati keadaan sekolahmu, kelasmu, rumahmu, kotamu, dsb! Amati juga kegiatan yang berlangsung di rumah, di pasar, di sekolah, di kota, dsb! Supaya keadaan dan kegiatan itu menjadi makin bermakna, kamu dapat menuangkannya menjadi sebuah laporan. Untuk itu, marilah kita belajar bagaimana menulis laporan, menyampaikan laporan, serta mendengarkan dan menganalisis laporan.

Pemahamanmu akan lebih mantap apabila kamu dapat menyusun sinopsis. Jika kamu dapat melakukan dengan baik dan berlatih terus, kamu bisa menjadi penulis laporan dan penyusun sinopsis yang hebat. Semoga!

A. Menulis Laporan

Dalam komunikasi, terdapat jenis teks yang berisi rincian keadaan. Misalnya, kamu membaca laporan hasil belajarmu di rapor, membaca laporan jumlah warga di RT/RW, atau laporan hasil ujian seluruh siswa SMP di kotamu. Laporan-laporan tersebut memiliki bentuk yang khusus. Dari kegiatan membaca laporan, pernahkan kalian mengidentifikasi hal-hal apa sajakah yang terdapat dalam sebuah laporan? Persiapan apa yang diperlukan sebelum seseorang menulis laporan? Kamu akan belajar menyusun laporan keadaan melalui kegiatan berikut.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis laporan adalah (1) mengamati laporan keadaan, (2) menentukan hal-hal yang akan diamati, (3) menyusun laporan keadaan, (4) menyunting laporan yang disusun, (5) menggunakan bahasa baku dalam laporan, (6) mengamati contoh penyuntingan karangan, dan (7) berlatih menyunting.

1. Mengamati Laporan Keadaan

Amatilah gambar dan contoh laporan keadaan penduduk di suatu wilayah berikut!

LAPORAN KEPENDUDUKAN RT 001 KELURAHAN DUREN KELAPA,
KECAMATAN DUREN BESAR, JAKARTA TIMUR

(1) Pengantar
Sensus tentang keadaan penduduk dilakukan untuk mendapatkan data akurat tentang kondisi penduduk di suatu daerah. Sensus yang dilaporkan dilakukan di wilayah RT 001 RW 011 Kelurahan Duren Kelapa, Kecamatan Duren Besar, Wilayah Kota Jakarta Timur. Luas wilayah yang disensus adalah 55.480 m^2. Keluarga yang disensus sejumlah 82 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 315 orang dan jumlah bangunan rumah 78 buah.

(2) Jumlah Penduduk
Jumlah penduduk RT 001 RW 011 Kelurahan Duren Kelapa, Kecamatan Duren Besar, Wilayah Kota Jakarta Timur sejumlah 315 orang terdiri atas 152 orang laki-laki dan 163 orang wanita. Dilihat dari usianya, penduduk yang berumur 0--5 tahun berjumlah 49 orang (24 laki-laki dan 25 perempuan), yang berumur 6--12 tahun ada 41 orang (22 laki-laki dan 25 perempuan), yang berumur 13--17 tahun berjumlah 45 orang (20 laki-laki dan 25 perempuan), yang berumur 18--60 tahun ada 172 orang (80 laki-laki dan 92 perempuan), dan yang berusia di atas 60 tahun ada 8 orang (6 laki-laki dan 2 orang perempuan).

(3) Agama
Warga RT 001 RW 011 Kelurahan Duren Kelapa ini sebagian besar beragama Islam, yaitu sebanyak 280 orang (134 laki-laki dan 146 perempuan). Agama Katolik dianut oleh 12 orang (5 orang laki-laki dan 7 perempuan). Agama Kristen Protestan dianut oleh 10 orang (7 laki-laki dan 3 perempuan).

Agama Hindu Bali dianut oleh 5 orang (3 laki-laki dan 2 perempuan), sedangkan agama Budha dianut oleh 2 orang (1 laki-laki dan 1 perempuan). Adapun yang menganut agama Kong Hu Cu ada 7 orang (2 laki-laki dan 5 perempuan).

(4) Pendidikan

Mengenai pendidikan dibagi tiga kelompok, yaitu warga yang belum sekolah, warga yang sedang sekolah, dan pendidikan terakhir warga. Tercatat 49 anak balita yang belum sekolah (24 anak laki-laki dan 25 perempuan). Yang sedang belajar di SD sejumlah 41 orang (22 laki-laki dan 10 perempuan). Yang sedang belajar di SMP ada 22 orang (12 laki-laki dan 10 perempuan). Yang belajar di SLTA ada 23 orang (8 laki-laki dan 15 perempuan). Terakhir yang sedang mengikuti kuliah di perguruan tinggi ada 21 orang (9 laki-laki dan 12 perempuan). Penduduk dewasa yang tamat SD ada 21 orang (6 laik-laki dan 15 perempuan), tamat SD ada 26 orang (8 laki-laki dan 18 perempuan), tamat SLTP ada 59 orang (30 laki-laki dan 29 perempuan), tamat SLTA ada 43 orang (25 laki-laki dan 18 perempuan), dan yang tamat perguruan tinggi ada 10 orang (8 laki-laki dan 2 perempuan).

(5) Pekerjaan

Pekerjaan penduduk bervariasi. Penduduk yang berada pada usia kerja adalah 159 orang (77 laki-laki dan 82 perempuan). Yang bekerja menjadi pegawai negeri ada 38 orang (17 laki-laki dan 21 perempuan), yang menjadi anggota TNI ada 6 orang (5 laki-laki dan 1 perempuan), yang bekerja pada perusahaan swasta ada 62 orang (35 laki-laki dan 27 perempuan), yang bekerja wira usaha ada 20 orang (17 laki-laki dan 3 perempuan), dan yang tidak bekerja ada 33 orang (3 laki-laki dan 30 perempuan).

(6) Etnis/Suku Bangsa

Dilihat dari segi etnis, penduduk di RT 001 RW 011 ini berasal hampir dari seluruh Indonesia. Yang terbanyak adalah orang Sunda yakni berjumlah 47 orang, orang Betawi ada 43 orang, orang Jawa 40 orang, orang Minang 11 orang, orang Tapanuli ada 9 orang, orang Manado ada 10 orang, orang Bali ada 7 orang, orang Makassar ada 8 orang, Banjar ada 10 orang, Maluku ada 8 orang, orang Aceh ada 5 orang, orang Palembang ada 8 orang, orang Sumbawa ada 4 orang, dan keturunan Cina ada 15 orang.

Demikian laporan kependudukan yang dibuat oleh Ketua RT 001 RW 011 yang dikirimkan ke kantor Kelurahan Duren Kelapa, Kecamatan Duren Besar, Wilayah Kota JakartaTimur.

Diskusikanlah dengan kelompokmu hal-hal berikut!

a. Apa yang dilaporkan?
b. Hal-hal apa saja yang dilaporkan?
c. Bagaimana cara penulis laporan mendapatkan informasi?
d. Bagaimana penggunaan bahasa dalam laporan?

Berdasarkan hasil diskusi itu kamu akan mengetahui isi laporan (apa yang dilaporkan dan rinciannya), cara mendapatkan informasi, dan ragam bahasa laporan.

2. Menentukan Hal-hal yang akan Diamati

Untuk menyusun laporan perlu direncanakan hal-hal yang akan diamati. Diskusikan dengan temanmu hal-hal berikut!

Judul laporan : . . . .

No.	Informasi yang akan Diperoleh	Cara Mendapatkan Informasi	Hasil yang Diperoleh	Waktu Pengumpulan Informasi

3. Menyusun Laporan Keadaan

Setelah kalian mendiskusikan hal-hal yang akan diamati dalam laporan, coba tulislah draf (tulisan awal/buram) laporan berkaitan dengan keadaan daerahmu! Misalnya, keadaan warga berdasarkan data yang ada di RT/RW di daerahmu, laporan dari data di puskesmas, kantor polisi, atau lembaga lain yang ada di sekitarmu! Sebelum melakukan pengamatan ke tempat-tempat yang akan kamu kunjungi, rencanakan kegiatanmu dengan berdiskusi tentang hal-hal berikut!

a. Tentukan tempat yang akan dikunjungi!
b. Tentukan informasi apa saja yang akan dicari!
c. Tentukan bagaimana cara memperoleh informasi itu!
d. Tentukan kapan kegiatan pengamatan akan dilakukan!
e. Bagilah tugas untuk tiap-tiap anggota kelompok tentang pekerjaan yang akan dilakukan!
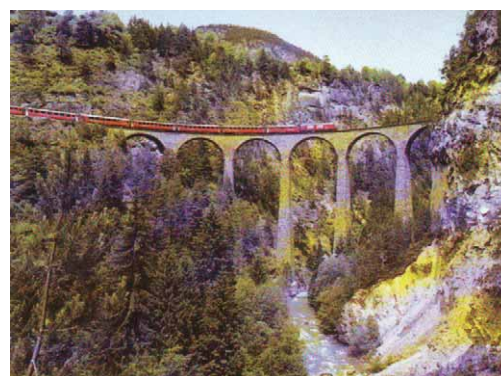
Intisari, Agustus 2004

4. Menyunting Laporan yang Disusun

Setelah kalian selesai menyusun draf laporan, laporan akan dinilai/dikomentari dari segi (1) kesesuaian informasi dengan objek/hal yang dilaporkan, (2) kelengkapan rincian (detail informasi) yang seharusnya dilaporkan, (3) penggunaan kalimat, (4) penggunaan kata baku, dan (5) ketepatan penggunaan tanda baca/ejaan. Hasil komentar itu akan membantumu untuk melakukan penyuntingan laporan.

5. Menggunakan Bahasa Baku dalam Laporan

Bahasa baku adalah bahasa dengan kaidah tata bentukan kata, tata makna, tata kalimat, dan tata cara penulisan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Bahasa baku digunakan pada komunikasi resmi/formal. Pada majalah remaja, bahasa yang digunakan bukan bahasa baku. Kata-kata gaul sering digunakan dalam majalah remaja. Ciri kata tidak baku mencakup (1) menyalahi tata bentukan kata yang standar (contoh: ngeliat, mengucapin, dimarahin), (2) menggunakan ragam lisan (contoh: bilang, bikin, nggak), (4) menggunakan kata dengan penulisan secara tidak tepat (contoh: hipotesa, kharisma, analisa), (5) tercampur dengan kosakata daerah (contoh: kayaknya, kok) (6) penghilangan imbuhan atau suku kata tertentu (contoh: gitu, gini, ngaruh, ngirim, njaring), dan (7) pengubahan vokal (contoh: dateng, dapet).

Daftarlah kata tidak baku yang ada pada laporan yang telah kalian tulis. Gantilah dengan kata-kata baku semua kata tidak baku yang kalian temukan! Buatlah tabel seperti contoh berikut!

Kata Tidak Baku	Sebab-sebab Tidak Baku	Kata Baku
ngeliat	tidak sesuai dengan afiksasi	melihat
membikin	bahasa percakapan	membuat/ menyebabkan
sintesa	tidak sesuai dengan kaidah penyesuaian serapan	sintesis
kayaknya	terpengaruh bahas daerah	sepertinya

6. Mengamati Contoh Penyuntingan Karangan

Amatilah contoh penyuntingan karangan berikut!

MEMBANGUN SEMANGAT MENGHARGAI PERBEDAAN

Bangsa kita adalah bangsa yang uniek. Beragam perbedaan-perbedaan lengkap kita miliki. Bangsa kita terdiri atas beragam suku, ada jawa, ada sunda, ada bali, ada batak, dan masih banyak lagi lainnya. Masing-masing suku di negeri kita tercinta ini memiliki beragam bahasa, budaya, adapt-istiadat. Beragam agama dan keyakinan dianut oleh masyarakat bangsa kita. Beragam partai, beragam aliran keagamaan hidup subur dibumi nusantara ini.

Perbedaanpun tampak dari tiap individu kita. Coba kita tengok diri kita sendiri, apa yang berbeda antara diri kita dengan teman sekelas kita. Kita mungkin berbeda agama, berbeda suku, berbeda etnis, berbeda warna kulit, berbeda makanan_dan minuman kesukaan, berbeda status ekonomi, berbeda dalam hal intelegensi, berbeda watak, dan masih banyak lagi perbedaan. Itulah pakta yang tidak dapat kita ingkari dan justru harus kita syukuri karena dengan perbedaan itu wajah negeri ini menjadi semarak dengan warna warni keragaman.

Banyaknya perbedaan ini memiliki dua sisi mata uang. Apabila semangat kebersamaan selalu dibangun dan ditumbuh kembangkan akan menuai keindahan, namun bila semangat kecurigaan yang ditumbuhsuburkan, akan menuai beragam badai bencana. Kita melihat Ambon, Poso luluh lantak, tanah yang subur dipenuhi dengan darah putera negeri ini karena perbedaan dijadikan pemicu perpecahan. Perbedaan dijadikan ancaman, tidak dijalin untuk membangun kemesraan bersama.

Membangun semangat menghargai perbedaan perlu terus didengung_dengungkan supaya bangsa ini tidak mudah panas bila berbeda, tidak mudah gatal bila berbeda, tidak berprasangka negatif kepada kelompok yang berbeda, _tidak merasa diri yang terbaik. Semangat membangun kebersamaan untuk menciptakan kehidupan yang aman dan perlu terus dikobarkan.

Format Deteksi Kesalahan

Jenis Kesalahan	Data	Perbaikan
Penulisan Huruf	uniek jawa, sunda, bali, batak pakta adapt	unik Jawa, Sunda, Bali, Batak fakta adat

Tata Bentukan Kata	Beragam perbedaan-perbedaan ditumbuh kembangkan ditumbuh suburkan	Beragam perbedaan ditumbuhkembangkan ditumbuhsuburkan
Ejaan/Tanda Baca	dibumi perbedaanpun luluh lantak didengung dengungkan	di bumi perbedaan pun luluh-lantak didengung-dengungkan

CATATAN:

Ide yang dikemukakan dalam tulisan itu cukup bagus, padat, sesuai, dan bermanfaat, tetapi perlu rujukan atau tambahan data yang memadai untuk meyakinkan pembaca. Penulisan tanda baca, huruf, dan tata bentukan kata perlu kecermatan!

KEGIATAN KREATIF

Setelah membaca dan mengamati dengan saksama contoh penyuntingan naskah, diskusikan dengan teman sebangkumu hal-hal berikut!

Apakah yang dimaksudkan dengan kegiatan menyunting?

Aspek-aspek apa sajakah yang perlu disunting dari sebuah naskah?

Bekal apa yang harus dimiliki oleh seorang penyunting?

7. Berlatih Menyunting

Menyunting adalah kegiatan menyiapkan naskah siap cetak atau siap untuk diterbitkan dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (mencakup ejaan, diksi, dan struktur). Setiap penulis perlu melakukan kegiatan penyuntingan. Menyunting biasanya dilakukan lebih dari sekali. Tidak hanya dilakukan oleh diri sendiri tetapi juga perlu bantuan orang lain agar hasilnya lebih cermat dan lebih objektif. Penyuntingan dilakukan karena dirasakan bahwa tulisan mempunyai banyak kekurangan dan perlu perbaikan.

AYO BERLATIH!

a. Suntinglah penggalan bacaan berikut ini!

Sidik jari terbentuk seiring proses pembentukan otak manusia selama berada didalam rahim. Pola guratan sidik jari setiap orang-orangpun berbeda sesuai dengan berkembangan sistem syaraf otak. Oleh karena iru sidik jari dapat digunakan untuk mengenali bakat dan potensi seseorang.

b. Suntinglah karya temanmu dengan langkah sebagai berikut!
   1) Bentuklah beberapa kelompok!
   2) Letakkan laporan yang telah ditulis kelompok pada sebuah meja pameran!
   3) Setiap kelompok akan mendatangi meja pameran dan akan menyunting laporan yang ditulis kelompok lain.
   4) Tandai kesalahan-kesalahan pada laporan temanmu!
   5) Tulis ulang kalimat hasil perbaikan kelompokmu!

TAHUKAH KAMU?

Aspek-aspek apa sajakah yang perlu disunting dalam sebuah naskah?

- Aspek bahasa
- Aspek organisasi (sistematika)
- Aspek isi karangan

Aspek Bahasa
- Diksi atau pilihan kata
- Tata bentukan kata
- Tata istilah
- Penggunaan tanda baca
- Penulisan huruf
- Keefektifan kalimat
- Kepaduan dan keutuhan paragraf

Aspek Organisasi
- Penataan ide (termasuk penomoran)
- Keutuhan ide
- Kelengkapan ide
- Kebaruan pengungkapan ide

Aspek Isi
- Bobot ide
- Kesesuaian ide dengan tujuan
- Keakuratan ide
- Kebermanfaatan ide yang dikemukakan

Perbaikilah aspek isi, organisasi, dan penggunaan bahasa termasuk penggunaan tanda bacanya! Tulis komentarmu pada hasil kerja temanmu!

B. Menyampaikan Laporan

Kamu telah dapat menulis laporan, selamat untukmu! Selanjutnya, laporan itu tentu perlu disampaikan kepada pihak yang dilapori (atasan, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dll.). Penyampaian itu dapat dilakukan secara tertulis atau bisa juga secara lisan. Dalam pembelajaran berikut, kalian akan belajar menyampaikan laporan secara lisan dengan intonasi yang sesuai.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menyampaikan laporan adalah (1) mengamati penyampaian laporan secara lisan serta (2) berlatih menyampaikan laporan secara lisan dan saling menilai.

1. Mengamati Penyampaian Laporan secara Lisan

Untuk menyampaikan laporan secara lisan, kamu dapat melengkapi laporan dengan tabel-tabel atau foto-foto objek sebagai alat peraga ketika menjelaskan kepada pendengar. Amatilah pembukaan penyampaian laporan berikut!

Teman-teman ....!

Saya memilih Museum Mpu Purwa sebagai objek yang akan saya laporkan. Museum ini terletak di Jalan Sukarno-Hatta Malang. Berdasarkan pengamatan dan wawancara saya dengan narasumber di museum saya laporkan hal-hal berikut.
....

Buatlah pembukaan dari laporan yang akan kalian sampaikan! Lengkapilah laporan yang akan kalian sampaikan dengan diagram tabel atau gambar yang sesuai!

2. Berlatih Menyampaikan Laporan secara Lisan dan Saling Menilai

Bentuklah kelompok (5--6 orang)! Sampaikan laporan yang telah kamu tulis di depan anggota kelompokmu dengan intonasi yang bervariasi dan penampilan yang menarik! Anggota yang lain akan menilai dengan lembar penilaian berikut.

NO.	ASPEK PENILAIAN	DESKRIPSI	Ya	Tidak
1.	Isi	• Apakah isi laporan sesuai dengan konteks /peristiwa yang ditentukan? • Apakah ada kesesuaian antarbagian laporan?		
2.	Penggunaan bahasa dan intonasi	• Apakah kalimat-kalimat yang digunakan memiliki struktur yang tepat? • Apakah penyampaian laporan menggunakan penjedaan tiap satuan makna sehingga memperjelas isi? • Apakah pelafalan kata-kata sudah tepat? • Apakah intonasi bervariasi (tidak monoton)?		

3.	Kelancaran dan rasa percaya diri	• Apakah penyampaian laporan dilakukan dengan lancar, tidak tersendat, atau berhenti dalam waktu yang agak lama? • Apakah dari tatapan mata dan gerak tubuhnya, tecermin rasa percaya diri yang kuat?		

C. Mendengarkan Laporan

Kamu telah dapat menulis dan menyampaikan laporan secara lisan, suatu prestasi yang patut dibanggakan. Pada saat temanmu menyampaikan laporan secara lisan, kamu dapat mendengarkan laporan itu dengan saksama. Dalam pembelajaran berikut, kalian akan belajar mendengarkan laporan kemudian menjelaskan fakta-fakta yang dilaporkan dan menganalisis isi laporan

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mendengarkan laporan adalah (1) menganalisis laporan, (2) menyimpulkan ciri laporan pengamatan, dan (3) mendengarkan laporan.

1. Menganalisis Laporan

Sebelum berlatih mendengarkan laporan, kalian perlu mengenali dulu hal-hal penting yang ada dalam sebuah laporan. Perhatikan kutipan laporan berikut!

Laporan Pengamatan Sebuah Bangunan

MASJID JAMI AN-NAWIER

www.al-shia.com

Di Jakarta juga ada masjid yang sangat tua. Masjid itu bernama Masjid Jami An-Nawier yang terletak di Pekojan. Di pekarangan masjid sebelah utara, ada beberapa makam dengan batu nisan yang berukir buatan abad 18. Di antara makam itu adalah makam Syarifah Fatimah Binti Husin Alaydrus. Dia disebut sebagai orang yang mewakafkan tanah untuk masjid tersebut. Ada juga makam ulama mantan prajurit Kesultanan Banten, Komandan Dahlan. Ia dikenal sebagai orang yang menggagas perluasan masjid hingga 1.250 meter pada tahun 1850.

Bangunan masjid dibuat menyerupai bangunan Barat yang terdiri atas tiang teras berjumlah 17 buah, melambangkan jumlah rakaat dalam shalat. Tiang utama tengah sebanyak 33 buah bergaya Romawi, melambangkan jumlah tasbih setiap berzikir. Balok di atas tiang ada 3 buah, dikalikan 33 tiang utama menjadi 99 buah, melambangkan *Asma'ul Husna*. Di sebelah timur, ada pintu berjumlah 5 buah, melambangkan rukun Islam. Di sebelah barat, teman-teman dapat menjumpai jendela berjumlah 6, yang menggambarkan rukun iman.

Setelah membaca teks tersebut, cobalah isi tabel berikut!

Masjid An-Nawier	Rincian
1. Letak	
2. Tahun pendirian	
3. Bagian-bagian bangunan	
4. Pendiri	
5. Sejarah pendirian	
6. Ciri-ciri unik bangunan	

Contoh 2

WISATA KAMPUNG DI CINANGNENG, BOGOR

Ada satu lagi tempat wisata yang bisa kamu datangi bareng keluarga atau teman-teman. Nama tempat wisata itu adalah Kampung Wisata. Objek wisata tersebut terletak di Desa Cinangneng, Ciampea, Bogor. Untuk mencapai tempat tersebut kamu perlu menempuh perjalanan dari Jakarta ke Desa Cinangneng selama kurang lebih dua jam. Kampung Wisata terletak di sisi Kali Cisadane dengan latar belakang pemandangan Gunung Salak.

Objek wisata diawali dengan hamparan sawah dan berbagai kehidupan masyarakat pedesaan. Misalnya, kegiatan menanam padi, memanen padi, beternak ikan, kerbau, sapi, kambing, bebek dan ayam, menanam sayur-mayur di kebun, atau proses penggilingan padi menjadi beras yang siap dijual ke pasar. Berbagai jenis pohon dan tanaman obat banyak tumbuh di sepanjang jalan wilayah objek wisata tersebut. Pengunjung juga bisa melihat cara tradisional menggergaji kayu dan mengubahnya menjadi perabot rumah, juga bagaimana menganyam bambu menjadi perkakas. Bahkan, pengunjung boleh berkenalan dan memandikan kerbau di kali.

Di objek wisata ini juga disediakan berbagai aktivitas kebudayaan. Misalnya, kamu dapat mencoba menabuh gamelan atau memainkan angklung. Mereka juga belajar membuat berbagai mainan, seperti membuat wayang-wayangan dari tangkai dan daun singkong. Ada lagi fasilitas untuk belajar tari Jaipong, salah satu tarian dari Jawa Barat, dan menyanyikan lagu Sunda.

Menuju kembali ke pondok Kampung Wisata, pengunjung harus berbasah-basah menyeberang sungai yang dangkal berbatu-batu. Di pondok, mereka dapat beristirahat, berenang di kolam renang serta membersihkan diri setelah menempuh perjalanan menyenangkan meski berkotor-kotor.

Pengunjung juga dapat berlatih membuat nasi timbel, kue putu, atau peuyem.

(Majalah *Favorit*, Th. III 2004)

Contoh 3

OBJEK WISATA DI BUMI MINANGKABAU

bp0.blogger.com

Kota Minangkabau, Sumatera Barat, dapat ditempuh melalui perjalanan dari Pekanbaru, Riau, lalu ke Bukittinggi dan Batusangkar di Sumatera Barat. Rute yang ditempuh adalah Pekanbaru-Bangkinang-Payakumbuh-Bukittinggi. Jarak tempuhnya diperkirakan lima jam perjalanan, melalui Kelok Sembilan.

Salah satu objek wisata di Sumatera Barat adalah Ngarai Sianok. Ngarai Sianok berada di kaki Gunung Singgalang. Di sekitar tepian ngarai, banyak monyet liar bebas bermain. Selain menikmati pemandangan indah, di sini pengunjung juga bisa belanja *souvenir* yang dijajakan di sisi kiri dan kanan jalan. Sekitar 20 meter dari situ, ada kebun binatang dan benteng Fort De Kock, yang dibangun pada tahun 1825. Di tengah Kota Bukittinggi terdapat monumen Jam Gadang. Jam tersebut merupakan simbol Kota Bukittinggi.

Di Sumatera Barat terdapat Istana Pagaruyung. Istana tersebut terdapat di Batusangkar. Dari Bukittinggi, kira-kira memakan waktu dua jam menuju Pagaruyung. Sepanjang perjalanan terhampar sawah menguning dengan latar belakang Gunung Merapi. Kawasan ini dilindungi dan dijadikan daerah agrowisata. Istana Pagaruyung berbentuk bangunan besar rumah adat Minangkabau. Bangunan ini merupakan duplikat istana yang aslinya 2 km dari lokasi yang sekarang. Bangunan aslinya sendiri sudah terbakar.

Di dalam istana terdapat kamar-kamar yang dilapisi dengan pintu-pintu dari kain tenun Minang dan sutera warna-warni. Berbagai pakaian adat disediakan untuk mencoba berpakaian adat Minangkabau.

(Majalah *Favorit,* Th.III 2004)

Kelompokkan fasilitas apa saja yang disediakan pada laporan kedua objek wisata tersebut!

2. Menyimpulkan Ciri Laporan Pengamatan

Dari kegiatan yang telah kalian lakukan, tulislah simpulan mengenai ciri laporan pengamatan! Cocokkan simpulanmu dengan simpulan berikut!

a. Laporan pengamatan melaporkan fakta-fakta dari objek/benda yang diamati.
b. Laporan pengamatan melaporkan secara rinci kondisi objek, letak suatu objek, bagian-bagian objek, dan informasi penting lain mengenai objek.
c. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa baku.

3. Mendengarkan Laporan yang Dibacakan Teman

Dengarkanlah laporan yang akan dibacakan temanmu (laporan dipilih oleh guru)! Tulislah isi laporan dengan menjawab pertanyaan berikut!

a. Apa yang dilaporkan?
b. Fakta-fakta apa saja yang dilaporkan berkaitan dengan objek?
c. Bagaimana keadaan objek yang dilaporkan?
d. Bagian-bagian apa saja yang dijelaskan pada laporan?

Tulislah jawabanmu di buku tugasmu!

4. Mendengarkan Laporan Objek dari Televisi/Radio

Untuk memperkaya pengalamanmu dalam mendengarkan laporan suatu objek, dengarkan laporan mengenai salah satu objek wisata pada acara televisi/radio! Tulislah hasil yang kalian dengar dengan format berikut.

LAPORAN KEGIATAN
MENDENGARKAN LAPORAN OBJEK/KEADAAN

I. Identitas :
   1. N a m a : ....
   2. Kelas : ....
   3. No. Presensi : ....
   4. Hari/Tanggal : ....

II. Sumber Berita: ...
   1. Saluran Televisi : ....
   2. Waktu/ Jam Siaran : ....
   3. Objek yang dilaporkan : ....

III. Ringkasan Isi laporan : ....
....

D. Membuat Sinopsis Novel Remaja

Kamu tentu sering membaca novel remaja, bahkan mungkin sering pula mendiskusikan novel itu dengan teman-temanmu. Membaca novel membutuhkan waktu yang relatif lama karena novel biasanya terdiri atas berlembar-lembar halaman. Salah satu cara paling cepat untuk dapat mengetahui isi sebuah novel adalah dengan membaca sinopsisnya. Memang sinopsis hanya mencantumkan garis besar cerita, tidak sampai pada rinciannya. Akan tetapi, dengan sinopsis kalian punya bekal cukup untuk ikut berdiskusi dengan teman-teman yang telah membaca novel yang sama. Dalam pembelajaran berikut, kalian akan belajar membuat sinopsis novel remaja sesuai dengan kaidah penulisan sinopsis. Kemampuanmu membuat sinopsis sangat berguna untuk berbagai perlombaan atau untuk mengasah kemampuan menulismu.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi membuat sinopsis adalah (1) mengenali berbagai sinopsis novel, (2) memahami tokoh dan alur cerita, dan (3) berlatih menyusun sinopsis novel.

1. Mengenali Berbagai Sinopsis Novel

Sebelum kalian menyusun sinopsis, amatilah contoh-contoh sinopsis berikut!

Contoh 1

PULANG

Keadaan alam desa itu masih seperti alam yang dulu, saat ia tinggalkan tujuh tahun yang lalu. Hal ini membuatnya terkenang pada peristiwa-peristiwa tujuh tahun yang silam.

Kini ia telah pulang. Tiada yang dapat menggelorakan hatinya selain pertemuan dengan keluarganya yang masih utuh. Mereka sangat bersyukur atas pertemuan ini. Tamin jadi teringat kepada teman-temannya yang ternyata telah gugur pada saat melawan NICA. Hal ini diceritakan ibunya dengan gaya yang lain. Ada perubahan pada dasar hati penduduk desa ini, yaitu tumbuhnya rasa nasionalisme. Kemudian, ganti giliran Tamin yang bercerita.

Tamin yang bekas serdadu itu berkemauan keras membenahi keadaan yang dirasakan tidak beres. Kandang sapi yang telah kosong hendak dibelikan sapi untuk mengerjakan sawah. Tapi ternyata mereka tidak punya sawah lagi. Sawahnya digunakan untuk menyelamatkan ayahnya dari maut, di saat situasi ekonomi yang sulit pada zaman perang. Dari tetangganya didengarnya pula tentang hal itu, tentang keadaan fisik ayahnya yang semakin buruk saja. Oleh karena itu, ia bertekad untuk menebus tanah itu lagi.

Ayahnya yang merasa bertanggung jawab terhadap anaknya juga menjelaskan tentang tanah itu. Tamin mengerti, memang, perang sangat kejam dan meminta segala korban sampai tanah itu. Tamin mengerti, memang perang sangat kejam dan meminta segala korban sampai ia harus pergi. Dan, bila perang usai, hanya satu yang diinginkannya, pulang. Hal itu kini telah dirasakan.

Malam itu mereka bertiga duduk berhadapan. Tamin menghitung uang yang dibawanya dari seberang, dan sebuah lipatan kain yang berisi kalung beruntaikan permata. Harta ini barangkali dapat dipakai untuk membeli sawahnya kembali. Esok harinya, pagi-pagi sekali, Tamin dan Sumi, adiknya pergi ke kota. Dibelikannya tiga ekor ayam dan pakaian untuk Sumi. Kalungnya telah dijual.

Akhirnya, sawah itu dapat dimilikinya lagi dari Pak Jais yang selama ini menanaminya. Keesokan harinya ayah Tamin pergi ke sawah yang telah lama hilang. Ia begitu bahagia. Anaknya telah pulang tidak hanya membawa tubuh jiwanya, tetapi juga tanah pusaka. Sejak hari itu Tamin bekerja keras di sawah dari pagi hingga petang. Pada malam hari Tamin masih sempat mengalunkan tembang Asmaradana. Suaranya yang amat halus punya kekuatan menggerakkan hati sanubari seluruh kampungnya. Tamin telah membuat ayahnya sangat bahagia.

Hari-hari Tamin penuh dengan kesibukan. Di sawah ia begitu gembira melihat sinar mata ayahnya yang bercahaya lagi. Ia nampak begitu sehat dan kuat. Tamin merasa lebih kaya lagi dalam hidupnya semenjak bertemu dengan Isah, yang merupakan sebagian dari hari-harinya yang menyenangkan.

Siang itu ia bertemu dengan Pak Banji yang periang di sawah. Ia diundang ke rumahnya dan

disuruh datang ke pendopo desa untuk bermusyawarah. Dalam perjalanan pulang Tamin bertemu dengan Isah. Ia begitu bingung.

Sesampainya di rumah, ibunya menanyakan, kalau ada kisah-kisah dalam pengembaraannya yang mungkin belum diceritakan. Tamin menceritakan tentang perkawinannya dengan gadis seberang dan anaknya yang telah meninggal di sana. Ia tampak begitu sedih. Ibunya berkata, ia akan merestui seandainya nanti Tamin memilih Isah sebagai istrinya.

Pada malam yang ditentukan Tamin datang juga ke pendopo kelurahan menghadiri musyawarah pemugaran makam Gamik dan Pardan. Ia berkumpul dengan para orang tua. Mereka saling menceritakan pengalaman masing-masing di medan perang dengan bangganya. Tiba saat giliran Tamin untuk bercerita. Ia merasa bingung dan takut karena orang-orang semacam Gamiklah yang ia bunuh dalam pertempuran sehingga ia harus membohongi orang-orang tersebut dengan cerita rekaannya. Setelah mereka pulang legalah hati Tamin. Tiada lagi yang memaksanya untuk bercerita.

Dalam perjalanan pulang ia mencoba menghafal apa yang telah diceritakannya tadi. Ia merasa takut karena sebenarnya ia adalah kaki tangan Belanda yang pernah mengejar laskar TNI. Ia benar-benar resah dan bingung. Sampai di rumah pun ia tetap gelisah. Ia juga harus berdusta lagi kepada adiknya yang memaksanya untuk bercerita dan menembangkan lagu Asmaradana. Ia merasa terus melakukan dosa dan dosa.

Karena pikirannya yang kacau itu, ia jadi sakit. Seluruh tubuhnya demam. Sehabis menghadiri upacara peresmian makam ia semakin sedih. Ia merasa sunyi di dunia ini. Ia merasa dikerjar-kejar bayangan dosa, seakan-akan orang telah tahu akan hal yang sebenarnya.

Benar saja dugaan Tamin, bahwa suatu saat akan ada orang yang bertanya lagi tentang cerita khayalnya itu. Setiba di rumah tiba-tiba saja Sumi juga menanyakan cerita khayalnya itu. Ia melarang Sumi menanyakan itu, tetapi Sumi malah tertawa. Dengan sewot, Tamin menampar muka adiknya dengan keras sampai tersungkur dan pingsan. Setelah kejadian itu ia pergi. Ia merasa seolah-olah seluruh desa tidak mengharapkan kepulangannya. Ayahnya yang merasa bertanggung jawab terhadap anaknya, juga menjelaskan tentang tanah itu.

Tamin melangkah pergi menuruti langkah kakinya. Tamin berjalan sehari penuh sampai akhirnya tiba di sebuah bengawan. Lama ia berdiri di sana. Ia berpikir untuk menceburkan dirinya ke dalam bengawan yang dalam itu agar terhindar dari segala beban yang dipikulnya. Akan tetapi, tiba-tiba ia terkejut karena ada orang yang menepuk bahunya. Ketika orang itu mengajaknya bersama-sama ke laut, ia menurut saja. Tamin menceritakan segala keluh kesahnya kepada tukang getek itu juga tentang asal desanya. Orang itu merasa salut mendengar nama desa itu. Ia juga menjelaskan kepada Tamin bahwa kebahagiaan bukanlah bila ada kesamaan dengan orang lain.

Empat bulan lamanya Tamin mengembara. Matanya cekung ke dalam dan tubuhnya kering. Ia hanya dapat mengenang apa yang telah berlalu. Tanpa sengaja, suatu pagi ia bertemu dengan Pak Banji yang membawa berita tentang kematian ayahnya. Pak Banji melarang Tamin menyesali hal ini karena kata Pak Banji sebenarnya kepulangannya hanya merupakan penundaan bagi kematian ayahnya. Tamin disuruh pulang. Semua merindukan suaranya yang menyejukkan hati dan menggetarkan seluruh desa. Maka, ketika matahari telah tinggi Tamin melangkah pulang untuk bersatu lagi dengan ibu dan adiknya.

Sebelum menemui ibu dan adiknya, terlebih dahulu ia menghadap makam ayahnya yang nampak masih sangat baru. Benar-benar rasa haru telah menggoncangkan hatinya. Ayahnya, yang sangat ia cintai, kini telah ditanam di tanah. Ia berjanji untuk ayahnya sebagai berikut: ia hendak memelihara sawah memperhatikan dan mencintai sawahnya dan ia akan mengalunkan lahu Asmaradana yang bermakna itu.

Contoh 2

PASANGAN PERSETERUAN

Manusia tidak dapat memilih dari orang tua mana ia dilahirkan. Manusia itu takdir orang tuanya. Begitu pula Edward tidak dapat mengelak dari ayahnya yang Indo, betapa pun ia membencinya. Anak dan ayah merupakan pasangan kembar, tidak dapat dipisahkan. Si anak mau memisahkan dirinya dari sang ayah, tetapi ia tak mampu. Sementara sang ayah mampu melepaskan ikatan itu, tetapi tidak mau melakukannya. Orang Indonesia menamakannya "buah si malakama", dimakan akan mati, tidak dimakan pun akan mati. Sebuah pilihan yang sulit.

Dunia Indo adalah dunia si malakama, sebuah pasangan kembar yang saling bertentangan. Seorang Indo, di luar kemauannya, terjebak dalam dunia yang saling bermusuhan. Seorang Indo-Belanda bukan orang Belanda, dan juga bukan orang Indonesia. Lalu ia berada di mana? Berdiri sebagai orang Belanda, ia akan dimusuhi orang Indonesia dan dicurigai sebagai orang Belanda. Berdiri sebagai orang Indonesia, ia akan dimusuhi oleh pihak Belanda dan dicurigai pihak Indonesia. Orang Indo-Belanda adalah "ikan tanpa salah" karena ia tak ingin dilahirkan sebagai *catfish* yang suka bersembunyi oleh suara apa pun.

Novel ini dimulai dengan kedatangan Edu (Eduard) putera kedua dari seorang ayah Indo-Belanda-Tionghoa yang tak pernah disebutkan namanya, ke sebuah rumah milik ayahnya itu yang menghilang meninggalkan keluarganya ke Indonesia. Di sanalah berada saudara-saudaranya. Atas perintah ibunya, rumah itu harus dikosongkan dari harta benda suaminya, untuk kemudian rumah dijual. Tugas ini berhasil dilaksanakan oleh Edu, putera kedua ini.

Manusia itu tidak dapat mengelak dari kebudayaan orang tuanya. Budaya orang tua Edu adalah budaya campuran, budaya Indo. Benar, ibunya Belanda asli, namun ayahnya seorang Indo-Belanda. Bagi Edu dan saudara-saudaranya bukan masalah ke mana meraka akan berpijak. Jelas mereka orang Belanda. Cara berpikir mereka Belanda. Cara hidup mereka Belanda. Meskipun demikian, biologis mereka Indo. Hal itu akan menimbulkan persoalan budaya.

Persoalannya terletak pada keindoan sang ayah. Orang inilah yang labil. Ia terombang-ambing di antara dua dunia. Hidupnya penuh ketegangan akibat paradoks dalam dirinya. Malangnya sang ayah ini manusia yang lemah. Ia membiarkan dirinya terombang ambing dalam dua budaya yang saling bertentangan itu. Ia tidak pernah memutuskan ketegasan sikapnya. Ia hidup di negeri Belanda, namun cara hidupnya tetap Indonesia. Pola pikirnya tetap dibawa ketika ia masih di Indonesia sebagai seorang perwira Belanda yang suka menginterogasi para pejuang Indonesia yang tertangkap. Badannya di Barat, jiwanya di Timur.

Hidup sang ayah penuh kontradiksi, ketegangan, dan ketidakjelasan batas. Ketegangan hidup seorang Indo yang lemah inilah yang diwujudkan dalam kompensasi tindakan-tindakan keras terhadap anak-anak dan isterinya. Ketiga anaknya, Joshua, Eduard, dan Ella, hidup di tengah ancaman dan ketakutan dari "diktator" ayahnya. Untungnya, anak-anak yang "tidak salah" ini tidak menjelma menjadi *catfish* yang pengecut dan suka menyembunyikan diri dalam tindakan-tindakan keji dan keras.

Sebuah kisah yang mendalam memasuki relung-relung batin seorang keturunan Indo. Tentu saja Edu dan kedua saudaranya tidak dapat memilih untuk tidak berayah Indo. Itulah kenyataan kodratinya. Dan seperti kodrat manusia lain, hubungan antara ayah dan anak adalah hubungan kodrati. Hubungan yang tak dapat dielakkan. Hukumnya adalah moralitas.

Berilah tanca cek sesuai dengan hasil pengamatanmu terhadap sinopsis tersebut!

Sinopsis 1

Hal-hal yang Terdapat pada Sinopsis	Ada	Tidak Ada
Tokoh		
Watak tokoh		
Alur/urutan kejadian		
Tema		
Pesan		

Sinopsis 2

Hal-hal yang Terdapat pada Sinopsis	**Ada**	**Tidak Ada**
Tokoh		
Watak tokoh		
Alur/urutan kejadian		
Tema		
Pesan		

2. Memahami Tokoh, Alur, Tema, dan Pesan

Tulislah secara ringkas nama tokoh (dan penjelasan wataknya), rentetan peristiwa yang dialami tokoh (alur), dan tema pada kedua contoh sinopsis tersebut.

Contoh Sinopsis	**Tokoh**	**Alur/ Jalan Cerita**	**Tema**

Setiap cerita umumnya mengandung unsur-unsur: tokoh, alur, tema, dan latar. Hal itu seharusnya juga ada dalam suatu sinopsis. Setiap tokoh yang ditampilkan dalam cerita memiliki watak yang berbeda. Pengarang dapat menggambarkan watak tiap tokoh utama dan tokoh pembantu dengan berbagai cara, misalnya: menceritakan secara langsung, menggambarkan melalui dialog antartokoh, menggambarkan melalui perilaku atau sikap tokoh, atau melalui monolog tokoh.

Cerita juga mengandung rangkaian peristiwa yang disebut alur. Rangkaian peristiwa dalam cerita digerakkan dengan hukum sebab-akibat. Cerita biasanya berkembang dari tahap pengenalan, mulai timbul konflik, klimaks, dan penyelesaian. Selain itu, cerita juga mengandung tema sebagai inti cerita. Tema ini dapat terjabar ke dalam pesan, yaitu pandangan tentang ajaran hidup yang disampaikan pengarang melalui rangkaian peristiwa dalam cerita (alur), dialog tokoh, atau penjelasan pengarang. Adapun latar dapat berwujud latar tempat atau waktu.

Berikut ini adalah contoh pengungkapan nilai/pesan berdasarkan alur,dialog tokoh, dan penjelasan pengarang.

Contoh Pengungkapan Nilai/Pesan

No	Sumber Nilai	Nilai yang Disampaikan Pengarang
1.	Alur cerita Seorang gadis yang miskin tetapi tekun belajar meskipun sambil berjualan. Berkat ketekunan dan kesabarannya dia berhasil mencapai prestasi gemilang	Ketekunan dan kesabaran akan membuahkan keberhasilan.
2.	*Dialog tokoh dalam novel* "Kalau begini terus, rasanya aku ingin lari dari rumah saja". Ruli berujar lirih. Dengan cepat Dandi menyahut, "Keluar dari rumah tidak akan menyelesaikan masalah, jangan membuat ibumu bingung".	Minggat dari rumah bukan suatu penyelesaian, tetapi justru membuat orang tua bingung.
3.	*Penjelasan/ narasi pengarang* Untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak. Demikian juga, apa yang dialami Rani adalah sebuah musibah yang harus dilalui dengan tabah.	Semua musibah harus dilalui dengan tabah.

3. Menyusun Sinopsis Novel Remaja

a. Untuk menyusun sinopsis kamu dapat melakukannya dengan langkah-langkah sebagai berikut!
   1) Bacalah novel!
   2) Temukan hal-hal penting!
   3) Siapa tokoh utama dan tokoh pembantu dalam novel tersebut?
   4) Apa saja peristiwa yang dialami tokoh?
   5) Bagaimana rentetan peristiwa yang dialami tokoh?
   6) Apa tema yang mendasari cerita novel?
   7) Pesan apa yang ingin disampaikan pengarang?

b. Aturlah hal-hal penting yang telah kalian temukan menjadi sinopsis cerita!

c. Menyunting Sinopsis
   Tukarkan sinopsis yang telah kalian susun dengan temanmu! Sinopsis yang kalian buat akan dinilai dengan pedoman berikut!
   1) Apakah sinopsis dapat menggambarkan latar dan rentetan peristiwa yang dialami tokoh secara utuh (mencakup seluruh alur cerita aslinya)?
   2) Apakah sinopsis berisi tokoh-tokoh yang sama serta mengemukakan tema dan pesan yang sesuai dengan cerita aslinya?

Rangkuman

Pada unit satu ini kamu telah belajar menulis laporan, menyampaikannya secara lisan, mendengarkan dan menganalisis laporan, serta menyusun sinopsis. Dalam pembelajaran menulis laporan kamu telah belajar mengamati laporan keadaan (sebagai model), menentukan hal-hal yang akan diamati, menyusun laporan keadaan, dan menyunting laporan. Pada pembelajaran menyampaikan laporan secara lisan kamu memulainya dengan mengamati penyampaian laporan secara lisan. Saat belajar mendengarkan dan menganalisis laporan, kamu melakukannya dengan mengamati laporan, menyimpulkan ciri laporan pengamatan objek, dan mendengarkan laporan serta memberikan komentar. Pada akhir pembelajaran kamu juga berlatih menyusun sinopsis novel remaja dengan langkah mengenali berbagai sinopsis novel dan memahami tokoh dan alur cerita.

Evaluasi

A. Jawablah soal-soal berikut ini dengan cara memilih (menyilang) huruf pada huruf di depan jawaban yang kamu anggap paling tepat!

1. Berikut ini adalah kalimat yang tepat untuk tulisan dalam laporan kegiatan kerja bakti di kampung.
   A. Para bapak membersihkan selokan di depan kantor kelurahan.
   B. Besarnya persentase warga yang ikut bekerja bakti membuat kami gembira.
   C. Ada 2 gerobak sampah yang sudah disiapkan di muka kantor kelurahan.
   D. Suara musik yang rancak membuat kerja bakti semakin semarak.
2. Kalimat yang tepat untuk laporan kegiatanmu adalah sebagai berikut.
   A. Hasil analisa laboratorium menunjukkan bahwa daun itu beracun.
   B. Setelah dicermati dengan seksama ternyata banyak endapan kapur di kelas VIIIB.
   C. Jadwal kegiatan pramuka bulan November ini sangat padat.
   D. Beberapa apotik di Surabaya buka seperti biasa pada hari Minggu.
3. Berikut ini adalah penjedaan yang tepat untuk penyampaian laporan kegiatan mencari/ membeli buku tentang sejarah buru di suatu toko buku.
   A. Di rak paling atas kami menemukan buku/ sejarah baru.
   B. Kami mencari buku sejarah/ baru di toko itu.
   C. Dalam buku sejarah/ barulah disebutkan tahun-tahun itu.
   D. Setelah kami membeli buku/sejarah/baru kami mencari buku lainnya.
4. Saat mendengarkan laporan, ada beberapa hal yang perlu kita cermati, kecuali ....
   A. apa yang dilaporkan
   B. keadaan objek yang dilaporkan
   C. kebakuan penulisan laporan
   D. fakta yang dilaporkan
5. Cara paling cepat untuk mengetahui isi sebuah novel adalah dengan membaca ....

A. abstraknya
B. sinopsisnya
C. artikelnya
D. penelitiannya

6. Hal-hal yang harus ada dalam sinopsis adalah ....
   A. tokoh
   B. watak
   C. alur
   D. dialog

B. Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

1. Amatilah kondisi dan situasi sekolahmu saat ini, sediakanlah beberapa data yang kau perlukan untuk membuat laporan mengenai kondisi dan situasi sekolahmu tahun ini!
2. Carilah novel yang ada di perpustakaan sekolahmu, kemudian buatlah sinopsis dari novel itu! Perhatikanlah hal-hal yang harus dibahas dalam suatu sinopsis!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai! Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan! Untuk itu, berikanlah tanda cek (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya telah memahami cara menulis laporan.		
2.	Saya dapat menulis laporan.		
3.	Saya senang menulis laporan.		
4.	Saya dapat mengidentifikasi aspek-aspek penyampaian laporan.		
5.	Saya dapat menanggapi aspek-aspek penyampaian laporan.		
6.	Saya senang menanggapi penyampaian laporan.		
7.	Saya dapat mengevaluasi cara mendengarkan laporan.		
8.	Saya senang dapat mengenal berbagai sinopsis novel.		
9	Saya senang dapat memberikan komentar tentang kelebihan dan kekurangan sinopsis novel.		
10.	Saya senang dapat membuat sinopsis novel.		
11.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		

Nikmat Belum Tentu Sehat

www.travel-earth.com

A. Membaca Cepat
B. Menulis Petunjuk
C. Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama

Nikmat Belum Tentu Sehat

Pernahkah kamu menyaksikan iklan mengenai makanan cepat saji? Di situ makanan-makanan itu tampak lezat dan nikmat. Akan tetapi, tahukah kamu bahwa makanan cepat saji sebenarnya tidak baik bagi tubuh dan kesehatan. Makanan cepat saji sering disebut juga sebagai *junk food.* Akan tetapi, selain jenis *junk food* sebenarnya ada juga beberapa hal yang dianggap nikmat, tetapi belum tentu menyehatkan. Dalam pembelajaran kali ini, kamu akan membaca cepat teks mengenai makanan nikmat yang belum tentu sehat dan menyimpulkannya. Kemampuan membaca cepat sangat diperlukan dalam kehidupan modern. Dengan kecepatan membaca yang tinggi, kamu dapat memperoleh informasi secara cepat.

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, kamu sering menemukan bahasa petunjuk dalam resep masakan, cara melakukan senam, cara minum obat, dan masih banyak lagi. Melalui kegiatan ini kamu akan berlatih menulis bahasa petunjuk dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Keterampilan ini sangat perlu agar kamu dapat menyusun petunjuk dengan jelas dan runtut.

Pada sisi lain, pemahamanmu akan lebih mantap apabila kamu dapat mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Kamu dapat belajar banyak dari berbagai drama yang kamu baca. Dengan memahami secara mendalam sebuah drama, kamu dapat belajar dan mengambil hikmah untuk kehidupanmu kelak. Melalui kegiatan ini kamu akan berlatih menentukan unsur intrinsik drama yang bertema 'nikmat belum tentu sehat'. Keterampilan itu perlu juga dilakukan ketika kamu akan memerankan sebuah drama.

A. Membaca Cepat

Kalian tentu pernah membaca berbagai bacaan. Akan tetapi, pernahkah kalian merasa sulit berkonsentrasi terhadap bacaan sehingga membutuhkan waktu lama untuk membaca dan memahami suatu bacaan? Apa yang harus dilakukan supaya kamu dapat membaca cepat dan memahami bacaan? Untuk dapat berlatih membaca cepat dengan baik (untuk

tingkat SMP kelas VIII: 250 kata/menit), kamu harus menyiapkan segala sesuatunya, antara lain mendaftar pengalaman/pengetahuan tentang membaca cepat, mengukur kecepatan membaca, berbagi pengalaman cara membaca cepat, dan mengenali akhiran, serta menyimpulkan isi teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi membaca cepat adalah (1) mendaftar pengalaman/pengetahuan tentang membaca cepat, (2) berlatih membaca cepat dan mengukur kecepatan membaca, (3) berbagi pengalaman cara membaca cepat, dan (4) mengenali akhiran termasuk mengenali imbuhan asing.

1. Mendaftar Pengalaman/Pengetahuan tentang Membaca Cepat

Di kelas VII kalian pernah belajar membaca cepat. Kalian tahu bahwa membaca cepat merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih. Coba kalian tuliskan apa yang telah kalian ketahui dan yang ingin kalian ketahui berkaitan dengan membaca cepat. Isilah tabel berikut untuk menampung pengetahuan kalian tentang membaca cepat.

Yang telah saya ketahui dari membaca cepat .	Yang ingin saya ketahui tentang membaca cepat.

2. Membaca Cepat dan Mengukur Kecepatan Membaca

Untuk berlatih membaca cepat dan mengukur kecepatan membaca, lihatlah jam dan petunjuk detiknya (atau pakailah *stopwatch*). Catatlah waktu mulai kalian membaca, kemudian bacalah teks berikut secara cepat! Tulislah berapa detik waktu yang kalian gunakan untuk membaca teks ini!

MENGENAL ZAT TAMBAHAN PADA MAKANAN

Zat aditif adalah bahan tambahan makanan yang berguna sebagai pelengkap pada produk makanan dan minuman. Bahan ini umumnya diperlukan untuk menambah rasa, memberi warna, melembutkan tekstur, dan mengawetkan makanan.

Zaman dulu orang masih menggunakan zat tambahan alami dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Contohnya, untuk memberi rasa manis digunakan gula tebu dan madu, sedangkan daun suji, kunyit, gula merah, dan daun jati ditambahkan untuk memberi warna pada makanan atau minuman.

Namun sayangnya, kini banyak produsen makanan yang mengganti zat tambahan alami tersebut dengan zat tambahan sintetis yang sifatnya lebih berbahaya bagi kesehatan manusia apabila dikonsumsi secara terus menerus dan berlebihan. Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), ada dua macam kategori zat aditif pada makanan. Pertama, zat aditif yang diizinkan untuk digunakan dengan jumlah penggunaan maksimum. Kedua, zat aditif yang dilarang untuk digunakan pada pangan karena memang bersifat membahayakan kesehatan.

Jenis zat tambahan yang boleh digunakan untuk makanan oleh para ilmuwan dikelompokkan sebagai berikut:

- Bahan pengental yang berbahan lemak dan air.
- Bahan penstabil dan pemekat, contohnya alginat.
- Bahan peningkatan nutrisi, contohnya berbagai macam ekstrak vitamin
- Bahan pengawet makananan, contohnya garam nitrat
- Bahan pengembang untuk roti dan bolu
- Bahan penyedap rasa, contohnya monosodium glutamat
- Bahan pemberi warna.

Zat tambahan yang berbahaya digunakan pada pangan diuraikan berikut:

- Formalin, bahan yang biasa digunakan dalam industri plastik, kertas, tekstil, cat dan pengawet mayat. Saat ini formalin sering digunakan pada ayam, tahu, dan mie untuk menambah kekenyalan dan memperpanjang masa simpan produksi
- Boraks, bahan campuran pada detergen yang juga sering dicampurkan pada bakso dan kerupuk untuk memperbaiki warna, tekstur, dan rasa
- Pewarna rhodamin B , biasa dipakai dalam industri tekstil, sekarang juga banyak digunakan untuk memberi warna pada makanan dan kosmetik.

Penggunaan zat aditif secara berlebihan dan terus menerus dapat membahayakan kesehatan. Hal ini disebabkan sifat zat aditif yang mutagenik/karsinogenik sehingga dapat menimbulkan kelainan genetik, kanker, penuaan sel, dan kerusakan organ yang lain.

Berikut beberapa dampak negatif zat aditif ke tubuh manusia:

1. Penyedap rasa, seperti MSG, dapat membuat kerusakan otak, kelainan hati, hipertensi, stres, demam tinggi, penuaan dini, alergi kulit, mual, muntah, migren, asma, ketidakmampuan belajar, dan depresi.
2. Pemanis buatan, seperti sakarin dan aspartan, dapat menyebabkan kanker kantong kemih dan gangguan saraf dan tumor otak.
3. Pewarna sintetis, banyak dijumpai pada sirup dan kue, dapat menimbulkan alergi dan kanker hati.
4. Formalin, dapat menyebabkan kanker dan dapat merusak sistem saraf.
5. Boraks, dapat menimbulkan rasa mual, muntah, diare, sakit perut, penyakit kulit dan kerusakan ginjal.
6. Pewarna rhodamin B dapat menyebabkan kanker dan menimbulkan keracunan pada paru-paru, maag, tenggorokan, hidung dan usus.

Kita sebagai konsumen memang harus waspada dan teliti dalam memilih makanan. Sebaiknya makan bahan-bahan alami. Kalaupun kita menggunakan produk olahan sudah jadi, perhatikan komposisi kandungannya dan memilih produk yang paling sedikit penggunaan zat aditifnya

Khusus untuk formalin, kita dapat mengetesnya terlebih dahulu pada makanan dengan mencelupkan kertas indikator pada air rendaman makanan tersebut. Apabila berubah warna bisa dipastikan makanan tersebut menggunakan formalin. Sekarang, kertas indikator tersebut bisa diperoleh di apotik dan toko obat.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut! Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan isi teks yang telah kalian baca!

1. Berikut ini merupakan tujuan penggunaan zat aditif, ***kecuali*** ....
   a. mengawetkan makanan
   b. memberi warna
   c. menambah gizi
   d. melembutkan tekstur
2. Penyedap rasa, seperti MSG dapat menyebabkan hal-hal berikut, ***kecuali*** ….
   a. kerusakan otak, kelainan hati
   b. hipertensi, stres, demam tinggi, penuaan dini
   c. alergi kulit, mual, muntah, ketidakmampuan belajar
   d. kecanduan, ketergantungan, maag.
3. Menurut BPOM, ada dua macam kategori zat aditif pada makanan beserta alasannya, yaitu ....
   a. zat aditif yang digunakan dengan batas penggunaan minimum dan dilarang karena melanggar undang-undang
   b. zat aditif yang dilarang karena membahayakan kesehatan dan digunakan untuk melembutkan tekstur.
   c. zat aditif untuk memberi warna dan untuk menyedapkan rasa
   d. zat aditif yang diizinkan untuk dipakai dengan batas penggunaan maksimum dan yang dilarang karena membahayakan kesehatan.
4. Di bawah ini zat aditif yang dilarang digunakan pada makanan, *kecuali* .....
   a. boraks
   b. formalin
   c. rhodamin
   d. agen pengawet makanan
5. Menurut bacaan tersebut, untuk menambah kekenyalan pada ayam, tahu, dan mi, sering digunakan zat aditif ....
   a. boraks
   b. garam nitrat
   c. formalin
   d. rhodamin B
6. Penggunaan zat aditif secara berlebihan dan terus-menerus dapat membahayakan karena ...
   a. dapat membuat pemakainya kecanduan
   b. bersifat mutagenik
   c. mengandung kafein di dalamnya
   d. mudah untuk bereaksi dengan organ dalam
7. Penggunaan rhodamin secara salah adalah penggunaan sebagai pewarna .....
   a. kosmetik
   b. kain
   c. tekstil
   d. bahan rumah tangga
8. Formalin sebenarnya boleh digunakan untuk hal-hal berikut *kecuali* ….
   a. industri plastik
   b. industri kertas
   c. pengawet mayat
   d. pengawet makanan
9. Khusus untuk formalin, kita dapat mengetesnya dengan cara ….
   a. mencelupkan kertas indikator pada air rendaman makanan tersebut.
   b. memisahkan makanan dengan zat-zat lain yang berbahaya.

c. mencelupkan makanan sampai berubah warna
d. menyiramkan indikator pada makanan yang diduga mengandung formalin.

10. Untuk mengatasi hal yang merugikan dari penggunaan zat aditif kita perlu melakukan …..
    a. mencatat zat aditif yang sudah masuk ke dalam tubuh kita
    b. mencicipi produk makanan sehingga dapat merasakan lebih dulu.
    c. mengenali komposisi makanan dan memilih zat aditif yang aman.
    d. melihat warna dari setiap produk makanan yang kita beli.

Ukurlah kecepatan membacamu dengan prosedur berikut!
Catat berapa detik yang kamu kamu perlukan untuk menyelesaikan bacaan tersebut!

KUNCI JAWABAN:
1. C 2. D 3. D 4. D 5. C 6. B 7 A 8 D 9. A 10. C

Setelah kamu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan bacaan tersebut, cobalah kamu cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban!!

Hitunglah berapa jawaban benar yang kamu peroleh, kemudian kalikan dengan 10. Itulah skor yang kamu peroleh. Skor maksimal adalah 100.

Cobalah kamu hitung tingkat kecepatan membacamu (KMC) dengan rumus berikut! Ingatlah yang sama yang pernah kalian pelajari di kelas VII!)

$$\frac{K}{Wd} (60) \text{ X } \frac{B}{SM} = \ldots\ldots\ldots \text{Kpm}$$

Keterangan:
K : Jumlah kata yang dibaca
Wd : Waktu tempuh baca (dalam detik)
B : Skor yang diperoleh
SM : Skor maksimal
Kpm : Kata per menit

Contoh penghitungan:
Jika K : 242 kata
WD : 65 detik
B : 80
SM : 100

Maka : $\frac{242}{65} (60) \text{ X } \frac{80}{100}$

Temukan simpulan tentang kecepatan membacamu!

Contoh simpulan

✫ Kemampuan membaca saya masih rendah karena belum mencapai 200 kata per menit.

Tabel Kategori Kecepatan Membaca

KATEGORI SISWA	KECEPATAN IDEAL YANG SEHARUSNYA DICAPAI
Siswa SD/SM	200 kata per menit
Siswa SMU	250 kata per menit
Mahasiswa	325 kata per menit
Mahasiswa Pascasarja	400 kata per menit
Orang dewasa awam	200 kata per menit

3. Berbagi Pengalaman Cara Membaca Cepat

Setelah menentukan kecepatan membacamu, tunjuklah teman yang paling tinggi kecepatan membacanya untuk menyampaikan pengalamannya! Bertanyalah kepada temanmu tentang resep suksesnya dalam membaca cepat!

4. Mengenali Akhiran

Pada teks tersebut banyak kata yang menggunakan akhiran, yakni *–kan*, *-an*, dan *–i*. Ketiga akhiran itu tidak mengalami perubahan apapun jika ditambahkan pada kata dasar. Akhiran *–kan* sering dikacaukan dengan akhiran *–an*, tetapi perlu diingat bahwa fungsi dan maknanya berbeda.

Contoh:

tembakan 'hasil menembak', membentuk kata benda
tembakkan 'perintah untuk menembak', membentuk kata kerja

Yang perlu diketahui, akhiran –i tidak pernah melekat pada kata dasar yang berakhir dengan fonem /i/. Jadi, tidak ada kata *mengisii, *memberii, *mencurii.

5. Mengenali Imbuhan Asing pada Teks

Pada teks tersebut banyak juga kata yang menggunakan akhiran asing. Untuk mengembangkan pengetahuanmu tentang akhiran asing, bacalah paparan berikut!

a. **Akhiran dari Bahasa Sanskerta**

Dalam bahasa Indonesia, terdapat akhiran *-wan* dan *-man* yang kita pungut dari bahasa Sanskerta. Dalam bahasa Indonesia, muncul kata-kata baru dengan akhiran *-wan* dan *-man* sebagai analog bentuk *hartawan* dan *bangsawan* sehingga terbentuk kata-kata seperti: *negarawan*, *usahawan*, *wartawan*, *olahragawan*, *sejarawan.* Akhiran *–man* dapat kita jumpai, seperti pada kata *budiman* dan *seniman*. Dalam bahasa Indonesia akhiran *-wan* dan *-man* merujuk kepada pria (laki-laki), sedangkan yang berakhir *-wati* merujuk kepada wanita (perempuan) .

b. Akhiran dari Bahasa Arab

Akhiran -*i* dan -*wi*

Dalam bahasa Indonesia, kita kenal kata-kata pungut dari bahasa Arab: *badan, alam, insan.* Kita juga mengenal kata-kata: *badani, alami, insani* dan di samping itu ada pula bentuk-bentuk: *badaniah, alamiah, insaniah.* Makna imbuhan akhiran -*i* dan -*iah* adalah "bersifat/memiliki sifat"

c. Akhiran dari Bahasa Inggris dan Belanda

Akhiran -is

Dalam bahasa Indonesia, kita mengenal kata-kata *ekonomis, praktis, logis.* Kata-kata itu kita pungut dari bahasa Belanda: *economisch, praktisch, logisch.* Akhiran -*isch* atau -*is*. ini membentuk kata sifat sehingga *ekonomis* artinya 'bersifat ekonomi'.

Akhiran -isme

Akhiran -isme mengandung makna 'ajaran, paham, aliran'. Contoh kata yang menggunakan akhiran –*isme* di antaranya adalah *kapitalisme, materialisme*.

Akhiran -isasi

Sebagian kata-kata bentukan -*isasi* itu dapat kita kembalikan kepada bentuk Indonesia asli. Imbuhan -*isasi* berarti *hal /mengenai* . Makna akhiran –*isasi* sama dengan makna imbuhan *pe- an*. Misalnya, *modernisasi = pemodernan; netralisasi = penetralan; sterilisasi = pensterilan.*

Carilah kalimat/paragraf yang menggunakan imbuhan asing pada berbagai artikel atau buku!

B. Menulis Petunjuk

Kalian tentu pernah membaca petunjuk tentang sesuatu hal. Ingatlah betapa sulitnya suatu alat digunakan jika tanpa petunjuk, sulitnya seseorang mengajarkan suatu hal kepada orang lain tanpa petunjuk. Bahkan aturan minum obat pun juga memerlukan petunjuk. Dalam pembelajaran kali ini kalian akan berlatih menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

Untuk berlatih menulis bahasa petunjuk, ada beberapa langkah yang dapat kalian lakukan, antara lain: mengenali dan memvariasikan bahasa petunjuk, menyusun kalimat petunjuk berdasarkan isi teks, melengkapi gambar dengan bahasa petunjuk, menyimpulkan ciri bahasa petunjuk, membuat bahasa petunjuk melakukan suatu pekerjaan, dan berlatih saling menilai bahasa petunjuk yang dibuat.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis petunjuk adalah (1) mengenali dan memvariasikan bahasa petunjuk, (2) menyusun kalimat petunjuk berdasarkan isi teks, (3) melengkapi gambar dengan bahasa petunjuk, (4) menyimpulkan ciri bahasa petunjuk, (5) membuat bahasa petunjuk melakukan suatu pekerjaan, dan (6) saling menilai bahasa petunjuk yang dibuat.

1. **Mengenali dan Memvariasikan Bahasa Petunjuk**

Bacalah teks berikut!

UJI BORAKS

Ada cara untuk mengetahui apakah makanan mengandung bleng/sodium boraks atau tidak. Sebelum dilakukan uji terhadap kandungan boraks, sediakan terlebih dulu bahan yang diduga mengandung bahan pengenyal/ boraks, yakni: air, gelas, penumbuk, saringan, parut kelapa, kertas saring (dapat dibeli di toko kimia), kunyit, dan bahan yang akan diuji seperti mi basah atau bakso.

a. Langkah pertama membuat kertas tumerik. Caranya, ambil lima potong kunyit ukuran sedang, kemudian parut atau tumbuk! Selanjutnya bahan tersebut disaring. Hasil saringan berupa cairan berwarna kuning. Lalu celupkan kertas saring ke dalam cairan kunyit tersebut dan keringkan! Maka diperoleh apa yang disebut dengan kertas tumerik.
b. Gunakan kertas tumerik tersebut sebagai indikator/petunjuk terhadap adanya kandungan boraks pada makanan!
c. Langkah berikutnya, masukkan kurang lebih satu sendok teh boraks ke dalam gelas yang berisi air, kemudian aduk! Hasil larutannya diteteskan pada kertas tumerik yang sudah disiapkan. Amati perubahan warna pada kertas tumerik! Warna yang dihasilkan tersebut nantinya dipergunakan sebagai pembanding.
d. Setelah kedua langkah tersebut dilakukan, selanjutnya masukkan bahan makanan yang akan diuji ke dalam air! Jika bahan yang diuji itu keras, bahan ditumbuk dulu. Kemudian teteskan air larutan dari bahan makanan yang diuji tersebut pada kertas tumerik!
e. Amati perubahan warna apa yang terjadi pada kertas tumerik! Bila warnanya sama dengan warna pada kertas tumerik pembanding tadi, itu berarti bahan makanan tersebut mengandung boraks. Bila tidak sama warnanya berarti sebaliknya.

- Berdasarkan teks itu ringkaslah petunjuk tersebut menjadi petunjuk yang singkat dan jelas!
- Tulislah petunjuk untuk membuat kertas tumerik dengan bahasamu sendiri!
- Buatlah petunjuk untuk menguji ada tidaknya kandungan boraks yang ada pada makanan!

Kerjakan pada bukumu!

2. Menyusun Kalimat Petunjuk Berdasarkan Isi Teks

Buatlah kalimat perintah dengan kata-kata berikut! Sesuaikan dengan isi yang ada pada teks itu sehingga membentuk bahasa petunjuk pembuatan (1) kertas tumerik dan (2) cara menguji kandungan boraks dalam makanan.

Ambil
Parut
Celupkan
Keringkan

Siapkan
Tumbuk
Masukkan
Teteskan
Bandingkan
Simpulkan

3. Melengkapi Gambar dengan Bahasa Petunjuk

Lengkapilah gambar berikut dengan kalimat yang sesuai sehingga membentuk bahasa petunjuk cara menguji kandungan boraks pada bakso!

GAMBAR 1

....
....
....
....
....
....
....
....

GAMBAR 6

Buatlah simpulan apakah bakso yang diuji mengandung boraks atau tidak!

....
....
....
....
....
....
....
....

4. Menyimpulkan Ciri Bahasa Petunjuk

Diskusikan dengan temanmu ciri-ciri bahasa petunjuk dari segi:

a. isi
b. cara pengurutan
c. bahasa yang digunakan!

5. Membuat Bahasa Petunjuk Melakukan Suatu Pekerjaan

Berdasarkan pengetahuanmu mengenai bahasa petunjuk, coba buatlah bahasa petunjuk tentang kegiatan yang kamu sukai! Misalnya, cara membuat mainan tertentu, cara melakukan suatu pengobatan, cara melakukan senam penyembuhan, cara membuat cendera mata, atau cara membuat makanan khas di daerahmu! Lakukan pengamatan atau wawancara dengan orang- orang yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut!

6. Saling Menilai Bahasa Petunjuk yang Dibuat

Setelah kalian selesai menulis bahasa petunjuk, tukarkan bahasa petunjuk yang telah kalian buat. Gunakan pedoman berikut untuk menilai hasil temanmu. Tulis hasil penilaianmu pada bukumu!

Aspek	Deskriptor	Ya	Tidak
Ketepatan dan Kelengkapan isi	• Apakah bahasa petunjuk mengandung langkah yang lengkap dari awal sampai akhir? • Apakah isi semua bahasa petunjuk urut dan saling berkaitan? • Apakah semua bahasa petunjuk sesuai dengan yang akan dibuat/dilakukan?		
Penggunaan bahasa, ejaan, dan tanda baca	• Kurang dari 10% ditemukan kesalahan penggunaan kata, struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca • Apakah semua kalimat perintah yang disusun jelas dan tidak menimbulkan banyak arti?		

Jika semua jawaban "ya" berarti kamu telah mampu menulis bahasa petunjuk dengan baik.

C. Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama

Kamu tentu sudah sering menonton sinetron/drama panggung. Kamu dapat belajar banyak dari berbagai drama yang kamu baca. Dengan memahami secara mendalam sebuah drama, kamu dapat belajar dan mengambil hikmah untuk kehidupanmu kelak. Melalui kegiatan ini kamu akan berlatih menentukan unsur intrinsik drama (tokoh, watak, alur, tema, dan konflik dalam drama). Keterampilan ini perlu juga dilakukan ketika kamu akan memerankan sebuah drama.

Untuk mengidentifikasi penggalan drama, ada beberapa langkah yang dapat kamu lakukan, di antaranya: mengenali penggalan drama, mengidentifikasi unsur instrinsik drama, dan mendiskusikan unsur instrinsik drama.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mengidentifikasi unsur intrinsik drama adalah (1) mengenali penggalan drama, (2) mengubah teks drama menjadi cerita, dan (3) mendiskusikan unsur intrinsik drama.

1. Mengenali Penggalan Drama

Unsur-unsur drama terdiri atas: tema, plot, tokoh, pertunjukan waktu dan tempat (latar), serta konflik. Bacalah teks drama berikut!

Di sebuah warung, sekelompok anak-anak sekolah saling bergurau sepulang sekolah. Mereka masih menggunakan seragam sekolah.

Andi: Kamu harus mencoba, Rud. Jika tidak merokok kamu tidak gaul. Satu gang kita semua merokok.

Rudi: Sudahlah, aku tidak akan pernah merokok. Rokok yang telah membunuh bapakku.

Dani: Kamu takut ya sama ibumu. Di sini nggak ada siapa-siapa, Rud. Ibumu nggak mungkin tahu.

Rudi: Aku bukan hanya takut sama ibuku. Aku nggak mau mengalami kejadian seperti ayahku.

Andi: Ah, kebetulan saja. Kakekku perokok sampai umum 90 tahun. Bapakmu saja yang sakit-sakitan.

Rudi: Terserah apa katamu.

Dani: Kita kan sahabat, Rud. Aku nggak ingin kamu dikatakan kuno, nggak gaul. Masak anggota gang kita orang kuno.

Rudi: Aku menyayangi kalian semua. Aku tidak ingin kalian terjerumus pada hal-hal yang tidak baik. Kalau kamu ingin aku keluar dari gang ini, aku akan segera melakukannya.

Dani: Keluar saja, aku tidak senang punya teman satu gang yang kuno dan tidak gaul sepertimu.

Andi: Jangan gitu Rud. Bukan begitu maksudku

Rudi: Kita bersahabat untuk saling mendukung Tidak untuk saling menjerumuskan. Kuharapkan kamu mengerti pendirianku. Kalau kamu tidak mengindahkan nasihatku. Tolong jangan kamu paksa aku untuk melakukan hal yang sama denganmu. Tolong hormati prinsipku. Kenapa masa muda kita sia-siakan dan meracuni tubuh kita dengan hal-hal yang membahayakan.

Dani:	Jangan sok suci. Kalau mau ceramah bukan di sini tempatnya. Cepat kamu pergi dari sini!
Rudi:	Oke, aku akan segera keluar dari sini. Tapi, tolong ingat. Hidupmu hari ini menentukan masa tuamu.
Andi:	Jangan begitu, Rud. Ingat janji kita. Masak masalah begitu saja meyebabkan kamu keluar dari gang kita.
Rudi:	Baiklah, aku pergi. Maafkan aku. (tanpa menoleh Rudi keluar dari warung)
Andi:	Jangan, Rud. Masa hanya sampai di sini persahabatan kita (Andi kembali menggenggam erat tangan Rudi).
Dani:	Untuk apa dicegah. Masih banyak anak lain yang ingin menjadi gang kita. Biar saja pergi. Pergi satu tumbuh seribu. (Dani menarik tangan Andi yang mencoba menggaet Rudi).

Jawablah pertanyaan berikut!

1. a. Siapa saja tokoh drama tersebut?
   b. Bagaimana watak Andi, Rudi, dan Dani? Tunjukkan bukti pada teks untuk mendukung jawabanmu!
   c. Di mana terjadinya peristiwa tersebut? Tunjukkan bukti yang mendukung jawabanmu!
   d. Gambarlah peristiwa yang terjadi pada sebuah alur cerita!
   e. Konflik apa yang terjadi pada teks drama tersebut?

2. Mengubah teks drama menjadi cerita
   Untuk lebih meningkatkan pemahamanmu tentang isi drama, ubahlah teks drama tersebut menjadi sebuah narasi/cerita! Petunjuk: drama berfokus kepada dialog, sedangkan narasi berfokus kepada penceritaan atau deskripsi.

3. Mendiskusikan unsur intrinsik drama
   Diskusikan dengan temanmu hal-hal berikut!
   a. Apa yang dimaksudkan dengan tokoh dan watak tokoh? Bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh pada teks drama?
   b. Apa yang dimaksudkan dengan konflik dalam teks drama?
   c. Apa yang dimaksudkan dengan dengan latar?
   d Apa yang dimaksudkan dengan tema?

Rangkuman

Pada unit ini kamu telah belajar membaca cepat 250 kata per menit, belajar mengidentifikasi akhiran, menulis petunjuk, dan mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Membaca cepat merupakan keterampilan berbahasa yang dapat dilatih. Untuk siswa kelas VIII, rata-rata kecepatan membaca adalah 200 sampai 250 kata/menit. Adapun rumus untuk menghitung kecepatan membaca adalah: (jumlah kata yang dibaca:waktu tempuh baca dalam detik) x 60 x (skor yang diperoleh: skor maksimal) = ... kata per menit. Saat membaca suatu teks, akan dijumpai berbagai akhiran, baik yang dari bahasa Indonesia

(*-kan*, *-an*, *-i*) maupun yang dari asing (*-wan*, *-wati*, *-man*, *-i*,*-wi*, *-is*, *-isme*, *-isasi*). Dalam pembelajaran menulis petunjuk, telah kamu pelajari tentang begaimana cara mengenali dan memvariasikan bahasa petunjuk, menyusun kalimat petunjuk berdasarkan isi teks, melengkapi gambar dengan bahasa petunjuk, menyimpulkan ciri bahasa petunjuk, membuat bahasa petunjuk melakukan suatu pekerjaan, dan saling`menilai bahasa petunjuk. Adapun dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik drama, kamu sudah belajar bagaimana mengenali penggalan drama dan bagaimana menentukan unsur intrinsik drama (tokoh, watak, alur, tema, dan konflik).

Evaluasi

A. Bacalah bacaan berikut ini selama lebih kurang satu menit!

TOMAT-TOMAT MENUJU KE PASAR

Alun–alun sudah ramai oleh orang–orang yang membongkar dagangannya. Pakaian dan perhiasan, sabuk dan sepatu, juga kue dan roti yang dibuat pagi itu dibentangkan untuk dijual di atas meja atau alas lainnya di bawah payung berwarna–warni. Telur, daging, dan keju ditempatkan di bawah kain basah supaya sejuk, buah–buahan dan sayuran dengan hati–hati ditumpuk hingga tinggi. Beberapa orang, termasuk Basuki, membongkar kotak–kotak mereka pada satu sisi pasar. Di situ mereka menunggu orang–orang yang datang dengan truk untuk membeli pangan dan barang–barang lain dari desa dan membawanya ke kota–kota besar.

Basuki berdiri di samping kotak tomatnya dan mengamati sebuah truk tua bersuara berisik memasuki pasar dan terbatuk–batuk sebelum berhenti. Dodi melambai kepada penduduk desa di pasar sambil melompat turun dari truk dan membanting pintu dengan suara keras. Dodi gembira bisa bertemu dengan begitu banyak orang di pasar dengan kotak–kotak yang ditumpuk hingga tinggi berisi buah–buahan dan sayuran yang segar dan masak.

Dodi dan Basuki memperbincangkan harga dan kualitas tomatnya. Sesudah mereka sepakat tentang harganya, Dodi membeli seluruh tomat Basuki. Basuki kemudian membantu Dodi memuat kotak–kotak tersebut ke dalam truk. Dodi mendatangi pedagang lainnya di pasar dan membeli lebih banyak buah-buahan dan sayuran. Tak lama bagian belakang truk tua itu sudah penuh dengan buah–buahan dan sayuran segar yang ditanam di ladang-ladang desa. Dodi sadar sudah waktunya untuk kembali ke kota. Dia puas karena akan mendapat untung dengan menjual kembali bahan makanan yang dibelinya dari desa. Dodi menaiki truknya, dengan hati–hati menyalakan mesinnya, dan pelan–pelan keluar dari pasar, dengan melambai ramah kepada Basuki, yang mendorong keretanya kembali ke rumahnya.

www.feedingminds.org/handouts/11_less2.in.pdf

Tutuplah bacaan tersebut, kemudian jawablah empat soal bacaan berikut ini (no.1—4) dengan memilih (menyilang) huruf pada jawaban yang paling tepat!

1. Lokasi cerita tersebut terdapat di ….
   A. samping truk
   B. kota besar
   C. kota kecil
   D. alun-alun

2. Pembongkaran kotak-kotak dagangan dilakukan di ...
   A. depan pasar
   B. salah satu sisi pasar
   C. depan alun-alun
   D. salah satu sisi alun-alun

3. Yang ditaruh di bawah kain basah adalah ....
   A. telur, daging, dan tomat
   B. telur, sayur, dan keju
   C. telur, daging, dan keju
   D. tomat, daging, dan keju

4. Yang tidak dibeli oleh Dodi adalah ...
   A. daging
   B. buah
   C. sayur
   D. tomat

5. Berikut ini adalah kalimat yang efektif ….
   A. Adi menembakan panah itu dengan cepat.
   B. Siapa yang dapat membelii baju akan diberi hadiah.
   C. Bersama kita pekikkan kata "hidup olahraga"
   D. Timbangan dapat bermakna 'alat untuk menimbang'

6. Penggunaan imbuhan asing yang tepat terdapat dalam kalimat berikut, ***kecuali*** ....
   A. Seorang negarawan harus pandai membawa diri.
   B. Secara insaniah, hal itu telah teruji.
   C. Banyak desa telah melakukan kaderisasi pemimpin.
   D. Hal itu telah diselesaikan oleh Ibu Endah yang budiwati.

7. Kalimat yang tepat untuk menuliskan bahasa petunjuk adalah ....
   A. Ambilah dua biji mur!
   B. Masukkan daun paku ke dalam panci!
   C. Buatlah tangkai bunga untuk cindera mata itu!
   D. Sisakan separuh untuk mencat rumah!

8.

KIRANA	:	Kau luka. Mari! (*pada Bidah*) Siapkan air panas sama perban!
NAGA BONAR	:	Kukira tak apa-apa …
KIRANA	:	Peluru itu cuma lewat saja.
NAGA BONAR	:	Macam kereta api medan tebing juga dia rupanya. Lewat saja
KIRANA	:	Aku sudah takut kau akan kalah main catur tadi. Cuma kulihat kau yakin sekali akan menang.
NAGA BONAR	:	Tidak. Mana bisa aku menang dari dia. Dia jago catur. Jadi kubikin dia marah. Kucopet buah caturnya.

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa watak Naga Bonar yang menonjol adalah ….

A. penuh perhatian
B. humoris
C. pemarah
D. pemberani

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Sekolahmu akan menyelenggarakan perkemahan pramuka Sabtu Minggu di halaman sekolah. Susunlah acara untuk kegiatan itu dan identifikasilah beberapa hal yang dapat digunakan sebagai petunjuk umum. Kemudian buatlah petunjuk berwujud pengumuman untuk para siswa yang akan mengikuti kegiatan itu! Gunakanlah bahasa yang efektif!
2. Carilah buku drama remaja tentang kegiatan di sekolah, kemudian bacalah dengan saksama dan tentukanlah unsur intrinsiknya (tokoh, watak, alur, tema, dan konflik)!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai! Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan! Untuk itu, berikanlah tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya dapat membaca cepat 250 kata/menit.		
2.	Saya dapat menjawab dengan tepat semua pertanyaan tentang bacaan yang saya baca secara cepat		
3.	Saya senang dan bangga dapat melakukan kegiatan membaca cepat.		
4.	Saya dapat mengukur kecepatan membaca saya.		
5.	Saya dapat mengidentifikasi akhiran yang terdapat dalam sebuah bacaan		
6.	Saya dapat melengkapi gambar dengan bahasa petunjuk		
7.	Saya dapat menyimpulkan ciri bahasa petunjuk		
8.	Saya dapat menyusun bahasa petunjuk dan menilainya		
9	Saya dapat menentukan unsur intrinsik drama		
10.	Saya senang dapat mengidentifikasi unsur intrinsik sebuah drama		
11.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		

Wajah Pendidikan Kita

zulmasri.files.wordpress.com

A. Mendengarkan dan Menanggapi Laporan
B. Menemukan Informasi Secara Cepat dari Ensiklopedi/Buku Telepon
C. Menulis Surat Resmi
D. Memahami Isi Denah

Wajah Pendidikan Kita

Pernahkah kamu berpikir untuk apa kamu sekolah? Pernahkah kamu berangan-angan ingin menjadi seseorang yang kamu cita-citakan? Semua itu sebenarnya terkait dengan pendidikan. Tahukah kamu betapa pendidikan/pembelajaran di sekolah sangat berperan penting dalam kehidupan? Dengan bersekolah, kamu dapat meraih dan mewujudkan cita-citamu.

Dalam pembelajaran, kemampuan mendengarkan dan menanggapi sangat diperlukan. Dengan kemampuan mendengarkan yang bagus kamu dapat memperoleh informasi secara akurat. Melalui kegiatan ini kamu akan berlatih mendengarkan dan menanggapi laporan. Selanjutnya, dalam era informasi ini kemampuan membaca cepat sederetan daftar alfabetis sangat diperlukan. Bagaimana menemukan informasi tertentu secara cepat dari buku telepon, ensiklopedi, atau indeks buku? Kamu dapat berlatih dengan mempercepat gerakan mata ke atas dan ke bawah dan memanfaatkan kata kunci yang ada untuk menemukan informasi dalam buku telepon/ensiklopedi secara cepat.

Selain itu, pernahkah kamu, ayah, atau ibumu menerima surat dari lembaga tertentu, misalnya: sekolah, ketua RT, atau kantor tempat ayahmu bekerja? Surat-surat tersebut dapat dikategorikan surat resmi karena dikirim oleh instansi, lembaga, atau organisasi; tidak dikirim oleh individu atau perseorangan. Keterampilan menyusun surat resmi sangat diperlukan dalam kehidupanmu masa kini dan masa mendatang. Melalui kegiatan ini pula kamu akan belajar menulis surat resmi dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, pada bagian akhir kamu akan belajar memahami denah dengan cara mengenali teks yang mengandung lokasi/arah suatu tempat serta menyusun dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi denah.

A. Mendengarkan dan Menanggapi Laporan

Kalian tentu pernah mendengarkan laporan, entah dari temanmu, televisi, atau dari sumber lain. Saat mendengarkan laporan, pernahkah terlintas dalam pikiranmu bahwa laporan itu sesuai dengan kenyataan, lengkap, kurang lengkap, atau tidak sesuai? Untuk mendengarkan dan menanggapi suatu laporan kalian perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut: mengenal dan mengidentifikasi berbagai tanggapan terhadap laporan untuk bahan bandingan dan memperluas wawasan berpikirmu, menyusun tanggapan terhadap suatu laporan dengan praktik "mendengarkan dan menulis tanggapan dari isi yang didengar" serta "mendengarkan laporan objek dari televisi/radio dan menanggapinya". Ikutilah kegiatan pembelajaran berikut agar kamu mampu menentukan isi laporan yang akan ditanggapi dan mampu menyusun kalimat tanggapan yang sesuai dengan laporan yang didengar.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mendengarkan dan menanggapi laporan adalah (1) mengenali tanggapan terhadap laporan, (2) menyusun tanggapan dari laporan, (3) mendengarkan dan menulis tanggapan, dan (4) mendengarkan laporan objek dari televisi/ radio.

1. Mengenali Tanggapan terhadap Laporan

Berikut ini adalah contoh sebuah laporan, cermatilah dengan saksama!

Laporan 1

Sekitar 1,5 juta anak usia 7--12 tahun saat ini belum bisa memperoleh pendidikan di tingkat SD sekalipun. Bahkan, tanpa usaha yang serius, Indonesia bisa jadi tidak bisa memenuhi target Sasaran Pembangunan Milenium *(Millenium Development Goals)* yang mengharuskan semua anak mengikuti pendidikan SD.

Masih ada sekitar 15,41 juta atau 10,21 persen penduduk usia 15--45 tahun yang tidak bisa baca tulis. Di Jakarta saja, laporan resmi menyebutkan, ada lebih dari 128.000 penduduk usia produktif yang buta huruf. Program pemberantasan buta huruf yang disponsori pemerintah hanya bisa memelekhurufkan 200.000 orang per tahun.

Indeks Pembangunan Manusia (HDI) yang dicapai Indonesia di bawah negara-negara tetangga, seperti Malaysia, Filipina, dan Thailand. Peringkat Indonesia saat ini dibayang-bayangi Vietnam, bahkan pada tahun 2002 dan 2003 posisi Indonesia berada di bawah negara itu. Sejak tahun 1975, pencapaian Indonesia berada jauh di bawah rata-rata Indeks Pembangunan Manusia di dunia maupun di antara negara Asia Pasifik. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia saat ini tertinggal pada peringkat 111 dari 177 negara.

Laporan yang dikeluarkan oleh *Internasional Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) berdasarkan hasil studi *Trends in Internasional Mathematic and Science Study (TIMSS)* 2004 menunjukkan bahwa untuk bidang matematika, siswa sekolah menengah pertama (SMP) kelas II di Indonesia berada pada peringkat ke-34 dari 45 negara. Sementara untuk bidang sains, siswa Indonesia pada tingkat yang sama berada pada urutan ke-36 dari 45 negara.

Amatilah tanggapan berikut!

No.	Hal yang Ditanggapi	Kalimat Tanggapan
1.	Kondisi buta huruf di Indonesia	Jika terus seperti ini perlu waktu enam puluh tahun lagi hanya untuk menuntaskan masalah buta huruf dan pendidikan dasar. Padahal, kesejahteraan suatu bangsa tidak bisa dicapai tanpa mayoritas penduduknya memperoleh pendidikan yang baik dan melek huruf.
2.	Prestasi Matematika dan Sains	Keadaan prestasi Matematika dan Sains anak Indonesia masih sangat memprihatinkan.

Diskusikan ciri-ciri kalimat yang merupakan tanggapan terhadap isi laporan tersebut!

2. Menyusun Tanggapan dari Laporan

Bagaimana menyusun tanggapan? Bacalah laporan berikut dan berlatihlah.

Persoalan pendidikan di Indonesia seperti tidak ada habisnya. Yang terakhir, perwakilan UNICEF di Indonesia, terutama pendidikan bagi kaum perempuan.

Kepala perwakilan UNICEF di Indonesia, Steven Allen, dalam peluncuran *The State of the World's Children Report 2004* beberapa waktu lalu menyampaikan banyaknya jumlah anak perempuan lulusan sekolah dasar yang tidak meneruskan ke SMP atau SMA. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan jumlah anak laki-laki yang tidak meneruskan sekolah.

Kondisi yang sama terjadi pada anak SD dan SMP yang putus sekolah (DO), yakni tidak sampai tamat sekolah di SD atau SMP. Jumlah anak perempuan yang DO juga sangat besar. Di sekolah dasar, enam di antara 10 anak yang berhenti sekolah adalah perempuan dan empat lainnya adalah laki-laki. "Di sekolah lanjutan pertama pun demikian. Yakni, tujuh anak perempuan dibandingkan tiga anak laki-laki." Ujar Allen.

Angka partisipasi sekolah di SD, baik perempuan maupun laki-laki, bisa mencapai 93 persen. Akan tetapi, saat masuk SMP, jumlah itu berkurang menjadi 60 persen. Siswa perempuan mendominasi pengurangan 40 persen tersebut.

Di Jawa Timur, sebenarnya sudah ada peningkatan terhadap partisipasi perempuan dalam pendidikan. Setidaknya, 60 persen perempuan usia sekolah di Jatim mengenyam pendidikan. Menurut pakar statistik ITS Surabaya, Kresnayana Yahya, daerah-daerah yang mempunyai angka partisipasi cukup bagus meliputi Surabaya, Gresik, Mojokerto, dan Sidoarjo.

Kawasan lain yang cukup baik pendidikan kaum perempuannya adalah Lamongan, Bojonegoro, Ngawi, Madiun, Magetan, dan Ponorogo. "Setidaknya, setiap tahun, angka partisipasi pendidikan perempuan di Jatim meningkat 20-30 persen," Kata Kresna.

Di daerah-daerah di kawasan tapal kuda dan Madura, jumlah perempuan yang meneruskan pendidikan setelah lulus SD sangat kecil. Hal itu diperparah dengan jumlah perempuan yang putus sekolah (tidak sampai tamat) yang juga sangat besar.

Faktor yang dominan terhadap masih minimnya pendidikan bagi kaum perempuan adalah kultural dan ekonomi. Di daerah Madura, menurut survei, perempuan tidak dituntut meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan tidak dipandang sebagai hal penting yang akan menjadi bekal kehidupan.

Jawa Pos, 2002

Isilah tabel berikut sesuai dengan isi laporan tersebut!

No.	Hal yang Ditanggapi	Kalimat Tanggapan
1.	Angka partisipasi siswa di SD	
2.	Angka partisipasi siswa di SMP	
3.	Angka partisipasi siswa perempuan di Jatim	
4.	....	

Bagaimana menyusun tanggapan?

1. Tentukan dulu bagian laporan yang akan ditanggapi!
2. Tulislah sikapmu terhadap masalah tersebut!
3. Susunlah kalimat tanggapan yang berisi sikap/pandanganmu terhadap isi laporan!
4. Berilah alasan yang sesuai dengan tanggapan!

Jika tanggapanmu telah siap, kemukakanlah tanggapan itu secara lisan dengan sikap dan bahasa santun.

Jika kamu telah terlatih, langkah-langkah penyusunan tanggapan dapat kamu tuliskan garis besarnya atau dapat juga ditata dalam pikiran (diingat). Setelah itu kamu dapat mengemukakan tanggapan secara lisan.

3. Berlatih Mendengarkan dan Menulis Tanggapan

Dengarkan laporan yang akan dibacakan gurumu! Tulislah tanggapan terhadap isi laporan yang kalian dengarkan!

4. Mendengarkan Laporan Objek dari Televisi/Radio

Untuk memperkaya pengalamanmu dalam mendengarkan laporan suatu objek, dengarkan laporan salah satu objek wisata pada acara televisi/radio! Tulislah hasil yang kamu dengar dengan format berikut! Kerjakan hal itu pada bukumu!

LAPORAN KEGIATAN
MENDENGARKAN LAPORAN OBJEK/KEADAAN

I. Identitas
1. N a m a : ....
2. Kelas : ....
3. No. Presensi : ....
4. Bentuk Kegiatan : ....
5. Hari/Tanggal : ....

II. Sumber Berita : ....
1. Saluran Televisi : ....
2. Waktu/Jam Siaran : ....
3. Objek/ keadaan
yang dilaporkan : ....

III. Ringkasan Isi laporan :
....

IV. Tanggapan terhadap
isi Laporan : ....
....
....
....

B. Menemukan Informasi Secara Cepat dari Ensiklopedi/Buku Telepon

Beberapa di antara kalian tentu pernah menelepon seseorang. Pada saat kalian akan menelepon pasti kalian harus mengetahui nama yang akan ditelepon dan/atau nomor teleponnya. Saat ini penggunaan telepon selular juga semakin marak. Dalam telepon selular kadang-kadang kita tidak hafal nomor telepon yang dituju, tetapi kita dapat menggunakan nama yang dituju karena biasanya nama dan nomor telepon telah disimpan dalam memori telepon selular. Adapun nama dan nomor telepon rumah seseorang dapat diidentifikasi dan dicari dari buku telepon. Untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dari buku telepon atau pun dari ensiklopedi, kalian dapat melakukan kegiatan membaca memindai dengan langkah: mengenali informasi dalam buku telepon dan mengenali langkah membaca memindai ensiklopedi. Ikutilah kegiatan pembelajaran berikut, agar kalian mampu menemukan informasi secara cepat dan tepat dalam buku telepon/ensiklopedi!

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menemukan informasi secara cepat dan tepat dalam buku telepon/ensiklopedi adalah (1) mengenali informasi dalam buku telepon, (2) berlatih membaca memindai secara berpasangan, (3) menyimpulkan langkah membaca memindai buku telepon, (4) mengenali langkah membaca memindai ensiklopedi , dan (5) mencari informasi pada ensiklopedi.

1. Mengenali Informasi dalam Buku Telepon

Berbagai cara dapat kita lakukan untuk memperoleh informasi, misalnya melalui membaca, bertelepon, berkorespondensi, atau berinternet. Agar informasi tepat dan cepat ditangkap, salah satu cara yang bisa kita lakukan adalah dengan membaca memindai.

Membaca memindai adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan tanpa membaca yang lain-lain, yakni langsung ke masalah yang dicari seperti fakta khusus atau informasi tertentu, misalnya: mencari nomor telepon, kata pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran televisi, daftar perjalanan, dan topik tertentu serta penjelasannya.

Sebelum membaca buku telepon, amatilah cara menggunakan buku telepon berikut! Jika kamu ingin menemukan nomor-nomor penting, seperti nomor telepon pemadam kebakaran, polisi, rumah sakit umum (RSU), ambulans, dan Palang Merah Indonesia (PMI), silakan langsung membaca halaman sampul!

Contoh:
Palang Merah Indonesia (PMI) 881-811

Jika kamu ingin menemukan nomor-nomor telepon layanan umum, departemen, lembaga Negara, atau lembaga nondepartemen, langsung saja melihat ke bagian pendahuluan.

Contoh:
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
Kantor Pertanahan Kota Malang
Jl. Raya Dieng 12 581-188

Jika kamu ingin menemukan nomor-nomor perseorangan sesuai dengan yang kamu cari, bacalah pada daftar pelanggan pribadi menurut urutan abjad. Caranya, temukan dulu nama pelanggan yang kamu cari sesuai dengan nama pribadinya, misalnya *Diah Lestari* pada abjad *D*. Jika nama yang bersangkutan diikuti nama marga atau keluarga, kita cari pada nama marga atau keluarga yang dicantumkan lebih dulu baru diikuti nama pribadi, misalnya *Bonar Siagian* (atau *Siagian*, *Bonar*) pada abjad S. Singkatan nama, gelar, pangkat, dan lainnya yang sejenis dicantumkan di belakang.

Contoh:
M. **F**anani pada abjad F
Prof. Dr. Ir. **A**ldi Kurniawan pada abjad A

Selanjutnya, diskusikan dengan temanmu hal-hal berikut!

a. Bagaimana pengurutan nama dalam buku telepon?

b. Amati pada pojok atas kanan halaman buku telepon! Apa fungsi tulisan tersebut?

c. Halaman 27 diawali dengan kata nama ACH dan diakhiri dengan ADI. Siapa nama pertama dan nama terakhir pada halaman tersebut?

d. Jelaskan fungsi kata di pojok atas dalam mencari nama pada buku telepon!

ACH - ADI 27
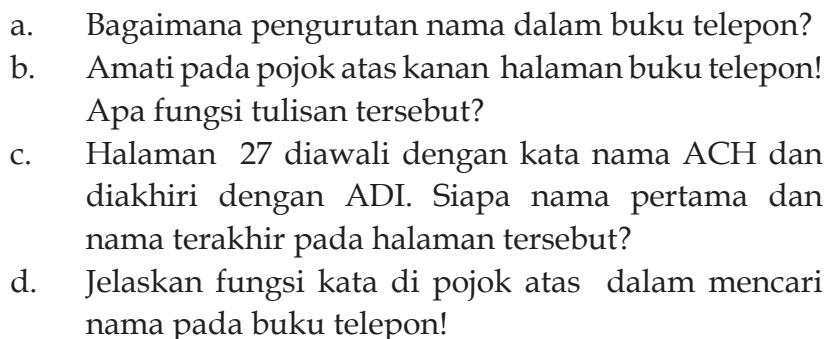
2. Berlatih Membaca Memindai Secara Berpasangan

Untuk berlatih membaca memindai, terlebih dahulu berlatihlah membaca cepat secara berpasangan! Setiap siswa membawa buku telepon. Setiap siswa menentukan dua buah nama yang harus ditemukan dengan cepat oleh pasangannya. Catatlah waktu yang diperlukan untuk menemukan nomor telepon dari nama yang ditentukan! Pelatihan dilakukan tiga kali. Catatlah waktu yang kamu perlukan untuk setiap pelatihan! Amati waktu yang kamu perlukan, semakin singkat, tetap, atau semakin lama? Lakukanlah dengan langkah berikut!
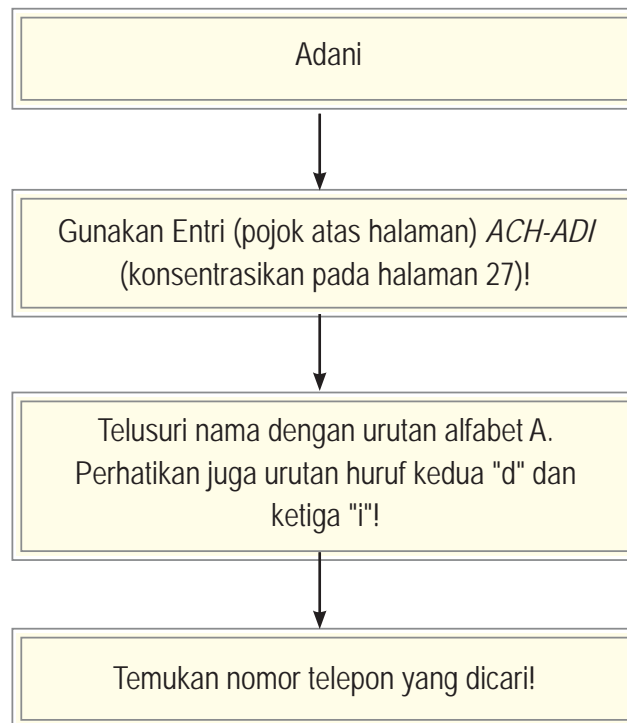
3. Menyimpulkan Langkah Membaca Memindai Buku Telepon

Dari hasil diskusi dan pengalamanmu membaca memindai, tulislah simpulan langkah membaca buku telepon yang paling efektif! Bacalah simpulan yang kamu dapatkan di depan kelas untuk mendapatkan kesepakatan!

4. Mengenali Langkah Membaca Memindai Ensiklopedi

Dengan membaca ensiklopedi banyak hal yang dapat kalian temukan. Misalnya, topik-topik utama atau fakta-fakta menarik. Jika kalian ingin memperoleh informasi dari ensiklopedi dengan cepat dan tepat, gunakanlah panduan berikut!

(a) Cermatilah halaman khusus dengan petunjuk yang memuat ide utama,
(b) Segeralah langsung ke salah satu topik utama atau fakta yang sesuai dengan informasi tertentu yang kamu butuhkan!
(c) Gunakan nomor halaman pada indeks atau glosarium agar kamu lebih mudah, cepat, dan tepat menemukan informasi itu!
(d) Jika kamu membutuhkan informasi tambahan dan informasi tertentu yang kamu perlukan, langsung ke perintah ***Cari Tahu Lagi!***

Tulislah simpulanmu tentang persamaan dan perbedaan dalam membaca buku telepon dan membaca ensiklopedi!

5. Mencari Informasi pada Ensiklopedi

Untuk berlatih membaca memindai, lakukan kegiatan berikut!

KEGIATAN KREATIF

Laksanakan prosedur berikut untuk menemukan informasi tentang sejumlah topik dalam buku ensiklopedi!

Misalnya,
Kata kunci yang menjadi entri: **aditif.** Informasi yang ingin dicari: Apa sajakah jenis-jenis aditif itu?

Alfabet
A

Ensiklopedi ……………..
Jilid ………………………
Lihat: Cari entri **'aditif'** dimaksud
Entri 'aditif ' terdapat pada halaman ……………………

Telusuri baris-baris entri berawal huruf A
Perhatikan huruf kedua dan ketiga tiap entri

Buatlah catatan:

Penjelasan dari entri tersebut: ____

____

____

____

____

C. Menulis Surat Resmi

Kalian tentu pernah membaca surat resmi, entah itu dari sekolah, kampung, atau dari suatu lembaga pemerintah/swasta. Sistematika dan bahasa surat resmi tentunya tidak sama dengan surat pribadi antarteman. Kalian tentu pernah menulis surat pribadi, tetapi apakah kalian pernah menulis surat resmi? Untuk menulis surat resmi ada beberapa langkah yang dapat kalian lakukan, di antaranya: mengamati contoh surat resmi untuk mengembangkan wawasan dan melakukan perbandingan dengan apa yang kamu ketahui; mengenali bagian-bagian surat resmi atau sistematika surat resmi; berlatih menulis surat resmi dengan memperhatikan penulisan kata; berlatih menyunting surat resmi yang telah ditulis; berlatih menilai kemampuan menulis surat resmi. Ikutilah kegiatan pembelajaran berikut agar kamu mampu menulis surat resmi dalam berbagai kegiatan sekolah dengan sistematika surat resmi dan bahasa yang efektif!

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis surat resmi adalah (1) mengamati contoh surat resmi, (2) mengenali bagian-bagian surat, (3) menulis bagian-bagian surat resmi, (4) menulis surat permohonan, (5) mencermati penulisan kata, (6) menyunting sistematika dan bahasa surat resmi, (7) menilai kemampuan menulis surat resmi, dan (8) menyimpulkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penulisan surat.

1. Mengamati Contoh Surat Resmi

Sebelum menulis surat, amatilah contoh-contoh surat resmi berikut!

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 MALANG
Jalan dr. Cipto 20, Malang 65111, Telepon/Fax (0341) 362612
Kotak Pos 11
Web site: www. Smpn3-mlg sch.id E-mail: smpn3-mlg.sch.id

Nomor : 07/PAN HUT SMP 3/2007 14 Maret 2007
Lampiran : -
Hal : Undangan dan permohonan bantuan

Yth. Bapak/Ibu Wali Murid
Siswa SMPN 3 Malang

Dengan hormat,

Kami beritahukan bahwa SMPN 3 Malang akan menyelenggarakan rangkaian kegiatan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun SMPN 3 Malang yang ke-55. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

I. JALAN SEHAT KELUARGA

Kegiatan tersebut akan kami laksanakan pada:

hari/tanggal : Minggu, 20 Maret 2007
pukul : 06.00– sampai selesai
tempat : SMPN 3 Malang dan sekitarnya
peserta : Keluarga Besar SMPN 3 Malang

II. BAKTI SOSIAL (BAKSOS)

Melalui surat ini, kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberi bantuan dalam bentuk sebagai berikut.

a) Siswa kelas VII : berupa beras minimal ½ kg
b) Siswa kelas VIII dan IX : berupa mie instan minimal 2 bungkus

(Dikumpulkan paling lambat hari Kamis, 17 Maret 2007)

Bantuan tersebut akan kami salurkan ke panti asuhan dan panti wreda di Malang pada minggu ke-4 Maret.

Demikian surat permohonan ini. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami menyampaikan terima kasih.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Suwoko, S.Pd.
NIP 130608375

Hormat kami
Ketua Panitia,

Moch. Mas'ud, S.Pd.
NIP 131838690

Tembusan:
Dewan Sekolah

Format surat permohonan tersebut dapat dikategorikan format lurus. Untuk lebih memahami format surat lurus, perhatikan format dalam bentuk kerangka surat sebagai berikut!

Contoh 1: Format Lurus

Kepala Surat

Nomor : Tanggal
Lampiran :
Hal :

Yth. …………….
………………….. Alamat

Salam Pembuka,

…………………………………………………….	Paragraf
………………………………………………………....	pembuka
………………………………………………………....	
…………………………………………………….	Paragraf
…………………………………………………………..	isi surat
………………………………………………………....	
…………………………………………………….	Paragraf
…………………………………………………………..	penutup

Salam penutup,

Jabatan	Jabatan
Tanda tangan	Tanda tangan
Nama terang	Nama terang
NIP (bila ada)	NIP (bila ada)

Sekarang coba kamu perhatikan contoh 2 yang menggunakan format setengah lurus berikut ini!

Contoh 2: Format Setengah Lurus

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SMK MUHAMMADIYAH 8 PAKIS
Jalan Raya Sumberpasir 61 Pakis Malang, Telepon 0341 7043392

Nomor : 031/OSIS/SMK MUH 1/2007 20 Januari 2007
Lamp. : -
Hal : Permohonan izin

Yth. Kepala Desa Sumberpasir
Kecamatan Pakis
Kabupaten Malang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya kemah bakti siswa-siswi SMK Muhammadiyah 8 Pakis di wilayah Bapak, kami mengajukan permohonan izin menggunakan Lapangan Desa Sumberpasir dan lingkungan sekitarnya.
Adapun waktu pelaksanaannya:
hari : Sabtu s.d. Minggu
tanggal : 29 –30 Januari 2007.

Kami berharap Bapak berkenan memberikan izin penggunaan lapangan tersebut. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Mengetahui
Pembina OSIS, Ketua OSIS,

Drs. Ja’far Fatoni Setiawan

Tembusan:
1. Kepala SMK Muhammadiyah 8 Pakis
2. Kepala Kepolisian Sektor Kecamatan Pakis

Contoh surat tersebut menggunakan format lama (setengah lurus). Agar lebih jelas pemahaman kalian terhadap format tersebut, perhatikan format surat model lama yang dikenal dengan sebutan format setengah lurus berikut ini!

Kepala Surat

==

Nomor : Tanggal
Lampiran :
Hal :

Yth. ……………
Alamat

Salam Pembuka,

……………………………………………… } Paragraf pembuka
…………………………………………………
…………………………………………………

……………………………………………… } Paragraf isi surat
…………………………………………………
…………………………………………………

……………………………………………… } Paragraf penutup
…………………………………………………

Salam penutup,

Jabatan
Tanda tangan
Nama terang
NIP (bila ada)

Tembusan:

2. Mengenali Bagian-Bagian Surat

Kenalilah bagian-bagian surat pada contoh 1 dan 2 tersebut! Berilah tanda cek (√) apabila unsur-unsur itu ada dalam contoh surat tersebut!

No.	Bagian Surat	Contoh 1	Contoh 2
1	Kop surat		
2	Tanggal surat		

3	Nomor surat		
4	Lampiran surat		
5	Perihal		
6	Alamat surat		
7	Salam pembuka		
8	Isi surat		
9	Salam penutup		
10	Pengirim		
11	Tembusan		

3. Menulis Bagian-bagian Surat Resmi

Alamat diikuti nama jalan dan kota orang yang dikirimi surat tanpa tanda baca di belakangnya.

Contoh:
Yth. Sdr. Haris Abdullah
Jalan Diponegoro 19
Yogyakarta

Kata sapaan pembuka dan kata salam penutup pada akhir surat dituliskan dengan koma di belakangnya.

Contoh:
Dengan hormat,

Bagian isi surat ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku, yakni memakai huruf besar, huruf kecil, serta tanda-tanda baca sesuai dengan aturan yang berlaku.

Beberapa contoh:
a. Dengan surat ini kami beritahukan bahwa ....
b. Menyusul surat kami tanggal ... nomor ....
c. Bertalian dengan surat kami tanggal ... nomor ....
d. Menjawab pertanyaan Saudara dalam surat yang lalu ….
e. Memenuhi permintaan seperti yang tercantum dalam surat Anda...
f. Sekolah kami akan mengadakan pameran buku. Berkaitan dengan itu, kami membutuhkan gedung sebagai ruang pameran. Untuk itu, kami bermaksud …..............

Bagian penutup
Kami ucapkan terima kasih atas perhatian Anda.
Atas perhatian Saudara, saya ucapkan banyak terima kasih.
Atas kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

4. Menulis Surat Permohonan

Berlatihlah untuk menulis surat permohonan dengan tahap-tahap sebagai berikut!

a. Bentuklah beberapa kelompok!
b. Tiap kelompok membuat satu surat permohonan (silakan memilih dari beberapa pilihan tugas berikut)!
    1) Kalian akan melaksanakan kegiatan malam seni dan memerlukan sponsor dari beberapa perusahaan. Pilihlah satu perusahaan yang kira-kira mau mendukung kegiatanmu, kemudian buatlah surat permohonan kepada perusahaan tersebut! Diskusikan kepada siapa surat itu kalian tujukan, apa tujuan kalian berkirim surat, bantuan apa saja yang kalian minta, dll.!
    2) Kalian akan membantu mengembangkan perpustakaan di sekolah. Buatlah surat pemohonan kepada salah satu penerbit untuk minta bantuan berupa buku-buku! Diskusikan kepada siapa surat itu kalian tujukan, apa tujuan kalian berkirim surat, buku-buku apa saja yang kalian minta, dll.

5. Mencermati Penulisan Kata

Dalam penyusunan tulisan, baik itu berupa surat atau ragam tulisan lainnya, masalah penulisan kata perlu diperhatikan kebakuannya. Ragam tulisan seharusnya taat pada kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Untuk menjajaki kemampuanmu dalam penulisan kata baku, berlatihlan dengan mengganti kata yang tidak baku (bercetak miring) dari kalimat berikut ini dengan kata baku!

a.	Arya membeli obat di *apotik* Okta *pebruari l*alu.
b.	Para *atlit* cukup *trampil* menjelaskan permainan kasti secara *teoritis* dan bersikap *positip* terhadap pertanyaan para siswa.
c.	*Nopember* tahun ini Pemerintah Daerah *Propinsi* Jawa Timur merencanakan berbagai lomba untuk memperingati hari pahlawan.
d.	Pada *hakekat*nya, *atmosfir* yang menyelimuti bumi sudah semakin menipis.
e.	Bukti *otentik* yang *konkrit* sulit didapatkan oleh polisi.
f.	Apakah *diskripsi* wanita *karir*?
g.	*Aktifitas* para pedagang asongan telah *merubah* pandangannya tentang kehidupan.
h.	Produsen sulit *mengira-ira* kenaikan harga BBM.
i.	*Metoda* yang tepat dalam pembelajaran akan membuat siswa *aktip*.
10	Hardi *mencat* pagar itu dengan warna hijau yang sangat *menyolok*.

Jika kamu mengalami kesulitan untuk menentukan mana kata yang baku dan tidak baku, kamu dapat menggunakan kamus. Dalam kamus, kata yang disarankan penggunaannya (baku) selalu mempunyai arti (rincian penjelasan), sedangkan kata yang tidak disarankan penggunaannya (tidak baku) tidak mempunyai rincian penjelasan, tapi ditandai dengan tanda panah yang merujuk kepada kata yang disarankan penggunaannya. Sebagai contoh, apabila kita mencari kata *hakekat* di situ akan tertulis *hakekat* > *hakikat*, artinya bahwa kata *hakekat* tidak disarankan penggunaannnya (tidak baku), sedangkan kata *hakikat* disarankan penggunaannya (baku). Jika kita cari entri kata *hakikat* di situ akan ditemukan rincian penjelasannya.

6. Menyunting Sistematika dan Bahasa Surat Resmi

Suntinglah sistematika dan penggunaan bahasa yang kurang tepat dari contoh surat resmi berikut!

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP 8 MALANG
Jalan Arjuno 61 Malang Telepon 0341-7043392

Nomor : 100/SMP 8/3/2008 26 Maret 2008
Hal : Ucapan terimakasih

Yth. Pemilik Bengkel Budi Asih
Jl. Raya Wendit Barat No. 63
di Malang.

Dengan hormat,

Dengan ini kami mengucapkan terimakasih atas sambutan bapak dalam menerima siswa-siswi kami dalam kegiatan praktik belajar di luar kelas. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi semua siwa-siswi kami sebagai bekal hidup di masyarakat kelak. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Salam takzim
Kepala SMK Muhammadiyah 8

Ir. A. Haryopurwoko

Contoh Penyuntingan

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP 8 MALANG
Jalan. Arjuno 61 Malang. Telepon 0341-7043392

Nomor : 100/SMP 8//3/2008 26 Maret 2008
Hal : Ucapan ~~terimakasih~~ terima kasih

Yth. Pemilik Bengkel Budi Asih
~~Jl~~. Jalan Raya Wendit Barat No. 63
~~di Malang.~~ Malang

Dengan hormat,

terima kasih
Dengan ini kami mengucapkan ~~terimakasih~~ atas sambutan
Bapak pada
~~bapak~~ dalam menerima siswa-siswi kami ~~dalam~~ kegiatan praktik kegiatan di luar kelas. Pengetahuan selama program tersebut sangat bermanfaat bagi ~~semua~~ siswa-siswi
kerja sama
kami sebagai bekal hidup di masyarakat kelak. Kami berharap ~~kerjasama~~ ini dapat terus berlanjut.

kerja sama Bapak terima kasih
Atas perhatian dan ~~kerjasamanya~~, kami ucapkan ~~terimakasih~~.

Hormat kami,

~~*Salam takzim*~~
Kepala SMP 8 Malang

Ir. A. Haryopurwoko

7. Menilai Kemampuan Menulis Surat Resmi

Setelah kamu dapat menulis surat resmi, coba nilailah kemampuanmu dalam menulis surat resmi dengan menggunakan rubrik berikut!

Aspek	Deskriptor	Ya	Tidak
Ketepatan dan	• Apakah surat berisi kop surat, hal, alamat surat, salam pembuka, inti surat, penutup surat? • Apakah isi semua bagian surat saling berkaitan (tidak ada yang bertentangan)? • Apakah penulisan bagian-bagian isi surat disajikan tepat sesuai dengan aturan ? • Apakah semua isi surat sesuai dengan tujuan dan sasaran surat?		
	• Kurang dari 10% ditemukan kesalahan penggunaan kata, struktur kalimat, dan ejaan		

Kriteria Penilaian

5 ya = 10
4 ya = 9
3 ya = 8
2 ya = 6
1 ya = 4

8. Menyimpulkan Hal-hal Penting yang Berkaitan dengan Penulisan Surat

Bacalah kutipan berikut! Simpulkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penulisan surat resmi!

(1) Dalam surat resmi, kertas yang dipakai selalu kertas yang berkop atau berkepala surat.
(2) Tanggal surat yang ditulis adalah tanggal, bulan, dan tahun. Hal ini berbeda dengan surat pribadi yang selalu mencantumkan nama kota pengirim. Mengapa nama kota tidak dicantumkan? Tentu karena sudah ada dalam kop surat.
(3) Nomor surat mutlak harus ada dalam surat resmi. Jika kamu perhatikan ketiga contoh surat resmi di atas, minimal yang ada dalam nomor surat adalah nomor urut surat, identitas lembaga/instansi, dan tahun surat.
(4) Ada atau tidaknya lampiran disesuaikan dengan keperluan surat.
(5) Perihal surat perlu dicantumkan, yaitu berisi isi singkat maksud surat yang dikirimkan.
(6) Alamat surat diawali dengan sapaan "Yang terhormat…", bukan "Kepada Yang Terhormat."
(7) Salam pembuka bersifat tetap, yaitu Dengan hormat,. Pada jenis surat lain dapat dipakai salam pembuka yang bersifat khusus, seperti Salam Pramuka, Salam Sejahtera, atau Assalamualaikum Wr. Wb.
(8) Isi surat terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembuka, inti surat, dan penutup.
(9) Salam penutup dapat berupa penanda tangan surat, dapat juga ditambahkan salam-salam tertentu, seperti Salam Takzim atau Hormat Kami (sejajar dengan salam pembuka "Dengan Hormat").
(10) Tembusan boleh ada, boleh tidak (bergantung kepada tujuan penulisan surat).

D. Memahami Isi Denah

Kalian tentu pernah melihat berbagai brosur yang beredar. Beberapa brosur biasanya dilengkapi dengan sebuah denah. Denah merupakan gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, atau arah suatu tempat yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tempat. Dengan membaca denah, kalian akan mudah menemukan lokasi suatu tempat. Untuk dapat memahami denah dengan baik, ada beberapa langkah yang dapat kalian lakukan, di antaranya: kenalilah teks yang mengandung lokasi/ arah suatu tempat kemudian berlatihlah membaca denah dengan menyusun dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi denah.

Ikutilah kegiatan pembelajaran berikut agar kamu mampu membahasakan lokasi suatu tempat dan mampu menjawab pertanyaan tentang isi denah.

Aktivitas pembelajaran yang dapat kamu lakukan untuk menguasai kompetensi memahami isi denah adalah (1) mengenali teks yang mengandung lokasi atau arah suatu tempat, (2) menyusun dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi denah, dan (3) menggunakan kata depan secara tepat!

1. Mengenali Teks yang Mengandung Lokasi atau Arah Suatu Tempat

Sebelum membahas cara membaca sebuah denah, kalian akan berlatih menentukan kalimat yang berisi lokasi suatu tempat. Bacalah teks berikut.

MASJID AGUNG BANTEN

Masjid Agung Banten terletak 10 km dari Serang dan berdekatan dengan Keraton Surosowan. Untuk mencapai Masjid Agung Banten dari Keraton Surosowan kita berbelok ke arah kiri sekitar 10 meter. Masjid ini didirikan tahun 1566 oleh Sultan Maulana Yusuf Putera Sultan Maulana Hasanudin. Sultan Maulana Yusuf dalah cucu Sunan Gunung Jati dari Cirebon. Adapun Sunan Gunung Jati adalah salah seorang Wali Sanga.

Pada bagian selatan masjid terletak bangunan tambahan yang disebut tiyamah. Bangunan ini dibangun oleh Hendrik Lucas Cardeel, seorang arsitek Belanda yang memeluk agama Islam. Karena yang membuat orang Belanda, gayanya pun menyerupai bangunan Belanda. Di halaman depan masjid, terdapat sebuah menara yang dibangun antara tahun 1560--1570. Menara tersebut dibuat dengan model bangunan padat dengan tangga yang menyerupai goa. Bangunan itu dibuat dengan bantuan seorang arsitek berkebangsaan Mongolia, Cek Ban Cut.

Tulislah kalimat-kalimat pada teks yang mengandung arah atau lokasi suatu tempat! Buatlah seperti contoh!

Contoh:
Masjid Agung Banten terletak 10 km dari Serang

2. Menyusun dan Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Isi Denah Secara Berpasangan

Amatilah denah berikut ini! Buatlah pertanyaan dan ajukan secara bergantian kepada teman pasanganmu! Pertanyaan itu mencakup hal-hal berikut.

- Letak suatu tempat dari tempat yang lain
- Jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sekolah dengan cara yang paling cepat
- Jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai suatu tempat
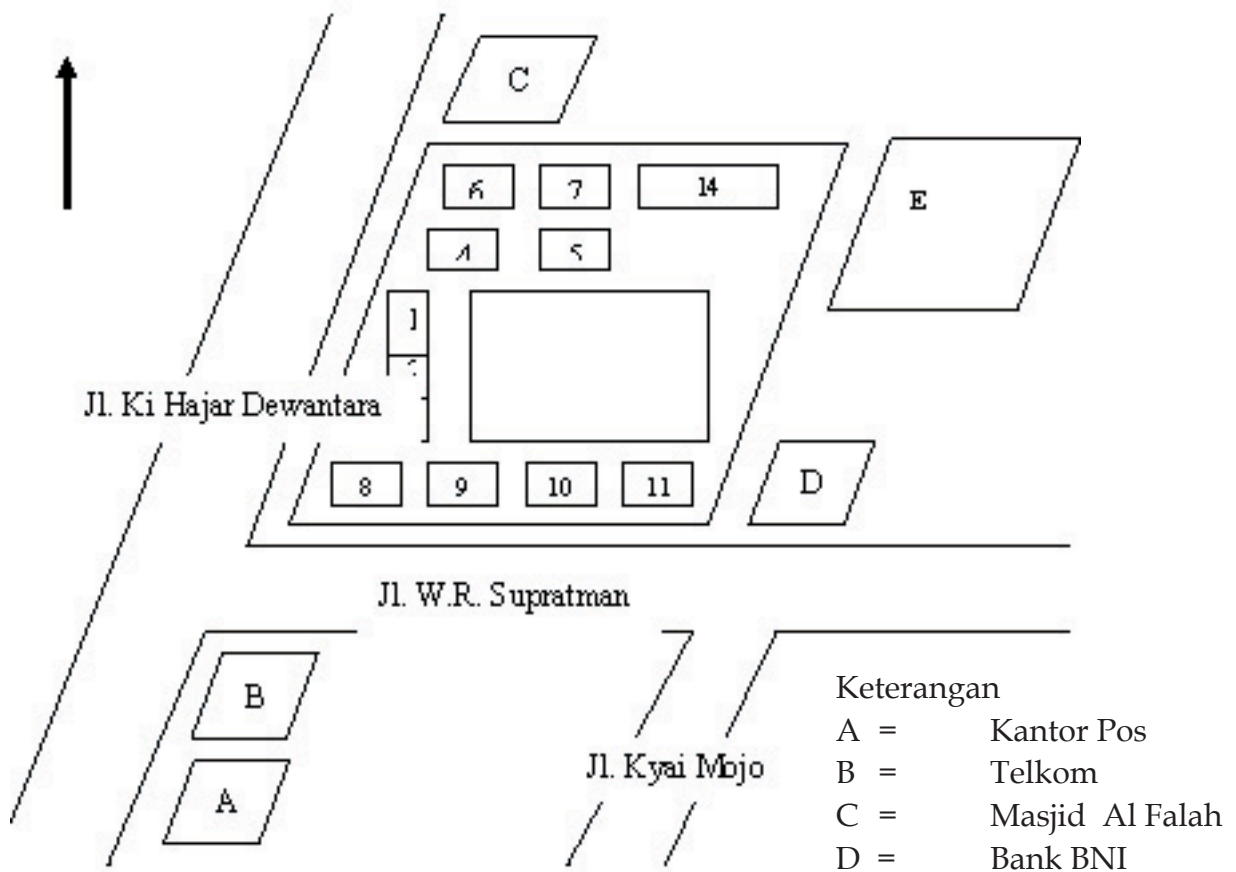
3. Menggunakan Kata Depan secara Tepat

Penggunaan kata depan sering dirancukan dengan penggunaan awalan, khususnya untuk penggunaan *di/di-* atau *ke/ke-*. Salah satu cara untuk mengatasi hal itu adalah dengan penandaan hubungannya. Berikut ini adalah penggunaan kata depan dan penandaan hubungannya.

Contoh dalam Kalimat	Kata Depan	Penanda
Bunga untuk Raras	untuk	menandai hubungan peruntukan
Boneka buat Riri	buat	menandai hubungan peruntukan
Ayah sudah pulang dari pasar.	dari	menandai hubungan asal, arah dari suatu tempat, atau milik

Arya pergi ke sekolah dengan bersepeda.	dengan	menandai hubungan kesertaan atau cara
Pukul 06.00 Aldi sudah sampai di sekolah.	di	menandai hubungan tempat berada
Ardi lebih tinggi daripada Badu	daripada	menandai hubungan perbandingan
Kita akan bertamasya ke Surabaya.	ke	menandai hubungan arah menuju suatu tempat
Buku itu ditandatangani oleh penulisnya.	oleh	menandai hubungan pelaku atau yang dianggap pelaku
Andika pergi pada saat yang tepat.	pada	menandai hubungan tempat atau waktu
Dia pergi sejak 29 April lalu.	sejak	menandai hubungan waktu dari saat yang satu ke saat yang lain

Berikut adalah contoh penggunaan kata depan. Diskusikan dengan temanmu untuk mengelompokkan penggunaan kata depan yang tepat dan tidak tepat! Tulislah B jika benar dan S jika salah!

(1) Yang kecil itu *buat* adikmu. (….)
(2) Ibunya membeli oleh-oleh *untuk* adik. (….)
(3) Adiknya lebih ramah *daripada* kakaknya. (….)
(4) Pak Soedirman *di* Purwokerto. (….)
(5) Dia baru *dari* Bandung kemarin. (….)
(6) Ada hikmah yang dapat kita petik *daripada* masalah ini. (….)
(7) Saya akan pergi *di* Surabaya. (….)
(8) Dia membelah kayu *dengan* memakai kapak. (.....)
(9) Saya dilahirkan *di* Kabanjahe tanggal 30 Juni 1993. (….)
(10) `Guntur dilahirkan di Gorontalo. (….)
(11) Minggu depan kami akan bertamasya *ke* Gunung Bromo. (….)
(12) Sekolah itu dikunjungi *oleh* para pengawas. (….)
(13) *Daripada* putih mata lebih baik putih tulang. (….)
(14) Kami akan berangkat *pada* hari Minggu. (….)
(15) Kepala sekolah dari SMPN 1 Solo membuka pameran. (….)

Buatlah contoh penggunaan kata *dari*, *di*, *pada*, *ke*, *di samping*, *bersebelahan*, *dari arah*, dan *daaripada* masing-masing minimal satu kalimat untuk tiap siswa. Kerjakanlah di bukumu!

Rangkuman

Pada unit 3 ini kamu telah belajar mendengarkan dan menanggapi laporan, membaca memindai, menulis surat resmi, dan memahami isi denah. Dalam pembelajaran mendengarkan dan menanggapi laporan kamu telah belajar menentukan isi laporan yang akan ditanggapi dan berlatih menyusun kalimat tanggapan yang sesuai dengan laporan yang didengar. Setelah itu, pembelajaran membaca memindai membantumu menemukan informasi secara cepat dan tepat dari buku ensiklopedi/buku telepon. Pembelajaran menulis surat resmi membantumu mengidentifikasi penulisan kata yang baku sebagai bekal untuk menulis surat resmi dalam berbagai kegiatan sekolah dengan sistematika surat resmi dan bahasa yang efektif. Pada akhir pembelajaran kamu juga berlatih memahami isi denah yang membantumu membahasakan lokasi suatu tempat. Pemahamanmu terhadap denah akan dapat menjawab pertanyaan tentang isi denah dengan baik.

Evaluasi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kalimat yang tepat untuk menanggapi laporan bertema "Olahraga menjaga Kebugaran" adalah …
   A. Peserta senam kesegaran jasmani semakin merosot.
   B. Olahraga Ibu Harini pada pagi hari.
   C. "Bugar dan Sehat", itulah moto kita.
   D. Tyas menyuruh adiknya untuk selalu berolahraga tiap hari.

2. Nama Dr. Ir. Achmad-Nurhadi dalam buku telepon dapat dicari di urutan ....
   A. abjad D
   B. abjad I
   C. abjad A
   D. abjad N

3. Penulisan salam pembuka surat resmi yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan adalah ….
   A. Dengan hormat,
   B. Dengan hormat.
   C. Dengan hormat
   D. Dengan Hormat

4. Awal paragraf penutup surat undangan yang paling tepat adalah ….
   A. Demikian undangan kami, atas kehadiran Bapak …
   B. Demikian undangan kami, atas perhatian Bapak …

C. Kami ucapkan terima kasih atas kehadiran Bapak.
D. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

5. Penulisan alamat yang paling tepat untuk surat dinas adalah ....
   A. Kepada Yth. Aldi Wahyono, SPd.
   B. Yth. Dra. Maria Kunthi, M.Hum.
   C. Kepada Yth. Ibu Maria Kunthi, S.S.
   D. Yth. Ibu Dra. Maria Kunthi, M.Hum

6. Kata bercetak miring yang merupakan kata baku terdapat pada kalimat ....
   A. Dia berulang tahun tanggal 12 *Pebruari*.
   B. Para guru mulai memperkenalkan penilaian *otentik*.
   C. Adi membeli obat di *apotik* terdekat.
   D. Secara *teoretis*, hal itu kurang dapat diterima.

7. Contoh kata berimbuhan baku adalah ....
   A. ketabrak
   B. menyuci
   C. membom
   D. mencintai

8. Kesalahan kata ulang terdapat dalam kalimat ....
   A. Jojon sering berganti-ganti sepeda motor
   B. Sambil mengangguk, Nasir pun mengira-ngira berat padi itu.
   C. Lika-liku jalan itu sudah sangat dihafalnya.
   D. Hatinya berbunga-bunga menerima salam rindu dari temannya.

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Susunlah surat lamaran pekerjaan untuk menjadi tenaga pembukuan di sebuah pabrik! Pakailah identitasmu seadanya (sesuai dengan kondisi nyata). Perhatikanlah hal-hal yang perlu kamu lampirkan dan gunakan bahasa yang efektif!
2. Temanmu akan menyelenggarakan pesta ulang tahun di rumahnya yang terletak sekitar 3 km di sebelah timur sekolahmu. Alamat rumahnya di Jalan Merpati No. 14, di sebelah utara masjid dan di sebelah timur gereja dalam sebuah perumahan. Bantulah temanmu membuat denah dan deskripsi petunjuk arahnya (sebagai lampiran undangan pesta ulang tahunnya)!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai! Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan! Untuk itu, berikanlah tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya mampu mendengarkan laporan.		
2.	Saya dapat menentukan isi laporan.		
3.	Saya dapat menyusun kalimat tanggapan yang sesuai dengan laporan yang saya dengar.		
4.	Saya senang dapat menanggapi laporan yang saya dengarkan.		
5.	Saya dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat dari buku telepon.		
6.	Saya dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi.		
7.	Saya bangga dapat menemukan informasi dengan cepat dan tepat.		
8.	Saya dapat mengidentifikasi sistematika surat.		
9.	Saya mampu menulis surat resmi dengan bahasa yang efektif dan menyuntingnya.		
10.	Saya senang dapat memahami isi denah, membahasakan lokasi tempat, dan menjawab pertanyaan tentang isi denah.		
11.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		

Orang-orang di Sekitar Kita

veeper.files.wordpress.com

A. Berwawancara dengan Narasumber dari Berbagai Kalangan dengan Memperhatikan Etika Berwawancara
B. Menulis Drama Satu Babak
C. Bermain Peran dengan Cara Improvisasi Sesuai dengan Naskah yang Ditulis Siswa
D. Mengomentari Pementasan Drama Kelompok Lain

Orang-orang di Sekitar Kita

Pernahkah kamu menyaksikan Usi Karundeng, penyiar TVRI, yang mewawancarai Presiden Susilo Bambang Yudhoyono? Cermati betapa lincahnya dia bertutur dan mengajukan pertanyaan yang penuh makna, namun unsur humornya juga muncul untuk menyegarkan suasana komunikasi. Ingat pula nama W.S. Rendra? Penyair ataukah dramawankah beliau itu? Benar, Rendra di samping dikenal sebagai penyair, dikenal pula sebagai dramawan yang ulung. Nah, bagaimana perasaanmu apabila kamu melakukan wawancara dengan tokoh tertentu atau melakukan pementasan drama yang ditonton banyak orang? Untuk itu, mari kita belajar keduanya pada pembelajaran kali ini.

Pemahamanmu akan lebih mantap apabila kamu dapat mengomentari pementasan yang dilakukan teman-temanmu lainnya. Jika kamu dapat melakukan dengan baik dan berlatih terus, kamu bisa menjadi wartawan yang ulung, seperti Usi Karundeng atau dramawan yang hebat, seperti W.S. Rendra. Semoga!

A. Berwawancara dengan Narasumber dari Berbagai Kalangan dengan Memperhatikan Etika Berwawancara

Kalian tentu pernah menyaksikan tayangan televisi yang menayangkan siaran wawancara seorang penyiar atau wartawan dengan seorang narasumber. Hal-hal apa yang dipertimbangkan ketika memilih narasumber untuk diwawancarai? Persiapan apa yang diperlukan sebelum seorang wartawan melakukan wawancara? Bagaimana pelaksanaan kegiatan wawancara? Apa yang harus dilakukan seorang pewawancara pada akhir kegiatan wawancara? Ikutilah kegiatan pembelajaran berikut, agar kamu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui pengalaman belajar kalian!

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi komunikasi yang dilatihkan adalah (1) mengenali ciri wawancara, (2) mengenali penggunaan kata sapaan, (3) melengkapi daftar pertanyaan dalam berwawancara, (4) menyusun daftar pertanyaan, dan (5) melakukan dan menilai wawancara.

1. Mengenali Ciri Wawancara

Amatilah dua contoh wawancara berikut!

Wawancara 1

Wawancara dilakukan kepada almarhum Gito Rolies, seorang artis dan mantan pencandu yang telah berubah sesuai dengan tuntunan moral.

Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi seputar perubahan seorang anak manusia (Gito) dari seorang pencandu dan penganut pergaulan bebas menjadi seorang yang sangat religius. Almarhum Gito dapat dijadikan contoh yang baik untuk

Hati-hati, lingkunganmu menawarkan berbagai kenikmatan yang menjerumuskan!

(Biarpun sudah almarhum), Kang Gito merupakan bukti bahwa kalau ada keinginan kuat, sejelek apa pun seseorang dapat berubah menjadi orang yang berjalan di jalan Tuhan.

Sudah menjadi kenyataan bahwa Gito Rolies sekarang berbeda dengan Gito Rolies berpuluh tahun yang lalu. Bisa dijelaskan Kang di mana letak perbedaan itu?
Semua orang tahu berpuluh tahun yang lalu saya adalah simbol artis yang melenceng dari tuntunan moral. Saya seorang pencandu ganja, menganut kehidupan bebas, dan masih banyak lagi. Pokoknya lengkap deh, dan sekarang saya ingin menjalankan tuntunan moral dengan sebisanya.

Apa yang menyebabkan Kakang ingin berubah?
Nggak tahu ya, sebenarnya saya nggak punya alasan apa-apa. Allah berikan saya penerangan dan akhirnya saya mulai mencari alasan. Yah.. semua ini karena hidayah-Nya semata.

Apa yang Kang Gito rasakan dalam perubahan itu?
Alhamdulillah, saya sekarang menjadi lebih tenang. Kalau dulu saya hanya cinta dunia, sekarang saya cinta akhirat. Perubahan orientasi hidup ini menyebabkan hidup saya lebih tenang.

Apa hambatan yang muncul ketika Kang Gito mulai berubah?
Hambatan banyak ya, mungkin yang saya terima saat ini adalah cibiran dari teman atau lingkungan yang tidak suka dengan perubahan saya. Tetapi, insya Allah saya sedang menuju kepada kebenaran, kalaupun ada orang yang tidak suka pada kebenaran yang sedang saya lakukan, ya tentunya karena ketidakpahaman mereka.

Bagaimana cara Kang Gito mengatasi hambatan-hambatan itu?

Harus kita tanamkan keyakinan bahwa kita berada di jalan kebenaran. Sekalipun akhirnya mereka tetap saja mencibir. Ya, ya saya tidak akan melihat bagaimana manusia memandang saya .
Yang penting saya berusaha untuk sesuai dengan yang Allah perintahkan. Manusia selalu salah untuk memandang sesuatu kebenaran,, tetapi kalau Allah sudah pasti benar.

Di samping ada yang menghambat, tentunya ada yang mendukung perubahan Kang Gito.Siapa yang paling mendukung perubahan Kang Gito?
Yang pasti keluarga dong! Keluarga pasti mendukung, nggak mungkin nggak. Siapa yang tidak ingin anaknya jadi benar. Alhamdulillah istri saya juga mengalami perubahan yang sama.

Kang Gito adalah orang yang pernah merasakan hidup jauh dari tuntunan moral. Dan ternyata bisa berubah ke arah yang lebih baik. Apa komentar Kang Gito tentang banyaknya remaja yang terjerumus dalam kehidupan yang tidak benar?
Keadaan sekarang ini memang lebih berat daripada dulu karena mereka sekarang lawannya televisi, internet, juga pergaulan remaja lebih banyak memberi kesempatan remaja jatuh pada lembah kehancuran. Narkoba, seks bebas, dan kebejatan yang lain mudah mereka serap dari berbagai media.

Apa pesan Kang Gito terhadap kehidupan remaja sekarang ini?

Pesan saya, remaja perlu banyak kegiatan positif dan pandai-pandailah memilih teman. Di samping itu, jangan lupa terus mendekatkan diri kepada pencipta kita. Dialah yang dapat melindungi kita dari segala kenistaaan.

Terima kasih Kang, mudah-mudah wawancara bermanfaat bagi para remaja yang berkaca pada diri Kang Gito.

(Catatan: Semoga apa yang disampaikan oleh almarhum Gito Rollies ini dapat menjadi amal baik baginya dan menjadi pemicu semangat kita untuk semakin memerangi narkoba).

Dengan membaca contoh wawancara tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

a. Apa yang dilakukan pewawancara?
b. Bagaimana penggunaan kata sapaan pada teks wawancara tersebut?
c. Bagaimana hubungan isi pertanyaan dengan tujuan wawancara?
d. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber?
   Berdasarkan contoh tersebut, sekarang kamu dapat menentukan ciri wawancara, yakni sebagai berikut.

a. Wawancara adalah kegiatan antara dua orang atau lebih. Seorang sebagai pewawancara dan satu atau beberapa orang sebagai narasumber.
b. Dalam berwawancara harus diperhatikan penggunaan kata sapaan.
c. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara haruslah sesuai dengan tujuan wawancara dan siapa yang diwawancarai.

2. Mengenali Penggunaan Kata Sapaan

Kata sapaan adalah kata yang digunakan langsung untuk menyapa lawan bicara. Kata sapaan terdiri atas (1) sapaan kekerabatan (Bapak, Ibu, Saudara, Kakek, Nenek, Kakak, Adik, Abang), (2) sapaan jabatan (Dokter, Suster, Letnan, Profesor, Kapten), (3) sapaan sosial (Tuan, Nyonya), dan (4) sapaan pronomina persona orang kedua (Anda, kamu).

Penggunaan jenis sapaan ditentukan oleh umur, status sosial/jabatan, dan tingkat keakraban. Contoh, kata sapaan *kamu* digunakan untuk orang yang setara/lebih muda yang sudah akrab, sedangkan *Bapak* atau *Ibu* digunakan jika orang yang bertanya lebih muda/lebih rendah statusnya daripada yang ditanya.

Sekarang, lengkapilah percakapan berikut dengan kata sapaan yang sesuai dan penulisan yang tepat!

a. Penanya : siswa SMP
   Yang ditanya : guru (perempuan)
   Pertanyaan : Mulai kapan ….. mengajar di sekolah ini?
b. Penanya : siswa SMP
   Yang ditanya : anak kelas 5 SD
   Pertanyaan : Apakah ….. masih bersekolah?
c. Penanya : siswa SMP kelas I
   Yang ditanya : siswa SMP kelas III.
   Pertanyaan : Bagaimana ….. mengatur waktu?
d. Penanya : Kepala sekolah
   Yang ditanya : guru (laki-laki)
   Pertanyaan : Apakah ….. setuju dengan usulan saya?
e. Penanya : pasien
   Yang ditanya : dokter
   Pertanyaan : Bagaimana dengan harapan hidup saya, ……?

3. Melengkapi Daftar Pertanyaan dalam Berwawancara

Dari contoh yang kamu baca dapat kamu ketahui bahwa untuk melakukan wawancara tentunya diperlukan beberapa pertanyaaan. Bagaimana menentukan daftar pertanyaan secara rinci dan sesuai dengan tujuan? Amati contoh nomor 1 pada tabel berikut! Lengkapi pertanyaan-pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tujuan! Tulis pada bukumu!

Tujuan	Narasumber	Pertanyaan
Mengetahui resep sukses seorang pemenang olimpiade	Andi, siswa kelas 3 juara olimpiade matematika tingkat kabupaten	1. Apa yang mendorong Kakak senang mengikuti kegiatan seperti ini? 2. Apa persiapan yang Kakak lakukan untuk mengikuti olimpiade matematika ini? 3. Bagaimana kiat-kiat Kakak untuk memenangkan olimpiade ini? 4. ……………………………..

4. Menyusun Daftar Pertanyaan

Untuk memantapkan pemahamanmu, kamu akan bermain menyusun pertanyaan sesuai dengan tujuan wawancara. Bentuklah empat kelompok! Kelompok I dan II menyusun pertanyaan wawancara untuk guru Bahasa Indonesia (lihat nomor 2 pada tabel). Kelompok III dan IV menyusun pertanyaan wawancara untuk ketua OSIS dengan tujuan mengetahui program-program OSIS!

Buatlah tabel seperti contoh tersebut! Kerjakan pada buku tugasmu!

5. Melakukan Wawancara dan Menilai Wawancara

Dari hasil tugas kelompok, setiap kelompok menunjuk anggotanya sebagai pewawancara. Agar situasi menjadi lebih nyata, kelompok yang menyusun daftar pertanyaan untuk guru Bahasa Indonesia dapat meminta izin kepada guru untuk menjadi orang yang diwawancarai. Demikian juga, kelompok yang menyusun daftar pertanyaan untuk Ketua OSIS dapat mendatangkan Ketua OSIS untuk diwawancarai. Sementara kelompok tertentu membawakan wawancara, kelompok lain mengamati dan menilai dengan panduan rubrik berikut.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan wawancara?		
2.	Apakah jumlah pertanyaan cukup untuk mendapatkan informasi yang ada dalam tujuan?		
3.	Apakah pewawancara berusaha mengaitkan pertanyaan lanjutan dengan jawaban orang yang diwawancarai?		
4.	Apakah pertanyaan menggunakan kata tanya yang jelas?		
5.	Apakah intonasi sesuai? Apakah ekspresi wajah santun?		
6.	Apakah pewawancara lancar dalam mengajukan seluruh pertanyaan?		
7.	Apakah penampilan pewawancara wajar?		

Jika semua jawaban “ya”, berarti kelompok yang dinilai telah berhasil melakukan wawancara dengan baik. Jika masih ada jawaban “tidak”, perlu dilakukan pelatihan lagi supaya wawancara berjalan baik dan berhasil.

B. Menulis Drama Satu Babak

Kalian tentu pernah menonton drama di televisi atau di panggung aslinya. Sebagai sebuah tontonan, dalam drama, dialog dan konflik menjadi hal yang sangat penting (inilah yang membedakannya dengan prosa). Lalu, apa sajakah hal-hal yang perlu kita siapkan untuk naskah drama? Untuk dapat‘menulis sebuah naskah drama, kamu dapat melalui berbagai tahap kegiatan, di antaranya: mengenali konflik dalam cerita yang pernah ditonton, mengenali ciri naskah drama, menyimpulkan ciri naskah drama sehingga dapat merefleksikan ide untuk bahan penulisan naskah drama, berlatih menulis kreatif naskah drama satu babak kemudian berlatih mengomentari naskah drama yang disusun. Kegiatan pembelajaran berikut ini dimaksudkan supaya kamu mampu menulis drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dan kaidah penulisan naskah.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis drama satu babak adalah (1) mengenali konflik dalam cerita, (2) mengenali perbedaan konflik naskah drama, (3) mengenali kaidah naskah drama, (4) menulis kreatif naskah drama satu babak, dan (5) mengomentari naskah drama yang disusun.

1. Mengenali Konflik dalam Cerita yang Pernah Ditonton

Dalam berbagai media elektronik kamu tentu pernah melihat beberapa sinetron remaja yang ditayangkan. Dalam sinetron tersebut digambarkan pertentangan-pertentangan (konflik) sehingga cerita menjadi menarik. Tulislah pertentangan-pertentangan yang pernah kamu lihat dalam sinetron atau kamu lihat dalam kehidupan masyarakatmu! Tulislah seperti contoh berikut!

Contoh 1

Siapa yang bertentangan ?	Orang tua dan anak
Mengapa bertentangan?	Orang tuanya ingin agar anaknya menjauhi pacarnya yang berandal, tetapi anaknya ngotot mencintai pacarnya.

Contoh 2

Siapa yang bertentangan ?	Siswa SMP dan kelompoknya
Mengapa bertentangan?	Salah seorang siswa dalam kelompok membocorkan rahasia kelompok sedangkan anggota kelompok yang lain menginginkan kejujuran dan kekompakan.

Contoh 3

Apa yang bertentangan ?	Nurani dengan nafsu dalam diri seseorang
Mengapa bertentangan?	Tokoh tahu bahwa agama melarang narkoba tetapi dia ingin mencobanya.

Contoh 4

Apa yang bertentangan ? Kejahatan dan kebaikan dalam diri seseorang

Mengapa bertentangan? Tokoh tahu bahwa mencontek itu berdosa tetapi dia ingin melakukannya karena tidak bisa mengerjakan soal ulangan.

Dari contoh-contoh yang kamu buat, susunlah simpulan mengenai pengertian konflik dalam cerita dan jenis-jenis konflik yang ada dalam cerita. Bandingkan pernyataan berikut ini dengan simpulan yang kamu temukan dalam diskusi! Komentarilah paparan berikut!

Apa yang kamu ketahui tentang konflik?

Konflik dalam cerita berupa pertentangan antara dua kekuatan (dua tokoh) karena adanya dua keinginan atau lebih yang bertentangan dan menguasai diri seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Konflik dalam cerita dapat berupa konflik dengan diri sendiri, konflik dengan orang lain, dan konflik dengan Tuhan/kekuatan gaib, atau konflik dengan kekuatan alam. Alur dalam cerita harus mengandung salah satu atau beberapa jenis konflik tersebut untuk membangun ceritanya. Konflik-konflik tersebut diwujudkan dalam lakuan dan dialog.

2. Mengenali Perbedaan Konflik Naskah Drama

Amati dan bandingkanlah konflik yang ada dalam naskah drama berikut!

Contoh 1

Di halaman sekolah yang sudah mulai sepi. Dani dan Kiki kaget dan bengong

Hendi : Hey ... kamu berdua! Saya akan ngasih pelajaran!
Dani : Ada apa Hen ...?
Hendi : Alaaah, pura-pura tidak tahu. Mentang-mentang kalian dapat ngerjain soal ulangan, kalian sombong, sedikit pun kalian tidak ngasih tahu!
Kiki : Kapan kamu minta jawaban? Saya lihat kamu dapat ngerjakan!
Hendi : Ah ..., alasan!
Dani : Lantas, sekarang mau apa?
Hendi : Eh ..., kamu nantang?!
Kiki : Alaaah ..., kamu beraninya kalau ada bantuan!
Hendi : Tutup mulutmu, (sambil tangannya memberi isyarat kepada temannya agar Dani mulai dikerjain oleh gerombolannya). Hendi dan gerombolannya mengeroyok
Dani : Sebentar ... se ... bentar (sambil menahan pukulan).
Dari belakang terdengar suara yang ternyata Pak guru Geografi akan melerai perkelahian itu.
Pak Guru : Heee ..., berhenti. Heh, sudah hentikan! (berteriak).

Contoh 2

Pelaku	:	Anton - Pemimpin redaksi majalah dinding Rini - Sekretaris redaksi Wilar - Wakil pemimpin redaksi Trisno - Karikaturis Kardi - Pelajar, Eseist majalah dinding
Cerita	:	Anton tampak berwajah kusut hari minggu itu, segera lari ke sekolah sesudah mendengar berita dari Wilar bahwa majalah dinding dibreidel oleh Kepala Sekolah gara-gara Trisno karikaturis, mengejek Pak Kusno, Guru Karate
Anton	:	Kardi
Kardi	:	Ya!
Anton	:	Kau ada waktu nanti sore?
Kardi	:	Ada apa, sih?
Anton	:	Aku perlu bantuanmu. Menyusun surat protes itu.
Rini	:	Kurasa tak ada gunanya, kita protes. Kita sudah kalah. Bagi kita, Kepala Sekolah kita bukan guru lagi. Bukan pendidik. Ia berlagak penguasa.
Kardi	:	Itu tafsiranmu, Rin. Menurut dia, tindakannya mendidik.
Anton	:	Mendidik, tetapi mendidik pemberontak. Bukan mendidik anak-anaknya sendiri.
Kardi	:	Masa begitu?
Anton	:	Kalau mendidik anaknya sendiri, kan tidak begitu caranya.
Kardi	:	Tentu saja tidak. Ia bertindak, dengan caranya sendiri.
Rini	:	Sudahlah. Kalau kalian menurut aku, sebaiknya kita protes diam. Kita mogok. Nanti kalau sekolah kita tutup tahun, kita semua diam. Mau apa Pak Kepala Sekolah itu, kalau kita diam. Tenaga inti masuk staf redaksi semua.
Anton	:	Tapi masih ada satu bahaya.
Rini	:	Bahaya?
Kardi	:	Nasib Trisno, karikaturis kita itu?
Anton	:	Bisa jadi dia akan celaka.
Rini	:	Lalu?
Anton	:	Kita harus selesaikan masalah ini.
Rini	:	Caranya?
Anton	:	Kita harus buka front terbuka.
Kardi	:	Itu tidak taktis, Bung!
Anton	:	Habis kalau kita main gerilya kita kalah. Dia masih bisa main tangan besi lewat wali kelas.
Kardi	:	Baik. Tapi front terbuka juga berbahaya.
Rini	:	Orang luar bisa tahu. Sekolah cemar.
Kardi	:	Betul.
Anton	:	Apakah sudah tak ada jalan keluar lagi? Kita mati kutu?
Kardi	:	Ada. Tapi jangan grusa-grusu. Kita harus ingat, ini bukan perlawanan melawan musuh. Kita berhadapan dengan orang tua kita sendiri, di rumah sendiri. Jadi jangan asal membakar rumah, kalau marah.

Anton : Baik filsuf! Apa rencanamu.
(*Trisno masuk, nafasnya terengah-engah. Peluhnya berlelehan*).
Rini : Engkau dari mana Tris?
Anton : Dari rumah Pak Kepala Sekolah?
Kardi : Dari rumah Pak Kepala Sekolah kita? Kau dimarahi?
Trisno : Huuuhh. Disemprot ludah pagi hari.
Rini : Mau apa kau ke sana? Kan tak dipanggil?
Anton : Engkau goblok Tris. Masa pagi-pagi ke sana.
Kardi : Sebaiknya engkau tidak ke sana sebelum berembug dengan kita.
Rini : Haaah. Individualisme itu coba dikurangi. Kita kan merupakan tim.
Anton : Engkau memang selalu begitu tiap kali.
Trisno : Belum tahu sudah nyemprot.
Kardi : Pak Kepala ke rumahmu?
Trisno : Ya. Terus aku mau rembugan bagaimana dengan kalian? Belum bisa bernafas sudah dicekik. Kok suruh rembugan dulu.
Rini : Ibumu tahu?
Trisno : Untung mereka ke gereja pagi.
Anton : Terus?
Trisno : Pokoknya aku didesak, ide itu ide siapa. Sudah dapat izin dari kau apa belum?
Anton : Jawabmu?
Trisno : Aku katakan itu ide itu ideee .....
Anton : Ide Anton .....
Trisno : Ide Albertus Trisno sang pelukis! Dengan?
Rini : Tapi, kau bilang sudah ada persetujuan dari pemimpin redaksi?
Trisno : Tidak, Rin.
Anton : Kau bilang apa?
Trisno : Aku bilang bahwa tanpa sepengetahuan Anton, aku pasang karikatur itu. Sepenuhnya, tanggung jawab saya. Dengar?
Kardi : Edaaan. Pahlawan ini benar?
Rini : Ooooo, hebat kau Tris, bahagialah Yayuk yang punya kekasih macam kau.
Trisno : Ah, Rin, nanti aku tidak bisa tidur kau bilang Yayuk pacarku.
Anton : Kenapa kau bilang begitu. Kau menghina aku, Tris? Aku yang suruh engkau melukis itu. Aku penanggung jawabnya. Akulah yang mesti digantung ..... bukan kau.
Kardi : Lho. Lho, sabar, sabar, sabar.
Anton : Ayo, kau mesti ralat pernyataan itu.
Trisno : Begini Ton, maksudku, agar kau .....
Anton : Tidak ..... aku tidak butuh perlindunganmu. Aku mesti digantung, bukan kau.
Trisno : Begini Ton, maksudku, bahwa aku telah .....
Anton : Sudah! Aku tahu, kau berlagak pahlawan, agar orang-orang menaruh perhatian padamu, sehingga dengan demikian kau .....
Rini : Anton! Ini apa. Ini apa?
Kardi : Anton. Sabar. Kau mau bunuh diri apa bagaimana. Mana sedang gawat malah bertengkar sendiri.

Rini : Ayo dong Laaar, mana dia. Kau ini ngejek!
Anton : Kau bertemu dia, pagi ini?
Wilar : Dia mau!
Anton : Mau.
Rini : Mau?
Wilar : Jelas. Malah dia berkata begini. Aku wali kelas kalian. Aku ikut bertanggung jawab atas perbuatan kalian terhadap Pak Kusno itu. Tapi, kalian tak boleh bertindak sendiri. Diam saja. Aku yang akan maju ke Bapak Kepala Sekolah. Aku akan menjelaskan, bahwa Pak Kusno memang kurang beres. Tapi kalau kalian berbuat dan bertindak sendiri-sendiri main corat-coret, atau membikin onar, kalian akan kulaporkan ke Polisi .....
Rini : Pak Lukas memang guru sejati. Mau melibatkan diri dengan problem anak anaknya. Dia sungguh seperti bapakku sendiri.
Anton : Dia seorang bapak yang melindungi, sifatnya lembut seperti seorang ibu .....
Trisno : Bagaimana kalau dia kita juluki, Pak Lukas sang penyelamat.....
Semua : Setujuuuuuuu!
Kardi : (Termenung)
Rini : Ada apa filsuf?
Kardi : Sekarang sampailah kesimpulan tentang renungan-renunganku selama ini .....
Anton : Waaahhhh!
Rini : Renungan apa Di?
Trisno : Renungan apa lagi .....?
Kardi : Bahwa..... bahwa kreativitas, ternyata ..... ternyata, membutuhkan perlindungan.

Bakdi Sumanto. Majalah *Semangat*.

Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal berikut!

a. Siapakah yang bertentangan (berkonflik) dalam contoh drama 1, 2, dan 3?
b. Mengapa para tokoh itu bertentangan?

3. Mengenali Kaidah Naskah Drama

Dari pengamatanmu terhadap beberapa naskah drama tersebut, simpulkan kaidah naskah drama! Komentarilah pernyataan berikut berdasarkan hasil diskusimu!

Berbeda dengan cerita-cerita fiksi yang bersifat naratif, drama mempunyai kaidah sendiri, yakni:

a. Drama disajikan berbentuk babak dan adegan. Babak terdiri atas beberapa adegan. Adegan ditandai dengan pergantian pelaku dalam satu peristiwa (satu kali tutup layar dalam drama tradisional).
b. Dalam naskah drama terdapat pelaksanaan (narasi) yang menunjukkan latar, suasana, lakuan para tokoh dalam drama.
c. Dalam naskah drama dituliskan nama-nama pelaku yang berbicara di depan kalimat-kalimat dialog .

4. Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Pada pelajaran lalu, kamu sudah belajar mengenal konflik. Menyusun naskah drama dapat kamu mulai dengan menentukan suatu konflik. Konflik dapat kamu temukan dengan mengamati konflik yang ada di sekitarmu, mengamati konflik dalam sinetron/film, atau membayangkan konflik yang pernah kamu alami yang penting konflik yang diangkat asli dari idemu. Lakukan langkah berikut!

a. Tentunya kamu sering melihat konflik atau pertentangan-pertentangan di masyarakat, di sinetron, atau dalam kehidupanmu sendiri. Tulis salah satu konflik/pertentangan yang kamu sukai! Diskusikan pemilihan konflik dengan kelompokmu! Misalnya: konflik yang akan digambarkan adalah pertentangan anak dan orangtuanya karena orangtuanya mempunyai pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapannya.
b. Lengkapilah konflik yang telah kamu tentukan menjadi sebuah rangkaian cerita! Berilah nama tokoh-tokoh yang ada dalam rangkaian ceritamu!
c. Ubahlah narasi menjadi dialog-dialog! Susunlah menjadi naskah drama sesuai dengan kaidah penyusunan drama!

5. Mengomentari Naskah Drama yang Disusun

Naskah drama yang kamu susun akan dinilai dari segi (1) keunikan konflik yang diangkat dalam naskah drama, (2) kelogisan penyelesaian konflik, (3) kesesuaian dialog dengan rangkaian peristiwa yang digambarkan, (4) kejelasan isi dialog, dan (5) kejelasan narasi (penjelasan) sehingga mudah dipentaskan.

C. Bermain Peran

Naskah drama yang kamu tulis merupakan hasil karya yang hebat. Melalui kegiatan ini kamu akan berlatih memerankan naskah drama. Kemampuanmu membawakan naskah drama dapat kamu gunakan untuk mengisi pentas seni di sekolahmu. Selain itu, memerankan naskah drama dapat menjadi media ekspresi yang dapat melatih emosimu. Bagaimana memerankan drama dengan baik? Kegiatan pembelajaran berikut ini dimaksudkan supaya kamu mampu bermain peran dengan baik dan dengan cara improvisasi sesuai dengan naskah yang kamu tulis.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi bermain peran adalah (1) mempersiapkan dan mendalami isi naskah, (2) berlatih melafalkan dialog, (3) merancang pemeranan naskah drama, dan (4) mementaskan naskah drama sesuai dengan naskah yang kamu tulis dan dengan cara improvisasi.

1. Mempersiapkan dan Mendalami Isi Naskah

Pada pelajaran kali ini kamu akan berlatih memerankan tokoh atau pelaku yang terdapat dalam sebuah naskah drama. Pada pelajaran yang lalu kamu telah ditugasi untuk menyusun sebuah naskah drama. Bila kamu tidak menemukan sebuah novel yang cocok sebagai naskah drama, kamu dapat menyusun naskah drama itu berdasarkan kejadian sehari-hari yang kamu alami,

misalnya tentang peristiwa salah paham dengan sesama teman atau tentang teman yang sakit, tentang persahabatan. Contoh naskah singkat berikut diangkat dari kejadian atau peristiwa sehari-hari dalam kegiatan di sekolah.

Judul : Gara-gara Dompet

Para Pelaku : 1. Ani (seorang siswi kelas III A)
2. Andi (seorang siswa kelas III A yang suka membuat ulah)
3. Hanna (teman sebangku Ani)
4. Anto (teman akrab Andi)
5. Markus (ketua kelas III A)

Panggung menggambarkan sebuah ruangan kelas setelah jam pelajaran olahraga. Suasana masih sepi, baru beberapa orang siswa yang mulai masuk ke kelas. Siswa yang lain masih berganti pakaian. Tampak Ani, salah seorang siswi di kelas itu sedang menangis dikelilingi beberapa orang temannya.

01. Hanna : *(Duduk di samping Ani)* Sudahlah, jangan menangis! Menangis tidak akan menyelesaikan persoalan.
02. Ani : *(Sambil terisak-isak menangis)* Uang itu untuk membeli obat adikku yang sedang sakit, Han! Sepulang sekolah ibu menyuruhku singgah di apotek.
03. Anto : Memangnya, di mana kamu simpan uang itu?
04. Ani : Aku simpan di dompetku dan dompet itu sekarang hilang.
05. Hanna : Memangnya kau simpan di mana dompet itu?
06. Ani : *(Mengingat-ingat kembali)* Rasanya, aku simpan di dalam tasku.
07. Anto : Siapa yang tinggal di kelas waktu jam olahg raga tadi?
08. Hanna : Oh ya, aku ingat, tadi Agus tidak ikut olahraga.
09. Anto : Apa mungkin dia yang mengambil uang itu?
10. Hanna : Bisa saja, karena hanya dia yang ada di ruangan saat jam olahraga.
11. Ani : *(Menatap penuh kebingungan)* Jadi kalian menuduh Agus yang mengambil dompetku?
12. Anto : Aku yakin pasti dia yang mengambilnya. Kita semua tahu kalau selama ini hanya dia yang suka membuat ulah di kelas kita.
13. Hanna : Bagaimana kalau kita laporkan pada wali kelas?
Dari arah pintu masuk seorang siswa, berjalan dengan langkah pincang.
14. Hanna : *(Setengah berbisik)* Itu dia anaknya!
15. Anto : Hai Agus, kenapa kamu tidak ikut pelajaran olahraga?
16. Agus : Kenapa kamu terlalu mau tahu urusanku! Aku mau olah raga atau tidak, kamu tidak perlu tanya-tanya! (bicara dengan gayanya yang sinis)
17. Hanna : *(Dengan nada keras)* Pasti kamu yang mengambil dompetnya Gus!

18. Agus : Hei, jangan sembarang menuduh, ya! (marah)
19. Anto : Ya, pasti kamu yang mengambilnya.
20. Agus : Sekali lagi kuingatkan kalian, jangan menuduh tanpa bukti…!
21. Anto : Buktinya, karena hanya kamu yang ada di ruangan ini, saat kami semua olah raga! *(suaranya mengeras)*
22. Hanna : Sudahlah mengaku saja sebelum kami laporkan pada wali kelas!
23. Anto :Lapor saja pada Wali Kelas, kalau kalian berani!
Suasana semakin memanas
24. Hanna : Kami tidak takut, kamu memang selalu membuat keonaran di kelas.
25. Anto : Sebaiknya kamu kembalikan uang itu, kasihan Ani!
26. Agus : *(Mendekat memegang kerah baju Anto)* Hei, aku memang nakal tapi aku tidak pernah mencuri. Kamu jaga mulutmu, ya!
27. Ani : Sudahlah! Jangan bertengkar gara-gara aku! Siapa tahu aku yang lupa menyimpan dompet itu. *(sambil melerai Andi dan Anto)*
Kembali, dari arah pintu masuk seorang siswa. Siswa itu adalah Markus, ketua kelas IIIA.
28. Markus : Ada apa ini, kelihatannya semua tegang?
29. Agus : Anto dan Hanna menuduh aku mengambil dompet dan uangnya Ani.
30. Hanna : Benar kami menuduhnya karena kami punya alasan kuat.
31. Anto : Hanya dia yang tinggal di dalam kelas sewaktu pelajaran olah raga.
32. Agus : Aku tinggal di kelas karena kakiku sakit gara-gara main bola kemarin dan aku sudah minta izin Pak Tito. Jadi, bukan karena aku mau mencuri. *(Berbicara dengan tegas sambil menatap tajam teman-temannya)*
33. Markus : *(Mendekat ke arah Ani)* Apakah memang dompetmu itu hilang atau engkau lupa menyimpannya di tempat lain?
34. Ani : Entahlah. Aku tak ingat lagi. Yang kupikir aku takut dimarahi ibuku karena uang di dompet itu untuk membeli obat adikku.
35. Markus : Kita tidak boleh menuduh seseorang tanpa alasan dan bukti yang kuat! Bagaimana kalau bukan Agus yang mengambil dompet itu?
36. Hanna : *(Beradu pandang dengan Kamsah)* Lantas siapa yang mengambil nya!
37. Anto : Ya, siapa? Tidak ada orang lain di ruangan ini selain dia. *(Menuding Agus)*
38. Markus : Bagaimana kalau dompet itu terlupa atau tertinggal di suatu tempat! *(Semua saling berpandangan. Kemudian Markus mengeluarkan sesuatu dari saku celananya)*.
39. Markus : Lihatlah ini! *(sambil menunjukkan sebuah dompet)* Milik siapa ini?
40. Ani : Itu dompetku!
41. Markus : Ya, ini memang dompet Elly, Pak Tito menemukannya di ruang ganti pakaian karena ada namamu di dompet itu, lalu ia menitipkannya padaku.
42. ……… : ……………………………………………………………..

Bagaimana akhir naskah tersebut? Menurutmu apa yang akan terjadi selanjutnya? Buatlah beberapa dialog untuk mengakhiri naskah tersebut!

Untuk lebih mendalami naskah tersebut, diskusikan dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan anggota kelompokmu! Tuliskan jawabanmu dalam bukumu!

(1) Bagaimanakah karakter atau watak para pelaku dalam naskah itu?
(2) Apakah konflik yang terjadi dalam drama tersebut?
(3) Dialog-dialog nomor berapakah yang mengungkapkan ketegangan suasana?
(4) Dialog-dialog manakah yang harus diucapkan dengan nada tinggi dan dialog-dialog mana yang diucapkan dengan nada datar?
(5) ………………………………………………………………..

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat kamu kembangkan dan kamu gunakan sebagai bahan diskusi kelompok untuk mendalami naskah yang telah kamu susun, sebagai bagian persiapan memerankan naskah drama tersebut.

2. Berlatih Melafalkan Dialog dengan Ekspresi, Jeda, Nada, dan Intonasi yang Tepat

Langkah persiapan lain yang harus dilakukan bila kita ingin memerankan naskah drama adalah berlatih melafalkan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam dialog dengan intonasi yang tepat. Sebagai latihan, lafalkan dialog tersebut dengan intonasi yang tepat!

a. Berkelompoklah 5—6 siswa! Setiap kelompok melafalkan dialog para tokoh tersebut!
b. Kelompok yang lain akan menilai dari segi (1) kesesuaian intonasi sesuai dengan isi, (2) ketepatan lafal, dan (3) ekspresi dialog

Coba lafalkan pula kalimat-kalimat berikut ini dengan ekspresi, jeda, nada, intonasi, dan gaya pengucapan yang tepat sesuai dengan tokoh yang menuturkannya!

Ibu yang bijaksana
“Pergilah, Nak! Ibu akan selalu berdoa untuk keberhasilanmu”.

Kakek tua kepada cucunya
“Sejak nenekmu pergi setahun yang lalu, rumah ini tidak terawat lagi, Cu!”

Seorang lelaki yang marah
“Pergi! Mulai saat ini aku tidak ingin melihat wajahmu lagi”.

Seorang anak muda
“Saya pergi dulu, Bu! Doakanlah saya, agar dapat kembali dengan selamat!”

Lakukan kegiatan itu secara berkelompok! Untuk kelompok yang lain, beri penilaian dan tanggapan terhadap cara pemeranan kalimat-kalimat tersebut! Selanjutnya, coba pahami dialog-dialog dalam naskah yang telah kamu persiapkan, lalu lafalkanlah secara tepat sesuai dengan tuntutan peran! Lengkapi pula pemeranan kalimat itu dengan gerak yang sesuai untuk mendukung pelafalan kalimat-kalimat itu!

3. Merancang Pemeranan Naskah Drama Hasil Tulisan Sendiri

Perankan bersama kelompokmu naskah yang telah kamu susun! Untuk memerankan naskah drama lakukan langkah berikut!

a. Pahami ringkasan cerita naskah drama!
b. Tulislah semua dialog yang berkaitan dengan watak tokoh!
c. Tentukan intonasi, gerak, dan mimik yang sesuai dengan watak tokoh dan emosi yang ditunjukkkan. Isilah tabel berikut dengan berdiskusi!

Tokoh	Watak Tokoh	Dialog	Intonasi	Gerak yang sesuai

Diskusikan ketepatan intonasi, mimik, dan gerak yang kamu temukan! Kemukakanlah alasan logis yang mendasari pemilihanmu tadi!

Drama merupakan sebuah bentuk karya sastra yang dipersiapkan sebagai suatu karya seni yang dipentaskan. Tokoh-tokoh dalam drama baru akan hidup bila dialog-dialog yang terdapat dalam naskah diperankan dengan penuh penghayatan sesuai karakter tokoh itu. Untuk itu, seorang pemeran drama harus dapat menghayati tokoh yang diperankan, menyesuaikan lafal, menggunakan intonasi, dan tekanan yang tepat pada dialog-dialog yang diucapkannya sesuai dengan tuntutan naskah.

Berundinglah dengan kelompokmu untuk memerankan naskah drama yang telah kamu susun! Kelompok yang lain akan menjadi pengamat.

4. Mementaskan Naskah Drama

Setelah kamu memahami isi naskah drama dan berlatih melafalkan dengan ekspresi, intonasi, jeda, dan nada yang tepat, berlatihlah bersama teman-temanmu dalam kelompok untuk mementaskan sebuah naskah drama. Lakukan kegiatan ini dengan langkah-langkah berikut!

1. Bergabunglah kembali dengan anggota kelompokmu setelah selesai menyusun naskah drama!
2. Tentukan naskah drama yang akan kamu perankan! Akan lebih bagus kalau naskah drama yang kamu perankan adalah naskah drama yang sudah kamu susun pada kegiatan (1) .
3. Diskusikan sekali lagi naskah tersebut untuk mengetahui lebih dalam para tokoh, sifat tokoh, latar, dan lain-lain!

4. Tentukan para pemeran yang akan menjadi pelaku dalam cerita!
5. Bacalah naskah bersama-sama berdasarkan peran masing-masing seperti yang tertuang dalam naskah!
6. Diskusikan kelemahan dan kelebihan pembacaan dialog yang sudah kamu lakukan!
7. Hafalkan dialog dalam naskah drama sesuai dengan peranmu masing-masing!
8. Berlatihlah memerankan dialog dengan mengatur posisi pemain (*bloking*), pergerakan pemain (*moving*), dan keluar masuk pemain di panggung sesuai tuntutan naskah!
9. Persiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan di panggung sesuai dengan tuntutan dalam naskah!
10. Lakukanlah improvisasi sesuai dengan kondisi dan situasi saat itu!

Bermain peran yang kamu lakukan di sekolahmu tidak harus berupa pertunjukan yang ideal seperti pementasan drama yang sesungguhnya. Hal ini tentu bergantung pada kebutuhan, untuk apa pertunjukkan itu kamu lakukan. Apabila pertunjukan kamu lakukan untuk acara tertentu, misalnya, hari ulang tahun sekolah, pertunjukan itu harus lengkap termasuk penggunaan lampu (*lighting*). Untuk acara pelajaran, pertunjukan yang kamu lakukan tidak perlu seideal itu.

Pada saat suatu kelompok memerankan naskah, kelompok yang tidak ikut bermain dapat memberikan penilaian untuk mendapatkan masukan yang berharga dalam rangka belajar pementasan drama. Masukan ini juga bermanfaat untuk memperbaiki pementasan berikutnya. Penilaian dapat kamu tuliskan di bukumu!

D. Mengomentari Pementasan Drama Kelompok Lain

Naskah drama yang kamu tulis merupakan hasil karyamu. Tentu saja kamu patut bangga terhadap naskah drama itu. Naskah drama ditulis untuk dipentaskan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran berikut ini dimaksudkan supaya kamu mampu mengomentari pementasan drama.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mengomentari pementasan drama ini adalah (1) menentukan hal-hal yang akan dikomentari pada pementasan drama dan (2) membacakan hasil komentar.

1. Menentukan Hal-hal yang akan Dikomentari pada Pementasan Drama

Pementasan drama dikomentari dengan rambu-rambu berikut!

a. Apakah gerak, ekpresi mimik sesuai dengan watak tokoh yang digambarkan dalam naskah drama?
b. Apakah intonasi dialog yang ditampilkan sesuai dengan isi drama dan sesuai dengan suasana yang digambarkan?
c. Apakah dialog-dialog antarpelaku dilakukan secara lancar sesuai dengan isi naskah?

Dari hasil pengamatan terhadap kelompok lain yang sedang mementaskan drama, kelompok yang lain menentukan hal-hal apa yang akan dikomentari. Isilah tabel berikut! Kerjakan pada bukumu! Amati contoh berikut!

Komentar untuk kelompok ………..

No.	Hal yang dikomentari	Fokus komentar	Kalimat Komentar
1.	Dialog	Dialog tidak sesuai dengan watak tokoh	Dialog para tokoh pada pementasan drama kelompok 3 kurang sesuai dengan watak pelaku. Intonasi dalam dialog sangat datar.

2. Membacakan Hasil Komentar

Salah satu anggota kelompok membacakan komentar terhadap hasil pementasan drama yang dilakukan. Komentar kamu juga dapat berfokus pada tabel penilaian berikut!

Rubrik Penilaian Pementasan Drama

Nama Kelompok : . . . . . **Judul Drama : . . . . .**	**Nilai**			
Komponen yang Dinilai	1	2	3	4
PELAFALAN DIALOG a. Kualitas Ujaran (vokal) b. Kejelasan c. Ketepatan nada, jeda, intonasi **PEMERANAN PELAKU** a. Ekspresi/Penghayatan b. Kesesuaian gerak pemain dengan perannya c. *Bloking*/Posisi pemain di panggung **LAIN-LAIN** a. Tata panggung/pentas b. Ilustrasi musik/suara (bila ada) c. . . . ____________________				
Keterangan: 1 = Kurang 3 = Baik 2 = Cukup 4 = Amat baik				

Rangkuman

Pada unit 4, kamu telah belajar berwawancara, menulis naskah drama, dilanjutkan dengan mementaskan naskah drama yang kamu tulis dan mengomentari pementasan drama yang dilakukan teman. Dalam pembelajaran wawancara kamu telah belajar mengenali ciri wawancara, melengkapi pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dan narasumber, serta berlatih membuat pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tujuan dan narasumber, melaksanakan wawancara, dan sekaligus menilai kemampuan temanmu dalam berwawancara. Pada pembelajaran drama kamu telah belajar mengenali naskah drama, menyimpulkan ciri naskah drama, dan menulis naskah drama. Naskah drama yang telah kamu tulis kemudian kamu pahami isinya dan kamu perankan dengan memperhatikan isi, ekspresi, dan intonasi. Pada akhir pembelajaran kamu juga berlatih mengomentari kelebihan dan kekurangan pementasan naskah drama yang dilakukan temanmu/kelompok lain.

Evaluasi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Kamu akan mewawancarai Shinta, siswa kelas VIII juara lomba baca puisi tingkat Kabupaten, untuk mengetahui kiat sukses pemenang lomba baca puisi. Kalimat pertanyaan yang paling sesuai dengan tujuan wawancara tersebut adalah …
   A. Sejak kapan Kakak tertarik kepada puisi?
   B. Apakah Kakak senang membaca puisi-puisi religius?
   C. Persiapan apa saja yang Kakak lakukan untuk menghadapi lomba?
   D. Apakah orang tua Kakak juga senang membaca puisi?

2. Kalimat yang paling sesuai untuk mengawali kegiatan wawancara dengan narasumber yang kita hormati adalah ...
   A. Pak, minta waktu sebentar untuk mewawancarai.
   B. Maaf, Bu. Bolehkah saya minta waktu sebentar untuk mewawancarai Ibu?
   C. Saya ingin mewawancarai Bapak sebentar saja.
   D. Bolehkah saya mewawancarai Ibu sekarang?

3. Unsur yang tidak dapat dikomentari dari sebuah pementasan drama adalah ....
   A. ekspresi pemain
   B. ilustrasi musik
   C. kostum pemain
   D. naskah drama

4. Dialog yang harus diucapkan dengan nada tinggi adalah ....
   A. “Sudahlah, jangan bertengkar hanya gara-gara aku.”
   B. “Bagaimana kalau dompet itu terlupa atau tertinggal di suatu tempat.”
   C.. “E, jangan sembarangan menuduh, ya!”
   D. “Ya, ini memang dompet Ely. Pak Tirto menemukannya di ruang ganti.”

5. Perhatikan penggalan dialog drama di bawah ini.
   Andi : Dani!
   Dani : Ada apa, An?
   Andi : Kau ada waktu sebentar?
   Dani : Emangnya ada apa, An?
   Andi : Aku perlu bantuanmu. Ibuku sedang sakit dan harus segera dibawa ke rumah sakit. Tapi, kemarin baru saja aku bayar SPP. Jadi ..
   Dani : …………………

   Kalimat yang paling tepat untuk melengkapi dialog tersebut adalah …
   A. Kurasa tak ada gunanya membawa ibumu ke dokter.
   B. Kau butuh uang? Sayang sekali …
   C. Sabar, ya! Aku juga perlu bantuanmu.
   D. Aku tahu, kau sayang sekali pada ibumu.

6. Perhatikan penggalan dialog drama berikut.
   Markus : Ada apa ini, kelihatannya semua tegang?
   Andi : Anto dan Hana menuduh saya mencuri dompet Ani.
   Hana : Benar, kami menuduhnya karena mempunyai alasan kuat.
   Anto : Hanya dia yang tinggal di dalam kelas waktu jam olahraga.
   Andi : Aku tinggal di dalam kelas karena kakiku sakit dan aku sudah minta izin untuk tidak ikut olahraga.
   Markus : Hana, jangan-jangan dompetmu tidak hilang, tapi engkau lupa menyimpannya di tempat lain. Kita tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti.

   Dari penggalan dialog tadi dapat diketahui bahwa Markus berwatak ....
   A. pemarah
   B. bijaksana
   C. penyabar
   D. pemurah

7. Agar dapat memberikan komentar terhadap pementasan drama secara tepat, kita harus memperhatikan hal-hal berikut ini, *kecuali* ....
   A. teks drama
   B. teknik vokal pemain
   C. penghayatan pelaku
   D. tata pentas

8. Berikut ini adalah konflik yang tidak tepat untuk diangkat menjadi naskah drama ....
   A. konflik dengan diri sendiri
   B. konflik antarteman
   C. konflik antarkelompok
   D. konflik antaralam

B. Kerjakanlah tugas-tugas berikut!

1. Kamu bertugas mewawancarai penjaga sekolah dengan tujuan untuk menyusun tulisan mengenai jadwal kegiatannya sehari-hari di hari libur. Siapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarainya (minimal lima pertanyaan), kemudian wawancarailah dia untuk menggali informasi mengenai jadwal kegiatannya tersebut! Jagalah kesopanan sikap dan perilakumu saat berwawancara!

2. Kamu diundang temanmu untuk menghadiri acara ulang tahunnya yang ke-14 di sebuah restoran terkenal. Sayang sekali, kamu tidak dapat menghadiri acara itu karena ada acara keluarga di rumah saudaramu. Temanmu marah karena saat ulang tahunmu, dia dapat datang meskipun harus mengorbankan acara lain yang menunggunya. Susunlah drama satu babak mengenai peristiwa itu!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya telah memahami ciri penting wawancara.		
2.	Saya dapat menulis pertanyaan wawancara yang sesui dengan tujuan wawancara dan narasumber yang diwawancarai.		
3.	Saya senang melakukan kegiatan wawancara.		
4.	Saya dapat mengenali unsur utama naskah drama.		
5.	Saya dapat mengembangkan konflik menjadi naskah drama.		

6.	Saya bangga dapat menulis naskah drama.		
7.	Saya dapat mengajukan saran perbaikan terhadap naskah drama yang ditulis kelompok lain.		
8.	Saya memahami bahwa sebelum memerankan naskah drama harus dipahami dulu naskah drama yang akan diperankan.		
9	Saya senang dapat memerankan naskah drama yang saya tulis bersama dengan kelompok.		
10.	Saya senang dapat memberikan komentar tentang kelebihan dan kekuranga kelompok lain dalam mementaskan/ memerankan naskah drama.		
11.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		

Kegiatan di Sekolah

dedimulyono.files.wordpress.com

A. Menulis Laporan Kegiatan
B. Menanggapi Unsur Pementasan Drama
C. Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama

Kegiatan di Sekolah

Sampai saat ini tentu sudah banyak kegiatan di sekolah yang kamu lakukan, mulai dari belajar, berlatih/praktik melakukan sesuatu, menerapkan ilmu, dsb. Berbagai kegiatan yang kamu lakukan akan lebih bermakna dan mempunyai nilai sejarah jika kamu tulis dalam bentuk laporan kegiatan. Laporan kegiatan juga sering kamu temui dalam kegiatan komunikasi. Pada peristiwa apa saja laporan kegiatan dibuat? Seorang guru melaporkan pelaksanaan ujian akhir kepada kepala sekolah. Seorang bawahan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada atasan. Seorang pelaksana kegiatan di sekolah melaporkan pelaksanaan kegiatannya kepada ketua OSIS. Menulis laporan kegiatan merupakan salah satu hal yang akan kamu pelajari dan kamu praktikkan dalam pembelajaran kali ini. Keterampilan ini berguna sebagai bekal untuk berkecimpung dalam berbagai organisasi

Selain itu, kita tahu bahwa pada umumnya setiap manusia memiliki jiwa seni. Jiwa seni dapat disuburkan dengan menonton berbagai pertunjukan seni. Pada kegiatan ini kamu bersama kelompokmu akan menonton pementasan seni, khususnya drama, yang dipentaskan oleh teman-temanmu. Kamu juga akan belajar dan mempraktikkan bagaimana cara menanggapi unsur pementasan drama, khususnya drama yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah.

Selanjutnya, untuk lebih memantapkan pemahaman dan penerapan tanggapanmu, kamu juga akan belajar cara mengevaluasi pemeranan tokoh drama dalam pementasan. Pada akhirnya, dengan melakukan berbagai kegiatan di sekolah dengan baik, diharapkan kamu juga dapat menulis laporan kegiatan, menanggapi pementasan drama, dan mengevaluasinya dengan baik pula.

A. Menulis Laporan Kegiatan

Kalian tentu pernah melakukan berbagai kegiatan. Akan tetapi, apakah kalian pernah menulis laporan kegiatan itu? Untuk menulis suatu laporan kegiatan kalian perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Apa yang perlu dikemukakan dalam laporan kegiatan? Bagaimanakah kerangka laporan kegiatan? Bagaimanakah cara mengidentifikasi isi laporan dan menuliskannya? Bagaimanakah cara menyusun laporan? Apa yang harus dilakukan seorang penulis setelah selesai menulis draf laporan kegiatan?

Bagaimanakah cara mengomentari laporan kegiatan? Ikutilah kegiatan pembelajaran berikut agar kamu dapat menulis laporan kegiatan secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang efektif serta menerapkan kaidah EYD.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi penulisan laporan kegiatan yang dilatihkan adalah (1) mengamati dan membandingkan contoh laporan, (2) menyusun laporan, dan (4) menyunting laporan.

1. Mengamati dan Membandingkan Contoh Laporan

Bacalah laporan kegiatan berikut! Laporan kegiatan ini disusun setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Laporan kegiatan dibuat untuk menjelaskan fakta (hal sebenarnya) yang dilakukan dan hasil dari kegiatan yang dilakukan.

Laporan Kegiatan
Ulang Tahun SMP 2 Malang Tahun 2008

1. Pendahuluan
   1.1 Latar Belakang

   Kegiatan ulang tahun sekolah selalu dilakukan pada setiap tahun. Kegiatan ini dilakukan sebagai wadah pengembangan kreasi siswa dalam bidang seni, olah raga, dan keterampilan yang lain. Kegiatan tersebut telah dilakukan pada tanggal 12 Januari 2008.

   Untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, panitia perlu menyusun laporan. Selain itu, laporan kegiatan pelaksanaan ulang tahun sekolah ini dapat digunakan sebagai rujukan/arahan bagi kegiatan-kegiatan selanjutnya.

   1.2 Tujuan

   Tujuan penyusunan laporan ini adalah menjelaskan proses pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, dana yang digunakan dalam ulang tahun sekolah ini, serta hambatan dalam proses pelaksanaan.

2. Proses Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

   Kegiatan menyambut peringatan ulang tahun sekolah dilakukan mulai tanggal 11—12 Januari 2008. Kegiatan malam seni dilaksanakan pada 12 Januari 2008. Kegiatan lomba-lomba dilaksanakan oleh seksi kesenian pada tanggal 11—12 Januari 2008.

Hasil kegiatan lomba dirangkum pada tabel berikut.

No.	Jenis Lomba	tanggal pelaksanaan	Pemenang
1.	melukis	11 Januari 2008	juara I Zahra (IB), juara II Rahmad Hadi (IID), juara III Amien Z (IIC)
2.	menulis karya tulis	11 Januari 2008	Juara I Ardi (IC), juara II Wulan D (IID), juara III Armi S (IIIC)
3.	pembacaan puisi	12 Januari 2008	Juara I Hanum (IIB), juara II Hadi W(IIID), juara III Heni F (IIA)
4.	keindahan kelas		Juara I kelas IIIB, juara II kelas IID, dan juara III kelas IA

3. Penggunaan Dana

   Dana yang masuk untuk kegiatan berjumlah Rp3.400.000,00. Dana tersebut diperoleh dari sumbangan orangtua sebesar Rp2.000.000,00 dan dana dari BP3 sebesar Rp1.400.000,00. Dana dikeluarkan untuk keperluan (1) konsumsi, (2) alat tulis, (3) dekorasi, dan (4) dokumentasi. Penggunaan dana dibuktikan dengan kuitansi yang ada pada lampiran.

4. Hambatan Pelaksanaan

   Dalam pelaksanaan kegiatan ditemui beberapa hambatan. Hambatan itu berupa kurangnya koordinasi antarpelaksana sehingga terdapat sedikit keterlambatan pelaksanaan lomba penulisan karya tulis. Demikian juga kurangnya komunikasi dengan para juri karya tulis menyebabkan keterlambatan pengumuman lomba karya tulis. Hambatan lain adalah keterlambatan pembukaan acara pentas seni sehingga menyebabkan kegiatan berakhir lebih malam dari yang direncanakan.

5. Penutup

   Kegiatan ulang tahun sekolah tahun 2002 dapat dilaksanakan dengan lancar. Komunikasi dan koordinasi antarpengurus berjalan dengan baik.

Dari pengamatan terhadap contoh laporan kegiatan tersebut diskusikan dengan temanmu hal-hal berikut.

a. Apa isi laporan kegiatan tersebut?
b. Terdiri dari bagian-bagian apakah laporan itu?
c. Bagaimana bahasa dalam laporan itu?

2. Menyusun Laporan

Fakta berikut masih belum utuh dan belum runtut. Diskusikanlah dengan kelompokmu untuk mengubahnya menjadi laporan kegiatan yang utuh, runtut dan jelas! Lengkapilah laporanmu dengan mengisi hal-hal yang belum jelas/belum lengkap serta pertimbangkan pula untuk melengkapi judul, pengantar/pendahuluan, dan penutup! Cermati dan benahilah laporan yang masih belum lengkap berikut ini!

Kegiatan pertandingan olahraga dalam rangka memperingati HUT dilaksanakan 12—14 Agustus 2008. Pertandingan dilaksanakan di lapangan olahraga sekolah. Pertandingan dilaksanakan oleh seksi olahraga OSIS SMP 2 Malang.

Babak penyisihan pertandingan basket dilaksanakan pada 12 Agustus 2008.
Babak penyisihan pertandingan voli dilaksanakan pada 12 Agustus 2008.
Babak penyisihan pertandingan sepakbola dan catur dilaksanakan pada 13 Agustus 2008.
Babak penyisihan pertandingan basket dan voli dilaksanakan 13 Agustus 2008.
Babak final semua pertandingan dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2008.

Basket
Juara I kelas IIA
Juara II kelas IIC
Juara III kelas IIIA

Voli
Juara I kelas IIIA
Juara II kelas IIC
Juara III kelas IIIC

Sepak bola
Juara I kelas IIIA
Juara II kelas IIB
Juara III kelas IIID

Catur
Juara I kelas IA
Juara II kelas IC
Juara III kelas IIA

Pertandingan dipimpin oleh guru olahraga dan dibantu oleh anggota dari Seksi Olahraga OSIS SMP II Malang.

Setelah selesai memperbaiki laporan itu, kamu akan berlatih menyusun laporan dalam berbagai konteks. Berkelompoklah menjadi empat kelompok! Dalam penyusunan laporan kegiatan ini kamu berperan sebagai Ketua Seksi Olahraga OSIS yang akan melaporkan pertandingan antarkelas yang telah dilaksanakan. Susunlah kerangka laporannya terlebih dahulu kemudian kembangkanlah menjadi sebuah laporan utuh. Perhatikanlah sistematika berikut untuk membantumu menyusun kerangka laporan!

Judul
Pendahuluan/pengantar
Isi (jumlah dan isi judul subbab bergantung pada apa yang dibicarakan). Yang termasuk dalam bagian isi adalah pokok-pokok yang ada (sesuai dengan bagian pengantar dan penutup), metode, penggunaan dana,dll.
Penutup

3. Menyunting Laporan yang Dibuat

Pada bagian sebelumnya, kamu sudah berlatih memperbaiki laporan kegiatan, Pada prinsipnya, pekerjaan untuk memperbaiki naskah tidak pernah lepas dari penyuntingan. Selain itu, sebagai ajang pelatihan, kamu seharusnya secara berkelompok juga sudah menyusun laporan kegiatan. Selanjutnya, sebaiknya setiap kelompok mendiskusikan apa yang akan dilaporkan: pengantar, inti, dan penutup laporan. Setiap kelompok wajib menyajikan laporan kegiatan di depan kelas. Hasil tugas kelompok tersebut selanjutnya ditukarkan dengan kelompok lain dan setiap kelompok mengomentari laporan yang dibuat kelompok lain dengan rambu-rambu berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	Komentar dan bukti dalam laporan untuk mendukung komentar
1.	Isi laporan	Apakah laporan berisi fakta atau pendapat?	
2.	Ketepatan isi bagian-bagian laporan Kesesuaian isi antarbagian laporan	Apakah isi pengantar, inti, dan penutup laporan tepat? Apakah isi pengantar, inti, penutup, dan lampiran (jika ada) berhubungan?	
3.	Kelengkapan laporan	Apakah laporan yang ditulis lengkap mencakup keseluruhan yang terjadi dan dilaporkan secara terperinci?	

4.	Kejelasan	Apakah bahasa yang digunakan cukup jelas, menggunakan kaidah EYD dan menggunakan kaidah kebahasan dan konkret?	
5.	Keringkasan penyajian	Apakah penyajian laporan cukup ringkas dan padat sehingga mudah dan cepat dipahami?	

Komentar perlu dibuktikan dengan contoh. Amatilah contoh komentar berikut!

> Laporan yang dibuat kelompok I sudah cukup bagus. Hanya saja ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan: (1) isi kurang lengkap karena hanya menjelaskan proses kegiatan tanpa memperinci hasil, (2) kesesuaian isi antarbagian laporan masih kurang mendukung satu sama lain, (3) kelengkapan laporan perlu untuk dicermati, (4) laporan kurang lengkap (beberapa sumber rujukan masih dicari/diburu), (5) bahasa yang digunakan masih banyak mengandung hal-hal yang bersifat subjektif, (6) beberapa laporan masih panjang lebar, kurang ringkas dan padat. Selain itu, pelaksanaan lomba juga kurang dipaparkan secara rinci.

Dari hasil diskusi, kelompok manakah yang paling baik? Guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Untuk memperdalam keterampilanmu dalam menyusun laporan kegiatan, buatlah sebuah laporan kegiatan yang dilaksanakan di sekolahmu! Misalnya pelaksanaan pondok Ramadan, pelaksanaan pertandingan antarkelas, pelaksanaan kegiatan semester, kegiatan bakti sosial, kegiatan oerientasi siswa baru atau kegiatan-kegiatn lain yang pernah dilaksanakan di sekolahmu!

B. Menanggapi Unsur Pementasan Drama

Sebagian besar`dari kalian atau kalian semua tentu pernah menonton pementasan drama di sekolah/televisi/atau di kotamu. Pada saat menonton pementasan itu, pernahkan kalian hanyut dalam cerita sehingga ikut merasakan suka duka tokoh, bersimpati kepada tokoh tertentu, atau benci kepada tokoh tertentu? Untuk menanggapi pementasan drama kalian perlu menjawab berbagai hal, antara lain: Bagaimanakah watak para tokoh? Bagaimanakah latar cerita? Apa sajakah yang perlu dinilai dalam pemeranan drama? Lebih bagus lagi jika kalian dapat melihat kesesuaian antara naskah dengan pementasan. Ikutilah kegiatan pembelajaran berikut agar kamu dapat menanggapi unsur pementasan drama, khususnya mampu menangkap perwatakan tokoh yang digambarkan di pentas, mampu mendeskripsikan fungsi latar dalam pementasan drama, dan mampu menanggapi hasil pementasan drama dengan argumen yang logis.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menanggapi unsur pementasan drama adalah (1) menemukan watak tokoh, (2) menentukan latar drama, dan (3) menilai penampilan kelompok lain dalam mementaskan drama.

1. Menemukan Watak Tokoh

Tokoh sebagai pemegarng peran dalam suatu cerita/drama merupakan salah satu unsur dalam drama di samping tema, plot, pertunjukan waktu dan tempat (latar), serta konflik.

Untuk dapat menangkap watak tokoh, berkelompoklah kemudian amatilah drama yang dipentaskan temanmu! Setiap kelompok diminta menulis watak tokoh dan dialog yang mendukung watak tokoh tersebut! Lebih bagus lagi jika kalian dapat melihat kesesuaian antara naskah dengan pementasan. Oleh sebab itu, perlu pula dicermati bagaimanakah seharusnya watak tokoh dalam naskah dan bagaimanakah watak itu dipentaskan (sesuaikah?). Berikut ini adalah contoh tabel yang dapat digunakan.

Tokoh	Watak Tokoh		Dialog yang Menunjukkan Watak Tokoh
	Sesuai Naskah	Sesuai Pementasan	

2. Menentukan Latar Drama

Tentukan juga latar terjadinya peristiwa yang ditampilkan kelompok lain!

Peristiwa	Tempat Terjadi Peristiwa		Alasan
	Dalam Naskah	Dalam Pementasan	

Setelah kalian dapat mengidentifikasi tempat terjadinya peristiwa (menunjukkan kesesuaian antara naskah dengan pementasan), deskripsikanlah fungsi latar dalam pementasan drama temanmu itu!

3. Menilai Penampilan Kelompok Lain dalam Mementaskan Drama

Tulislah komentar drama yang dipentaskan kelompok lain berdasarkan hal berikut.

a. Apakah gerak dan ekspresi mimik pemain sesuai dengan watak tokoh yang digambarkan dalam naskah drama?
b. Apakah intonasi dialog yang ditampilkan sesuai dengan isi drama dan sesuai dengan suasana yang digambarkan?
c. Apakah dialog-dialog antarpelaku dilakukan secara lancar sesuai dengan isi naskah?
d. Apakah latar yang ditampilkan sesuai dengan peristiwa yang digambarkan?

Tanggapilah hasil pementasan drama kelompok lain secara umum kemudian kemukakan pula alasan-alasannya!

C. Mengevaluasi Pemeranan Tokoh Drama dalam Pementasan Drama

Pada saat kalian menanggapi unsur pementasan drama, sebenarnya kalian sudah mulai melakukan kegiatan evaluasi. Pada saat menanggapi unsur pementasan drama mungkin saja kalian secara tidak sadar memasukkan pandangan subjektif, misalnya kalian suka kepada artis Nono sehingga apapun yang dibintangi oleh artis itu selalu kalian anggap baik (padahal belum tentu dia berperan dengan baik di semua pementasan). Untuk dapat mengevaluasi pemeranan tokoh dalam suatu pementasan, kalian perlu bersikap objektif. Oleh sebab itu, berbagai langkah perlu dilakukan, antara lain: mengenali jenis peran yang dimainkan tokoh serta mengevaluasi pemeranan tokoh dari sisi vokal, kemampuan akting, penghayatan, dan penampilan fisik. Ikutilah kegiatan pembelajaran berikut agar kamu mampu mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama dan mampu memberikan komentar terhadap tokoh yang memainkan peran tertentu dalam pementasan drama dengan argumen yang logis.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi evaluasi pemeranan tokoh drama dalam pementasan drama adalah (1) mengenali jenis peran yang dimainkan tokoh dan (2) berlatih mengevaluasi pemeranan tokoh.

1. Mengenali Jenis Peran yang Dimainkan Tokoh

Hiburan drama atau sinetron yang kamu tonton di televisi kadang-kadang membuat kamu menangis, tertawa, atau marah. Kamu dapat ikut terlibat dalam alur cerita yang disuguhkan oleh drama itu. Keterlibatanmu itu di antaranya disebabkan oleh kehebatan pemain dalam memerankan tokoh tertentu. Jadi, kehebatan dan kepandaian pemain sangat penting dalam seni pertunjukan yang disebut drama.

Jika kamu memperhatikan pertunjukan drama, tampaklah jenis peran yang dimainkan oleh tokoh yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam sebuah pertunjukan drama tertentu kamu dapat mengidentifikasi karakter tokoh/peran dari pertunjukan itu. Berikut ini adalah contoh karakter tokoh/peran yang dianalisis dan disimpulkan dari sebuah pertunjukan drama.

No.	Nama Peran	Karakter Peran
1.	*Lion,* (Singa, protagonis)	Tokoh yang memperjuangkan sesuatu dan mengalami hambatan
2.	*Mars* (Mars, antagonis)	Tokoh yang menentang dan menghalang-halangi perjuangan tokoh protagonis
3.	*Sun* (Matahari)	Tokoh yang menjadi sasaran perjuangan *Lion* atau apa yang diinginkan Lion dan Mars
4.	*Earth* (Bumi)	Tokoh yang menerima hasil perjuangan Lion atau Mars
5.	*Scale* (Neraca)	Tokoh yang menghakimi, memutuskan, menengahi,
6.	*Moon* (Bulan)	Tokoh yang bertugas sebagai penolong

Contoh tersebut menyebut protagonis dan antagonis. Tahukan kalian apakah yang dimaksudkan dengan kedua istilah itu? Protagonis atau tokoh utama adalah tokoh dalam sastra/drama yang memegang peran pimpinan (tokoh baik). Adapun protagonis atau tokoh lawan adalah tokoh dalam sastra/drama yang merupakan penentang utama dari tokoh utama (protagonis). Selanjutnya, marilah kita perhatikanlah contoh evaluasi terhadap pemeranan tokoh dalam pertujukan seni drama yang berjudul "Kisah Perjuangan Suku Naga" karya W.S. Rendra, yang dimainkan oleh Bengkel Teater di Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta.

Adi Kurdi memerankan seorang petinggi yang bijak pada masyarakat Suku Naga. Kostumnya sangat mendukung penampilannya. Penampilan dan ekspresi wajahnya sangat meyakinkan. Dia membacakan sepenggal sajak Rendra dengan intonasi suara yang menggetarkan jiwa, "… kemarin dan esok adalah hari ini/bencana keberuntungan sama saja/langit di luar, langit di badan/bersatu dalam jiwa."

Sekarang, berikanlah penilaianmu terhadap tokoh-tokoh yang diperankan oleh teman-temanmu pada drama yang dimainkan oleh kelompokmu seperti yang ditugaskan pada unit 4. Penilaianmu difokuskan pada aspek penampilan, ekspresi wajah, intonasi suara, dan kesesuaian kostum dengan karakter tokoh yang dimainkan.

2. Mengevaluasi Pemeranan Tokoh

Tokoh termasuk unsur instrinsik drama. Tatkala kamu memilih untuk mengevaluasi tokoh cerita yang akan dipentaskan dalam pertunjukan seni drama, perhatikanlah kemampuan temanmu dalam berakting, penamaan, keadaan fisik tokoh, keadaan sosial tokoh, dan karakter tokoh. Nama tokoh, misalnya, mencerminkan masalah dan konflik-konflik yang terjadi di dalam drama. Setiap nama yang diberikan kepada tokoh akan menimbulkan imajinasi penonton. Nama itu akan dihubungkan dengan pengetahuan tentang realitas yang dimilliki penonton.

Nama juga dapat memunculkan gambaran tentang profil tertentu yang berkaitan dengan etnis, agama, latar belakang sosial ekonomi, dan asal daerah. Kadang-kadang nama tokoh juga mencerminkan tradisi yang dimiliki etnis tertentu. Gambaran tersebut muncul karena penonton/pembaca telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dari kehidupan nyata.

Untuk berlatih mengidentifikasi nama tokoh, perhatikanlah nama-nama tokoh berikut dan pilihlah profil dan latar belakang kehidupannya dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Nama	Latar Belakang		
	Etnis/Daerah	Penampilan Fisik	Status Sosial
I Made Alit			
Raden Mas Subagyo			
Tegar Silalahi			
Wagiyem			
H. Abdullah			
Wawan Darmawan			
Hendrik Montolalu			

Pemeranan tokoh dapat dinilai pula dari aspek vokal, *akting*, penghayatan peran, dan penampilan fisik tokoh.

(1) Penilaian vokal difokuskan pada kejelasan suara, tuturan, ujaran, dan nada berbicara dari tokoh yang dinilai.
(2) Penilaian kemampuan akting difokuskan pada kemampuan seorang dalam memerankan jenis tokoh tertentu.
(3) Aspek penghayatan ditekankan pada ekspresi wajah, penampilan, dan penjiwaan peran.
(4) Penampilan fisik tokoh ditekankan pada gerak tubuh dan kostum.

No.	Nama	Tokoh yang Diperankan	Aspek yang Dievaluasi								
			Vokal			Akting			Penghayatan		
			A	B	C	A	B	C	A	B	C

Keterangan:
A = istimewa
B = baik
C = cukup

Rangkuman

Pada unit 5 ini, kamu telah belajar menulis laporan kegiatan, menanggapi unsur pementasan drama, dan mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama. Dalam pembelajaran menulis laporan kegiatan kamu telah belajar bagaimana menggunakan bahasa yang efektif dan menerapkan kaidah EYD. Bahkan kamu juga sudah belajar dan praktik menilai dan menyunting laporan. Penilaian sebuah laporan dapat dilihat dari aspek isi dan ketepatannya, kesesuaian isi bagian-bagian laporan, kelengkapan laporan, kejelasan bahasa, dan keringkasan penyajian. Penyuntingan pada dasarnya dapat dilakukan pada aspek bahasa dan sistematikanya (tidak tertutup kemungkinan adanya masukan pada bagian isi).

Tanggapan terhadap unsur pementasan drama dapat diwujudkan dengan membandingkan tuntutan naskah dan realisasinya dalam pementasan. Dengan cara ini kita akan tahu apakah unsur pementasan itu sudah sesuai dengan tuntutan naskah atau tidak. Evaluasi terhadap pemeranan tokoh dalam pementasan drama dapat dilihat dari kehebatan dan kepandaian pemain dalam mengekspresikan tokoh. Secara lebih terperinci komentar terhadap pemain yang memerankan tokoh tertentu dapat dicermati dari aspek vokal, akting, penghayatan peran, dan penampilan fisik tokoh.

Evaluasi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kamu akan menyusun laporan kegiatan pramuka di sekolahmu. Unsur laporan yang harus ada dalam laporanmu adalah ....
   A. Jadwal Kegiatan
   B. Catatan Pustaka
   C. Daftar Pustaka
   D. Tujuan Pramuka

2. Kalimat yang tepat untuk laporan kegiatan HUT RI adalah ...
   A. Kegiatan HUT RI ke-63 dilaksanakan 9—15 Agustus 2008
   B. Kegiatan HUT ke-63 RI dilaksanakan 9—15 Agustus 2008
   C. Kegiatan HUT RI ke-63 dilaksanakan 9 s.d. 15 Agustus 2008
   D. Kegiatan HUT ke-63 RI dilaksanakan 9 sd. 15 Agustus 2008

3. Kalimat yang tepat untuk pendanaan dalam laporan kegiatan adalah ...
   A. Kegiatan olahraga ini berhasil menghimpun dana Rp48.000.000,00.
   B. Kegiatan olah raga ini berhasil menghimpun dana Rp 48.000.000,00.
   C. Dana yang berhasil dihimpun dari kegiatan olahraga ini adalah Rp 48.000.000,00.
   D. Dana yang berhasil dihimpun dari kegiatan olah raga ini berjumlah Rp48.000.000.

4. Dialog yang seharusnya diucapkan dengan nada datar adalah ....
   A. "Kami tahu dan sudah mendiskusikan hal itu."
   B. "Jika tidak bisa pegang kemudi, untuk apa ikut?"
   C. "Wah, aku ikut prihatin ya, kali lain hati-hati menyimpan buku".
   D. "E, jangan sembarangan menuduh, ya!"

5 Identifikasi watak tokoh dapat disimpulkan dari kalimat seperti ini ...
   A. Raras merasakan dadanya berdebar-debar menunggu pengumuman kejuaraan"
   B. Ujung jari Ucok terasa nyeri dan kaku.
   C. Dengan tersenyum penuh kesabaran, Arya menyahut "Tidak apa-apa".
   D. Dengan mencubit lengannya, Adam berharap kejadian itu bukan mimpi.

6 Perhatikan penggalan dialog drama di bawah ini.

   Adi : Maaf,ya. Kemarin aku tidak sengaja menabrakmu
   Yani : Tidak apa-apa, namanya juga kecelakaan, hanya sedikit memar di kaki, sekarang juga hampir sembuh.
   Adi : Hari ini aku perlu bantuanmu, Yan?
   Yani : Ada apa?
   Adi : Kaki dan tangan Bapak memar hari ini karena ditabrak orang. Ibu masih belum pulang dari kerja. Aku perlu obat untuk Bapak.
   Yani : Wah, sama dong dengan aku kemarin. Jika perlu obat memar, aku masih punya kok.
   Adi : Itulah, Yan. Malu aku jadinya!
   Yani : Tidak apa-apa, pakai saja. Kuambilkan sebentar, ya. Dialog tersebut menunjukkan bahwa ....

   A. Yani berwatak pemalu
   B. Yani berwatak sabar
   C. Adi berwatak suka melukai
   D. Adi berwatak pemalu

7. Nama tokoh dapat menjadi petunjuk mengenai status/watak/penampilan tokoh. Nama "Raden Mas Suryo" dapat diidentifikasi sebagai tokoh yang ....
   A. berstatus sosial tinggi
   B. berwatak sabar
   C. berkostum kumal
   D. bersuara kecil

8. Dalam naskah tertulis "Pada tahun 1945, di Surabaya terjadi peristiwa perang yang memakan banyak korban". Dalam pentas, latar yang paling tepat untuk peristiwa itu adalah ....

A. kondisi rumah yang berantakan dengan beberapa orang yang mengerang kesakitan
B. kondisi kota yang mencekam dengan beberapa orang tergeletak
C. pohon-pohon bertumbangan dengan beberapa orang tergeletak
D. kondisi kota yang muram tanpa cahaya dan sepi

B. Kerjakanlah tugas-tugas berikut!

1. Kamu bertugas menulis laporan kegiatan mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam dua pertemuan terakhir. Identifikasilah hal-hal yang perlu kamu laporkan, buat kerangkanya, dan kembangkanlah menjadi laporan kegiatan!
2. Tontonlah sinetron/pementasan drama di kotamu! Perhatikanlah tokoh utamanya, kemudian identifikasilah hal-hal yang seharusnya diekspresikan oleh pemeran! Berilah penilaian dari sisi vokal, kemampuan akting, penghayatan, dan penampilan fisik tokoh.

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai! Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan! Untuk itu, berikanlah tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya telah memahami ciri penting laporan kegiatan.		
2.	Saya dapat menulis laporan kegiatan.		
3.	Saya senang menulis laporan kegiatan.		
4.	Saya dapat mengidentifikasi unsur pementasan drama.		
5.	Saya dapat menanggapi unsur pementasan drama.		
6.	Saya senang menanggapi unsur pementasan drama.		
	Saya dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu dievaluasi dalam pemeranan tokoh drama.		
8.	Saya dapat mengevaluasi pemeranan tokoh drama.		
9	Saya senang dapat mengevaluasi pemeranan tokoh drama.		
10.	Saya senang dapat memberikan komentar tentang kelebihan dan kekurangan kelompok lain dalam mementaskan/memerankan naskah drama.		
11.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		

6

Peristiwa di Sekitar Kita

www.geocities.com

A. Menemukan Pokok-Pokok Berita Radio/Televisi
B. Mengemukakan Kembali Berita yang Didengar/ Ditonton dari Radio/Televisi
C. Menulis Teks Berita
D. Membacakan Teks Berita

Peristiwa di Sekitar Kita

Seringkah kamu menyaksikan dengan saksama siaran berita dari televisi atau mendengarkannya dari radio? Berita tentang apa saja? Ya, melalui berita tersebut kita dapat mengenal dan mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Apa yang kamu ingat dari berita tersebut? Nah, di situ kamu pasti dapat mengingat apa yang kamu dengarkan, namun pastilah bukan kata per kata yang kamu ingat melainkan hanya inti atau pokok-pokok berita. Jika kawanmu bertanya tentang apa yang baru saja kamu dengarkan, tentulah kamu dapat menceritakannya kembali. Namun, dengan pasti dapat dikatakan bahwa kalimat yang kamu susun berbeda dengan yang kamu dengarkan tersebut.

Menurutmu, mungkinkah penyiar berita di TV dapat menyampaikan berita dengan lancar tanpa ada teks yang dibacanya? Rasanya, hal itu sulit dipercaya bahwa ada penyiar berita yang tidak membaca teks. Berita merupakan informasi yang penting. Karena itu, berita harus akurat, tidak boleh salah. Nah, untuk yang satu ini penyiar tidak boleh menginterpretasikan sesukanya. Penyiar harus membaca teks berita yang sudah disiapkan.

Nah, pada kesempatan kali ini kamu akan belajar dengan cermat bagaimana menemukan pokok berita dari sumber radio atau televisi dan sekaligus dapat mengemukakan kembali apa yang kamu dengarkan tersebut. Agar kamu juga dapat memiliki pengalaman seperti yang terjadi pada para awak yang menyiapkan berita di dapur studio, pada pembelajaran kali ini kamu juga diajak berlatih menulis teks berita dan sekaligus membacakannya. Selamat!

A. Menemukan Pokok-Pokok Berita Radio/Televisi

Kemampuan mendengarkan berita merupakan kemampuan yang penting pada era informasi ini. Untuk itu, pada bagian ini kamu akan berlatih menyimpulkan isi berita dan memahami ciri penyiar dalam membacakan berita!

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menemukan pokok-pokok berita dari siaran berita radio atau televisi adalah (1) mencatat rincian isi berita yang didengar/ditonton dan (2) mencatat intonasi dan ekspresi yang digunakan.

1. Mencatat Rincian Isi Berita yang Didengar/Ditonton

Bersepakatlah dengan anggota kelompokmu untuk mendengarkan berita yang sama dari stasiun radio/televisi tertentu! Berundinglah juga dengan kelompok lain untuk mendengarkan berita dari radio/tv yang sama. Kelompok I, II, III, dan IV menyimak berita yang sama. Sambil mendengarkan/menonton, catatlah isi berita dengan teknik catat bersusun berikut! Butir penting meliputi pokok-pokok berita, yakni: **a**pa, **di** mana, **k**apan, **si**apa, **m**engapa, **ba**gaimana (**adik simba**). Kerjakanlah pencatatan itu pada buku tugas!

Nama Stasiun Radio/ TV	Waktu Siaran	Butir Penting	Komentar
________	________	________	________
________	________	________	________

2. Mencatat Intonasi dan Ekspresi yang Digunakan

Di samping isi berita, dalam proses mendengarkan berita, perhatikan intonasi dan ekspresi pembaca berita! Yang termasuk dalam hal ini adalah naik turunnya nada, keras lemahnya suara, pemenggalan kalimat yang dilakukan, dan mimik pembaca berita televisi.

Bagi pembaca berita, intonasi dan ekspresi merupakan hal yang penting

B. Mengemukakan Kembali Berita yangDidengar/Ditonton dari Radio/Televisi

Kemampuan mengemukakan kembali berita yang didengar merupakan kemampuan penting. Banyak orang ketika selesai mendengarkan berita tidak merasa mendapatkan informasi apa pun. Orang yang lain, ketika menyampaikan kembali isi berita, malah menyampaikan informasi yang kurang penting. Informasi yang penting justru tercecer, tidak disampaikan. Semua itu menunjukkan keterampilan mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton.

Dalam kenyataannya, orang tidak merasa cukup hanya dapat memahami isi berita tanpa ingin menyampaikan apa yang didengarnya kepada orang lain. Begitu halnya dengan kamu. Terhadap butir-butir informasi yang penting, tentunya kamu ingin menyampaikannya kembali kepada orang lain. Ingatlah bahwa dalam hal ini jangan sampai ada butir penting yang terlewat agar fokus berita tidak berubah!

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mengemukakan kembali berita dari radio/televisi secara lisan dalam situasi formal maupun nonformal adalah (1) merancang pengemukaan kembali isi berita dan (2) mengemukakan kembali isi berita secara lisan.

1. Merancang Pengemukaan Kembali Isi Berita

Bersama anggota kelompokmu, cermatilah butir-butir informasi yang telah kamu dapat! Kemudian, susun bagian yang harus dilaporkan di awal, di tengah, atau di akhir dalam sebuah kerangka. Dari kerangka yang kamu hasilkan, diskusikan dengan kelompok untuk mengetahui ada atau tidaknya fokus berita yang bergeser. Setelah yakin bahwa fokus berita sama dengan yang kamu dengarkan, bersiaplah untuk mengemukakan kembali secara formal atau tidak formal berita tersebut kepada orang lain!

2. Mengemukakan Kembali Isi Berita secara Lisan

Setiap wakil kelompok secara bergantian membacakan hasil diskusi tentang isi berita yang didengarnya dan menirukan cara penyiar membawakan berita. Jika yang kalian bacakan adalah hasil dari mendengarkan berita televisi, ikuti pula mimik dan ekspresi penyiar ketika membacakan berita tersebut. Ketika seorang wakil kelompok membacakan berita, anggota kelompok lain mendengarkan, memperhatikan, dan membandingkannya dengan hasil kerja mereka.

Di samping disampaikan secara formal, yakni dengan meniru pembaca berita, isi berita dapat pula disampaikan secara tidak formal. Dalam hal ini kamu dapat menyampaikan isi berita itu pada dialog sambil bermain.

C. Menulis Teks Berita

Keterampilan menulis berita perlu kamu miliki untuk melengkapi keterampilanmu dalam menulis. Berita memiliki ciri yang khas. Demikian juga penulisannya memerlukan langkah yang khusus. Dalam bagian ini, kamu akan belajar menulis berita. Siapa tahu kamu terlibat dalam pembuatan majalah sekolahmu dan kelak kamu menjadi wartawan yang hebat.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis teks berita adalah (1) mengenali ciri dan langkah menyusun berita, (2) menyusun berita dengan mengurutkan data yang disediakan, (3) menyusun berita yang ada di sekolah atau di masyarakat sekitar, dan (4) menyunting isi berita.

1. Mengenali Ciri dan Langkah Menyusun Berita

Dari pelajaran yang lalu kamu telah belajar menemukan ciri isi dan bahasa teks berita. Sebagai bekal untuk menyusun berita, amati juga langkah penyusunan berita berikut!

a. Penemuan peristiwa atau kejadian

Isi berita berkaitan dengan peristiwa-peristiwa aktual. Jika tidak muncul peristiwa seperti perampokan, bencana alam, kebakaran, dan kejadian mendadak lainnya, pencari berita perlu mencari dan menangkap kegiatan-kegiatan unik yang muncul di masyarakat.

b. Pencarian sumber berita

Agar isi berita akurat, penulis berita harus dapat menemukan tokoh yang mampu memberikan informasi secara tepat peristiwa yang akan diberitakan. Sebagai contoh untuk mendapatkan informasi tentang data korban dan proses kejadian, penulis dapat mewawancarai pihak kepolisian setempat.

c. Pewawancaraan

Wawancara dilakukan penulis berita untuk memperoleh fakta tentang suatu kejadian, data korban, atau proses kejadian.

d. Pencatatan hal-hal penting

Selama proses pencarian informasi, penulis dapat dipandu dengan pertanyaan *apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana* proses terjadinya peristiwa.

e. Penyusunan berita

Penyusunan berita pada hakikatnya harus menggunakan bahasa yang singkat dan jelas.

Berdasarkan hal itu, langkah merencanakan berita dapat dilakukan dengan mengisi format berikut.

Peristiwa yang Diberitakan	Informasi yang Harus Ditulis	Cara Mencari Informasi	Sumber Informasi
kecelakaan beruntun	Apa yang terjadi? Di mana terjadi?	mengamati kejadian	TVRI
saksi	Bagaimana proses kecelakaan itu terjadi? Berapa korbannya? Siapa saja korbannya? Dibawa ke mana korbannya?	mewawancarai polisi	

Dari proses tersebut lahirlah berita berikut.

Tabrakan Beruntun Tewaskan 6 Orang
Lima Orang Sekeluarga

Cirebon – Enam orang tewas dalam tabrakan beruntun di Jalan Raya Bandengan, Pangarengan, Kanci, Kabupaten Cirebon, dini hari kemarin. Lima orang di antara mereka sekeluarga. Tabrakan itu melibatkan dua truk, satu bus, dan sebuah Opel Blazer.

Lima orang tewas adalah penumpang Opel Blazer yang dikemudikan Heri Yulianto, 36, warga kompleks BRI, Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang, Jateng. Dia tewas seketika di lokasi

kejadian bersama istrinya, Ny. Herlina, 35, dua orang anaknya, dan seorang pembantu rumah tangganya, Rumini, 25.

Sementara itu, seorang korban tewas lainnya ialah M. Hidayat, 31, warga Secang, Magelang, penumpang bus. Dia juga tewas di lokasi kejadian. Selain enam orang tewas, empat orang penumpang bus mengalami luka parah. Tiga korban dirawat di RSUD Gunung Jati, Kota Cirebon, yakni Purwanto, 51, warga Kalitekak, Gunung Kidul, DIY; Saefuddin, 30, warga Bawaran I Gunung Kidul; dan Suharno, 38, penduduk Nepabulerejo, Magelang. Seorang korban lainnya dilarikan ke RS Tentara Ciremai, Kota Cirebon.

Menurut Kanit Laka Satlantas Polres Cirebon Bripka Pol Made, kecelakaan itu terjadi ketika bus PO Santoso berupaya mendahului truk yang dikemudikan Beni Irawan, 29, penduduk Jalan Melati 24, Tegal. Bus jurusan Wonosari-Bogor itu datang dari arah timur dan berusaha mendahului truk yang melaju dengan kecepatan tinggi. Saat mendahului truk itulah, bus yang sarat penumpang tersebut menabrak bagian belakang truk. Pada saat bersamaan, dari arah berlawanan muncul Opel Blazer yang dikemudikan Heri, juga dalam kecepatan tinggi. Tabrakan antara bus dan Opel Blazer pun tak bisa dihindari. Opel yang baru dihantam bus tersebut ditabrak dari belakang oleh truk tronton bermuatan keramik.

Truk tronton juga menyeret Opel Blazer itu hingga terjerumus masuk sawah dalam posisi tertindih badan truk. “Opel Blazer ringsek dan semua penumpangnya tewas seketika,” ujar Made.

Dikutip dari *Jawa Pos,* 2002

2. Menyusun Berita dengan Mengurutkan Data yang Disediakan

Urutkanlah data berikut sehingga menjadi berita yang utuh! Berikan judul yang sesuai! Lakukan secara berkelompok!

a.	Peristiwa	: Kecelakaan bus Damri L 3796 CB
b.	Waktu kejadian	: 2 Juni 2008
c.	Tempat kejadian	: Jembatan Kemuning Lor Arjasa Jember, Jatim.
d.	Data yang meninggal	: dari catatan polisi didapatkan informasi ada 22 orang (4 siswa Tk Theobroma, 2 bayi, dan 16 orang tua siswa)
e.	Sebab kejadian	: Berdasarkan wawancara dengan penumpang yang selamat, diperoleh informasi bahwa bus terlalu penuh muatan. Bus ditumpangi lebih dari 100 orang. Padahal bus Damri ukuran sedang tersebut hanya memiliki 25 kursi.

f.	Proses kejadian	: Dari hasil wawancara dengan Iswahyudi (sopir bus), diketahui bahwa sekitar pukul 06.15 bus meninggalkan TK berangkat menuju Pasir Putih, Situbondo. Lima belas menit kemudian, bus hendak melintas ke jembatan Payung Sungai Rayap, Rembangan. Karena jalan menurun tajam dengan kemiringan sekitar 45 derajat dan berkelok-kelok, tiba-tiba bus kehilangan kendali. Bus terus melaju dengan dan berjalan zigzag. Sopir tak dapat menguasai kendali. Bus menabrak pagar jembatan dan terjun bebas ke sungai dengan ketinggian sekitar 10,5 meter.

Bacakan naskah berita hasil kerja kelompokmu! Kelompok lain mengomentari dari segi (1) kelengkapan isi berita (mengandung *apa*, *siapa*, *di mana*, *kapan*, *bagaimana*, dan *mengapa*), (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), dan (4) kosakata yang digunakan bahasa sehari-hari (dapat dipahami semua orang).

3. Menyusun Berita yang Ada di Sekolah atau di Masyarakat Sekitar

Carilah peristiwa yang terjadi di sekolah atau di masyarakat sekitarmu! Lakukan tugas secara berkelompok dan diskusikan perencanaan kegiatannya secara matang dalam kelompokmu! Rencanakan hal-hal berikut!

a. Tentukan masalah yang akan ditulis! Kamu dapat memilih masalah di sekolah/masyarakat sebagai berita! Peristiwa ujian, liburan, olahraga, peresmian majalah sekolah, PMR, kegiatan bakti sosial, atau kejadian-kejadian mendadak yang terjadi di sekolah/masyarakat dapat kamu jadikan bahan berita.
b. Tentukan orang yang akan diwawancarai sebagai sumber berita dan hal yang akan diamati!

Setelah rencana matang, lakukan kegiatan pencarian berita, tulislah hasilnya dan berilah judul yang menarik!

4. Menyunting Isi Berita

Tukarkan berita yang kamu tulis dengan temanmu! Berikanlah komentar berita yang ditulis temanmu dari segi (1) kelengkapan isi, (2) kebakuan bahasa yang digunakan, (3) ketepatan pemilihan kata, (4) kemenarikan judul, dan (5) ketepatan penggunaan ejaannya!

Salah satu hal penting dalam penerapan ejaan adalah penggunaan tanda baca, khususnya pemakaian tanda hubung. Tanda hubung di antaranya dipakai untuk pemenggalan kata. Nah, bagaimana aturan pemenggalan kata yang benar? Untuk itu, perhatikan contoh berikut!

Merekalah yang akan diikutkan dalam olimpiade-olimpiade sains tingkat internasional, misalnya pada Ap-ril 2005 ikut dalam olimpiade Fisika tingkat ASEAN.

Perhatikan penggunaan tanda hubung tersebut! Pada bagian pertama kita melihat bahwa tanda hubung dipakai untuk menandai kata ulang, sedangkan pada bagian yang kedua kita dapat mencermati bahwa tanda hubung dipakai untuk memenggal kata. Sekarang permasalahannya adalah apakah pemenggalan kata *April* seperti di atas sudah benar, sesuai dengan kaidah pemenggalan.

Menurut Anda, mana yang benar di antara pemenggalan kata *A-pril* dan *Ap-ril*? Yang benar adalah *Ap-ril*, bukan *A-pril.* Mengapa demikian? Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dijelaskan bahwa pemenggalan kata dilakukan dengan aturan berikut:

a. imbuhan dipisahkan dari kata dasarnya;
b. pemenggalan pada kata dasar diatur sebagai berikut:
   1) dua vokal berturutan dipisahkan di antara keduanya,
   2) jika konsonan diapit vokal, pemisahannya dilakukan sebelum konsonan tersebut, dan
   3) jika terdapat dua konsonan atau lebih berturut-turut di tengah kata, pemenggalannya dilakukan setelah konsonan pertama.

Dengan demikian, pemenggalan yang benar adalah *Ap-ril* karena di tengah kata terdapat dua konsonan berturut-turut, yakni *p* dan *r* sehingga pemisahannya dilakukan setelah *p.* Hal itu sesuai dengan aturan b 3).

Berdasarkan hal itu pemenggalan kata *makhluk*, *caplok*, *transmigrasi*, *biografi*, *mengupas*, dan *menginginkan* adalah *makh-luk*, *cap-lok*, *trans-mig-ra-si*, *bi-o-gra-fi*, *me-ngu-pas*, dan *meng-i-ngin-kan.*

Ingatlah bahwa dalam menyunting yang berkaitan dengan penulisan, kamu harus memperhatikan juga penerapan aturan pemenggalan kata tersebut. Khususnya di ujung baris, pengetikan tidak boleh hanya terdapat satu fonem sebagai hasil pemenggalan, seperti *menginginі* tidak boleh kamu penggal menjadi *mengingin* lalu *i*, tetapi menjadi *meng* lalu *ingini* atau *mengi* lalu *ngini*.

Berdasarkan uraian tersebut, sekarang suntinglah berita yang kamu tulis berdasarkan komentar dari teman/gurumu! Gunakan tabel berikut dalam buku kerjamu!

No	Indikator	Komentar dan Data
1	Kelengkapan isi	
2	Kebakuan bahasa	
3	Ketepatan pilihan kata	
4	Kemenarikan judul	
5	Kekefektifan kalimat	

D. Membacakan Teks Berita

Setelah kamu mendengarkan dan melihat para penyiar membacakan berita, sekarang saatnya kamu berlatih membacakan berita. Apakah kamu sudah tahu apa yang harus dilakukan untuk dapat membacakan berita dengan baik? Jika belum, cermati sekali lagi uraian sebelumnya!

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi membacakan teks berita adalah (1) memahami isi berita dan menandai berita yang akan dibacakan serta (2) membacakan dan mengomentari pembacaan berita.

1. Memahami Isi Beritas dan Menandai Berita yang Akan Dibacakan

Bacalah berita yang telah kamu tulis pada kegiatan lalu (pada unit peristiwa)! Agar berita yang dilisankan mudah dipahami oleh pendengar, pembaca berita perlu memahami pemenggalan frasa (satuan makna) dalam melisankan berita. Pemenggalan dilakukan pada setiap satuan makna bukan per kata.

Amati contoh penandaan berikut!

Aksi anarkis sejumlah suporter Persebaya // telah merusak citra sepak bola nasional#.

PSSI bersikap tegas dalam menghukum pelaku dan penanggung jawab kerusuhan// di Stadion Gelora Sepuluh November/ Surabaya/ Senin lalu#.

Dari berita tersebut, tampak bahwa pemenggalan dalam melisankan berita tidak *per kata*, tetapi *per satuan makna*. Dengan pemahaman satuan makna, bekerjalah secara berkelompok untuk memberi tanda garis miring (/) per satuan makna pada keseluruhan berita di atas! Dalam bahasa Indonesia dikenal tanda-tanda berikut.

Tanda Jeda
- Tanda satu garis miring (/) digunakan untuk jarak satu hembusan nafas (satu ketukan) atau digunakan antarkata dalam frasa.
- Tanda dua baris (//) digunakan untuk tempo ucapan dua ketukan atau digunakan antarfrasa dalam klausa.
- Tanda silang ganda (#) digunakan antarkalimat dalam wacana.

2. Membacakan dan Mengomentari Pembacaan Berita

Dari penandaan yang telah kamu lakukan dalam kelompok, setiap siswa akan membacakan berita di depan kelas. Sementara wakil kelompok membacakan berita, kelompok yang lain mengamati dan menilai hal-hal berikut.

a. Apakah pemenggalan dilakukan per satuan makna bukan per kata?
b. Apakah pelafalan setiap kata jelas?
c. Apakah intonasi sesuai dengan isi kalimat?
d. Apakah mimik wajar dan sesuai dengan isi kalimat yang diekspresikan?

Rangkuman

Pada unit 6 ini kamu telah belajar dengan cermat bagaimana menemukan pokok berita dari sumber radio atau televisi dan sekaligus dapat mengemukakan kembali apa yang kamu dengarkan tersebut, baik secara formal maupun nonformal. Di samping itu, kamu juga berlatih menulis teks berita dan sekaligus membacakannya sebagaimana yang terjadi pada awak di studio pemberitaan.

Dalam proses mendengarkan berita dari televisi, perhatian diarahkan pada intonasi dan ekspresi pembaca berita, yang meliputi naik turunnya nada, keras lemahnya suara, penjedaan atau pemenggalan kalimat, dan mimik pembaca berita televisi. Sementara itu, kemampuan mengemukakan kembali berita yang didengar merupakan kemampuan yang penting karena diperlukan kecermatan menemukan informasi penting untuk disampaikan kepada orang lain agar fokus berita tidak berubah.

Untuk menyusun berita, perlu diikuti langkah berikut: (a) penemuan peristiwa, (b) pencarian sumber berita, (c) pewawancaraan, (d) pencatatan hal-hal penting, dan (e) penyusunan berita. Sementara itu, untuk mengomentari teks berita yang baik, diperlukan beberapa kriteria: (1) kelengkapan isi berita (mengandung *apa*, *siapa*, *di mana*, *kapan*, *bagaimana*, dan *mengapa*), (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), dan (4) kosakata yang digunakan adalah bahasa sehari-hari (dapat dipahami semua orang).

Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara menentukan pilihan yang tepat dari berbagai jawaban yang tersedia!

1. Dalam proses mendengarkan berita dari televisi, perhatian diarahkan pada hal-hal berikut, ***kecuali*** ....
   A. penjedaan atau pemenggalan kalimat
   B. naik turunnya nada
   C. waktu penyampaian berita
   D. mimik pembaca berita
2. Dalam mengemukakan kembali berita yang didengar yang penting diperhatikan adalah ....
   A. fokus berita tidak berubah
   B. kecermatan menemukan informasi penting

C. intonasi pembaca berita
D. ekspresi pembaca berita

3. Cermati pernyataan berikut!
(1) pencatatan hal-hal penting
(2) pewawancaraan
(3) penemuan peristiwa
(7) pencarian sumber berita
(8) penyusunan berita

Jika diurutkan, langkah yang tepat untuk menyusun berita adalah ....
A. (2), (3), (4), (1), dan (5)
B. (3), (4), (2), (1), dan (5)
C. (4), (3), (2), (1), dan (5)
D. (4), (3), (1), (2), dan (5)

4. Beberapa hal berikut perlu diperhatikan dalam mengomentari teks berita, ***kecuali*** ....
A. keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami)
B. penggunaan kalimat (singkat dan jelas)
C. kelengkapan isi berita (mengandung *berapa*, *siapa*, *di mana*, *kapan*, *bagaimana*, dan *mengapa*)
D. kosakata yang digunakan adalah bahasa sehari-hari (dapat dipahami semua orang)

5. Dalam membacakan teks berita yang baik diperlukan hal-hal berikut, ***kecuali*** ....
A. pemenggalan kata dilakukan per satuan makna bukan per kata
B. pelafalan setiap kata jelas
C. intonasi sesuai dengan isi kalimat
D. mimik yang wajar dan sesuai dengan isi kalimat yang diekspresikan

6. Pemenggalan yang tepat berkaitan dengan pembacaan berita terdapat pada ....
A. Menurut Kanit Laka Satlantas Polres Cirebon / Bripka Pol made // kecelakaan itu terjadi ketika bus PO Santoso berupaya mendahului truk yang dikemudikan Beni Irawan / penduduk Jalan Melati 24 / Tegal #
B. Menurut Kanit Laka / Satlantas Polres Cirebon / Bripka Pol Made / kecelakaan itu terjadi ketika bus PO Santoso berupaya mendahului truk yang dikemudikan Beni Irawan / penduduk Jalan Melati 24 / Tegal #
C. Menurut Kanit Laka Satlantas / Polres Cirebon / Bripka Pol Made // kecelakaan itu terjadi / ketika bus PO Santoso berupaya mendahului truk / yang dikemudikan Beni Irawan / penduduk Jalan Melati / 24 / Tegal #
D. Menurut Kanit Laka Satlantas Polres Cirebon / Bripka Pol Made // kecelakaan itu terjadi / ketika bus PO Santoso berupaya mendahului truk yang dikemudikan Beni Irawan // penduduk Jalan Melati / 24 / Tegal #

B. Kerjakan tugas berikut!

1. Tulislah sebuah berita sekurang-kurangnya dalam tiga paragraf tentang kegiatan di sekolahmu, atau kisah tentang kawan atau tetanggamu!

2. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 3—5 orang per kelompok. Selanjutnya, setelah kamu tulis beritamu, mintalah kawanmu menilai model bacaanmu tersebut! Lakukan secara bergantian! Jangan lupa buat instrumen penilaiannya dengan butir-butir penilaian seperti yang telah dijelaskan di depan! Diskusikan hasilnya. Jika ada tulisan berita yang kurang baik di antara kawan-kawanmu, lakukanlah pelatihan secara terus-menerus! Mintalah gurumu untuk membimbing!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya telah dapat menemukan informasi penting (fokus berita) dari berita yang saya dengarkan lewat radio dan telivisi.		
2.	Saya dapat mengemukakan kembali secara lisan kepada orang lain berita yang saya dengar dari radio atau televisi.		
3.	Saya senang dapat mempraktikkan cara membacakan teks berita dengan benar.		
4.	Saya dapat memberikan tanda pemenggalan kalimat dalam teks berita yang akan dibacakan dengan benar.		
5.	Saya dapat memberikan komentar, baik terhadap teks berita maupun cara pembacaan teks yang dilakukan oleh teman saya.		
6.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		

Remaja dan Masalahnya

www.geocities.com

A. Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi melalui Membaca Intensif

B. Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat dalam Diskusi Disertai Bukti atau Alasan

C. Menulis Rangkuman Buku Pengetahuan Populer

Remaja dan Masalahnya

Kamu saat ini telah memasuki masa dunia remaja. Dunia remaja adalah dunia yang penuh dinamika. Remaja yang aktif adalah remaja yang selalu berusaha untuk mengetahui segala hal yang terjadi di sekitarnya. Mereka selalu ingin melibatkan diri untuk berpartisipasi terhadap penyelesaian masalah di lingkungannya, baik melalui kegiatan-kegiatan kepemudaan yang secara langsung berhadapan dengan persoalan lingkungan maupun melalui belajar di sekolah secara bersungguh-sungguh untuk kepentingan masa depan bangsa.

Di samping itu, remaja biasanya akan menemui banyak permasalahan. Mengapa demikian? Ya, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa kanak-kanak seseorang selalu dilindungi orang dewasa dalam bertindak. Sebaliknya, orang dewasa dengan kematangan jiwanya bertindak segala sesuatu berdasarkan kemauannya sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Nah, remaja yang pada prinsipnya ingin menjadi dewasa akan menghadapi banyak permasalahan karena perubahan rasa tanggung jawab tersebut.

Sebagai pemuda harapan bangsa, di sekolah remaja haruslah selalu haus untuk menggali informasi, baik melalui proses belajar mengajar yang melibatkan guru maupun membaca sendiri sumber informasi dari buku, koran, majalah, ataupun internet. Remaja harus aktif dalam diskusi-diskusi ilmiah. Mereka harus mencoba menggali informasi dari sumber-sumber tertulis. Bahan yang digali dari bacaan tersebut dapat dirangkum dengan baik dalam satu tulisan tersendiri yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan kawan-kawannya.

Dalam berdiskusi remaja harus mampu mengendalikan diri untuk dapat menyampaikan informasi secara baik, runtut, dan bermakna. Dalam hal ini mereka dituntut pula untuk dapat menjadi pendengar yang baik tatkala kawannya sedang berbicara. Tidak jarang dalam berdiskusi ini ada kawan yang menyampaikan penolakan terhadap pendapat atau gagasan kawan yang lain. Sebaliknya, dapat saja terjadi seseorang mendukung pendapat kawannya. Semua itu harus disampaikan dengan cara yang santun, terutama untuk suatu penolakan.

Nah, pada kesempatan kali ini kamu akan belajar dengan cermat hal-hal di atas, yaitu bagaimana menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Kamu juga diajak melakukan kegiatan diskusi, terutama kamu harus dapat menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat disertai bukti atau alasan. Agar kegiatan menggali informasi dapat diukur, kamu juga harus berlatih menulis rangkuman isi buku yang dibaca. Selamat belajar!

A. Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi melalui Membaca Intensif

Dewasa ini ada banyak sumber informasi di sekitar kita. Kita dapat memperolehnya dari media cetak, seperti buku, majalah, koran, dan buletin. Dari media massa elektronik kita dapat memperolehnya melalui siaran radio atau televisi. Sekarang kita pun dapat memperoleh informasi tertulis dari internet.

Dari berbagai media tersebut kita dapat mengetahui bermacam-macam bidang, olah raga, kriminal, peristiwa aktual, politik, seni, ekonomi, dan sebagainya. Nah, di sini kita dituntut untuk dapat menemukan isinya sebab ada banyak hal yang harus kita ingat. Bagaimana menemukan isi berita dari media massa secara efektif? Pada bagian ini kamu akan belajar membaca intensif sebuah berita.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif adalah (1) menemukan informasi dari berbagai sumber, (2) membandingkan informasi yang dibaca dengan sumber lain, dan (3) mengerjakan latihan.

1. Menemukan Informasi dari Berbagai Sumber

Bacalah peristiwa yang terjadi pada teks berikut!

Saatnya Pemuda Bangkit Lawan Ketidakadilan

HARI Sumpah Pemuda Senin (28/10), direfleksikan dengan sejumlah demo. Itu dilakukan sejumlah elemen mahasiswa. Aliansi BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) se-Surabaya melakukan aksi turun jalan. Dalam aksi damai itu, sejumlah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya, seperti FISIP, Unair, Ubhara, Universitas Narotama, dan ITATS , *long march* dari Taman Bungkul sampai di Jalan Basuki Rahmad, tepatnya di depan Tunjungan Plaza. Dalam aksinya, mereka membagikan lembaran kertas.

Yang menarik, aksi yang membuat macet kendaraan tersebut diwarnai peragaan gerak yang melukiskan bagaimana pemuda Indonesia yang telah mati kutu dan hilang eksistensinya. Dengan berpakaian hitam dan corengan wajah, mereka memekikkan," Sumpah, Sumpah hidup pemuda, hidup mahasiswa." Tiok, salah seorang partisipan aksi mengatakan bahwa aksi ini

merupakan peringatan pada para pemuda, khususnya di Surabaya untuk tidak membisu dalam menghadapi kondisi negara saat ini. Hal ini juga diakui oleh Juru Bicara Aksi, Neil. Sudah saatnya pemuda bangkit berjuang melawan ketidakadilan.

"Banyak rakyat butuh uang, sementara banyak partai politik main uang. Oleh karena itu, saya mengingatkan kepada pemuda, khususnya mahasiswa untuk tidak berpolitik dalam partai politik," tutur Niel.

Aksi serupa juga dilakukan oleh gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Komisariat Besar UNTAG Surabaya. Joko, Korlap GMNI, mengatakan bahwa sumpah pemuda adalah ikrar jiwa dan semangat para pemuda untuk menyatakan kembali tujuan dibentuknya Republik Indonesia. GMNI menyerukan pada semua pihak untuk kembali pada satu bangsa tanpa perpecahan.

Ketua PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat UNAIR, Harris Mustafa, menyatakan prihatin dengan kondisi mahasiswa yang lebih bersifat hedonis. "Harusnya mahasiswa berperan sebagai *agent of change*, namun pascareformasi mahasiswa terlihat tidak peduli dan tidak rasional dalam menanggapi permasalahan bangsa," tutur Mustafa. Untuk itu, Mustafa menyarankan agar mahasiswa dan pemuda proaktif dalam menanggapi permasalahan.

Setelah membaca teks berita, carilah dari sumber mana saja, berita lain tentang peran pemuda dalam pembangunan. Kemudian, bandingkanlah isi berita di atas dengan berita yang baru kamu dapatkan. Saat membandingkan, gunakanlah panduan pertanyaan berikut!

a. Peristiwa apa yang dipaparkan dalam teks?
b. Kapan dan di mana peristiwa itu terjadi?
c. Siapa yang diceritakan dalam peristiwa tersebut?
d. Bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut?
e. Bagaimana penggunaan bahasa pada berita tersebut?

Pertanyaan penting untuk mengetahui unsur berita adalah *apa*, *kapan*, *di mana*, *siapa*, dan *bagaimana*

Kamu juga dapat menemukan informasi rinci dari teks melalui penemuan ide pokok tiap paragrafnya. Ide (gagasan) pokok paragraf merupakan informasi utama. Sementara itu, gagasan penjelas paragraf juga penting untuk dijadikan data dalam pengemukaan ide pokok dalam sebuah diskusi. Catatlah hal itu dalam tabel berikut ini!

Paragraf ke-	Gagasan Pokok	Gagasan Penjelas
1	...	...
2	...	...
3	...	...

2. Membandingkan Informasi yang Dibaca dengan Sumber Lain

Carilah dua surat kabar yang berbeda dalam hari yang sama! Pada dua surat kabar tersebut, sangat mungkin, akan dimuat satu atau beberapa topik yang sama. Bacalah topik yang sama dari berita tersebut! Apa yang terjadi?

Dengan berkelompok, sekarang diskusikan hal-hal berikut!

a. Temukan gagasan-gagasan yang terdapat pada sumber pertama!
b. Temukan pula beragam gagasan yang sama dari sumber yang berbeda!
c. Cermati perbedaan data atau informasi tentang topik yang sama dari dua sumber yang berbeda tersebut!
d. Temukan hubungan antara visi surat kabar dengan isi berita yang kamu temukan! Kerjakanlah pada buku tugas!

Topik	Sumber Pertama	Sumber Kedua
....	...	...
....	...	...
....	...	...
....	...	...
....	...	...

B. Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat dalam Diskusi Disertai Bukti atau Alasan

Untuk membahas suatu masalah, dilakukan berbagai diskusi. Dalam kegiatan ini kamu akan berlatih berpendapat dan menyanggah pendapat/menolak usul yang ada dalam diskusi. Kamu akan memperbincangkan masalah sinema remaja yang ditayangkan televisi dalam suatu diskusi.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai bukti adalah (1) mengungkapkan persertujuan dengan alasan; (2) mengungkapkan sanggahan dengan alasan; (3) mengungkapkan penolakan dengan alasan, dan (4) mengomentari proses diskusi.

Sebagai bahan diskusi, bacalah dua teks berikut!

Sinema Remaja Tayangan Televisi Kita

Setelah sukses A2DC menyedot pemirsa remaja, banyak sineas dan produser melirik pasar baru untuk bisnis hiburannya. Akibatnya, jangan heran jika puluhan sinema remaja setiap pekannya diputar di berbagai stasiun televisi lokal. Semua bercerita tentang remaja. Persoalannya, bagaimana dengan muatan yang dibawa sinema-sinema tersebut?

Wow, remaja adalah pasar yang potensial. Berdasarkan cacatan dari Biro Pusat Statistik, pada tahun 1994 saja, peraentase remaja usia 15--24 tahun di Jakarta dari total penduduknya adalah 26,58%. Yang terbesar kedua adalah Surabaya, 12,72%. Di wilayah Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Bandung kalau dijumlahkan mencapai 20,47%. Dan saat dilakukan survei oleh BPS waktu itu, jumlah remaja Indonesia di kota-kota besar sekitar 4,2 juta jiwa. Maka kalau sekarang persentase itu dianggap tetap, dengan jumlah yang semakin meningkat, maka wajar dong kalau mau mengeruk pasar di wilayah itu menjadi amat potensial.

Belum lagi kalau melihat tipe remaja sekarang, yang cenderung nyantai dan hobi hura-hura, maka sesuai banget dengan tema-tema yang diangkat ke layar kaca. Kamu bisa ngeliat dalam layar kaca karakter anak belasan tahun. Biasanya nih, hura-hura, senang berkumpul dengan teman-teman, berbusana kasual, eksentrik, dan keluyuran ke mal. Sementara tentang kegiatan di waktu luang? Ya, keluyuran ke mal, ke diskotik, dan restoran-restoran f*ast food.* Dan yang sudah 20--25 tahun, aktivitas waktu luangnya adalah jalan-jalan bersama pacar, seperti nonton film, ke diskotik, pub, restoran, dan mal.

Bagaimana pendapat remaja tentang sinema remaja dalam tayangan televisi? “Sinema-sinema remaja yang ada sekarang aku rasa cukup bagus. Aku memang sering ngikutin. Produk impor yang paling aku suka ya, Meteor Garden,” ujar Ferry, salah seorang siswa SMU. Berbeda dengan Ferry, Hasan berujar, “Saya tidak suka dengan sinetron remaja sekarang, karena isinya bertentangan dengan moral agama, serta menggiring remaja untuk menjadi orang yang bebas ,” ujar Ahmad Hasan salah seorang remaja. Aku melihat memang ceritanya nggak realistis sih, dan terasa diada-adakan saja. Jauh sih dari kehidupan yang sebenarnya,” lanjut Hasan.

Oke deh, gimana juga, ini adalah sebuah fenomena. Ini masalah yang kompleks. Di satu sisi, bagi sebagian remaja, sinema remaja di televisi hanya dipandang sebagai alternatif hiburan, tapi sebagian yang lain dianggap sebagai ancaman. Meskipun demikian, tentunya kita bisa berpikir lebih jernih, bahwa yang terpenting dari persoalan ini adalah soal isi, alias muatan budaya yang diemban dalam sinema-sinema tersebut.

Sebenarnya, bukan karena sineas kita nggak bisa bikin sinetron yang bagus. Menurut mereka bikin sinetron yang realistis cenderung tidak laku. Sinetron yang disukai remaja adalah sinetron yang mengumbar kemewahan atau menebar horor. Dengan demikian sineas kita cenderung mengutamakan keuntungannya daripada mendidik remaja kita melalui layar kaca.

Usia Remaja Paling Rawan

Apa-apa yang ditayangkan televisi secara terus-menerus akan membuat orang mengikutinya. Contohnya saja iklan “siapa takut”. Orang-orang ikut-ikutan menggunakan “siapa takut” dalam perbincangan sehari-hari. Hal ini juga terjadi waktu orang berbondong-bondong mengidentifikasikan diri dengan tokoh di televisi. Pada masa lalu, misalnya, orang beramai-ramai mengikuti gaya Elvis Presley. Demikian juga orang akan terbawa untuk meniru busana maupun gaya tokoh di televisi.

Adapun usia remaja merupakan usia yang paling rawan terkena pengaruh. Pada usia antara 13—18 tahun atau setingkat SMP-SMA itu anak-anak sangat rentan untuk terpengaruh perilaku yang ditontonnya. Remaja juga rentan terlibat NAZA, pergaulan bebas, dan sebagainya. Ada perubahan sistem hormonal yang memengaruhi alam pikir, rasa, dan perilakunya. Maka kita harus lebih perhatian dalam menjaga mereka.

Lebih jauh Dadang mengingatkan, pengaruh televisi yang sifatnya audio visual memang lebih besar ketimbang audio pendengaran atau bacaan. Jadi, remaja kita yang gemar nonton film yang serba memperbolehkan semua perilaku bebas, akan beranggapan bahwa perilaku itu diperbolehkan. Remaja kita akan beranggapan bahwa berpacaran heboh dan *gonta-ganti* pacar adalah sesuatu yang biasa. “Pendek kata, mereka akan terimitasi, itulah *way of life* yang dianggap layak diikuti,” cetus psikiater yang banyak berhubungan dengan masalah remaja ini.

Menurutnya, jika sesuatu disampaikan berulang-ulang secara konsisten dengan pesan yang kurang lebih sama, bisa diprediksi akan terjadi perubahan budaya sesuai dengan yang disampaikan. Dia juga menekankan bahwa perilaku yang ditiru remaja dan anak-anak tidak sekadar bersifat fisik dan verbal. Tapi lebih dari itu, mereka memang sudah dimasuki nilai-nilai yang dianut atau diperankan oleh tokoh-tokoh dalam film/sinetron yang ditontonnya itu.

Setelah membaca teks tersebut, diskusikan dalam kelompokmu hal- hal berikut!

a. Temukan informasi yang paling menarik dari kedua teks tersebut!
b. Temukan pendapat yang didukung oleh alasan yang sangat kuat!
c. Temukan pendapat yang didukung oleh data paling kuat!
d. Temukan pendapat yang alasan pendukungnya rendah atau tidak ada!

Dari catatan inilah kamu dapat membandingkan isi berita dari topik yang sama pada dua sumber yang berbeda.

1. Mengungkapkan Persetujuan dengan Alasan

Sebagaimana dikemukan dalam teks, Ahmad Hasan berpendapat bahwa sinema remaja kurang mendidik dan bertentangan dengan nilai moral dan agama. Terhadap pendapat Ahmad Hasan tersebut apakah kamu setuju? Kemukakan persetujuanmu dengan mengungkapkan pula alasan lain di luar yang dikemukakan Ahmad Hassan!

Contoh persetujuan dengan alasan seperti berikut ini.

Saya sependapat dengan Saudara Ahmad Hasan yang menyatakan bahwa sinetron kita bertentangan dengan nilai moral dan agama. Bertentangan dengan nilai moral di antaranya pada pendemonstrasian hidup mewah dan hidup malas. Sekolah bukan tempat berprestasi, tetapi merupakan latar percintaan belaka. Belum lagi, gaya berkelahi yang dipertontonkan tidak natural dan cenderung menonjolkan contoh yang tidak bijak. Segala sesuatunya dilebih-lebihkan.

2. Mengungkapkan Sanggahan dengan Alasan

Sebagaimana dikemukakan dalam teks, seorang temanmu setuju bahwa sinema remaja hanya merupakan hiburan. Kamu tidak setuju dengan pendapat dalam teks yang juga dikuatkan oleh temanmu tersebut. Tulislah sanggahanmu untuk pernyataan tersebut!

Contoh sanggahan dengan alasan adalah sebagai berikut

> Menurut saya pendapat yang mengatakan bahwa sinema remaja tayangan televisi kita hanya merupakan hiburan, tidaklah benar. Remaja sangat sering menonton televisi. Jumlah waktu yang digunakan cukup banyak untuk menikmati sinema-sinema itu. Dengan demikian, lambat laun akan terbentuk persepsi dalam pribadi remaja yang baik adalah kepribadian remaja seperti yang ditontonnya. Persepsi itu akan memengaruhi perilaku remaja di masa mendatang.

3. Mengungkapkan Penolakan dengan Alasan

Menolak pendapat dalam sebuah diskusi merupakan hal wajar. Hanya menjadi tidak wajar jika yang ditolak adalah orangnya. Penolakan yang santun adalah penolakan pada pendapatnya. Kemudian, penolakan itu diikuti dengan argumentasi yang masuk akal.

Berikut ini dapat kamu amati contoh penolakan pendapat dalam diskusi.

> Saya sependapat jika dikatakan bahwa lambat laun nilai yang dibawa sinema remaja akan memengaruhi cara hidup remaja. Akan tetapi, saya tidak setuju jika jalan keluarnya kita harus memboikot penayangan sinema remaja tersebut. Masih banyak cara untuk membicarakan isu yang penting ini. Bukankah para produser dengan seluruh awaknya juga remaja, pernah remaja, atau memiliki anak remaja. Kekhawatiran kita, sebenarnya juga kekhawatiran mereka. Marilah kita cari cara yang lebih bisa menyentuh mereka.

4. Mengomentari Proses Diskusi

Berikanlah komentar terhadap diskusi yang kamu lakukan dari segi (1) kejelasan arah topik yang didiskusikan; (2) besarnya partisipasi anggota dalam memberikan usulan dukungan, sanggahan, dan penolakan pendapat; (3) kelogisan alasan yang diungkapkan untuk menyetujui, menyanggah, menolak usul; serta (4) kesantunannya dalam memberikan persetujuan, penyanggahan, dan penolakan! Tuliskan komentar tersebut dalam tabel berikut ini!

Aspek	Komentar
Kejelasan arah topik	
Besarnya partisipasi anggota	

Kelogisan persetujuan	
Kelogisan penyanggahan	
Kelogisan penolakan	
Kesantunan persetujuan	
Kesantunan penyanggahan	
Kesantunan penolakan	

C. Menulis Rangkuman Buku Pengetahuan Populer

Buku pengetahuan populer merupakan buku yang sangat bermanfaat dalam menambah wawasanmu. Pada umumnya buku itu enak dibaca dan menyajikan hal-hal umum yang perlu kamu ketahui. Pada pembelajaran ini, kamu akan berlatih mencatat butir-butir pokok isi buku pengetahuan populer dan menulis rangkumannya.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis rangkuman buku pengetahuan populer adalah (1) mencatat butir-butir pokok isi buku ilmu pengetahuan populer; (2) menyusun rangkuman sebuah buku ilmiah populer; (3) menilai rangkuman yang dibuat siswa, dan (4) mengerjakan latihan. Pada bagian akhir, kamu akan menjumpai kegiatan refleksi.

1. Mencatat Butir-butir Pokok Isi Buku Ilmu Pengetahuan Populer

Dari kegiatanmu mencatat isi terpenting buku pada kegiatan A1, lanjutkan dengan mengisikannya pada tabel seperti contoh berikut!

No.	Bab	Pokok-Pokok Isi
1	Bab 1	Proses menuju sukses
2	Bab 2	Langkah- langkah menuju sukses
3	Bab 3	Kenali Dirimu
4	Bab 4	Ciptakan Visimu
5	Bab 5	Buat Rencana Perjalananmu
6	Bab 6	Kuasai aturan perjalanan

Dari pokok-pokok isi per bab, kamu perlu mengembangkannya menjadi rangkuman yang merupakan isi padat sebuah buku. Amati contoh rangkuman berikut! Rangkuman dikembangkan dari tabel tersebut.

> Cara menuju sukses adalah dengan memanfaatkan tiga lingkaran sukses, yaitu karier, perkembangan pribadi, dan hubungan baik dengan lingkungan.
>
> Karier meliputi kegiatan mengerjakan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Perkembangan pribadi mencakup usaha

untuk lebih mengenal diri sendiri, kebutuhan, dan keinginan, menentukan apa makna sukses dan pencapaian harga diri. Hubungan baik berupa usaha lebih akrab dengan lingkungannya (orang tua, teman di sekolah, masyarakat di sekitar rumah, atau masyarakat di lingkungan organisasi yang diikuti).

Langkah menuju sukses mencakup empat langkah. Langkah pertama, yaitu memastikan identitas dengan mengenali diri sendiri, membangun kesuksesan dengan memahami diri sendiri, mengatasi rintangan, dan berpikir positif. Langkah kedua, ciptakan visimu, yaitu memiliki visi hidup, memutuskan arah, dan selangkah demi selangkah mewujudkan visi dengan membuat daftar, memanfaatkan imajinasimu, menentukan target, menentukan sosok panutan, dan menjaga diri agar fokus. Langkah ketiga, buat rencana perjalanan, maju selangkah demi selangkah, menempuh dan menjaga agar tetap di jalur, meningkatkan keterampilan mengatur waktu, dan periksa kemajuanmu. Langkah keempat, kuasai perjalananmu! Dalam hal ini remaja diharapkan tahan banting menghadapi ujian yang menghadang.

2. Menyusun Rangkuman Sebuah Buku Ilmiah Populer

Berkelompoklah untuk membaca sebuah buku! Kemudian buatlah sebuah rangkuman yang tepat dari isi buku tersebut! Kamu juga dapat menggunakan hasil bacaanmu pada kegiatan A1 dan A2. Untuk itu, ikuti langkah-langkah seperti contoh di atas!

Di samping itu, perlu pula kamu sadari bahwa dalam kegiatan menyusun rangkuman, penguasaan unsur kebahasaan menjadi sangat penting. Salah satu di antaranya adalah pengimbuhan, khususnya penggunaan konfiks (imbuhan gabung). Konfiks adalah sebuah imbuhan yang terdiri atas awalan dan akhiran.

Dalam pemakaian sehari-hari, pada umumnya imbuhan gabung (konfiks) terdapat pada kata-kata dengan imbuhan *ke-an*, *peng-an*, *per-an*, ataupun *ber-an*, seperti *kelihatan*, *penghijauan*, *perbuatan*, dan *bermunculan*.

Imbuhan gabung tersebut juga dapat melekat pada bentuk dasar yang berupa kata majemuk. Dalam penulisannya, kata majemuk yang mendapatkan imbuhan gabung tersebut dituliskan serangkai. Kata majemuk *tanggung jawab*, *serah terima*, *tanda tangan*, *taat asas*, dan *tinggi hati*, misalnya akan menjadi *pertanggungjawaban*, *penyerahterimaan*, *penandatanganan*, *ketaatasasan*, dan *ketinggihatian.*

Nah, sekarang kamu telah mengetahui bahwa pembentukan dan penulisan yang benar adalah *pertanggungjawaban,* bukan *pertanggungan jawab* atau *pertanggung jawaban.*

3. Menilai Rangkuman yang Dibuat Siswa

Sekarang nilailah rangkuman yang kamu tulis dengan kriteria berikut!

a. Apakah rangkuman benar-benar berupa pokok-pokok isi (menjawab hal-hal pokok dalam daftar isi)?
b. Apakah dari bahasa yang digunakan tidak terdapat kesalahan struktur dan pilihan kata?

Rangkuman

Pada unit 7 ini kamu telah belajar dengan cermat bagaimana menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif dari suatu teks berita. Pertanyaan penting untuk mengetahui unsur berita adalah *apa*, *kapan*, *di mana*, *siapa*, dan *bagaimana*. Dalam perwujudannya, sebuah topik akan menjadi dua sajian yang berbeda dalam koran yang berbeda. Hal itu bergantung kepada sudut pandang penerbitan itu terhadap suatu masalah.

Kamu juga telah melakukan kegiatan diskusi, terutama untuk belajar menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat disertai bukti atau alasan serta memberikan komentar terhadap proses diskusi itu sendiri. Dalam memberikan komentar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) kejelasan arah topik yang didiskusikan; (2) besarnya partisipasi anggota dalam memberikan usulan dukungan, sanggahan, dan penolakan pendapat; (3) kelogisan alasan yang diungkapkan untuk menyetujui, menyanggah, menolak usul; (4) kesantunan dalam memberikan persetujuan, penyanggahan, dan penolakan.

Di samping itu, kamu juga telah berlatih menulis rangkuman isi buku yang kamu baca. Dalam membuat rangkuman langkah yang ditempuh adalah (1) mencatat pokok-pokok isi per bab, (2) mengembangkan pokok-pokok isi tersebut dalam kalimat yang padat, dan (3) menyunting penggunaan bahasanya (struktur, pilihan kata, pembentukan kata, dan ejaan).

Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara menentukan pilihan yang tepat dari berbagai jawaban yang tersedia!

1. Kata tanya yang digunakan untuk mengetahui unsur penting sebuah berita adalah ....
   A. apa, yang mana, kapan, siapa, dan bagaimana
   B. apa, kapan, di mana, siapa, dan mengapa
   C. berapa lama, kapan, sejauh mana, siapa, dan bagaimana
   D. kapan, bagaimana, apa, siapa, dan di mana

2. Dua koran yang berbeda ternyata menghasilkan sajian yang berbeda meskipun topik yang disajikan sama. Hal itu bergantung kepada ....
   A. kecerdikan wartawan menyampaikan berita
   B. variasi yang adAa di antara koran yang ada
   C. sudut pandang penerbitan itu terhadap masalah
   D. nilai jual berita yang ada pada masyarakat luas

3. Dalam menyampaikan sanggahan pada sebuah diskusi sebaiknya ....
   A. disertakan bukti dan alasan yang kuat
   B. disertakan alasan yang menyebabkan orang lain tertegun
   C. digunakan bahasa Indonesia yang modern
   D. dilakukan dengan cermat sehingga yang disanggah tidak berkutik

4. Pernyataan yang baik untuk menolak suatu pendapat dalam sebuah diskusi adalah ...
   A. Maaf, menurut saya, Saudara terlalu egois dan kurang rasa sosialnya karena dengan memungut biaya kepada peserta, nilai sosial kegiatan ini akan luntur.
   B. Menurut saya, apa yang Saudara katakan tidak sejalan dengan tujuan kegiatan kita semula karena dengan membebani biaya dari peserta, nilai sosial kegiatan ini akan hilang.
   C. Ah, yang Saudara katakan tidak masuk akal; tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial sehingga kita tidak dihormati orang lain.
   D. Yang terhormat Ketua, saya tidak setuju dengan apa yang dikatakan pembicara. Dia tidak memperhatikan nilai-nilai sosial yang selama ini kita tegakkan.

5. Pernyataan yang baik untuk menyatakan persetujuan suatu pendapat dalam sebuah diskusi adalah ...
   A. Saya setuju dengan pendapat terakhir ini. Kalau pendapat Saudara Linda tidak masuk akal.
   B. Saya sependapat dengan Saudara Anis, tapi kalau pendapat Saudara Linda rasanya tidak baik.
   C. Saya sejalan dengan pemikiran Saudara Anis sebab kalau pendapat Saudara Linda dapat memicu perpecahan anggota.
   D. Saya mendukung gagasan Saudara Anis sebab dengan meletakkan dasar-dasar organisasi sebagai acuan, kita akan dapat tetap memiliki arah yang sama.

6. Dalam memberikan komentar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, ***kecuali*** ....
   A. kejelasan arah topik yang didiskusikan
   B. pentingnya topik bagi pembicara
   C. kelogisan alasan yang diungkapkan
   D. kesantunan dalam menyampaikan

7. (1) mengembangkan pokok-pokok isi
   (2) mencatat pokok-pokok isi
   (3) menyunting penggunaan bahasa

   Berdasarkan pernyataan tersebut, jika kamu diminta membuat rangkuman, urutan langkah yang kamu tempuh adalah ....
   A. (1), (2), dan (3)
   B. (2), (3), dan (1)
   C. (2), (1), dan (3)
   D. (3), (2), dan (1)

B. Kerjakan perintah berikut!

1. Buatlah rangkuman berita berikut!

OLIMPIADE SAINS NASIONAL

Olimpiade Sains Nasional 2004 di Pekanbaru tanggal 23—29 Agustus 2004 lalu merupakan peristiwa kali kedua di Indonesia. Diikuti oleh 813 siswa-siswa terbaik SD, SMP, dan SMA se-Indonesia. Tahun sebelumnya perhelatan serupa diselenggarakan di Balikpapan, yang diikuti oleh 790 peserta.

Selama enam hari mereka berkompetisi untuk menang. Peserta tingkat SD diuji Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); SMP bidang Biologi, Fisika, Matematika; SMA bidang Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Informatika/ Komputer. Dari setiap tingkat dan bidang, terseleksi 30 anak sehingga dari olimpiade ini akan dipilih sekitar 200 pemenang.

Ke-200 pemenang itu dites lagi untuk memperoleh 4—5 anak di masing-masing tingkat dan masing-masing bidang. Merekalah yang akan diikutkan dalam olimpiade-olimpiade sains tingkat internasional, misalnya pada April 2005 ikut dalam olimpiade Fisika tingkat ASEAN.

Selain Olimpiade Sains, selama ini yang sudah digelar adalah Lomba Penelitian Ilmiah Remaja dan Lomba Karya Ilmiah Remaja. Bedanya, olimpiade melombakan kemampuan peserta secara individual, yang lainnya berkelompok. Bedanya lagi, yang satu tidak hanya ilmu-ilmu dasar (sains), tetapi juga ilmu-Ilmu budaya dan ilmu-ilmu sosial.

Lemahnya pendidikan sains di sekolah kita akui sebagai bagian dari upaya perbaikan mutu. Peringkat hasil pendidikan matematika murid SD kita lebih rendah dari anak-anak seusia sebaya di Vietnam.

Bukan hanya di tingkat pengalihan pengetahuan, pada tingkat penelitian, sedikit sekali penelitian dilakukan untuk pengembangan ilmu, termasuk sains. Penelitian lebih banyak dilakukan untuk kepentingan terapan. Wajar kalau di bidang ilmu-ilmu sosial tak pernah dihasilkan “teori-teori besar”, apalagi di bidang sains.

Yang perlu digiatkan tentu kegemaran meneliti. Yang perlu diperkenalkan adalah bahwa bidang sains bukanlah bidang yang perlu ditakuti. Penting artinya menyampaikan mata pelajaran sains secara menarik. Itu berarti tercukupinya sarana laboratorium. Mata pelajaran sains tanpa laboratorium ibarat sekolah tanpa buku, sekolah teknik tanpa sarana praktik.

Dalam pengalaman Olimpiade sains 2003, terlihat umumnya peserta *jeblok* di tingkat eksperimen. Padahal, dalam olimpiade ini persentase antara teori dan eksperimen sebesar 90:10 persen. Kegagalan eksperimen disebabkan anak-anak kita kurang diberi latihan praktik. Sebabnya antara lain tak ada fasilitas praktik, kenyataan yang segera terlihat dari pengalaman Olimpiade Sains Nasional 2004.
Tak adanya fasilitas cukup sebaliknya justru merangsang motivasi anak-anak daerah. Pengalaman lomba-lomba ilmiah remaja, dari tahun ke tahun menunjukkan dominasi peserta dan pemenang anak-anak dan sekolah-sekolah luar Jakarta.

Ironis! Apakah kondisi Jakarta tidak kondusif untuk praksis pendidikan? Praktik pengajaran di sekolah kurang merangsang motivasi? Pertanyaan-pertanyaan itu menggugat. Tampaknya budaya terus-menerus mencari, kuriositas, dan kegemaran meneliti kurang dikembangkan. Mental serba

cepat, serba terkenal—tamsilnya melejit jadi bintang lewat Akademi Fantasi atau Indonesian Idol, misalnya—mendominasi ruang-ruang otak sebagian anak Ibu Kota.

Kita tidak menyalahkan siapa-siapa. Sekolah, guru, lingkungan, semua ambil bagian memperpuruk *inertia*, kelembekan anak-anak kita. Kita perlu pukul dada, mengaku salah, tapi marilah bersama-sama memperbaiki keadaan.

Siapa yang memulai? Kita. Bosan sudah kita menaruh harapan pada perbaikan lingkungan yang kondusif. Lebih efektif kita sendiri-sendiri memperbaiki lingkungan yang terdekat, sesuai dengan otoritas, kemampuan, dan kesempatan masing-masing.

Olimpiade Sains 2004 mengentakkan keprihatinan sekaligus kebanggaan. Prihatin sebab peristiwa itu sekaligus cermin dari praksis pendidikan sains khususnya, dan praksis pendidikan pada umumnya pada di negeri ini. Kita bangga sebab tersembul “mutiara-mutira” masa depan generasi muda Indonesia.

Kompas, 28 Agustus 2004

2. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 3—5 orang per kelompok. Selanjutnya, bacalah kedua teks berikut dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
   a. Sebutkan topik kedua teks berita yang dimaksud!
   b. Adakah persamaan kedua teks berita yang dimaksud? Jika ada, sebutkan!
   c. Adakah perbedaan kedua teks berita yang dimaksud? Jika ada, sebutkan

Teks 1

Anjing ditemukan hidup di daerah dengan segala cuaca, bahkan di daerah beriklim sangat dingin seperti di daerah kutub. Anjing-anjing Alaskan Malamute, Samoyed, dan Siberian Hasky sering dipakai sebagai penarik salju di Kutub Utara, Alaska, dan Siberia.

Begitu dekatnya hubungan manusia dengan anjing. Sahabat manusia itu pun kemudian hadir di dalam komik, di layar kaca, bahkan layar perak. Siapa yang tidak kenal dengan Beethoven, seekor anjing St. Bernard yang berbulu tebal dan berbadan besar? Ingat anjing Golden Retiever yang pandai bermain bola basket dalam film *Air Bud*?

Bagi penggemar film Walt Disney, pasti kenal dengan Pluto, Goofy, Berandal, dan teman-temannya. Atau bagi yang suka komik Tintin pasti kenal dengan anjing kecil berbulu putih, si Snowy. Penggemar serial Lima Sekawan juga punya anjing kesayangan, namanya Timmy. Dalam serial kartun Scooby Doo, digambarkan ada anjing penakut yang konyol dan lucu, padahal sebenarnya Great Dane adalah anjing pemberani, patuh, dan akrab dengan kalangan kerajaan di Eropa.

Di Indonesia sudah banyak ditemukan jenis anjing yang aslinya dari Eropa, China, atau Amerika. Mereka didatangkan ke Indonesia dan dikembangbiakkan. Anjing yang dianggap baik adalah anjing yang memiliki silsilah nenek moyang jelas. Silsilah itu biasanya disebut *stamboom*. Indonesia sendiri juga memiliki anjing-anjing asli (lokal) dengan sifat unggul tidak kalah dengan anjing-anjing impor. Anjing asli Indonesia itu, misalnya anjing kintamani atau anjing bali, anjing tengger, anjing dieng, dan anjing irian.

Pippo Agusto, *Kompas,* 18 September 2005

Teks 2

Kucing, buat penggemarnya sudah seperti anak sendiri. Tengok saja pasangan Reza dan Tuty yang tinggal di Jakarta Selatan. Setiap malam mereka selalu tidur sambil memeluk dua kucing kesayangannya. Mereka juga melarang kucing-kucing itu keluar dari kamar yang suhunya selalu tidak lebih dari 21 derajat celcius karena khawatir jatuh sakit.

Kucing membuat mereka jatuh cinta karena sifat manjanya. Selain itu, kucing juga memiliki wajah yang imut, bulu yang lembut untuk dibelai, dan dia mampu menjadi kawan yang setia bagi majikannya.

Santy, Ketua Umum Cat Fancy Indonesia (CFI), mengaku tergila-gila pada kucing sejak dia masih kecil. Ke mana pun pergi, dia ingin selalu membawa kucing-kucingnya. Begitu sayangnya Santy pada kucing, sampai dia diusir dari rumah kosnya karena banyak kucing liar yang datang ke rumah kos menghampiri dia.

Itu hanya sebagian kecil dari kisah para penggemar kucing. Dulu mereka memelihara kucing begitu saja, tanpa tahu bagaimana memelihara kucing yang benar. Padahal, memelihara kucing butuh ketelatenan dan banyak kebutuhan yang harus dipenuhi agar kucing tumbuh sehat.

"Selama ini kucing tumbuh liar. Itu yang membuat kucing buruk di mata masyarakat. Kucing sering dianggap hama pembawa penyakit. Yang paling ringan, dia dianggap sebagai penyebab alergi, lalu berkembang sebagai penyebab toksoplasma, dan juga rabies. Kalau kucing dipelihara dengan benar, semua anggapan itu bisa dicegah", kata Santy.

M. Clara Wresti, *Kompas*, 7 Agustus 2005

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah dengan memberikan tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya telah dapat menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif dari suatu teks berita.		
2.	Saya telah mengetahui bahwa lima kata tanya yang terkait unsur berita adalah *apa, kapan, di mana, siapa,* dan *bagaimana.*		

3.	Saya senang dapat mempraktikkan cara menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam suatu diskusi dengan benar.		
4.	Saya dapat membuat rangkuman dari teks berita atau lainnya.		
5.	Saya dapat menemukan pokok-pokok isi bacaan dan mencari persamaannya jika ada dua bacaan yang berbeda dengan topik yang sama.		
6.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		

Masalah Kependudukan Kita

www.tempointeraktif.com

img460.imageshack.com

A. Menjelaskan Alur, Pelaku, dan Latar Novel Remaja
B. Mengomentari Kutipan Novel Remaja
C. Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita Bertopik Sama
D. Menulis Slogan dan Poster untuk Berbagai Keperluan

Masalah Kependudukan Kita

Hampir setiap hari kita dapat menyaksikan masalah kependudukan yang dihadapi bangsa Indonesia, baik dari media televisi maupun media cetak. Masalah yang mencuat ke permukaan manyangkut banyak hal, seperti penggusuran permukiman penduduk, kampanye pemilihan kepala daerah, TKI di luar negeri yang menderita akibat siksaan majikannya, status penduduk di daerah perbatasan dengan negara tetangga kita, bahkan sampai sulitnya pengurusan kartu tanda penduduk (KTP).

Jika kita cermati berita tersebut dari dua sumber siaran stasiun televisi yang berbeda, misalnya penggusuran permukiman penduduk, kita akan mendapatkan sudut pandang yang berbeda meskipun inti beritanya sama. Hal itu juga dapat kita rasakan ketika kita membaca dua koran yang berbeda tentang satu topik pemberitaan yang sama.

Di samping dalam bentuk siaran berita, topik-topik tersebut sering pula disajikan dalam bentuk poster dan slogan. Pada masa menjelang pemilihan kepala daerah, misalnya, poster dan slogan makin banyak kita temukan. Meskipun inti yang diinginkan oleh pembuatnya sama, bentuk poster dan slogan bisa beragam. Apalagi, jika hal itu dilihat dari sudut pandang pembuatnya. Tulisan ini memiliki fungsi memengaruhi pembaca.

Masalah-masalah tersebut juga sangat kental ditemukan pada novel. Dengan kebebasan kreativitas penulisnya novel dapat menggambarkan masalah kependudukan dengan cermat dan mampu menyentuh perasaan pembaca. Tidak jarang dalam hal ini pembaca larut dalam pemikiran penulis novel. Ada pula novel yang mampu menggerakkan pembacanya untuk melakukan sesuatu. Kekuatan novel dapat dilihat pada alurnya. Perwatakan memegang peran yang penting pula.

Nah, pada kesempatan kali ini kamu akan belajar dengan cermat hal-hal tersebut, yaitu bagaimana menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama serta menulis slogan dan poster untuk berbagai keperluan. Di samping itu, kamu juga diajak menjelaskan alur, pelaku, dan latar novel remaja yang kamu baca. Dalam hal ini sekaligus kamu harus dapat memberikan komentar terhadap novel yang kamu baca tersebut. Selamat belajar!

A. Menjelaskan Alur, Pelaku, dan Latar Novel Remaja

Jika membaca novel mungkin kita bisa mendapatkan tokoh cerita yang berdialog dengan dirinya sendiri. Tokoh dalam cerita, termasuk novel adalah simbolisasi dari tokoh manusia pada umumnya. Tokoh digerakkan oleh alur. Alur hanya dapat hidup dengan latar yang rasional. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini, kamu diajak untuk memahami alur, tokoh, dan latar novel.
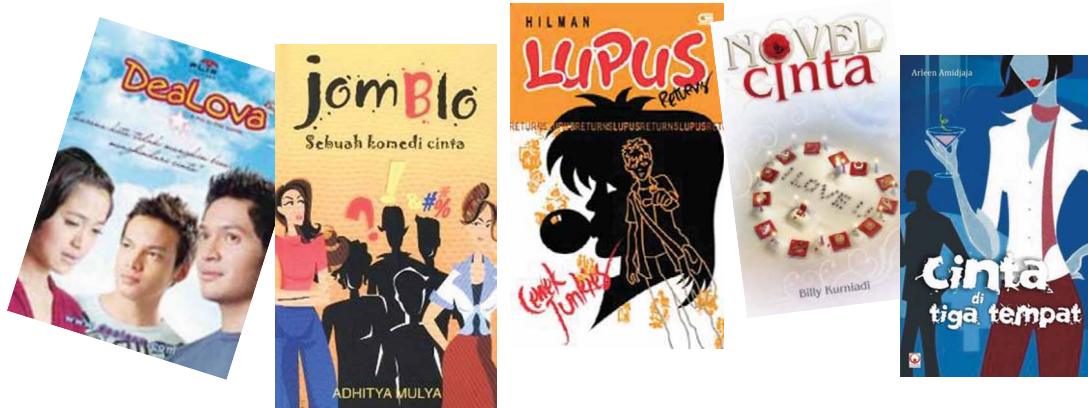
Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menjelaskan alur, pelaku, dan latar novel remaja adalah (1) memahami alur novel remaja, (2) memahami tokoh novel remaja, dan (3) memahami latar novel remaja.

1. Memahami Alur Novel Remaja

Alur merupakan rangkaian peristiwa. Dalam penceritaan, peristiwa yang terjadi di awal diceritakan lebih dahulu, baru peristiwa yang terjadi berikutnya diceritakan berikutnya pula. Ini cara penceritaan yang paling lazim. Alur cerita yang demikian disebut alur maju atau alur kronologis. Akan tetapi, penceritaan tidak selalu dilakukan secara kronologis. Bisa juga terjadi model penceritaan yang sebaliknya, yakni peristiwa yang terjadi kini diceritakan lebih dulu, baru kemudian cerita masa lalu. Inilah yang disebut alur mundur.

Sebagai contoh, berikut diberikan kutipan dari novel remaja yang berjudul *Philo Phobia* karya Tessa Intanya (2006). Kamu dapat memperhatikan model alur apakah yang ada pada kutipan berikut.

> Andra itu penakut! Gue inget banget pas masih kecil, dia tuh gampang banget diintimidasi sama anak-anak cowok lainnya. Makanya, sering dijadiin tumbal kalau ada apa-apa. Sampai-sampai dia tuh pernah dimarahin Pak RT, gara-gara disangka ngisengin anjing, padahal sebenarnya bukan dia yang ngisengin, Si Jenggo (hlm. 18).

Jelaskan mengapa alur tersebut adalah alur mundur. Tunjukkan bukti yang menguatkan!

2. Memahami Tokoh Novel Remaja

Gambaran watak atau tokoh seorang pelaku pada novel dapat dijelaskan dengan beberapa cara, yang di antaranya melalui cerita penulis novel, dialog antartokoh, atau kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh. Nah, berikut ini disajikan kutipan novel remaja *Philo Phobia* karya Tessa Intanya (2006). Dari kutipan tersebut, coba temukan bagaimana karakter Alandra!

> Gaya seorang Alandra itu tuh ketebak dan banget kebaca banget. Standarlah, yang lagi "in" pasti dia pakai. Kadang gue mikir, dia itu korban mode berat! But, mainly sih, gaya dia itu cocok sama tampang dan postur tubuhnya. Jadi, gue nggak bisa banyak komentar. Yang nggak pernah luput dari seorang Andra itu adalah koleksi sepatunya yang beratus-ratus. Tapi herannya, dia paling suka sneater kumelnya yang gue beliin dua tahun lalu, *on his* 19th *birthday* (hlm. 14).

Sebutkan pula bukti terhadap karakter Alandra dari novel Philo Phobia tersebut.

3. Memahami Latar Novel Remaja

Latar dapat terdiri atas tempat dan waktu. Untuk menggambarkan di mana tempat peristiwa dalam sebuah novel berlangsung, penulis menggunakan beragam cara kreatif. Nah, pahami dan tebak kira-kira di mana tempat cerita dalam kutipan novel remaja *Philo Phobia* karya Tessa Intanya (2006) berikut ini?

> Walau setiap harinya ada berjuta-juta kisah cinta yang terjadi di seluruh duinia, ratusan ribu kisah cinta terjalin di Jakarta. Beribu-ribu pasangan yang jadian setiap harinya, beratus-ratus orang ngrasain perasaan cinta dan jatuh cinta, bahkan puluhan sahabat yang akhirnya bisa menjadi pacar… (hlm. 380)

Nah, sekarang jelaskan pula alasanmu!

B. Mengomentari Kutipan Novel Remaja

Berbagai bacaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam bergantung kepada sudut pandang pengklasifikasiannya. Ada bacaan yang berupa majalah, seperti *Kawanku, Hai, Gadis, Fit,* dan *Komputer Aktif.* Ada surat kabar, seperti *Kompas, Repu-blika, Suara Pembaharuan, Media Indonesia,* dan *Jakarta Post.* Di samping itu, kita juga dapat melihat novel dalam satu kelompok yang lain. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Siti Nurbaya, Salah Asuhan, Si Dul Anak Jakarta,* dan lainnya.

Tentu kamu telah berpengalaman membaca berbagai bentuk bacaan tersebut. Pastilah pula kamu mengetahui bahwa setiap kelompok bacaan memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh kelompok bacaan lainnya. Ciri-ciri itu menjadi sangat penting diketahui ketika kita harus memberikan komentar terhadapnya.

Sekarang jika kamu diminta untuk memberikan komentar terhadap sesuatu, misalnya novel, apa yang seharusnya kamu lakukan? Tentulah kamu harus membaca lebih dahulu novel tersebut; bahkan mungkin tidak cukup sekali membacanya. Dalam membaca novel kita dapat menemukan unsur-unsur yang membangunnya secara internal, yang dikenal sebagai unsur intrinsik, seperti tema, alur, penokohan, latar, serta amanat. Di samping itu, kita dapat menemukan keunikan novel tersebut bila dibandingkan dengan novel lainnya, baik yang tersirat di dalamnya maupun yang tersurat dalam narasi.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mengomentari kutipan novel yang dibaca adalah (1) mengenali pemaparan isi novel dan (2) menulis komentar terhadap novel.

1. Mengenali Pemaparan Isi Novel

Apa perbedaan buku ilmiah, ilmiah populer, dan novel? Kesemua buku tersebut memiliki ciri yang berbeda, yakni bukan hanya pada penampilan sampul dan judulnya namun lebih pada teknik pemaparannya. Demikian juga antara *Harry Potter*, *Lima Sekawan*, atau novel remaja *Philo Phobia*, *Aprodaed*, dan *Luv Me* pastilah memiliki perbedaan dalam model pemaparannya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret, berikut ini disajikan judul bab per bab. Meskipun demikian, dari sajian judul bab itu kita dapat menggambarkan isi buku tersebut secara global.

Harry Potter 1 Batu Bertuah	Lima Sekawan Nyaris Terjebak
BAB I Anak laki-laki yang Bertahan Hidup BAB II Kaca Yang Lenyap Bab III Surat Dari Entah Siapa BAB IV Si Pemegang Kunci BAB V Diagon Alley BAB VI Perjalanan dari Peron Sembilan Tiga Perempat BAB VII Topi Seleksi BAB VIII Ahli Ramuan BAB IX Duel Tengah Malam BAB X Quidditch BAB XI Cermin Tarsah BAB XII Nicolas Flamel BAB XIII Norbert Si Naga Pung-gung Bersirip Norwegia BAB XIV Hutan Terlarang BAB XV Menembus Pintu Jebakan BAB XVI Laki-laki Dengan Dua Wajah	Menyusun Rencana Liburan Berangkat Kemah Pertama Richard Lima Tambah Satu Kejadian-kejadian Aneh Cerita Richard yang Aneh Sekarang Bagaimana? Di Bawah Sinar Bulan Owl's Dene di Atas Owl's Hill Terjebak! Julian Menyelidik Rahasia Aneh Roocky Marah Terkurung! Aggie dan Si Bongkok Julian Dapat Akal Cari Richard! Pengalaman Richard Ruang Rahasia Akhir yang Menegangkan

Jika kamu pernah membaca buku aslinya, sekarang coba temukan perbedaan yang menonjol di antara keduanya. Benar, pada *Harry Potter*, umur tokohnya bertambah, sedangkan pada *Lima Sekawan*, umur tokohnya tetap. Itu merupakan sebagian dari perbedaan dua buah buku. Nah, semakin rajin membaca buku yang beragam, semakin banyak pula perbedaan yang kamu temukan.

Bagaimana pengarang membagi isi novel? Amati judul-judul bab dalam novel di atas! Apa hubungan judul bab dalam novel tersebut dengan judul novel tersebut? Apa gunanya judul bab tersebut dalam upaya memahami isi novel?

2. Menulis Komentar terhadap Novel

Dalam pembelajaran kali ini sebaiknya ada seorang temanmu yang membacakan sebagian (fragmen) dari sebuah novel remaja. Sementara itu, kamu dan yang lainnya memperhatikan. Setelah mendengarkan dengan cermat, buatlah komentar terhadap novel yang baru saja kamu dengarkan.

Dalam memberikan komentar kamu boleh memberikan tanggapan terhadap alur, tokoh, latar, dan pesan cerita. Kamu juga dapat mengomentari teknik pemaparan atau apa saja yang paling menggelitik.

Baiklah, untuk memberikan gambaran yang konkret, berikut ini disajikan contoh komentar terhadap buku *Harry Potter*.

Hermione Granger, Ron Weasley, dan Harry Potter dilukiskan merasa sedih apabila libur sekolah tiba. Sekolah Hogwarts, tempat ketiga anak itu belajar, memang merupakan dunia yang mengasyikkan bagi mereka. Mereka belajar ilmu “fisika” dan “kimia” lewat percobaan-percobaan di kelas yang menakjubkan. Ada ramuan Polijus, ada efek Mantra Balik, dan pelbagai pengalaman nyata yang memperkaya batin mereka. Bahkan, di sekolah itu, buku-buku pun dihidupkan sedemikian rupa sehingga membuat para siswa, terutama Hermione, keranjingan membaca.

Rowling, pencipta karakter tiga sosok remaja yang menjadi pemeran penting dalam novel gatasi Harry Potter, seperti ingin menyindir sekolah-sekolah masa kini yang cenderung membosankan. Sekolah-sekolah masa kini sudah kehilangan “sihir”-nya. Di “Dunia Harry Potter”, Rowling memang membawa para pembacanya untuk memasuki alam khayal, alam yang penuh dengan keajaiban akibat sihir. Namun, bukankah sebenarnya ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah-sekolah—fisika, kima, biologi, bahasa, sejarah, matematika, dan lain-lain—penuh dengan keajaiban?

Semua ilmu, sesungguhnya, senantiasa membawa hal-hal baru kepada para penuntut ilmu. Inilah keajaibannya. Tidak ada ilmu yang tidak layak dipelajari bagi seorang sisiwa yang baru naik ke jenjang sekolah barunya. Ilmu apa pun—yang bersifat mencahayai—akan memperluas wawasan dan memperkaya prespektif. Namun, mengapa, seolah-olah, belajar ilmu yang baru di sekolah itu kini menjadi sesuatu yang tampak—sepertinya—membosankan dan tak membangkitkan gairah, baik yang mengajarkan maupun yang diajar?

Saya tertarik membaca novel fantasi Harry Potter lantaran kisah-kisah yang dirangkai Rowling berhasil membangkitkan imajinasi saya, terutama, berkaitan dengan sekolah. Beredarnya karya Rowling ke Indonesia hampir bersamaan dengan beredarnya pelbagai buku yang berisi revolusi pembelajaran di sekolah. Revolusi pembelajaran itu rata-rata menawarkan alternatif baru dalam belajar, terutama berkaitan dengan metode belajar, yang membuat suasana belajar dapat dilangsungkan secara meriah dan menggairahkan. Tak cuma itu. Metode-metode baru belajar itu pun mengklaim dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena metode belajar yang ditawarkan tersebut disesuaikan dengan bagaimana seharusnya otak bekerja.

Nah, ternyata dalam memberikan komentar bisa apa saja dituliskan. Faktor imajinasi yang paling menggelitik juga dapat disajikan. Tentunya, kamu juga bisa menuliskan komentar terhadap novel remaja yang pernah kamu baca. Sekarang berikanlah komentar seperti contoh di depan terhadap novel yang kamu baca!

C. Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita Bertopik Sama

Sering kita jumpai berita yang sama disampaikan dengan sudut pandang yang berbeda oleh koran yang berbeda. Pada kesempatan ini kamu akan belajar menemukan topik yang dimaksud dari sumber koran yang berbeda. Catatlah butir-butir pokok dari setiap teks, temukan keterkaitan butir yang satu dengan yang lain, dan tuliskan butir-butir pokok tersebut ke dalam satu atau dua paragraf rangkuman.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama adalah (1) mengenali ide pokok untuk menyusun rangkuman, (2) membandingkan isi dua teks yang hampir sama temanya, (3) merangkum isi dua teks yang hamir sama temanya, dan (4) menilai rangkuman yang dibuat.

1. Mengenali Ide Pokok untuk Menyusun Rangkuman

Coba cermati kutipan 1, kutipan 2, dan kutipan 3 berikut! Carilah ide pokoknya masing-masing teks tersebut, kemudian bandingkan dan berikan komentar terhadap ketiganya!

Kutipan 1

Para pendatang memilih lokasi perumahan karena beberapa alasan. Di perumahan tersebut mereka bisa membuka usaha dengan leluasa setelah di kawasan kota sudah padat. Mereka memilih kawasan perumahan untuk membuka usaha informal, seperti berjualan ala kadarnya seperti PKL (Pedagang Kaki Lima). Ada pula yang langsung buka warung, memanfaatkan sudut-sudut lahan perumahan yang “tidak terpakai.” Selain itu, alasan utama mereka memilih kawasan perumahan adalah mudahnya mencari KTP (Kartu Tanda Penduduk).

Kuitipan 2

Waktu menjabat sebagai gubernur, Bang Ali memberlakukan surat jalan bagi para pendatang. Dia mengharuskan para pendatang dilengkapi surat jalan yang dikeluarkan oleh pejabat setempat, seperti RT/RW yang diketahui Lurah. Surat jalan tersebut harus dibawa ketika orang akan ke Jakarta. Surat jalan itu ada tenggang waktunya dan wajib lapor. Misalnya si Anto mau cari kerja ke Kebayoran, surat jalan yang dipegangnya berlaku selama sebulan. Jika dalam waktu sebulan tidak mendapatkan pekerjaan, Anto harus kembali lagi ke kampungnya.Tapi, jika Anto dapat pekerjaan, dia harus secepatnya mengurus surat pindah dan wajib lapor.

Kuitipan 3

Pendatang yang tidak jelas pekerjaannya akan menambah masalah sosial di Jakarta. Karena menganggur, bisa saja pendatang melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, merampok, mencopet, atau menjual narkoba. Apalagi, karena pendatang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, mereka akan memperluas area daerah kumuh yang sudah menumpuk di Jakarta. Belum lagi, masalah bertambahnya anak jalanan karena pendatang terpaksa menyuruh anak-anaknya bekerja. Banyaknya pendatang di Jakarta hanya akan meningkatkan masalah sosial di wilayah Ibukota.

a. Diskusikan dengan teman sebangkumu kalimat dalam paragraf yang bersifat lebih umum daripada yang kalimat lain!
b. Alasan apa yang menyebabkan para pendatang memilih lokasi perumahan? Baca kutipan 1 dan berikanlah alasannya!
c. Bagaimana ciri surat jalan, cara penggunaan surat jalan pada kutipan 2?
d. Masalah sosial apa saja yang terjadi pada kutipan 3?

Jawabanmu merupakan kalimat penjelas dalam setiap paragraf.

Sekarang berikanlah komentar terhadap penjelasan berikut berdasarkan hasil diskusimu!

Paragraf pasti mengandung kalimat yang lebih umum dari kalimat yang lain. Kalimat tersebut merupakan kalimat topik yang mengandung ide pokok paragraf. Kalimat topik dikembangkan dengan beberapa kalimat penjelas yang mengandung ide penjelas.

2. Membandingkan Isi Dua Teks yang Hampir sama Temanya

Seperti kegiatan sebelumnya, kali ini bacalah dengan cermat teks berikut dengan cara berdiskusi dengan temanmu! Kamu dapat memberikan komentar terhadap teks-teks tersebut. Coba temukan tema keduanya!

Kutipan 1

Gubernur: Pulangkan Saja Mereka

Jakarta - Pemprov DKI Jaya mengambil tindakan tegas pada pendatang. Para pendatang yang tidak memenuhi persyaratan akan diberi sangsi. Bahkan, gubernur sudah memerintahkan anak buahnya agar memulangkan kembali para pendatang yang tidak memenuhi persyaratan kependudukan.

Gubernur menambahkan, jika ada penduduk yang pindah maka harus dilengkapi dengan persyaratan-persyaratan seperti surat pindah, surat berkelakuan baik, serta ada yang menunjang pekerjaan dan tempat tinggal. “Sepanjang itu dipenuhi, nggak ada masalah,” ujarnya. Tetapi, jika tidak dipenuhi, mereka harus dipulangkan secepatnya.

Untuk menertibkan pendatang, pemprov akan menggelar operasi yustisi. Berdasarkan Perda, pendatang diberikan waktu 14 hari untuk melengkapi persyaratan. Baru setelah itu akan digelar operasi yustisi dengan metode acak di lima wilayah DKI Jakarta. Operasi yustisi ini dilakukan untuk menertibkan para pendatang yang dianggap liar. Operasi yustisi akan memeriksa kelengkapan persyaratan kependudukan setiap pendatang.

Pemprov juga gencar melakukan sosialisasi mengenai keadaan kependudukan di Jakarta. Jakarta yang sudah terlalu padat dan keadaan lapangan pekerjaan yang semakin menipis, diinformasikan dengan jelas. Himbauan-himbauan untuk tidak datang ke Jakarta disosialisasikan melalui berbagai media. Sosialisasi di antaranya dilakukan dengan menyebarkan leaflet dan spanduk di sekitar 150 titik lokasi yang strategis dan mudah dilihat di Jakarta.

Pelarangan masuknya pendatang ke Jakarta ini dilakukan karena para pendatang dapat menimbulkan berbagai masalah. Telah diberitakan sebelumnya, bahwa salah satu penyebab munculnya berbagai permasalahan di Jakarta adalah tingginya arus urbanisasi atau migrasi masuk ke provinsi ini. Umumnya, para pendatang baru itu tergolong usia muda dan tanpa dibekali keterampilan yang memadai. Dengan kondisi seperti itu, akan menimbulkan berbagai kriminalitas dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Belum lagi, ketidak menentuan tempat tinggal akan menyebabkan meluasnya lingkungan kumuh di Jakarta.

Pemerintah DKI meminta, agar para petugas benar-benar mematuhi peraturan yang berlaku dalam memberikan dokumen kependudukan dan catatan sipil sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Dengan pemberian dokumen kependudukan yang sesuai dengan peraturan akan diperoleh data yang sahih dari laporan kependudukan. Data yang sahih akan menuntun pengambilan kebijakan yang tepat dalam mengatasi masalah kependudukan.

Dikutip dari *Jawa Pos*, 11 Desember 2002

Kutipan 2

Kedatangan Warga Baru

Tahun baru, millenium baru, dan warga baru. Itulah fenomena kota besar seperti Jakarta sebagai metropolitan. Dengan perputaran uang terbesar di Tanah Air, Jakarta adalah magnet yang menarik aneka macam orang dari berbagai provinsi. Mereka datang berbondong-bondong sehabis lebaran dan tahun baru dengan naik bus umum, kereta api, atau kapal laut. Malah mungkin ada juga yang naik Garuda atau Merpati.

Kedatangan mereka membuat pusing pemerintah DKI, yang selama ini sudah kewalahan mengurus jutaan jiwa yang sudah ada di Jakarta. Kedatangan warga baru ini biasanya dikaitkan dengan mudiknya warga Jakarta ke kampung halamannya pada hari raya Lebaran, Natal, dan Tahun Baru. Lalu ketika kembali ke Ibu Kota mereka membawa sanak saudara untuk "berbagi" keberhasilan meraup rezeki. Meskipun Jakarta tidak melulu berisi kisah sukses, malah di zaman resesi banyak warga menjadi melarat, kota ini masih identik dengan kesempatan emas.

Betul di Jakarta, apa saja bisa jadi duit, asal mau kerja keras. Tidak usah cerita tentang pemulung, pengemis, atau Pak Ogah yang tampak bisa mendapat uang banyak. Atau sektor kerja formal. Coba lihat saja, orang bisa cari makan dengan bawa penim¬bang badan, mengamen, men¬jajakan koran dan masa¬lah, atau mengasong, jualan rokok, kue, dan sebagainya. Jadi, asal rajin maka mulut bisa makan.

Tentu saja ada persaingan, dari yang sopan sampai yang keras dan maut. Namun, karena perlu hidup para pendatang merasa itu jalan yang harus ditempuh. Kemungkinan sukses atau gagal sama besarnya. Jadi, mengambil resiko, wajar saja. Dengan keadaan seperti itu, maka Jakarta tentu saja akan selalu menjadi tujuan para migran.

Oleh karena itu, sia-sia sajalah bila Gubernur DKI cuma menghimbau warganya agar tidak membawa saudara atau sanaknya ke Jakarta sehabis mudik. Mereka baru tidak akan datang bila Jakarta kering, atau daerah mereka sudah basah, sudah makmur untuk mencari sesuap nasi. Ini artinya, pemerataan pembangunan yang sejak dulu dilupakan di kota-kota besar, melainkan harus sampai ke desa-desa di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Disusun kembali dari *Warta Kota*, 2 Januari 2002

Bagaimana perbandingan isi kedua teks tersebut? Untuk itu, lengkapilah tabel berikut!

No	Hal yang Dibandingkan	Teks 1	Teks 2
1.	pendapat tentang pendatang di Jakarta	banyaknya masalah di DKI disebabkan tingginya arus urbanisasi	Urbanisasi membuat pusing pemerintah DKI
2	alasan yang dikemukakan	...	...

3. Merangkum Isi Dua Teks yang Hampir sama Temanya

Buatlah rangkuman dengan merangkaikan ide pokok dari kedua teks tersebut secara berkelompok! Tulislah di papan tulis hasil setiap kelompok dalam tabel seperti berikut.

Rangkuman Kelompok 1	Rangkuman Kelompok 2	Rangkuman Kelompok 3	Rangkuman Kelompok 4

4. Menilai Rangkuman yang Dibuat

Berikanlah komentar dari rangkuman yang dibuat kawanmu dari segi keringkasan isi, bahasa, dan ejaan yang digunakan. Kelompok pemenang adalah kelompok yang dapat menemukakan ide pokok dengan tepat dan menuliskannya dalam rangkuman serta ketepatan penggunaan ejaan.

D. Menulis Slogan dan Poster untuk Berbagai Keperluan

Untuk membudayakan suatu kegiatan atau suatu sikap diperlukan imbauan yang terus menerus kepada seluruh anggota masyarakat. Jika kamu ingin mengimbau masyarakat untuk membudayakan suatu sikap, mengajak mendatangi suatu kegiatan, atau mengajak orang lain menggunakan barang/jasa, salah satu cara yang dapat kamu lakukan adalah menulis poster.

Di samping poster, terdapat juga slogan. Slogan juga banyak digunakan dalam masyarakat kita, terutama sebuah organisasi, kegiatan, atau perusahaan. Bagaimana menyusun poster dan slogan? Pelajarilah pada bagian berikut!

Untuk itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis slogan dan poster untuk berbagai keperluan adalah (1) mengenali ciri slogan dan langkah menyusun slogan, (2) mengenali ciri poster dan langkah menyusun poster, (3) menyusun slogan dan poster, dan (4) mengomentari poster dan slogan yang dibuat.

1. Mengenali Ciri Slogan dan Langkah Menyusun Slogan

Amatilah contoh slogan dari organisasi atau perusahaan berikut!

Perhatikan kaitan tujuan dan visi kegiatan, organisasi, atau perusahaan dengan wujud slogan yang dibuatnya berikut! Cobalah melanjutkannya dalam tabel berikut!

Kegiatan/Organisasi/ Perusahaan	Tujuan Kegiatan/Organisasi	Kalimat Slogan
Penanaman pohon pada hutan gundul	Meningkatkan kepedulian masyarakat pada kelestarian lingkungan	Alamku, alammu, Alam kita Mari Selamatkan Bersama
Telkomsel	Menunjukkan citra bahwa perusahaan ini memiliki kelebihan	Begitu dekat, Begitu nyata

Slogan berupa kelompok kata/kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan tujuan/visi suatu organisasi, kegiatan, golongan, organisasi, atau perusahaan. Isi slogan menggambarkan visi, tujuan, dan harapan dari sebuah kegiatan/ organisasi/perusahaan.

Dari pengamatanmu terhadap berbagai contoh slogan dan tabel tersebut, diskusikan dengan teman sebangkumu hal-hal berikut! Gunakan pertanyaan pemandu berikut!

a. Apa isi slogan?
b. Bagaimana hubungan tujuan/visi suatu perusahaan, organisasi, atau kegiatan dengan mak- slogan tersebut?
c. Bagaimana penggunaan kata dalam slogan?

Dari hasil diskusi tersebut simpulkan ciri bahasa dan slogan! Berikanlah komentarmu terhadap penjelasan pada kotak di samping! Kamu boleh menambah atau menguranginya.

2. Mengenali Ciri Poster dan Langkah Menyusun Poster

Pada waktu naik kendaraan, kamu tentu pernah melihat banyak gambar dan tulisan yang dipasang di tepi jalan. Di tempat-tempat umum seperti rumah sakit, pasar, kantor polisi, terminal, stasiun, atau di tempat lain, kamu juga dapat menjumpai berbagai poster. Tujuan pemasangan poster tersebut adalah agar sesuatu yang ada dalam poster itu dapat diketahui umum dan menjadikan masyarakat umum tertarik untuk membeli, memakai, atau mengikuti isi poster tersebut.

Cobalah cermati contoh berikut! Komponen apa saja yang terdapat dalam poster itu?

Contoh 1

Contoh 2

Berdasarkan contoh di atas dan di samping, berdiskusilah untuk melengkapi pernyataan berikut!

a. Poster terdiri atas dua bagian, yaitu … dan ….
b. Ciri bahasa dalam poster adalah ….
c. Gambar yang ada dalam poster … dengan kalimat dalam poster.

3. Menyusun Slogan dan Poster

Dalam menyusun slogan dan poster, pilihan kata menjadi sangat penting. Pilihan kata yang sering terkait adalah bentukan kata majemuk. Secara umum kata majemuk dibedakan ke dalam dua jenis, yakni kata majemuk setara dan kata majemuk bertingkat. Kata majemuk setara ialah kata majemuk yang kedudukan unsur-unsur pembentuknya sederajat. Kategori kata pembentuknya juga sama. Artinya, bila unsur pertama berupa kata benda, unsur kedua juga kata benda. Bila unsur yang pertama kata kerja, unsur kedua juga kata kerja. Kata *ibu bapak*, misalnya, merupakan contoh kata majemuk setara, yang kategori unsur pembentuknya berupa kata benda dan kata benda. Pada unsur pembentuk tersebut bila dilihat dari maknanya terlihat bahwa antara *ibu* dan *bapak* sederajat, *bukan* bersinonim atau berantonim. Karena itu, kata majemuk setara dibedakan pula ke dalam tiga kelompok, yakni kata majemuk setara sederajat, kata majemuk setara searti, dan kata majemuk setara berlawanan.

Berdasarkan hal itu, kamu tentu dapat mengelompokkan contoh kata majemuk *suami istri*, *sawah ladang*, *sanak saudara*, *hancur lebur*, *cantik molek*,

sunyi senyap, *suka duka*, *pulang pergi*, dan *tua muda.* Ya, kata majemuk setara sederajat terlihat pada *suami istri*, *sawah ladang*, dan *sanak saudara.* Sementara itu, *hancur lebur*, dan *cantik molek* merupakan kata majemuk setara searti karena masing-masing kata yang berpasangan itu bersinonim, sedangkan *suka duka*, *pulang pergi*, dan *tua muda* termasuk kata majemuk setara berlawanan sebab kata-kata yang berpasangan tersebut berantonim.

Setelah kamu memahami bagaimana ciri-ciri poster dan slogan, berkelompoklah untuk menyusun poster dengan langkah ketentuan berikut!

a. Tuliskanlah perilaku yang seharusnya dilakukan/dihindari dalam pergaulan di sekolah!
b. Selanjutnya, pilihlah gambar dan kalimat poster yang sesuai dengan perilaku yang kamu tentukan!
c. Aturlah peletakan gambar dan kalimat poster sehingga tampak serasi dan menarik!

Selanjutnya, berkelompoklah untuk menyusun slogan dengan ketentuan berikut!

a. Tulislah tujuan atau visi organisasi/kegiatan yang akan kamu tunjukkan dalam slogan!
b. Pilihlah kata yang singkat dan menarik yang dapat menggambarkan visi/tujuan organisasi/kegiatan yang akan dilakukan!
c. Aturlah peletakan slogan dengan nama organisasi/kegiatan yang telah kamu tentukan!

4. Mengomentari Slogan dan Poster yang Dibuat

Pasanglah poster dan slogan yang telah kamu buat di papan tulis atau di dinding kelasmu! Hasil tiap kelompok harus dibaca dan dikomentari kelompok lain. Komentar terhadap slogan berkaitan dengan hal-hal berikut: (1) kepadatan isi (singkat), (2) kesesuaian slogan dengan tujuan/visi/ harapan yang ditentukan, (3) keaslian slogan (tidak meniru), dan (4) keindahan dan kemenarikan pilihan kata yang digunakan.

Sementara itu, pemberian komentar terhadap poster dilakukan dengan melihat (1) kesesuaian poster dengan perilaku yang diimbaukan, (2) kemenarikan kata/kalimat, (3) kepadatan isi kalimat poster, (4) kesesuaian gambar dengan kalimat poster, dan (5) keindahan pengaturan letak gambar dengan kalimat poster.

Sekadar pemandu, berikut ini disajikan contoh komentar terhadap poster. Komentarmu tidak harus disajikan dalam bentuk tabel.

Hal yang Dikomentari	Pertanyaan Pemandu	Kalimat Komentar
Kesesuaian isi poster dengan gambar poster yang dibuat	Apakah gambar dapat memperjelas isi poster?	Isi poster sudah sesuai dengan gambar
Kepadatan kalimat dalam poster	Apakah bahasa dalam kalimat poster cukup padat dan ringkas?	Kalimat poster kelompok II kurang ringkas. Kalimat poster masih dapat dipadatkan lagi dengan menghilangkan kata *dengan* dan kata *akibatnya*.

Keaslian kalimat imbauan dengan poster	Apakah kalimat imbauan dan poster yang disusun asli atau meniru dari yang sudah ada?	Kalimat imbauan dan poster yang disusun meniru dari yang sudah ada.

Rangkuman

Pada unit 8 ini kamu telah belajar dengan cermat bagaimana menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama serta menulis slogan dan poster untuk berbagai keperluan. Di samping itu, kamu juga telah dapat menentukan alur, pelaku, dan latar novel remaja yang kamu baca. Sekaligus kamu juga telah belajar memberikan komentar terhadap novel yang kamu baca tersebut.

Dalam membaca novel kita dapat menemukan unsur-unsur yang membangunnya secara internal, yang dikenal sebagai unsur intrinsik, seperti tema, alur, penokohan, latar, serta amanat. Di samping itu, kita dapat menemukan keunikan novel tersebut bila dibandingkan dengan novel lainnya, baik yang tersirat di dalamnya maupun yang tersurat dalam narasi.

Tokoh dalam cerita, termasuk novel adalah simbolisasi dari tokoh manusia pada umumnya. Tokoh digerakkan oleh alur. Alur hanya dapat hidup apabila dengan latar yang rasional. Alur dapat berjalan maju, yakni peristiwa yang terjadi di awal diceritakan lebih dulu, baru peristiwa yang terjadi berikutnya diceritakan kemudian. Akan tetapi, bisa juga peristiwa yang terjadi kini diceritakan, baru kemudian cerita masa lalu, yang disebut dengan alur mundur. Gambaran watak atau tokoh pelaku pada novel dapat dijelaskan dengan beberapa cara, yang di antaranya melalui cerita penulis novel, dialog antartokoh, atau kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh. Latar dapat terdiri atas tempat dan waktu. Untuk menggambarkan di mana tempat peristiwa dalam sebuah novel berlangsung, penulis menggunakan beragam cara kreatif.

Slogan adalah tulisan yang berupa kelompok kata atau kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan tujuan/visi suatu organisasi, kegiatan, golongan, organisasi, atau perusahaan. Isi slogan menggam¬barkan visi, tujuan, dan harapan dari sebuah kegiatan/organisasi/perusahaan. Sementara itu, poster berupa gambar dan tulisan-tulisan yang dipasang di tempat-tempat umum. Tujuan pemasangan poster adalah agar sesuatu yang ada dalam poster itu dapat diketahui umum dan menjadikan masyarakat umum tertarik untuk membeli, memakai, atau mengikuti isi poster tersebut.

Dalam memberikan komentar terhadap slogan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) kepadatan isi (singkat), (2) kesesuaian slogan dengan tujuan/visi/harapan yang ditentukan, (3) keaslian slogan (tidak meniru), dan (4) keindahan dan kemenarikan pilihan kata yang digunakan. Sementara itu, pemberian komentar terhadap poster dilakukan dengan melihat (1) kesesuaian poster dengan perilaku yang diimbaukan, (2) kemenarikan kata /kalimat, (3) kepadatan isi kalimat poster, (4) kesesuaian gambar dengan kalimat poster, dan (5) keindahan pengaturan letak gambar dengan kalimat poster.

Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara menentukan pilihan yang tepat dari berbagai jawaban yang tersedia!

1. Tulisan dalam bentuk kelompok kata atau kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan tujuan/visi suatu organisasi disebut ....
   A. poster
   B. slogan
   C. iklan
   D. pengumuman
2. Tulisan yang disertai gambar yang dipasang di tempat-tempat umum dengan tujuan memengaruhi pembaca adalah ....
   A. poster
   B. slogan
   C. reklame
   D. pengumuman
3. Tujuan pemasangan slogan adalah ....
   A. memberitahukan tentang visi, tujuan, dan harapan dari sebuah kegiatan/organisasi/perusahaan
   B. mengumumkan kepada masyarakat tentang akan diadakannya suatu kegiatan
   C. memengaruhi masyarakat agar tertarik untuk membeli, memakai, atau mengikuti isi ajakan
   D. memberitahukan tentang visi sebuah kegiatan dan selanjutnya memengaruhi masyarakat agar tertarik untuk mengikuti isinya
4. Tujuan pemasangan poster adalah ....
   A. memberitahukan tentang visi, tujuan, dan harapan dari sebuah kegiatan/organisasi/perusahaan
   B. mengumumkan kepada masyarakat tentang akan diadakannya suatu kegiatan
   C. memengaruhi masyarakat agar tertarik untuk membeli, memakai, atau mengikuti isi ajakan
   D. memberitahukan tentang isi tulisan dan sekaligus memengaruhi masyarakat agar tertarik untuk mengikuti isinya
5. Untuk menilai kualitas suatu slogan perlu diperhatikan hal-hal berikut, ***kecuali*** ....
   A. kepadatan isi
   B. kesesuaiannya dengan visi
   C. kemenarikan pilihan kata
   D. kesesuaiannya dengan gambar
6. Kualitas suatu poster ditentukan oleh hal-hal berikut, ***kecuali*** ....
   A. kepadatan isi kalimat
   B. kesesuaian isi dengan visi
   C. keindahan pengaturan letak
   D. kesesuaian kalimat dengan gambar
7. Unsur intrinsik sebuah novel terdiri atas hal-hal berikut, ***kecuali*** ....
   A. tema
   B. amanat
   C. dialog
   D. alur

8. Pernyataan berikut benar, ***kecuali*** ....

A. tokoh dalam cerita adalah simbolisasi dari tokoh manusia pada umumnya

B. alur hanya dapat hidup apabila dengan latar yang rasional karena keduanya berhubungan erat

C. gambaran watak pelaku pada novel hanya dapat dijelaskan dengan cara dialog antartokoh atau kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh

D. untuk menggambarkan latar peristiwa sebuah novel berlangsung, pengarang menggunakan beragam cara kreatif

B. Kerjakan perintah berikut!

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3—4 orang per kelompok! Selanjutnya, bacalah penggalan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari berikut! Temukan alur, perwatakan, dan latarnya! Jelaskan bagaimana unsur-unsur itu dibangun oleh pengarangnya!

Tak mengetahui aku membuntutinya, Srintil terus berjalan. Langkahnya berkelok menghindari tonggak-tonggak nisan, atau pohon kamboja yang tumbuh rapat. Setelah berbelok ke kiri, langkah Srintil lurus menuju cungkup makam Ki Secamenggala. Kulihat Srintil jongkok, menaruh sesaji di depan pintu makam. Ketika bangkit dan berbalik, ronggeng itu terperanjat. Aku berdiri hanya dua langkah di depannya.

"He, kau, Rasus?"

"Aku mengikutimu."

"Aku disuruh Nyai Kartareja menaruh sesaji itu. Bukankah malam nanti...."

"Cukup! Aku sudah tahu malam nanti kau harus menempuh *bukak-klambu*," aku memotong cepat. Habis berkata demikian aku melangkah pergi. Tetapi Srintil menarik bajuku.

"Rasus, hendak ke mana kau?"

"Pulang."

"Jangan dulu. Jangan merajuk seperti itu. Kita bisa duduk-duduk sebentar di sini."

Ternyata aku tak menolak ketika Srintil membimbingku duduk di akar beringin.... Tetapi baik Srintil maupun aku lebih suka membungkam mulut. Mestilah ronggeng kecil itu merasa sedang menghadapi seorang anak laki-laki yang akan mengalami kekecewaan. Srintil pasti tahu aku menyukainya. Jadi dia tahu pula bahwa malam bukak-klambu baginya menjadi sesuatu yang sangat kubenci. Hanya itu. Atau, apakah aku harus mengatakan secara jujur bahwa Srintil lebih kuhormati daripada kecintaan? Tidak. aku tak punya keberanian mengatakan hal itu kepadanya. Maka biarlah Srintil tetap pada pengertiannya tentang diriku secara tidak lengkap.

Seekor serangga kecil akhirnya membuka jalan bagi permulaan percakapan kami. Nyamuk belirik hinggap di pipi Srintil. Perutnya menggantung penuh darah.

"Srin, tepuk pipimu yang kanan. Ada nyamuk."

"Aku tak dapat melihatnya."

"Tentu saja. Tetapi tepuklah pipi kananmu agak ke atas pasti kena."

"Tidak mau. Engkau yang harus menepuknya."

"Tanganku kotor."

2. Kamu masih dalam kelompok sebagaimana untuk soal nomor 1 di depan. Selanjutnya, perhatikan poster berikut! Cobalah berikan tanggapan tentangnya! Kamu dapat menggunakan tabel pemandu yang menyertainya berikut.

Tabel Hasil Identifikasi Poster

No.	Pertanyaan	
1	Bagaimana tulisan yang digunakan?	
2	Bagaimana gambar yang digunakan?	
3	Apa tujuan penulisan poster?	
4	Apakah poster tersebut mudah dipahami?	
5	Bagaimana komposisinya?	

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai! Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan! Untuk itu, berikanlah tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya dapat menemukan unsur intrinsik novel, khususnya alur, penokohan, dan latar dari novel yang saya baca.		
2.	Saya dapat menjelaskan cara pengarang mengembangkan unsur intrinsik tersebut dengan alasan yang logis bukti yang mendukung.		
3.	Saya telah dapat mengidentifikasi slogan dan poster dengan tepat.		
4.	Saya telah dapat membedakan antara slogan dengan poster.		
5.	Saya senang dapat mempraktikkan pembuatan slogan dan poster.		
6.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini menantang, mudah diikuti, dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		

Menghargai Budaya Bangsa

appreciativeorganization.files.wordpress.com

A. Mengidentifikasi Karakter Tokoh Novel Remaja yang Dibacakan
B. Menjelaskan Tema dan Latar Novel Remaja yang Diperdengarkan
C. Mendeskripsikan Alur Novel Remaja
D. Menanggapi Hal Menarik dari Kutipan Novel

Menghargai Budaya Bangsa

Dalam percaturan dunia, Indonesia dikenal memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Karena itu, banyak turis asing yang datang ke Indonesia hanya untuk mengenal lebih dekat budaya nenek moyang kita yang masih lestari hingga kini. Mereka umumnya sangat mengagumi sekaligus menghormati dan menghargainya. Bahkan, banyak lembaga donatur dunia yang bersimpati memberikan bantuan guna melestarikan budaya suatu bangsa dengan tujuan agar budaya tersebut tidak punah.

Simpati bangsa lain terhadap budaya kita hendaknya melecut, memacu, dan menggugah kita untuk selalu ikut melestarikan budaya adiluhung yang kita miliki. Nilai-nilai budaya yang positif, seperti hidup bergotong-royong dan tenggang rasa, juga kadang-kadang dilestarikan dalam bentuk seni yang berupa tari-tarian tradisional. Ini pun bagian dari budaya bangsa.

Apa yang kamu pikirkan ketika mendengar ada orang asing mempelajari tarian tradisional kita sementara banyak generasi muda kita yang tidak tertarik, bakhan menganggap rendah hasil budaya tersebut? Ya, tentulah kita harus prihatin terhadap kenyataan tersebut. Kita semestinya bangga ketika bangsa lain mempelajari tari tradisional Indonesia dan semestinya kita, para generasi muda, ikut melestarikannya melalui turut serta mempelajari dengan penuh semangat.

Gambaran keanekaan budaya kadang-kadang dapat kita rasakan ketika membaca sebuah novel. Ya, memang novel menyajikan rangkaian kehidupan manusia. Kehidupan menusia itu selalu dalam lingkup budaya tertentu. Karena itu, lewat membaca novel kita bisa mengatahui budaya yang melingkupi kehidupan para tokohnya. Kadang-kadang kita dapat menemukan hal-hal yang menarik di dalamnya. Dalam hal ini kita sekaligus dapat memberikan kritik, pendapat, atau gagasan yang terkait dengan hal itu.

Di samping itu, novel sebagai sebuah karya sastra memiliki unsur-unsur pembentuk yang berbeda dengan unsur pembentuk pada karya sastra lainnya, seperti puisi. Dalam novel terdapat unsur pembentuk alur, penokohan, dan latar, di samping adanya tema. Ketika kamu membaca sebuah novel, kamu haruslah berusaha menemukan tema, alur, karakter tokoh-tokohnya, serta latar novel tersebut. Ini yang membedakan antara membaca novel untuk hiburan dan membaca novel untuk dikritisi. Sebagai seorang pelajar, tentulah kamu berada dalam posisi yang kedua.

A. Mengidentifikasi Karakter Tokoh Novel Remaja yang Dibacakan

Membaca novel merupakan usaha memperhalus budi. Dalam novel banyak hal yang bisa dipakai sebagai alat untuk becermin. Karakter tokoh merupakan cermin agar kita tidak memiliki karakter negatif. Alur memberi cermin agar kita bijaksana menyikapi semua persoalan. Demikian pula unsur yang lain.

Untuk itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja yang dibacakan adalah (1) mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja; dan (2) menemukan karakter tokoh novel remaja yang dibacakan.

1. Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel Remaja

Mintalah seorang temanmu membacakan kutipan sebuah novel yang kamu tentukan! Dengarkan baik-baik pembacaan temanmu itu! Kemudian, catatlah hal-hal berikut sebagai pemandu ketika kamu sedang mendengarkan pembacaan tersebut:

a. peristiwa yang ada dalam kutipan novel yang kamu dengarkan;
b. tokoh yang ada dalam kutipan novel yang kamu dengarkan;
c. pesan yang ingin disampaikan penulis melalui peristiwa dalam novel yang kamu dengar;
d. dialog dalam novel yang kamu dengar!

Format berikut juga dapat kamu gunakan.

Aspek	Catatan
Peristiwa	...
Tokoh	...
Pesan	...
Dialog	...

2. Menemukan Karakter Tokoh Novel Remaja yang Dibacakan

Berdiskusilah dengan temanmu untuk menemukan karakter tokoh Alandra pada kutipan novel *Philo Phobia* berikut

Namanya Alandra...

Tapi biasa dipanggil Andra, karena entah kenapa dia benci banget dipanggil Allan. Dia itu ... seseorang yang gue hargain dan hormatin banget dalam hidup ini. Walaupun kadang, bisa jadi salah satu "jackass" terbesar yang pernah gue kenal juga. Bisa jadi kakak, tapi di saat yang bersamaan, bisa juga jadi adik yang manja banget. Bisa bertingkah kayak bokap gue, tapi bisa juga jadi temen gila yang ancur abis.

Seseorang yang sangat objektif memandang segala sesuatu dalam hidup, jadi bisa mengimbangi gue yang terkadang suka subjektif dan .... harsh *in my words.* Seseorang yang sabar banget, *sincere in his every way and basically one of the most kid at heart person that I ever know in life.I (hlm. 4—5)*

B. Menjelaskan Tema dan Latar Novel Remaja yang Diperdengarkan

Membaca novel merupakan usaha memperhalus budi. Dalam novel banyak hal yang bisa dipakai sebagai alat untuk becermin. Karakter tokoh merupakan cermin agar kita tidak memiliki karakter negatif. Alur memberi cermin agar kita bijaksana menyikapi semua persoalan. Demikian pula unsur yang lain.

Untuk mendukung kegiatan itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menjelaskan tema dan latar novel remaja yang diperdengarkan adalah (1) menemukan tema novel; dan (2) menemukan latar novel.

1. Menemukan Tema Novel

Pada kesempatan ini, temanmu akan membacakan sebuah novel remaja. Kamu akan belajar untuk menemukan tema novel tersebut. Nah, sebelumnya, marilah berlatih untuk menemukan tema sebuah novel dari penggalan novel berikut!

> “Ndra, lo percaya ngga’, sih, sama pernyataan yang bilang kalo seorang cewek sama seorang cowok yang sahabatan, tuh, ngga’ mungkin bisa bertemen yang *purely*, temenan aja?” tanya Jani penasaran dalam perjalanan pulang.
> ”Hah? Maksudnya apa, tuh?” respon Andra bingung.
> ”Ya, maksudnya, ngga’ mungkin cuma berteman biasa. Pasti pada dasarnya, ada salah satu, atau bahkan kedua-duanya yang akan suka, lebih dari sekedar teman sama yang lainnya? Ngerti, ngga’?”
> ”Naksir atau jatuh cinta, maksudnya?”
> ”Ya, semacam itu kali ya..”

Dalam dialog tersebut tampaknya penulis membungkus tema novel ini. Untuk mengetahui tema suatu novel diperlukan membaca novel itu secara utuh. Namun, kadang-kadang dengan membaca penggalan saja kita sudah dapat menentukan temanya. Dari penggalan yang sangat pendek di atas kita melihat tema yang diangkat oleh penulis adalah percintaan remaja.

Nah, tugasmu adalah mencoba menemukan apa sebenarnya tema novel ini. Agar lebih jelas, mintalah kawanmu membacakan penggalan novel yang agak panjang (sekitar 2 atau 3 halaman) kemudian tentukan temanya. Agar lebih tepat, lakukan diskusi!

2. Menemukan Latar Novel

Seperti yang telah dipaparkan pada bab 8, latar pada novel dapat berupa latar waktu dan dapat pula berupa latar tempat. Latar waktu menunjukkan pada waktu apa atau bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Sementara itu, latar tempat menunjukkan di mana suatu peristiwa itu terjadi.

Berkaitan dengan itu, cobalah kamu ingat kembali apa yang kamu dengarkan dari bacaan penggalan novel yang dilakukan temanmu tadi. Selanjutnya, jelaskan latar novel tersebut, baik yang berupa latar waktu maupun tempat.

Pada kesempatan ini, temanmu juga akan membacakan sebuah novel remaja. Kamu akan belajar untuk menemukan latar novel tersebut. Nah, untuk membulatkan

pemahamanmu tentang latar, coba baca kembali bab 8 Di situ dijelaskan bahwa latar bisa dalam bentuk latar waktu dan bisa latar tempat.

C. Mendeskripsikan Alur Novel Remaja

Alur sering berwujud konflik. Dari konflik-konflik kecil itulah akhirnya terbangun rangkaian novel secara utuh. Nah, sekarang kamu diajak untuk berlatih mendeskripsikan alur novel remaja. Setelah itu, kamu diminta untuk melanjutkan penggalan novel menurut versimu sendiri.

Untuk mendukung kegiatan itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mendeskripsikan alur novel remaja yang diperdengarkan adalah (1) menemukan konflik dalam novel, (2) melanjutkan penggalan novel yang disajikan menurut versi siswa, dan (3) mengerjakan latihan. Pada bagian akhir, kamu akan menjumpai kegiatan refleksi.

1. Menemukan Konflik dalam Novel

Bacalah penggalan novel berikut! Perhatikan bagian konflik yang disajikan!

> ”Ibu mau apa, sih, ke sini sekarang? Udah ngga' ada gunanya, Bu! Lebih baik Ibu pergi aja, deh dari sini. God, this is like a nightmare for me, I right know,” Jani menghela nafas dalam, masih dalam ketidakpercayaan.
>
> ”Jani... *komment pourriez-vous dire cela a moi*?” wanita itu berusaha memegang tangan Jani, namun Jani mengelak.
>
> ”Tega? Ibu bilang tega? Bu, dengar ya ... Jangan ngebahas masalah tega deh sama saya. Saya udah ngga' kenal kata itu lagi, *thanks to you*.” Tanpa ia sadari air matanya telah bercucuran keras. Sepertinya semua luka batin Jani yang selama ini ia pendam dan tutup-tutupi, perlahan terbuka kembali.
>
> “Anjani!” teriak ibu yang juga mulai menitikkan air matanya.

Pada penggalan yang sedikit itu, kamu dapat melihat konflik antara ibu dan anaknya, yang bernama Jani, tentang masalah mereka berdua. Kehadiran ibu yang tidak diharapkan oleh Jani membuat dirinya marah besar dan mengusir ibunya.

Sebenarnya, konflik dalam novel dapat berwujud konflik lahir dan dapat pula berupa konflik batin. Pada contoh kutipan tersebut konflik yang disajikan adalah konflik lahir. Di situ pelaku yang sedang berkonflik hadir pada satu latar tertentu. Sementara itu, konflik batin dapat terjadi pada tokoh yang sedang memikirkan sesuatu tanpa harus berhadapan dengan tokoh lainnya.

Sekarang mintalah kawanmu membacakan lagi suatu penggalan novel yang di dalamnya terdapat konflik. Dari penggalan itu, buatlah deskripsi tentang konflik yang ada. Jelaskan pula apakah konflik tersebut termasuk konflik lahir atau batin!

2. Melanjutkan Penggalan Novel menurut Versi Siswa

Pada bagian ini kamu akan berlatih membuat novel dengan cara melanjutkan penggalan novel yang telah ada. Cara ini tidak sulit. Namun, agar ceritamu nanti menarik, jangan lupa hadirkan konflik di dalamnya. Itu saja tidak cukup. Penghadiran latar yang sesuai dengan isi cerita juga sangat penting. Nah, kalau seluruhnya sudah tertampung di dalamnya, tinggal penyelerasian bahasanya. Jika bahasa yang digunakan dalam kutipan penggalan itu bahasa gaul, lanjutan ceritamu harus pula menggunakan gaya yang sama.

Sekarang, lakukanlah petunjuk tersebut dalam melanjutkan penulisan penggalan novel berikut!

> Kalo biasanya, anak cowok susah banget dekat sama bokapnya... Beda dengan keadaan gue dan kakak-kakak gue ke bokap. Kita justru deket banget sama ayah. Mungkin karena dia juga orangnya super cool and asyik abis. ...

Untuk memberikan rangsangan yang berbeda, cobalah sekali lagi kawanmu yang lain diminta membacakan sebuah penggalan novel, selanjutnya lanjutkan penggalan tersebut dengan cara menuliskannya pada buku latihan!

A. Menanggapi Hal Menarik dari Kutipan Novel

Karena sifat sastra yang subjektif, dua orang yang telah membaca novel yang sama, besar kemungkinan akan mendapatkan kesan yang berbeda, termasuk hal-hal yang menarik yang ditemukan pembaca. Menurut seorang pembaca, bagian yang menarik adalah suatu hal tertentu. Sementara itu, menurut pembaca lainnya bagian yang menarik bisa berbeda dan bisa pula sama. Hal itu bergantung kepada pengalaman masing-masing pembaca. Nah, yang terpenting dalam hal ini adalah pengemukaan alasan mengapa hal itu menarik bagi pembaca.

Untuk mendukung kegiatan itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel adalah (1) mengenali tanggapan terhadap novel remaja, (2) menyusun tanggapan terhadap novel remaja, dan (3) mengerjakan latihan.

1. Mengenali Tanggapan terhadap Novel Remaja

Berikut ini disajikan contoh tanggapan terhadap pembacaan novel remaja. Bacalah dengan saksama tanggapan tersebut! Setelah itu, berusahalah untuk dapat membaca langsung novel Joanne Kathleen Rowling *Harry Potter dan Batu Bertuah*. Bandingkan tanggapan yang kamu baca dengan isi novelnya! Diskusikan hasil pembandinganmu tersebut dengan teman lainnya untuk mengetahui isi tanggapan terhadap novel yang baik!

Setelah itu, susunlah tanggapan sebagaimana contoh yang kamu baca! Tanggapan boleh kamu lakukan pada novel Harry Potter jilid yang lain, atau pada novel remaja yang lain. Selamat membaca!

Kutipan 1

Saya tertarik pada novel-fantasi karya Joane Katleen Rowling, *Harry Potter dan Batu Bertuah*, karena "heboh"-nya. Bayangkan, menurut situs Amazon.com. 400-ribuan lebih penggila petualangan *Harry Potter*, pada awal Juli 2000 lalu, antre mendaftarkan diri untuk memesan serial keempat berjudul *Harry Potter and the Goblet of Fire*. Lalu, menurut *Kompas, 1* Agustus 2000, cetakan serial keempat itu sudah mencapai 5,3 juta eksemplar dan sebanyak 1,8 juta di antaranya sudah dipesan sebelum buku itu terbit.

Tak cuma berhenti di situ, novel *Harry Potter dan Batu Bertuah*, merebut berbagai penghargaan, antara lain, Gold Award Winner dari Smarties Book Prize, National Book Award, dan Children's Book Award. Lewat kreasi karyanya itu, Rowling juga memperoleh penghargaan prestisius seperti Scottish Arts Council Award dan American Bookseler Book Award, serta penghargaan sebagai buku anak-anak terlaris sepanjang tahun di Inggris (British Book Awards Children's Book of the Year).

Saya waktu itu memang menikmati pelbagai "heboh" yang diakibatkan oleh "sihir" Rowling. Ketika mendengar semua itu, timbul keraguan saya, apakah kehebatan Rowling dapat dipindahkan ke dunia teks bahasa Indonesia? Apakah suasana mencekam, nama-nama ganjil yang sulit dieja oleh lidah Indonesia (misalnya, Albus Dumbledore, Profesor Quirell, Griffindor, Hufflepuff, dan Remembrall), dan *setting* cerita mampu menyamankan pembaca berbahasa Indonesia? Saya waktu itu ragu.

Ternyata keraguan saya hilang secara cepat begitu saya mencoba mengakrabi bab pertama novel *Harry Potter dan Batu Bertuah*. Pada saat awal memang dipusingkan oleh nama paman dan bibi Harry Potter, Mr. dan Mrs. Dursley, serta anak mereka Duadly. Namun, coba perhatikan permainan kata "durslay" dan "dudley". Menarik bukan? Dan pelukisan karakter keluarga Dursley begitu kaya dan lucu karena kehidupan mereka, sebagai para Muggle (sebutan untuk makhluk manusia yang tidak memiliki kekuatan sihir) berada di dua dunia. Hanya pada bab inilah, Rowling mengajak para pembaca untuk memasuki dua dunia secara bersamaan. Selebihnya, bab 2 hingga 17, cerita didominasi oleh dunia sihir.

Saya hitung ada sekitar sebelas karakter yang diciptakan oleh Rowling di awal bab ini. Hampir semua karakter di awal ini dibalut misteri. Gaya pelukisan Rowling memang membuat penasaran. Sebagiann karakter harus dibuka lebar-lebar, tetapi sebagian karakter yang lain harus dilacak secara urut pada bab-bab berikutnya. Misalnya, nama tokoh jahat Voldemort, yang membuat siapa saja yang mengucapkannya merasa takut, termasuk sang tokoh utama sendiri (Harry Potter) dibuka secara perlahan dan menegangkan.

Menurut saya, Rowling memang memiliki kekuatan "sihir" . kekuatan sihir Rowling tidak terletak pada kemampuannya menjulingkan mata atau menghilangkan pesawat terbang, tetapi dalam hal menata teks.

Pembaca diperkaya dengan dunia baru yang menyeramkan sekaligus menakjubkan. Dalam membawa pembaca ke dunia khayal ini, secara halus, Rowling menghamburkan teks-teks yang membuat pembacanya tidak kaget. Misalnya, suatu hari, Harry Potter bermimpi naik sepeda motor yang dapat terbang dan mimpinya itu disampaikannya kepada pamannya. Pamannya langsung terbelalak lalu memberikan tanggapan serius, tetapi pembaca tentu menganggap itu wajar, biasa, kerena sepeda motor terbang itu terjadi pada dunia mimpi.

Saya sangat setuju apabila ada seorang pengamat yang menyatakan bahwa “kelebihan Rowling terletak pada kemampuannya membuat anak-anak, bahkan orang dewasa, mengidentifikasi diri dengan Potter”. Saya merasakan itu. Setelah membaca habis serial pertama ini, saya lalu merasa punya *conscience* (hati nurani) dan imajinasi, dua dari empat kemampuan hebat manusia (dua lainnya: *independent will* dan *self awareness* yang oleh Stephen Covey disebut sebagai “kompas moral”. Keempat potensi batin itu pernah muncul secara hebat di dalam diri saya (saat masih beranjak remaja), saat saya dulu membaca, misalnya serial legendaris *Bende Mataram* dan *Nogososro Sabuk Inten* yang alur ceritanya sungguh mengasyikkan.

Saya sungguh berharap, *Harry Potter dan Batu Bertuah* dapat menggairahkan budaya baca masyarakat Indonesia sebagaimana budaya tersebut di Barat akibat kekuatan “sihir” J.K. Rowling

Hernowo, 2003:183—188
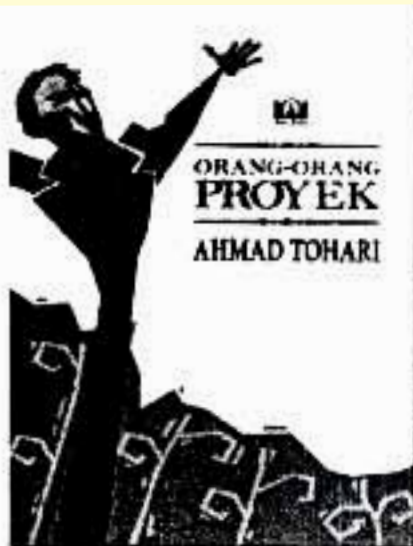
Ahmad Tohari,
Orang-orang Proyek (Yogyakarta: Jendela, Juli 2002),
ix+288 halaman

Satu lagi novel berlatar cerita Orde Baru, pemerintah yang carut-marut bin ambu-radul: *Orang-orang Proyek* adalah pot-ret bagaimana sebuah proyek jadi lahan bersama merampok uang untuk kepen-tingan sebuah partai politik. Bahkan proyek itu sendiri disiapkan untuk hari ulang tahun partai. Dan tentu dengan ca-ra memeras pula. Dibalut dengan kisah cinta, novel ini memotret secara cukup detail bagaimana dana proyek dikorup untuk berbagai kepentingan, mulai kepala desa hingga anggota DPR, lengkap dengan cara-cara memerasnya. Adalah proyek pembangunan jembatan di sebuah desa. Dan Kabul, pimpinan proyek yang adalah insinyur dan mantan aktivis kampus, akhirnya berada dalam posisi tarik-tambang antara desakan pragmatis lingkungannya dan sikap idealistis dirinya sendiri. Dan dia lebih sering tak berdaya. Dia marah, malu, kecewa. Dia terlalu sering menelan air ludah pahit. Lihatlah jembatan Cibawor yang dibangunnya dengan hati pedih itu: strukturnya tak sekokoh sebagaimana dia rancang semula. Sebagaimana dia inginkan. Maka bukan main hatinya berdebar ketika puluhan *trailer* pengangkut pendukung partai pemerintah melintasi jembatan Cibawor. Jembatan itu tak runtuh, tapi Kabul tahu ia pasti retak, dan tak lama lagi akan hancur. Meskipun dalam novel terbarunya ini Ahmad Tohari tampak kehilangan spontanitasnya, Tohari tetap memikat dengan pesona deskripsinya. Sayang, itu tak dieksplorasinya dengan sungguh-sungguh.

Diskusikan dengan temanmu isi tanggapan terhadap novel remaja dan novel pada umumnya tersebut! Untuk memandu diskusimu, gunakan panduan berikut!

a. Tulislah kelebihan dan kelemahan novel yang diulas pada contoh!
b. Hal apa saja yang disoroti pengulas novel untuk dijadikan titik kelemahan/kelebihannya?
c. Tulislah contoh kalimat yang berisi tanggapan terhadap novel yang terdapat pada kedua ulasan tersebut!

2. Menyusun Tanggapan terhadap Novel Remaja

Bacalah novel remaja yang ada di perpustakaan sekolahmu! Jika tidak tersedia, kamu dapat meminjam di berbagai perpustakaan umum yang ada di daerahmu! Buatlah ulasan novel terjemahan dengan langkah berikut!

a. Bacalah novel secara utuh!
b. Bacalah bagian pengantar novel dan biografi pengarangnya yang biasanya ada di halaman belakang/halaman depan novel!
c. Ringkaslah isi novel atau kutip lengkap sebagian dialog atau deskripsi yang menarik!
d. Tulislah kelemahan dan kelebihan novel ditinjau dari kemenarikan/keunikan tema, gaya penceritaan, gaya bahasa, kemenarikan latar cerita, keunikan tokoh, atau bagian novel yang lain!
e. Tulislah manfaat novel bagi pembaca!
f. Tulislah tanggapan terhadap novel tersebut dengan mengisi tabel berikut!

No.	Hal yang Ditanggapi	Kalimat Tanggapan
1	Keunikan tema	
2	Gaya Bahasa	
3	Gaya Bercerita	
4	Tokoh	
5	Latar	

Ikutilah panduan tersebut untuk mengumpulkan bahan dalam rangka menyusun tanggapan terhadap novel remaja! Setelah kamu tuliskan pada buku tugas, tulislah tanggapanmu secara utuh untuk novel remaja yang kamu baca atau kamu dengarkan!

Perlu pula diperhatikan bahwa di samping dalam menyusun tanggapan pemakaian unsur kebahasaan menjadi sangat penting, pemakaian unsur kebahasaan, khususnya gaya bercerita juga menjadi sorotan tanggapan. Ada kalanya bentukan kata majemuk menjadi bagian yang menarik dari gaya bercerita ini.

Pada bagian terdahulu telah dibicarakan pembentukan kata majemuk setara. Sekarang kita akan mempelajari pembentukan kata majemuk bertingkat. Kata majemuk bertingkat merupakan kata majemuk yang kedudukan unsur-unsur pembentuknya tidak sederajat karena salah satu unsurnya lebih dominan. Unsur yang dominan berperan sebagai inti,

sedangkan unsur lainnya sebagai unsur yang menerangkan. Unsur yang menerangkan disingkat M dan unsur inti, yakni yang diterangkan disingkat D.

Pada kata *orang tua* kita dapat melihat contoh kata mejemuk bertingkat ini. Kata *orang* sebagai kata benda berperan sebagai inti (D), sedangkan *tua*, yang merupakan kata sifat, berperan sebagai unsur yang menerangkan (M). Ciri urutan DM inilah yang merupakan ciri utama kata majemuk bahasa Indonesia. Ciri ini berbeda dengan struktur pada bahasa asing (bahasa Inggris, misalnya), yang hubungannya MD.

Atas dasar letak hubungan D dan M, kata majemuk bertingkat dapat dibedakan ke dalam dua kelompok: kata majemuk bertingkat berstruktur DM dan kata majemuk bertingkat berstruktur MD. Pada kata majemuk bertingkat jenis pertama bagian awal merupakan unsur yang penting (unsur inti), sedangkan yang mengikutinya sebagai unsur penjelas. Biasanya jenis kata yang kedua berbeda dengan unsur pertama yang umumnya berupa kata benda, seperti *mata air*, *rumah sakit*, dan *hari besar.*

Berbalikan dengan struktur kata majemuk jenis pertama, pada kata majemuk jenis kedua unsur intinya terletak di belakang unsur penjelas. Dalam bahasa Indonesia, contoh kata majemuk jenis ini sangat terbatas sebab struktur ini sebenarnya bukan struktur asli bahasa Indonesia. Pada umumnya struktur kata majemuk dalam bahasa Inggris mengikuti pola struktur jenis ini. Contoh kata majemuk jenis ini adalah *perdana menteri*, *bumiputera*, dan *purba kala.*

Nah, kamu telah mengetahui ciri-ciri dan contoh berbagai kata majemuk. Sekarang saatnya kamu mencari kata majemuk dan mengelompokkannya berdasarkan jenisnya dari buku atau koran yang kamu baca.

Selanjutnya, dengan mendasarkan pada lima kriteria di depan, berikut diberikan contoh sederhana komentar terhadap novel remaja yang berjudul *Philo Phobia*: *Cerita Cinta dari Orang yang Tidak Percaya Cinta* yang ditulis oleh Tessa Intanya yang diterbitkan oleh Gagas Media, tahun 2006.

Novel *Philo Phobia* ini sebagaimana novel remaja yang lain, tentang kisah cinta dua orang sahabat. Kisah seperti ini sering terjadi dan sering juga ditulis oleh pengarang. Akan tetapi, hal baru dalam penyampaian cerita terjadi pada penggunaan bahasa yang lincah, sangat berani melanggar kaidah umum, yaitu padat penggunaan bahasa gaul dan kutipan bahasa Inggris. Dari bahasa yang digunakan juga mencerminkan pribadi yang tidak manja, tetapi juga santun.

Tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam novel ini sangat dekat dengan karakter remaja masa kini. Pergolakan psikologi remaja menjadi kentara ketika konflik yang melingkupi cerita disajikan secara lancar, meski terkesan datar.

Kehidupan anak kampus yang diceritakan dalam novel ini menjadi bagian yang saling bersinergi dalam membangun kekuatan cerita. Kehidupan remaja dan lingkungan pergaulan mahasiswa, menjadikan novel ini layak mendapat tempat di hati remaja.

Rangkuman

Pada unit 9 ini kamu telah belajar melalui kegiatan membaca novel remaja sekaligus mengidentifikasi karakter tokohnya, menjelaskan tema dan latar novel, mendeskripsikan alur novel, dan menanggapi hal menarik dari sebuah kutipan novel remaja lainnya.

Pada hakikatnya kegiatan membaca novel merupakan usaha memperhalus budi. Dalam novel banyak hal yang bisa dipakai sebagai alat untuk becermin. Karakter tokoh merupakan cermin agar kita tidak memiliki karakter negatif. Alur memberi cermin agar kita bijaksana menyikapi semua persoalan.

Sebelum mengarang biasanya tema ditentukan lebih dulu oleh pengarangnya. Dalam karangan, tema ini terselubung, tidak tampak secara eksplisit (tersurat). Bagi pembaca, tema ini biasanya dapat diketahui setelah seluruh novel itu selesai dibacanya. Novel yang baik memiliki tema besar yang disampaikan secara kuat oleh penulis.

Alur sering berwujud konflik. Dari konflik-konflik kecil itulah akhirnya terbangun rangkaian novel secara utuh. Alur itu akan menarik apabila didukung oleh penggambaran latar yang menarik. Dalam hal ini unsur intrinsik latar bisa disajikan dalam bentuk latar waktu dan bisa latar tempat.

Tokoh dalam cerita digerakkan oleh alur. Gambaran watak atau tokoh pelaku pada novel dapat dijelaskan dengan beberapa cara, yang di antaranya melalui cerita penulis novel, dialog antartokoh, atau kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh.

Karena sifat sastra yang subjektif, dua orang yang telah membaca novel yang sama, kemungkinan akan mendapatkan kesan yang berbeda, termasuk hal-hal yang menarik yang ditemukan pembaca. Menurut seorang pembaca bagian yang menarik adalah suatu hal tertentu. Sementara itu, menurut pembaca lainnya bagian yang menarik bisa berbeda dan bisa pula sama. Hal itu bergantung kepada pengalaman masing-masing pembaca.

Untuk menyusun tanggapan terhadap novel yang dibaca, langkah yang perlu dilakukan adalah (a) membaca novel secara utuh, (b) membaca bagian pengantar novel dan biografi pengarangnya yang biasanya ada di halaman belakang atau halaman depan novel, (c) membuat ringkasan isi novel atau mengutip secara lengkap sebagian dialog atau deskripsi yang menarik, (d) menuliskan kelemahan dan kelebihan novel ditinjau dari kemenarikan atau keunikan tema, gaya penceritaan, gaya bahasa, kemenarikan latar cerita, keunikan tokoh, atau bagian yang lain, (e) menuliskan manfaat novel bagi pembaca, dan (f) menuliskan tanggapan secara lengkap dengan memperhatikan unsur (d) dan (e).

Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara menentukan pilihan yang tepat dari berbagai jawaban yang tersedia!

1. Pada hakikatnya kegiatan membaca novel memiliki manfaat berikut, *kecuali* ....
   A. dipakai sebagai alat untuk becermin
   B. sebagai usaha memperhalus budi

C. agar kita dapat meniru cara membuat novel
D. agar kita bijaksana menyikapi semua persoalan

2. Pernyataan berikut yang tidak sesuai berkaitan dengan tema adalah ....
   A. tema biasanya ditentukan lebih dulu oleh pengarangnya sebelum karangan terwujud
   B. dalam karangan, tema tampak secara eksplisit (tersurat)
   C. tema biasanya dapat diketahui oleh pembaca setelah novel dibaca seluruhnya
   D. novel yang baik memiliki tema besar yang disampaikan secara kuat oleh penulis

3. Pernyataan berikut yang tidak sesuai berkaitan dengan alur adalah ....
   A. alur didukung penggambaran latar
   B. alur merupakan perwujudan tema
   C. alur sering berwujud konflik
   D. alur akan menggerakkan tokoh

4. Gambaran watak atau tokoh pada novel dilakukan melalui cara berikut, *kecuali* ....
   A. penonjolan alur
   B. dialog antartokoh
   C. kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh
   D. cerita penulis tentang tokoh

$. Pernyataan berikut yang benar adalah ....
   A. kesan yang diperoleh dalam membaca novel bersifat subjektif
   B. kesan dua orang yang membaca novel yang sama tidak pernah sama
   C. perbedaan kesan pembaca novel bergantung kepada minatnya
   D. bagian yang menarik bagi pembaca pada umumnya sama

6. Cermati pernyataan berikut!
   (1) membaca novel secara utuh
   (2) membuat ringkasan isi novel
   (3) menuliskan manfaat novel bagi pembaca
   (4) membaca bagian pengantar dan biografi pengarang
   (5) menuliskan kelemahan dan kelebihan
   (6) menuliskan tanggapan secara lengkap

   Berdasarkan pernyataan tersebut, langkah yang harus ditempuh untuk membuat tanggapan atau komentar terhadap novel adalah ….
   A. (1), (2), (3), (4), (5), dan (6)
   B. (1), (4), (5), (2), (3), dan (6)
   C. (1), (3), (4), (2), (5), dan (6)
   D. (1), (4), (2), (5), (3), dan (6)

B. Kerjakan tugas berikut!

Bentuklah kelompok dengan anggota 3—4 orang per kelompok! Selanjutnya, bacalah teks berikut!

1. Temukan alur, karakter tokoh, tema, dan latarnya! Jelaskan bagaimana unsur-unsur itu dibangun oleh pengarangnya!
2. Tunjukkan hal-hal yang menarik! Berikan alasan dan buktinya!

Hari ini, Ju tak datang. Tak ada surat atau pemberitahuan apa pun yang memberi keterangan tentang ketidakhadirannya di sekolah hari ini. Tapi aku tenang saja. Tak seperti biasanya yang kelimpungan dan bertanya ke sana ke mari jika Ju tak masuk sekolah tanpa alasan.

"Fit, koq sendiri? Ju mana?" tanya Dian saat menghampiriku dan duduk di bangku sebelah yang kini kososng. Aku menggeleng. Dia bukan orang pertama yang bertanya seperti itu padaku dan kujawab hanya dengan jawaban serupa.

"Masa' dia tidak memberi tahu kamu?" tanyanya lagi dengan mata dipicingkan dan dahi berkerut. Seolah tak percaya dengan jawabanku barusan.

"Tidak!" Kali ini kujawab tegas. Aku tak ingin dia bertanya lagi sebab semua gelengan atau kata "tidak" adalah bohong. Sebenarnya aku tahu kenapa Ju hari ini tak hadir. Sejak beberapa hari lalu ia tak boleh masuk sekolah. Tapi aku selalu memaksanya. Dan hari ini ia tak datang. Juga untuk hari-hari berikutnya. Dia tak akan pernah datang lagi ke sekolah ini.

"Kau sudah menjelaskan alasanmu pada ayahmu, Ju?" tanyaku kemarin saat kami pulang sekolah bersama. Kulihat ia hanya mendesah. Tampaknya ia mulai putus asa.

"Percuma. Dia tak mau mendengar," ucapnya.

"Kenapa kau tak mencoba berontak?"

"Ah, sudahlah. Itu pun tak ada artinya."

Aku diam. Mencoba memahami perasaannya. Aku berpikir, andai aku yang jadi dia. Ah, kini aku mulai sadar. Aku harus bersyukur. Sebab walaupun aku tak secantik dan sepintar dia, tapi ayahku baik. Dia tak pernah menekanku seperti ayahnya. Memaksanya kawin dengan laki-laki yang tak Ju sukai di usia yang menurutku belum pantas untuk menikah.

"Kau mau menolongku, kan?" Pertanyaan itu menyentakku dari lamunan. Ju menatapku penuh harap. Tak tahan aku melihatnya. Cepat-cepat kuanggukkan kepala.

"Tapi apa yang harus kulakukan?" Sekali lagi ia hanya mendesah. Perlahan kepalanya yang tertunduk tampak menggeleng. Seperti aku, dia pun tak tahu bantuan seperti apa yang dia butuhkan dariku untuk menolongnya keluar dari masalah ini. Tapi aku tak sampai hati membiarkannya menghadapi persoalan itu sendiri. Aku ingin membantunya. Walau tak tahu harus dengan cara apa. Karena itulah hari ini sepulang sekolah aku langsung ke rumahnya.

Aku hanya berdiri di halaman rumah itu, tanpa tahu bagaimana harus masuk. Satu pun tak kulihat anggota keluarga Ju. Yang tampak hanya orang-orang yang sibuk dengan pekerjaannya. Membantu keluarga Ju menyiapkan pesta. Pesta meriah yang menghancurkan hidup Ju.

"Eh, mbak Fitri. Mau ketemu mbak Ju, ya?" tanya seorang gadis imut yang tiba-tiba ada di hadapanku. Aku mengangguk kecil dan tersenyum padanya.

"Sebentar, ya!" ucapnya sebelum kemudian meninggalkanku dan masuk ke dalam. Tak lama, dia pun muncul kembali dengan seorang perempuan paro baya, ibu Ju.

"Oh, Fitri. Ayo masuk! Ju ada di dalam!"

Dia lalu berjalan di depanku melalui ruang yang masih didekorasi oleh beberapa orang. Sesekali ia menoleh ke belakang untuk memastikan aku mengikutinya. Sesampai di depan sebuah kamar, dia berhenti dan mengetuk pintunya dengan halus.

"Ju, buka pintu! Ini nak Fitri mau ketemu," ucapnya lembut. Sekali lagi ia menoleh ke arahku karena tak cepat ada jawaban. "Ju?" panggilnya lagi masih dengan nada pelan. Tak lama kemudian terdengar handle pintu ditarik.

Dan pintu itu terbuka.

"Masuk Fit!" ujar Ju tanpa senyum. Lalu kembali melangkah ke ranjang tempat tidurnya. Sesaat aku ragu. Ku tatap ibu Ju untuk minta pertimbangan. Dia mengangguk. Menyuruhku menuruti permintaan Ju.

Dengan hati-hati kemudian aku melangkah ke dalam. Ju masih duduk di tempat tidurnya dengan pandangan mengarah ke tembok. Ia seolah-olah begitu benci pada wanita yang masih berada di balik pintu itu. Padahal menurutku, tak seharusnya ia berbuat begitu. Ibunya tak jahat. Ia hanya tak kuasa melawan kemauan suaminya.

"Tolong tutup pintunya, Fit!" ucap Ju masih dengan nada dingin. Aku menoleh pada ibu Ju yang masih berdiri di tempatnya. Ia seperti mengerti. Masih dengan senyum ia meninggalkan kami. Ju kini menoleh ke arahku. Kulihat matanya sembab. Mungkin ia habis menangis semalaman.

"Kau baik-baik saja, kan Ju?" Ju diam tak menjawab. Kepalanya menunduk. Kulihat ada butiran air perlahan jatuh ke tangan di pangkuannya.

Diadaptasi dari *Merayakan Kemerdekaan Imajinasi Anak-anak Kita*, 2004

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya senang dapat membaca novel dengan benar.		
2.	Saya telah dapat mengidentifikasi unsur intrinsik novel, khususnya tema, latar, alur, dan perwatakan.		
3.	Saya dapat menemukan unsur intrinsik novel, khususnya alur, penokohan, tema, dan latar dari yang saya baca.		
4.	Saya dapat menemukan bagian yang menarik dari novel yang saya baca dengan disertai alasan yang logis dan bukti yang akurat.		
5.	Saya dapat memberikan komentar secara tertulis tentang novel yang baca dengan alasan yang logis dengan disertai bukti.		
6.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini menantang, mudah diikuti, dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		

Pemanfaatan Hasil Laut

bp2.blogger.com

A. Membaca Buku Antologi Puisi untuk Mengenali Ciri Umum Puisi
B. Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pilihan Kata yang Sesuai
C. Menulis Puisi Bebas dengan Memperhatikan Unsur Persajakan
D. Membawakan Acara dengan Bahasa yang Baik, Benar, dan Santun

Pemanfaatan Hasil Laut

Di samping dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya yang luar biasa banyaknya, Indonesia dikenal pula memiliki kekayaan laut yang mengagumkan. Aneka tambang yang berasal dari laut dimiliki Indonesia, seperti minyak dan gas alam lepas pantai. Aneka ikan hias juga terdapat di laut Indonesia. Indonesia juga menghasilkan mutiara-mutiara yang harganya luar biasa.

Laut kita juga memiliki potensi sebagai tujuan wisata. Di Bali terdapat Pantai Kuta, yang sudah dikenal masyarakat hingga ke manca negara. Ada Pantai Pangandaran di Jawa Barat yang tidak kalah menakjubkannya. Lamongan, kota kecil di Jawa Timur yang dulu dikenal memiliki Tanjung Kodok, kini juga mulai menjual lautnya dengan membuat taman rekreasi yang diberi nama Wisata Bahari Lamongan. Di Lombok kita mengenal Pantai Senggigi yang memiliki panorama yang sangat indah. Pantai-pantai di Ambon juga sangat memesona wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Itu semua menunjukkan potensi kelautan kita.

Untuk keperluan kehidupan sehari-hari, laut kita juga menyediakan sumber gizi yang tidak ternilai jumlah dan ragamnya. Aneka rupa, bentuk, rasa, dan kandungan gizi ikan laut dapat disaksikan untuk konsumsi kita sehari-hari. Sebagiannya bahkan diekspor ke negara-negara lain. Dari air laut kita juga dapat merasakan nikmatnya masakan yang sudah bercampur garam.

Garam ini dibuat dari air laut. Laut juga dapat dijadikan sarana transportasi yang menghubungkan wilayah kita yang amat luas ini.

Itulah potensi laut kita! Jika potensi ini tidak kita jaga kelestariannya niscaya kita akan merasakan akibatnya. Jika laut kita tercemar atau pantai kita rusak karena ulah manusia, kenikmatan yang kita peroleh selama ini dari sumber laut hanyalah isapan jempol. Karena itu, marilah dengan kesadaran sendiri dan dengan daya kita masing-masing melalui upaya sekecil apa pun yang kita bisa, kita jaga kelestarian laut kita untuk anak bangsa hingga kelak.

Memandang laut bagi kita pada umumnya dan bagi penyair rupanya memiliki perbedaan persepsi. Ada kalanya penyair menangis melihat pantai yang bopeng. Ada kalanya mereka kagum melihat keindahan panorama laut.

Ada kalanya mereka mengingat Sang Pencipta ketika mengagumi laut. Bagi penyair kegiatan itu biasanya dituangkan ke dalam puisi dengan pilihan kata yang baik dan menarik.

A. Membaca Buku Antologi Puisi untuk Mengenali Ciri Umum Puisi

Ingatkah kamu tentang sebuah lagu yang mengisahkan bahwa nenek moyang kita itu pelaut yang tangguh? Seperti telah disebutkan sebelumnya, negara kita memang dikenal sebagai negara dengan potensi laut yang besar.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi membaca buku antologi puisi untuk mengenali ciri umum puisi adalah (1) mengamati ciri puisi dan membandingkan puisi, (2) menyimpulkan ciri puisi, (3) merumuskan ciri puisi dan (4) mengerjakan latihan. Pada bagian akhir, kamu akan menjumpai kegiatan refleksi.

Lihatlah peta Indonesia! Laut kita tampak lebih luas daripada daratannya.

Apa yang dapat ditulis penyair tentang laut? Keindahan laut Indonesia? Kekayaan laut Indonesia? Kegagahan pelaut dan perahunya? Kehidupan nelayan?

Kamu dapat memperbincangkan bentuk dan isi puisi sebagai alat ekspresi dalam kehidupan ini.

1. Mengamati Ciri Puisi dan Membandingkan Puisi

Laut banyak menjadi inspirasi bagi para penyair untuk menulis puisi. Berikut ini terdapat beberapa puisi yang menceritakan tentang laut. Masalah laut apa saja yang dapat ditulis? Bagaimana masalah tersebut diungkapkan dalam bentuk puisi? Amati puisi-puisi berikut!

Anugerah Laut
Karya: Tiharsya

Laut nan biru
Tempatku mengadu
Tempat kuberlayar
Menebar pukat dan melempar sauh
Lokan-lokan, mutiara dan kembang laut
Bergumam syahdu
Aku termangu
Mengingat kebesaran-Mu
Ini anugerah-Mu

Ganasnya Ombak Tak Selalu Membuat Luka
Ciptaan: Franky/Hare

Adik marilah kemari lihat perahu telah menunggu
Jangan kau termangu lagi mari bersama melepas tali
Mataharipun telah bangun dari tidurnya
Dan bangunlah bersihkan debu yang melekat di sekitar kita Luka lamamu,
Janganlah kau turunkan layar hatimu
Ganasnya samudra
Dengan perahu kita pecah ombaknya
Janganlah kau takut
Untuk selamanya, samudra adalah samudra
Ganasnya ombak tak selalu membuat luka
Dan bangunlah bersihkan
Debu yang melekat
Sekitar luka lamamu
Janganlah kau turunkan layar hatimu

Pelaut
Karya: R.Dayoh

Perahu layar, melancar gembira,
Bercermin ria dikandung segara,
Gempita air berbuih, memutih,
Menyanyi kidung pelaut yang sakti.
Bendera Indonesia,
Melagu tembang megahnya laut,
Yang gagah berani menghadapi maut,
Menangkis gelombang bertalu-talu.
Sekarang panji leluhur berdendang,
Bersyair ragam Angkatan Baru,
Semangat raga berkobar berjuang,
Mengangkat hormat derajat dahulu.
Bersorak ramai, pemuda berlayar,
Mengarung selat, jelajah Samudera,
Menghimpun jasa perkasa perwira
Diancam maut tawakal dan sabar.

Depdikbud, 1995

Doa untuk Indonesia
Abdul Hadi W.M.

Tidakkah sakal, negeriku? Muram dan liar
Negeri ombak
Laut yang diacuhkan musafir
Karena tak tahu kapan badai keluar dari eraman
Negeri batu karang yang pemai, kapal-kapal menjauhkan diri
Negeri burung-burung gagak
yang bertelur dan bersarang di muara sungai
Unggas-unggas sebagai datang dan pergi
Tapi entah untuk apa
Nelayan-nelayan tak tahu.

Sudah Waktunya
Sutardji C.B.

Sudah waktunya sekarang
kau mengembalikan
rumput
tangkai
ranting
pepohonan
ke dalam dirimu
sudah waktunya
memasukkan kembali
seluruh langit
semua langit
setiap darat
ke dalam dirimu
karena asal tanah itu kau
asal langit itu kau
asal laut itu kau
asal jagat itu kau
jadi
bersiaplah
kuat-kuatlah
dan
hormati dirimu:
ludahlah !

Diskusikan dengan teman sebangkumu tentang hal-hal berikut!

a. Bagaimana kata-kata yang digunakan dalam puisi?
b. Apakah sebuah kata/kalimat dalam puisi memiliki banyak makna? Jelaskan pendapatmu dengan contoh!
c. Bagaimana penyair menata kata, kalimat, atau bunyi dalam puisi?
d. Bagaimana bentuk puisi bila dibanding dengan wacana lain?
e. Bagaimana pengulangan bunyi, persamaan bunyi antarkata, persamaan bunyi akhir baris (sajak) dalam puisi?
f. Bagaimana pengulangan kata atau kalimat dalam puisi ?

2. Menyimpulkan Ciri Puisi

Dari hasil diskusi yang kamu lakukan, tulislah ciri puisi yang kamu temukan! Komentarilah simpulan tentang ciri puisi berikut! Manakah yang kamu setujui dan manakah yang tidak kamu setujui? Kemukakan alasan-alasan yang logis untuk mendukung alasanmu!

a. Dalam puisi terdapat pemadatan isi.
b. Unsur bunyi dan bentuk dalam puisi diperhatikan untuk memberi efek tertentu.
c. Kata yang digunakan dalam puisi bersifat konotatif dan imajinatif. Penggunaan kata konkret lewat pengimajian, pelambangan, dan pengiasan
d. Isi dalam puisi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair terhadap suatu fenomena.
e. Setiap baris puisi mengungkapkan kesatuan arti.

3. Merumuskan Ciri Puisi

Buatlah rumusan singkat tentang ciri-ciri puisi berdasarkan apa yang kamu diskusikan dengan kelompokmu! Setiap kelompok membacakan rumusan tersebut di depan kelas dan dikomentari oleh kelompok lain untuk mendapatkan kesepakatan.

B. Menulis Puisi Bebas dengan Memperhatikan Pilihan Kata

Dari pelajaran yang lalu, kamu sudah mempelajari ciri-ciri puisi. Dalam bagian ini kamu akan diajak untuk belajar menulis puisi. Bagaimana menulis puisi yang baik? Sulitkah menulis puisi itu? Tidak. Kamu pasti bisa. ”Menulis puisi itu mudah,” demikian kata penyair Taufiq Ismail.

Nah, untuk membuktikan itu pada bagian ini kamu diajak menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang puitis dan multimakna, rima yang indah, serta bahasa yang kreatif.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata adalah (1) menulis puisi berdasarkan rangsangan gambar, (2) menulis puisi berdasarkan perenungan terhadap peristiwa yang terjadi, (3) menulis puisi berdasarkan pengamatan objek/kegiatan, (4) menulis puisi dengan berbagai rangsangan, dan (5) menyunting puisi.

1. Menulis Puisi Berdasarkan Rangsangan Gambar

Amati gambar dan tulisan berikut!

Harapan Bocah Pembaca Payung

HUJAN turun, rezeki pun datang. Harapan ini selalu ada di benak bocah-bocah pembawa payung yang biasa mengkal di depan Plaza Tunjungan. Begitu mendung tebal bergelayutan di awan, mereka pun berlarian memburu rezeki. Lumayan, sekali memayungi orang yang kehujanan, mereka bisa mengantongi Rp 200,00 hingga Rp 1.000,00(*)

Kamu dapat menyusun puisi dari gambar tersebut dengan langkah penyusunan sebagai berikut!

a. Pahami peristiwa apa yang digambarkan!
b. Daftarlah semua kata yang berkaitan dengan peristiwa dalam gambar!

payung, mengembang, baju seragam, basah, badan, kuyup, mengguyur, menanti, jalan, tangkai payung, menetes, lingkaran kain payung, hujan, kaki telanjang, tangan mendekap, mata menatap, berharap, rezeki, langit, kilat

c. Rangkai dan atur kata sesuai dengan yang akan kamu gambarkan dari peristiwa tersebut! Amati contoh berikut!

Payung Harapan

Kutemukan kalian
masih berseragam
payung mengembang
menatap penuh harap
kaki telanjang

mencumbu aroma kilat
mengikat hujan lebat
merangkai impian
menggapai angan
mencicipi hidup yang penuh tantangan

Sekarang buatlah puisi dengan langkah seperti yang dicontohkan secara berkelompok! Rangkai kata yang berbeda dengan contoh yang telah dibuat!

2. Menulis Puisi dengan Merenungkan Peristiwa yang Terjadi

Dalam menulis puisi kamu dapat melakukan kegiatan berupa perenungan terhaadap peristiwa yang ada di sekitarmu. Contohnya dapat kamu amati pada syair lagu yang berupa puisi berikut! Puisi itu lahir karena penyairnya mengamati dan merenungkan bencana di Jawa Tengah.

Barangkali di sana ada jawabnya
Mengapa di tanahku terjadi bencana
Mungkin Tuhan mulai bosan
melihat tingkah kita
yang selalu salah dan bangga
dengan dosa-dosa

atau alam mulai enggan
bersahabat dengan kita
coba kita tanyakan
pada rumput yang bergoyang

(Ebiet G. Ade)

Dengan merenungkan berbagai bencana yang melanda di daerahmu atau di negaramu, kamu dapat menyusun puisi yang bermakna. Untuk itu, amati langkah dan contoh menyusun puisi berdasarkan peristiwa berikut!

a. Tentukan peristiwa yang sedang atau telah terjadi, misalnya, peristiwa yang sedang terjadi di daerahmu, berbagai bencana tanah longsor, lahar, dan banjir yang melanda di berbagai daerah.
b. Tentukan pendapat terhadap peristiwa dalam bentuk kalimat lengkap! Dari peristiwa bencana tersebut akan muncul pendapat yang berbeda-beda. Misalnya, bencana yang terjadi adalah peringatan Tuhan atas dosa-dosa manusia, bencana alam terjadi karena keserakahan manusia, atau bencana yang terjadi merupakan ujian berat bagi bangsa kita yang sudah susah.
c. Pilih salah satu pendapat!
d. Kembangkan pokok persoalan tersebut dalam puisi!
   Peristiwa : berbagai bencana di tanah air
   Pendapat terhadap peristiwa : berbagai bencana yang terjadi adalah peringatan Tuhan yang harus diperhatikan

Puisi yang dikembangkan dicontohkan berikut.

Teguran Tuhan

Tuhan telah menegur
Melalui banjir bandang yang menerjang
manusia tunggang langgang
hamparan sawah terbenam

Tuhan telah menegur
melalui longsoran tanah yang menghancurkan
manusia terkuburkan
alam berserakan

Adakah kau dengar?

3. Menulis Puisi melalui Pengamatan Objek/Kegiatan

Cobalah amati benda, orang, atau kegiatan yang ada di kelasmu, di rumahmu, atau di tempat-tempat umum! Pengamatan di tempat-tempat umum banyak memberikan inspirasi para penyair/para pengarang. Tempat umum itu banyak diwarnai pernak-pernik kehidupan manusia sehingga dapat menjadi lahan subur bahan penulisan.

a. Tentukan lokasi pengamatan, misalnya terminal.
b. Daftarlah benda, kegiatan, keadaan yang kamu lihat, suara yang kamu dengar, perasaan yang kamu rasakan, atau perasaan orang yang kamu tangkap! Amati contoh berikut!

Benda	Kegiatan	Keadaan di Terminal	Suara yang Kudengar	Perasaan yang Kurasakan/ yang Dirasakan Orang
• bus • mobil • taksi • sepeda motor • calo • kondektur • orang tua • pemuda • wanita • anak-anak • penjual • kerdus • karung • pengamen	• berjalan kencang • menyelinap • parkir • antri • berebut • menarik • menangkat • memegang • menangis • bertengkar • menumpang • menjajakan • berteriak	• bising • pengap • ramai • butut • kotor • kusut • klimis • seronok • kurus • panas • lelah • keras • hidup	• gemuruh mesin • kendaraan • teriakan penjaja • makanan • teriakan jupang • derap langakah • para pe-numpang • nyanyian para • pengamen	• penuh harap • kesal • kasihan • haru

c. Mengatur kata yang ditemukan menjadi puisi. Amati contoh berikut!

Pernik Terminal

Suara bising mesin dinyalakan
Anak-anak berebut menjajakan
Para pengamen menyelinap
menambah suasana pengap

Penjual kurus
mengangkat kerdus
menyongsong hidup keras
menggapai angan tanpa batas.
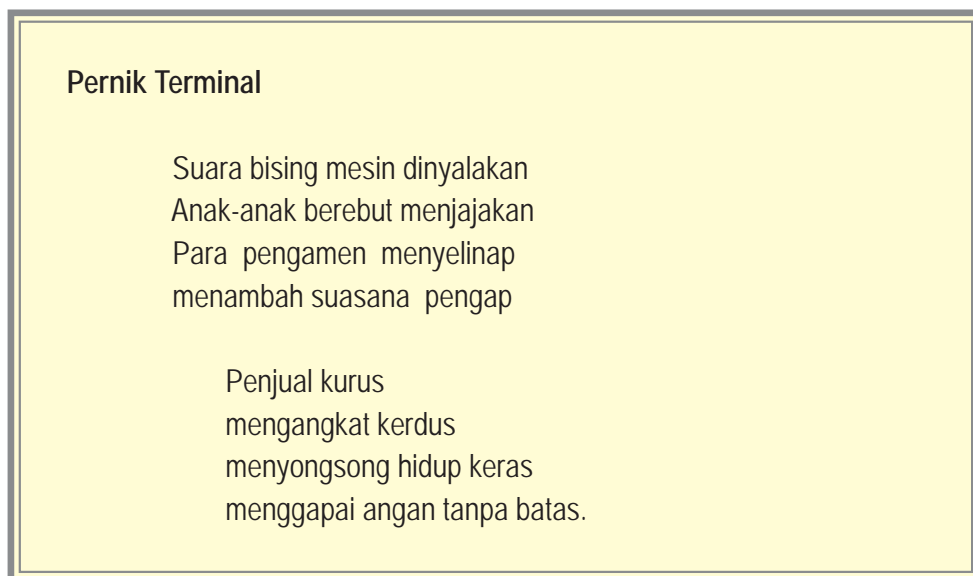
4. Menulis Puisi dengan Berbagai Rangsangan

Diskusikan dengan kelompokmu ketiga langkah cara penulisan puisi di atas! Untuk memberikan gambaran yang konkret tentang pemahamanmu terhadap hal itu, sekarang saatnya kamu melakukan hal serupa dengan topik yang kamu tentukan sendiri. Dalam hal ini rangsangan terhadap topik itu dapat didasarkan pada gambar, penyimakan terhadap peristiwa, atau pengamatan langsung pada objek. Untuk itu, pilihlah peristiwa, objek di sekolah atau di rumahmu, atau gambar-gambar suatu kejadian/kegiatan yang kamu temukan! Kerjakan seperti contoh!

Agar pengalaman menulis puisi ini dapat dirasakan secara utuh oleh setiap siswa, semua siswa perlu menyusun puisi secara individu. Selamat mencoba!

5. Menyunting Puisi

Penyuntingan puisi dapat dilakukan oleh penulis puisi dengan berbagai cara, antara lain: (1) mengganti kata yang kurang puitis dengan sinonimnya yang lebih puitis (*bunga* diganti dengan *kembang* atau *memperingatkan* dengan *menegur*), (2) memadatkan ide (menghilangkan kata yang tidak perlu), (3) mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang menggambarkan suasana, dan (4) menghilangkan ide yang tidak sejalan dengan pokok persoalan yang akan diungkapkan.

Amati contoh penyuntingan (perbaikan) puisi berikut!

Suara bising ~~mesin bus mulai dibunyikan~~
mesin dinyalakan
anak-anak ~~sibuk memegang~~
berebut menjajakan
Calo-calo berusaha menyelinap
Pengamen
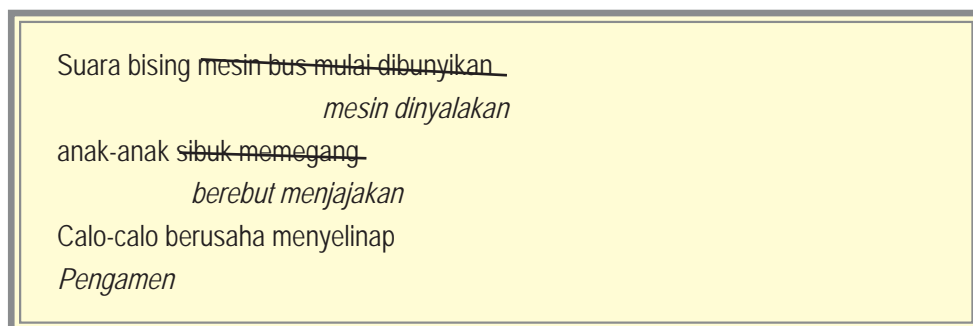
menambah suasana pengap

Anak kurus
mengangkat kerdus
~~menghadapi~~ hidup keras
menyongsong
~~Tak peduli dalam cuaca panas~~
menggapai angan tanpa batas

C. Menulis Puisi Bebas dengan Memperhatikan Persajakan

Kekuatan puisi terletak pada kekuatan persajakan, makna, dan ketepatan pilihan kata

Kata-kata yang dirangkai menjadi puisi memiliki kekuatan yang berbeda dengan bentuk penulisan naratif lainnya meskipun keduanya mengungkapkan topik yang sama. Kekuatan puisi, di antaranya, berada pada kekuatan persajakannya, di samping makna dan ketepatan pilihan kata.

Pada kesempatan kali ini kamu akan belajar mengenali, membandingkan, dan menemukan kekuatan persajakan pada puisi bebas.

Untuk mewujudkannya, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis puisi bebas dengan memperhatikan persajakan adalah (1) mengenali puisi, (2) membandingkan puisi, (3) menemukan kekuatan persajakan, dan (4) mengerjakan latihan menulis puisi. Pada bagian akhir, kamu akan menjumpai kegiatan refleksi.

1. Mengenali Puisi

Di samping beberapa puisi yang sudah kamu pelajari di atas, kamu dapat membaca puisi tentang Indonesia yang disampaikan dengan sangat baik berikut.

Kembalikan Indonesia Padaku
Taufiq Ismail

Kepada Kang Ilen

Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga,

Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 watt, sebagian berwarna putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,

Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam dengan bola yang bentuknya seperti telur angsa,

hari depan Indonesia adalah Pulau Jawa yang tenggelam karena seratus juta penduduknya,

kembalikan
Indonesia
padaku

Hari depan Indonesia adalah satu juta orang main pingpong siang malam
dengan bola telur angsa di bawah sinar lampu 15 watt,

Hari depan Indoenesia adalah Pulau Jawa yang pelan-pelan tenggelam lantaran
berat badannya kemudian angsa-angsa berenang-renang di atasnya,

Hari depan Indonesia adalah dua ratus mulut yang menganga, dan di
dalam mulut itu ada bola-bola lampu 15 watt, sebagian putih dan
sebagian hitam, yang menyala bergantian,

Hari depan Indonesia adalah angsa-angsa putih yang berenang-renang sambil
main pingpong di atas pulau Jawa yang tenggelam dan membawa
seratus juta bola lampu 15 watt ke dasar lautan,

Kembalikan
Indonesia
padaku

Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam dengan bola yang
bentuknya seperti telur angsa

Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang tenggelam karena seratus juta
penduduknya,

Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 watt, sebagian berwarna putih
dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,

Kembalikan
Indonesia
Padaku

Paris, 1971

Topik tentang desa juga dapat ditulis menjadi puisi yang menarik oleh penyair Madura, D. Zawawi Imran, seperti di bawah ini.

Desaku

Di jembatan ini kedengar bisik sejarah
Aku tak tahu, siang ini manakah yang lebih berkobar
mataharikah atau darahku
yang menderaskan makna air sungai
sebelum tiba di gerbang muara?

Selamat datang, tamu dari kota!
Jangan terkejut menjabat tanganku kasar
lantaran setiap hari mengolah zaman
Nanti sore kuantar engkau ke kebun
Nikmatilah buah-buahan yang ranum bersama mimpiku

Inilah sawahku, daunan kungkung sedang menghijau
Kecebong dan lele mondar mandir
di sela semanggi dan batang padi
Di sini kupetik sejuta kasih sayang, dan kutaburkan
ke mana bulan 'ngusapkan tangan

Seekor bangau hinggap di punggung kerbau
seakan mengajar kita dengan hakikat persahabatan
Kalau nanti hasil panen kuantar ke kota
yang kuminta padamu bukan tanda penghargaan
Namun setangkai bunga putih pengertian

Dari jembatan ini kulihat rahmat yang bermekaran
keemasan di hamparan tanah sejarah
Kulecut betis sukmaku
Disambut gemuruh di ubun mega;
Senyum hari depan yang huragu

Rogojampi 1967

Puisi-puisi tersebut memiliki pilihan kata yang baik. Kata yang dipilihnya mengandung banyak tafsir. Ditafsirkan secara sederhana pun bisa bermakna. Akan tetapi, jika ditafsirkan secara lebih dalam akan lebih bermakna. Itulah contoh puisi dengan pilihan kata yang baik.

2. Membandingkan Puisi

Puisi berikut juga dikenal sebagai puisi yang sangat baik. Perhatikanlah dengan cermat! Di samping pilihan katanya yang baik, pada puisi ini terdapat persajakan atau pertautan bunyi antarbaris yang juga baik.

Buah Rindu
Amir Hamzah

Dikau sambur limbur pada senja
Dikau alkamar purnama raya

Asalkan kanda bergurau senda
Dengan adinda tajuk mahkota.

Di tuan rama-rama melayang
Di dinda dendang sayang
Asalkan kanda selang-menyelang
Melihat adinda kekasih abang.

Ibu, seruku laksana pemburu
Memikat perkutut di pohon ru
Sepantun swara laguan rindu
Menangisi kelana berhati mutu.

Kelana jauh duduk merantau
Dibalik gunung dewata hijau
Diseberang laut cermin silau
Tanah Jawa mahkota pulau...

Buah kenanganku entah kemana
Lalu mengembara kesini sana
Haram berkata sepatah jua
Ia lalu meninggalkan beta.

Ibu, lihatlah anakmu muda belia
Setiap waktu sepanjang masa
Duduk termenung berhati duka
Laksana Asmara kehilangan seroja.

Bunda waktu melahirkan beta
Pada subuh kembang cempaka
Adakah ibu menaruh sangka
Bahwa begini peminta anakda?

Wah kalau begini naga-naganya
Kayu basah dimakan api
Aduh kalau begini laku rupanya
Tentulah badan lakaslah fani.

3. Menemukan Kekuatan Persajakan Puisi

Ternyata, di samping pilihan kata, puisi yang baik juga menggunakan persajakan yang baik. Pertautan itu menjadikan puisi hidup dari segi rasa di samping menggerakkan jiwa dari segi makna. Dalam sejarah perpuisian Indonesia tercatat bahwa persajakan menjadi faktor penting dalam puisi lama, misalnya pantun dan syair.

Perhatikan persajakan pada puisi berikut. Inilah perkembangan "terakhir" pemanfaatan persajakan dalam puisi.

Sejak
Sutarji Calzoum Bachri

sejak kapan sungai dipanggil sungai
sejak kapan tanah dipanggil tanah
sejak kapan derai dipanggil derai
sejak kapan resah dipanggil resah
sejak kapan kapan dipanggil kapan
sejak kapan kapan dipanggil lalu
sejak kapan akan dipanggil akan
sejak kapan akan dipanggil rindu
sejak kapan ya dipanggil tak
sejak kapan tak dipanggil mau
sejak kapan tuhan dipanggil tak
sejak kapan tak dipanggil rindu?

4. Berlatih Menulis Puisi dengan Memperhatikan Persajakan

Cobalah kamu perhatikan hasil penulisan puisimu pada kegiatan sebelumnya! Amatilah persajakannya! Jika perlu, suntinglah sekali lagi puisi itu dengan persajakan yang sesuai!

D. Membawakan Acara

Kamu pasti mengenal nama Tantowi Yahya. Di mana kamu mengenalnya? Ya, benar. Di berbagai siaran televisi kita dapat mengenalnya, baik pada saat dia membawakan acara kuis, acara hiburan musik, maupun acara pemilihan putri Indonesia.

Dia sangat piawai membawakan berbagai acara, baik acara yang bernada gembira maupun yang sedih. Coba cermati ketika dia membawakan acara kuis. Penonton dan tentunya peserta kuis dibuat berdebar-debar menantikan kelanjutan setiap tahap acara yang disuguhkan.

static.flickr.com

Dalam membawakan acara hiburan musik, dia juga dapat membawa penonton larut dalam suasana acara yang dibawakannya. Dari layar televisi kita dapat menyaksikan penonton yang di studio larut mengikuti pengarahannya. Mereka tampak bergembira bersama-sama diiringi alunan musik.

Bahkan, pada acara yang bersifat resmi, dia tampil sangat memukau. Pada acara Pemilihan Putri Indonesia dia selalu yang menjadi presenternya. Dengan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang baik, dia dapat menjadi jembatan antara penonton yang membutuhkan hiburan, panitia yang menginginkan kesuksesan acara, dan dewan juri yang ingin mengetahui kemampuan peserta.

Berkaitan dengan hal itu, berikut ini kamu akan belajar untuk dapat menjadi pembawa acara. Untuk mewujudkan hal itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menjadi pembawa acara adalah (1) memahami penjelasan dan latihan; (2) memahami paparan teori atau petunjuk, yang berupa mengenali ragam acara, mengenali langkah membawakan acara, dan membawakan acara dalam berbagai peristiwa; (3) menyaksikan penampilan pembawa acara dalam berbagai peristiwa sebagai sumber bahan untuk memperluas wawasan; dan (4) mengerjakan latihan. Pada bagian akhir, kamu akan menjumpai kegiatan refleksi.

1. Mengenali Ragam Acara

Kamu pasti pernah menyaksikan orang membawakan acara dalam berbagai peristiwa. Apakah teknik membawakan acara pada berbagai peristiwa itu sama? Mengapa? Coba diskusikan dengan teman-temanmu dengan panduan tabel berikut.

Peristiwa	Sifat Acara	Susunan Acara
Upacara bendera di sekolah	resmi	1. pembaca acara menyampaikan susunanacara 2. Persiapan pasukan 3. ...
Ulang tahun teman		
Malam kesenian		
Perpisahan		

Kelompok I mendiskusikan garis besar acara peristiwa 1, kelompok II peristiwa 2, kelompok III peristiwa 3, dan kelompok IV peristiwa IV. Hasil tiap kelompok dibacakan di depan kelas. Kelompok lain mengomentari hasil kelompok lain.

2. Mengenali Langkah dalam Membawakan Acara

Peristiwa : perpisahan kelas IX SMPN 5 Surabaya
Pendengar : orang tua/wali murid kelas IX, undangan, guru, kepala sekolah, murid kelas IX, VIII, dan VII.
Lokasi : di aula sekolah
Acara :
1. Pembukaan
2. Sambutan (kepala sekolah, wakil kelas III, wakil orangtua)
3. Penerimaan hadiah untuk siswa berprestasi
4. Hiburan
5. Penutup

Amati contoh susunan acara dan kalimat-kalimat yang dibawakan pembawa acara berikut! Perhatikan cara menyapa, membuka acara, mempersilakan, menghubungkan antaracara, mengulas/mengomentari acara, dan menutup acara!

PEMBUKAAN

Bapak Kepala Sekolah yang terhormat,
Bapak/Ibu Guru yang saya hormati,
Para undangan yang saya hormati, dan siswa-siswa SMP Negeri 5 Surabaya yang saya cintai

Assalamualaikum wr. wb.!
Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Hanya dengan rahmat-Nya semata, pada hari ini kita dapat melaksanakan acara pelepasan siswa-siswa kelas III SMP 5 Surabaya tahun 2007. Marilah kita awali acara ini dengan doa agar apa yang kita lakukan hari ini dapat membawa kebaikan bagi kita semua. Berdoa mulai ....

PENGANTAR UNTUK SAMBUTAN KEPALA SEKOLAH

Hadirin yang berbahagia .....
Kita ikuti acara kita yang pertama yaitu sambutan Kepala Sekolah SMPN 5 Surabaya. Yang terhormat Drs. Ahmad Fatoni, M.Pd. saya persilakan.
....

PENGANTAR UNTUK SAMBUTAN WAKIL WALI MURID

Demikianlah sambutan kepala sekolah yang berintikan sebuah harapan agar siswa-siswa kelas IX berhati-hati dalam menapaki jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya, marilah kita dengarkan harapan orangtua yang akan diwakili oleh Ibu Endah Harsiyati. Saya persilakan!

PENGANTAR UNTUK SAMBUTAN WAKIL SISWA KELAS III

Dua bentuk harapan telah kita dengarkan. Sekarang tiba saatnya kita dengarkan sambutan wakil dari kelas IX yang akan diwakili oleh Nuzla Aimmatu Rasyida. Saya persilakan!

PENGANTAR UNTUK PENERIMAAN HADIAH

Hadirin yang saya muliakan,

Dalam menempuh ujian akhir tahun ini, siswa SMPN 5 Surabaya telah mengukir prestasi akademik yang gemilang. Nilai tertinggi tahun ini dicapai oleh teman kita Harris Amrullah dari kelas IXa. Juara 2 dicapai oleh Nastiti dari kelas IIId, dan juara 3 dicapai oleh Alfado Kasroh dari kelas IXe. Saya persilakan ketiganya naik ke atas pentas untuk menerima penghargaan. Untuk menyerahkan penghargaan, saya persilakan Kepala Sekolah SMPN 5 menuju ke atas pentas. ....
....

Terima kasih, Bapak Kepala Sekolah dan para pemenang dipersilakan duduk kembali.

PENGANTAR UNTUK HIBURAN

Beberapa acara telah kita lalui bersama. Sekarang tibalah kita pada acara yang kita nantikan, yakni Acara HIBURAAAAAAAN! Siswa-siswi SMPN 5 Surabaya akan menunjukkan kreasi terbaiknya. Sebagai pembuka, kita sambut tari YAPONG yang akan dibawakan dara-dara cantik dari kelas VIIa. TEPUK TANGAN YANG MERIAH untuk mereka.

……………………………..

Demikianlah penampilan menarik dari kelas VIIa. Selanjutnya, kelas VIIb tak mau kalah. Gadis manis yang telah menyabet berbagai penghargaan lomba menyanyi ini akan memperdengarkan suara emasnya. Hadirin, tepuk tangan untuk NANDAAAAAA!

………………………………………………………………………………

Luuuuaaaar biasaa …..! Tepuk tangan sekali lagi untuk Nanda.

Hadirin …., sungguh hari ini hari yang sangat bermakna bagi kelas IX. Semua ingin mempersembahkan yang terbaik untuk mereka. Untuk melengkapi suasana yang cukup hangat ini, saya yakin Anda setuju kalau kita goyang panggung ini dengan tari poco-poco yang akan dibawakan oleh kelompok penari dari kelas VIIc. Kita sambut mereka dengan tepuk tangan yang meriah!

PENGANTAR UNTUK PENUTUP

Tak terasa tiga jam telah kita lewati bersama. Berbagai rangkaian acara telah kita nikmati. Tibalah saatnya kita akan mengakhiri acara ini. Mudah-mudahan acara hari ini memberi kesan mendalam bagi kita semua. Sebagai pembawa acara saya mohon maaf jika ada hal yang kurang berkenan. Jayalah terus siswa SMPN 5! Terus maju meraih cita di ujung sana!

Berdasarkan contoh di atas, lakukan hal-hal berikut!

a. Tandai pada bagian mana pembawa acara meminta/menyuruh, mengomentari, melanjutkan acara (menjembatani antaracara)!
b. Apa isi kalimat yang diucapkan pembawa acara pada pembukaan, bagian inti acara dan penutup?

Selanjutnya, cermati contoh di bawah ini dan lanjutkan dengan contoh lain bagian yang rumpang!

a. Sapaan dalam membawakan acara

   Teman-teman yang saya cintai,
   Para pengurus OSIS yang berbahagia,
   Hadirin yang berbahagia,
   ………………………………….
b. Membuka Acara
   Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat
   Tuhan, atas segala rahmat-Nya yang telah
   dilimpahkan kepada kita semuanya. Hari ini kita
   …………………………………….
c. Meminta/menyuruh/mempersilakan dengan acuan
   - Yang terhormat Bapak Sudarmo, saya persilakan!
     …………………………….
   - Selanjutnya, marilah kita dengarkan harapan orangtua yang akan diwakili oleh Ibu Siti Haryati. Saya persilakan!
   - Dua bentuk harapan telah kita dengarkan. Sekarang tiba saatnya kita dengarkan sambutan wakil dari kelas III yang akan diwakili oleh Hanum Afdilla. Saudara Hanum saya persilakan!
   - Hadirin yang saya hormati,
     Dalam menempuh ujian akhir tahun ini, siswa SMPN 5 Surabaya telah mengukir prestasi akademik yang gemilang. Nilai tertinggi tahun ini dicapai oleh teman kita Harris Amrullah dari kelas IIIa. Juara 2 dicapai oleh Nastiti dari kelas IIId, dan juara 3 dicapai oleh Alfado Kasroh dari kelas IIIe. Saya persilakan ketiganya naik ke atas pentas untuk menerima penghargaan. Untuk menyerahkan penghargaan, saya persilakan Kepala Sekolah SMPN 5 menuju ke atas pentas.
     ………………………………..
   - Terima kasih, Kepala Desa Sidomakmur kami persilakan duduk kembali.
d. Mengomentari
   - Luar biasa penampilan Nanda tadi. Tepuk tangan sekali lagi untuk Nanda!
   - Itulah penampilan kelas IIIc. Tepuk tangan yang meriah untuk mereka!
e. Menutup
   - Demikianlah serangkaian acara telah saya bawakan. Apabila ada tutur kata yang tidak benar atau bahkan menyinggung perasaan hadirin, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.
   - Hadirin, akhirnya waktu jualah yang membatasi kita. Saya, selaku pembawa acara, menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan hadirin dan mohon

maaf setulus-tulusnya bila ada acara dan tutur kata saya yang kurang berkenan. Terima kasih. Wasalamualaikum warahtullahi wabarakatuh.

3. Membawakan Acara dalam Berbagai Peristiwa

Pembawa acara yang baik dituntut memiliki

- penghayatan yang sempurna
- pengartikulasian yang jelas serta lafal, intonasi, dan jeda yang tepat
- kelancaran pengucapan
- ekspresi
- pernapasan yang baik

Bagi pembawa acara, penghayatan terhadap isi pembicaraan dapat memengaruhi emosi atau tindakan pendengarnya. Jika pembawa acara membaca teks, diperlukan improvisasi bagi pembacanya agar tampil menarik. Improvisasi dapat berupa kata pengantar sebelum bagian inti. atau iringan musik.

Di samping itu, secara umum pembawa acara yang baik dituntut memiliki artikulasi yang jelas serta lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.

Ada lagi unsur yang penting dalam membawakan acara, yaitu kelancaran pengucapan. Di samping itu, masih disyaratkan pula bagi pembawa acara agar tampil sukses, yaitu ekspresi. Bagian ini tampak pada gerak/pancaran wajah (mimik) atau gerak lainnya.

Setelah kamu perhatikan penjelasan tersebut, tugasmu adalah merencanakan suatu kegiatan. Lakukan dalam kerja kelompok! Setiap kelompok menunjuk seorang yang akan menjadi pembawa acara dan yang lain sebagai orang-orang yang akan terlibat dari suatu acara.

Tentukan konteks sebuah acara. Tulis acaranya! Buat kalimat-kalimat untuk membuka, menyuruh, mengomentari, dan menutup acara. Bacalah kalimat-kalimat tersebut! Bayangkan kamu sedang menjadi pembawa acara perpisahan tersebut!

Bacalah sekali lagi naskah yang kamu susun! Tandailah kata yang ditekankan dengan garis bawah (______), tanda // untuk hentian setiap satuan makna (frasa), dan tanda # untuk akhir kalimat!

Perhatikanlah contoh berikut!

> Yang terhormat Kepala SMPN 5 Surabaya ….//
> Bapak/Ibu Guru yang saya muliakan ….//
> Bapak/Ibu Wali Murid yang saya hormati ….//
> Yang tersayang siswa-siswa SMPN 5 Surabaya yang saya cintai#

Teman yang lain berkelompok mengamati dengan panduan berikut! Lingkarilah angka yang sesuai dengan hasil pengamatanmu!

No.	Aspek	Skor	Indikator
1.	Pilihan Kata	3	Jika diksi menarik, mampu mempersuasi pendengar
		2	Jika diksi tidak menarik, tetapi mampu mempersuasi pembaca pendengar
		1	Jika diksi tidak menarik dan tidak dapat mempersuasif pembaca
2.	Bahasa	3	Jika bahasa yang digunakan sesuai dengan jenis, tempat, dan waktu acara.
		2	Jika terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan jenis, tempat, dan waktu acara.
		1	Jika bahasa banyak yang tidak sesuai dengan jenis, tempat, dan waktu acara.
3	Penampilan	3	Jika penampilan menarik, simpatik, dan mampu menginterpretasikan keadaan
		2	Jika penampilan menarik, simpatik, tetapi tidak mampu menginterpretasikan keadaan.
		1	Jika penampilan menarik, simpatik, dan mampu menginterpretasikan keadaan
4	Pengetahuan	2	Jika pembawa acara memiliki wawasan yang luas dan pandai mengaitkan dengan peristiwa aktual
		1	Jika wawasan pembawa acara terbatas

Rangkuman

Pada unit 10 ini kamu telah mempelajari dua hal: seluk beluk puisi dan membawakan acara. Pada bagian yang pertama kamu telah belajar melalui kegiatan membaca puisi untuk mengenali ciri-ciri umum puisi dan kamu telah pula mempraktikkan bagaimana menulis puisi bebas berdasarkan berbagai rangsangan (gambar, renungan, dan pengamatan) dengan pilihan kata dan persajakan yang tepat. Pada bagian kedua kamu telah mempelajari bagaiman membawakan acara dengan bahasa yang baik, benar, dan santun.

Puisi bebas secara umum memiliki ciri berikut: (a) dalam puisi terdapat pemadatan isi; (b) unsur bunyi dan bentuk dalam puisi diperhatikan untuk memberi efek tertentu; (c) kata yang digunakan dalam puisi bersifat konotatif dan imajinatif; (d) isi dalam puisi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair terhadap suatu fenomena; dan (e) setiap baris puisi mengungkapkan kesatuan arti.

Bagi penyair rangsangan terhadap topik dapat didasarkan pada gambar, perenungan terhadap peristiwa, atau pengamatan langsung pada objek. Pengamatan di tempat-tempat umum banyak memberikan inspirasi para penyair/para pengarang. Tempat umum itu banyak diwarnai pernak-pernik kehidupan manusia sehingga dapat menjadi lahan subur bahan penulisan.

Untuk menulis puisi dengan rangsangan gambar dapat ditempuh langkah berikut: (a) memahami peristiwa yang ada digambarkan, (b) mendaftar semua kata yang berkaitan dengan peristiwa yang ada dalam gambar, (c) merangkai dan mengatur kata sesuai dengan yang akan digambarkan dari peristiwa tersebut. Sementara itu, untuk menulis puisi berdasarkan perenungan peristiwa dapat ditempuh langkah berikut: (a) menentukan peristiwa yang sedang atau telah terjadi, (b) menentukan beberapa pendapat terhadap peristiwa tersebut dalam bentuk kalimat lengkap, (c) memilih salah satu pendapat, dan (d) mengembangkan pokok persoalan tersebut dalam puisi. Untuk menulis puisi berdasarkan pengamatan dapat ditempuh langkah berikut: (a) menentukan lokasi pengamatan, (b) mendaftar benda, kegiatan, keadaan yang dilihat, suara yang didengar, perasaan yang dirasakan, atau perasaan orang yang dapat ditangkap, dan (c) mengatur kata yang ditemukan menjadi puisi.

Penyuntingan puisi dilakukan dengan (1) mengganti kata yang kurang puitis dengan sinonimnya yang lebih puitis, (2) memadatkan ide (menghilangkan kata yang tidak perlu), (3) mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang menggambarkan suasana, dan (4) menghilangkan ide yang tidak sejalan dengan pokok persoalan yang akan diungkapkan.

Kata-kata yang dirangkai menjadi puisi memiliki kekuatan yang berbeda dengan bentuk penulisan naratif lainnya meskipun keduanya mengungkapkan topik yang sama. Kekuatan puisi, di antaranya, berada pada kekuatan persajakannya, di samping makna dan ketepatan pilihan kata. Kata yang dipilihnya dapat mengandung banyak tafsir. Puisi yang baik ditafsirkan secara sederhana pun bisa bermakna. Akan tetapi, jika ditafsirkan secara lebih dalam puisi tersebut akan lebih bermakna.

Di samping pilihan kata, puisi yang baik juga menggunakan persajakan yang baik. Pertautan itu menjadikan puisi hidup dari segi rasa di samping menggerakkan jiwa dari segi makna. Dalam sejarah perpuisian Indonesia tercatat bahwa persajakan menjadi faktor penting dalam puisi lama, misalnya pantun dan syair.

Dalam membawakan acara ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: cara menyapa, membuka acara, mempersilakan, menghubungkan antaracara, mengulas/mengomentari acara, dan menutup acara. Pembawa acara yang baik dituntut memiliki (a) penghayatan yang sempurna , (b) pengartikulasian yang jelas serta lafal, intonasi, dan jeda yang tepat, (c) kelancaran pengucapan, (d) ekspresi, dan (e) pernapasan yang baik.

Bagi pembawa acara, penghayatan terhadap apa yang disampaikan sangatlah penting. Jika isi pembicaraan dikemas secara menarik dan dihayati oleh pembawanya, tidak jarang topik dapat memengaruhi emosi atau tindakan pendengarnya. Jika pembawa acara membaca teks, harus diingat bahwa teks yang dibacanya sangat singkat sehingga diperlukan improvisasi bagi pembacanya agar tampil menarik. Improvisasi di sini dapat berupa kata pengantar sebelum bagian inti. Iringan musik yang padu akan membantu kesempurnaan tujuan penyampaiannya.

Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara menentukan pilihan yang tepat dari berbagai jawaban yang tersedia!

1. Puisi bebas secara umum memiliki ciri berikut, kecuali ....
   A. dalam puisi terdapat pemadatan isi
   B. unsur bunyi dan bentuk dalam puisi diperhatikan untuk memberi efek tertentu
   C. hubungan antarbaris diikat oleh persajakan
   D. isi dalam puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair terhadap suatu fenomena

2. Bagi penyair rangsangan terhadap topik dapat didasarkan pada ....
   A. gambar
   B. perenungan terhadap peristiwa
   C. pengamatan langsung pada objek
   D. gambar, perenungan, dan pengamatan

3. Cermati aktivitas berikut!
   1. mendaftar kata yang berkaitan dengan peristiwa
   2. merangkai dan mengatur kata
   3. memahami peristiwa yang ada

   Untuk menulis puisi dengan rangsangan gambar dapat ditempuh langkah ....
   A. 1, 2, dan 3
   B. 1, 3, dan 2
   C. 3, 2, dan 1
   D. 3, 1, dan 2

4. Cermati pula aktivitas berikut!
   1. memilih salah satu pendapat
   2. menentukan peristiwa yang sedang atau telah terjadi
   3. mengembangkan pokok persoalan tersebut dalam puisi
   4. menentukan beberapa pendapat

   Untuk menulis puisi berdasarkan perenungan peristiwa dapat ditempuh langkah berikut, yakni ....
   A. 2, 4, 1, dan 3
   B. 2, 3, 4, dan 1
   C. 4, 1, 2, dan 3
   D. 1, 4, 2, dan 3

5. Cermati aktivitas berikut!
   1. menentukan lokasi pengamatan
   2. mendaftar benda, kegiatan, keadaan
   3. mengatur kata

   Untuk menulis puisi berdasarkan pengamatan dapat ditempuh langkah berikut ....
   A. 1, 2, dan 3
   B. 1, 3, dan 2
   C. 3, 2, dan 1
   D. 3, 1, dan 2

6. Penyuntingan puisi dilakukan dengan cara berikut, kecuali ....
   A. mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang menggambarkan suasana
   B. memadatkan ide (menghilangkan kata yang tidak perlu)
   C. mengubah urutan baris agar terlihat indah
   D. mengganti kata yang kurang puitis dengan sinonimnya yang lebih puitis

7. Pembawa acara yang baik dituntut memiliki hal-hal berikut, ***kecuali*** ....
   A. hafal terhadap kalimat yang akan disampaikan
   B. penghayatan yang sempurna
   C. pengartikulasian yang jelas serta lafal, intonasi, dan jeda yang tepat
   D. kelancaran pengucapan

8. Pembawa acara dapat memengaruhi emosi atau tindakan pendengarnya. Hal itu terjadi karena hal-hal berikut, ***kecuali*** ....
   A. penghayatan pembawa acara terhadap apa yang disampaikan
   B. improvisasi pembawa acara terhadap keadaan sekitar
   C. iringan musik yang padu dengan topik pembicaraan
   D. topik yang dibawakan pembawa acara menyedihkan

B. Kerjakan tugas berikut!

1. Renungkan salah satu peristiwa berikut: banjir, kebakaran, kelaparan, pembalakan kayu, tsumani, kecelakaan, atau perkelahian antarkampung! Berdasarkan hal itu, tulislah puisi bebas!
2. Bentuklah kelompok dengan anggota 4—6 orang! Kemudian, rancanglah sebuah acara! Dalam kegiatan itu ada yang berperan sebagai pembawa acara. Sementara yang lainnya berperan sebagaimana yang dirancang dalam acara tersebut.

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai. Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan. Untuk itu, berikanlah tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya
1.	Saya senang dapat membaca puisi dengan penghayatan.	
2.	Saya telah dapat mengidentifikasi ciri-ciri puisi bebas.	
3.	Saya dapat menulis puisi bebas melalui rangsangan gambar.	
4.	Saya dapat menulis puisi bebas melalui rangsangan perenungan.	
5.	Saya dapat menulis puisi bebas melalui rangsangan pengamatan terhadap objek langsung.	
6.	Saya dapat menjadi pembawa acara yang baik	
7.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini menantang, mudah diikuti, dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.	

Daftar Pustaka

Agusto, Pippo. 2005. *Kompas*, 18 September 2005. Jakarta.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Asmara, Adhy. 1979. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Haryati, Nas dan Mokh Doyin. 2004. *Pengembangan Kemampuan Berbicara Sastra*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Haryono, Edi. 2000. *Rendra dan Teater Modern Indonesia: Kajian Memahami Rendra melalui Tulisan Kritikus Seni*. Yogyakarta: Kepel Press.

Kisyani-Laksono. 2004. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Kisyani-Laksono, dkk. 2007. *Menyunting*. Jakarta: Universitas Terbuka.

_______. 2007. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

Pradopo, Racmat Djoko. 1998. *Pengantar Kritik Sastra*. Yogyakarta: UGM Press.

Rendra. 1993. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Subyantoro. 2004. *Membaca*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Sudikan, Setya Yuwana dan Setiawan. 2004. *Pengembangan Keterampilan Menulis Sastra*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Tambajong, Japi. *1981*. *Dasar-dasar Dramaturgi*. Bandung: Pustaka Prima.

Tjahyono, Tengsoe. 2002. *Apresiasi Drama*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Wresti, M. Clara. 2005. *Kompas*, 7 Agustus 2005. Jakarta.

Yulianto, Bambang. 2004. *Kebahasaan dalam Pembelajaran Bahasa dan Satra Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

-----------. 2007. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa Press.

Takarir

alur	: jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu (pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal atau waktu dan oleh hubungan kausal atau sebab akibat)
akhiran	: imbuhan yang ditambahkan di belakang kata
alur	: jalinan peristiwa dalam sastra untuk mencapai efek tertentu
analogi	: kesepadanan antara bentuk bahasa yang menjadi dasar terbentuknya bentuk lain
antagonis	: tokoh dalam karya sastra yang merupakan penentang utama tokoh utama (protagonis)
babak	: bagian dari drama yang terdiri atas beberapa adegan
baku	: standar > tolok ukur yang berlaku berdasarkan kesepakatan standar
bermain peran	: bertingkah laku untuk memerankan tokoh dalam suatu cerita
blocking	: pengaturan posisi pemain di panggung
cendera mata	: oleh-oleh
cerita	: kisahan yang bertujuan menghibur atau memberi informasi kepada pendengar atau pembacanya.
daftar pertanyaan	: rangkaian pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara kepada narasumber
denah	: gambar yang menunjukan letak kota, jalan, dsb.
deskripsi	: pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata
diagram	: gambaran / sketsa untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu
dialog	: percakapan dalam drama
diskusi	: forum tukar pikiran mengenai suatu masalah
drama	: cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.
drama satu babak	: drama yang berisi rangkaian cerita dalam satu satuan latar / tempat (setting) dan satu satuan waktu
efektif	: hasil guna

ejaan : kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi (kata, kalimat, dsb.) dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda bacanya.

ekspresi : perwujudan atau penampilan ide secara nyata dalam bentuk kasat mata

ensiklopedi : buku atau serangkaian buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal di bidang ipteks yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu

entri : lema > kata atau frase dalam kamus beserta penjelasan maknanya.

etika :tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan atau bidang tertentu

ide : gagasan; buah pikiran

intonasi : irama pertuturan

intrinsik : sifat atau bagian dasar (dari dalam)

jeda : perhentian sejenak yang membatasi bagian tertentu dalam suatu pertuturan

kata depan : preposisi

kata sapaan : kata yang digunakan untuk menyapa seseorang

konflik : pertentangan; perbedaan terhadap sesuatu yang mengarah kepada pertentangan

laporan : segala sesuatu yang dilaporkan

latar : keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra

lighting :pencahayaan; pengaturan penggunaan sinar lampu dalam pementasan drama

membaca cepat : teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang pendek (cepat) dan tepat

membaca memindai : teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan tanpa membaca yang lain-lain; langsung ke masalah yang dicari seperti fakta khusus atau informasi tertentu, misalnya: mencari nomor telepon, kata pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran tv, daftar perjalanan, dan topik tertentu serta penjelasannya.

menulis kreatif :menghasilkan tulisan dalam bentuk karya sastra, seperti cerpen, novel, puisi, ataupun drama

menyunting : melakukan perbaikan terhadap tulisan

mimik : gerakan muka/wajah yang mengikuti proses bertutur

moving :pergerakan atau perpindahan pemain dari satu posisi ke posisi lainnya di panggung

nada : tinggi-rendahnya irama suatu pertuturan

narasumber : orang sumber; informan; orang yang memberikan informasi biasanya karena keahliannya dalam bidang yang tertentu

pementasan drama : penampilan seluruh komponen drama secara lengkap dan terpadu dalam suatu pertunjukan

pementasan drama :penampilan seluruh komponen drama secara lengkap dan terpadu dalam suatu pertunjukan

plot : jalan (alur) cerita

protagonis : tokoh utama yang menjadi penggerak cerita

sinopsis : ikhtisar sebuah karya yang memberikan gambaran umum tentangnya

teater : pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi

tema : pokok pikiran atau dasar cerita

tokoh : pemegang peran dalam roman atau drama

watak : sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku

wawancara : bentuk percakapan antara dua orang untuk menggali informasi narasumber

Penjurus

R

S

T

U

W